



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,
RISET DAN INOVASI DAERAH KOTA BOGOR

2024

LAPORAN AKHIR
KAJIAN KEBAHAGIAAN
ANAK MUDA/REMAJA
KOTA BOGOR





BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,
RISET DAN INOVASI DAERAH KOTA BOGOR

LAPORAN AKHIR
KAJIAN KEBAHAGIAAN
ANAK MUDA/REMAJA
KOTA BOGOR



EXECUTIVE SUMMARY

Kajian kebahagiaan anak muda/remaja Kota Bogor Tahun 2024 dilakukan dengan menggunakan tiga dimensi utama: kepuasan hidup, perasaan, dan makna hidup, yang ditetapkan melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Dimensi kepuasan hidup mencakup aspek individu dan sosial, sementara dimensi perasaan fokus pada aspek emosional, dan dimensi makna hidup mengevaluasi tujuan dan makna kehidupan.

Metodologi kajian melibatkan penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan sub dimensi yang telah disesuaikan dengan Indeks Kebahagiaan BPS. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode Krejci dan Morgan, menghasilkan 400 responden yang dipilih dari seluruh kecamatan di Kota Bogor menggunakan metode *snowball sampling*. Analisis data menggunakan *Exploratory Factor Analysis* (EFA), *Principal Component Analysis* (PCA), dan *Partial Least Square* (PLS).

Hasil kajian menunjukkan tingkat kebahagiaan anak muda/remaja Kota Bogor sebesar 74,9, lebih tinggi dari Indeks Kebahagiaan Indonesia (71,49). Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kepuasan hidup personal meliputi kesehatan, pendidikan, religiusitas, pendapatan, dan kondisi rumah. Namun, beberapa sub dimensi pada kepuasan hidup sosial tidak menunjukkan pengaruh nyata. Semua sub dimensi dalam dimensi perasaan dan makna hidup menunjukkan pengaruh signifikan.

Kajian ini mengindikasikan perlunya strategi untuk meningkatkan kebahagiaan anak muda/remaja di Kota Bogor. Strategi untuk meningkatkan kebahagiaan anak muda/remaja di Kota Bogor disusun berdasarkan pertimbangan dari literatur dan Kebijakan terkait anak muda dan remaja, Profil remaja anak muda dan remaja Kota Bogor, Hasil survey indeks kebahagiaan anak muda dan remaja, Hasil identifikasi Kekuatan, kelemahan, Peluang dan ancaman (SWOT), dan Kebijakan Terkait Rencana Pembangunan. Berdasarkan hasil pertimbangan tersebut dirumuskan strategi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang mendukung kesehatan jasmani anak muda/remaja
2. Meningkatkan dukungan kualitas Pendidikan agar mendukung kualitas diri dan intelektualitas anak muda/remaja

3. Meningkatkan kualitas diri dan kepribadian dalam menghasilkan tingkat kestabilan emosi/perasaan (sesuai , pemaknaan hidup dan mentalitas sehat dan religiusitas
4. Meningkatkan kualitas hubungan social anak muda dengan keluarga, teman sebaya dan masyarakat di lingkungan sekitar
5. Meningkatkan kualitas hunian/rumah dan lingkungan layak huni yang mendukung tumbuh kembang anak muda/remaja di lingkungan terkecilnya
6. Meningkatkan Pelayanan infrastruktur perkotaan dalam mendukung aktivitas dan interaksi anak/muda Kota Bogor
7. Meningkatkan Kualitas keamanan dan mitigasi ancaman kenakalan dan kriminal anak muda/Remaja
8. Meningkatkan kebutuhan saluran partisipasi dan kebebasan berpendapat
9. Meningkatkan Pemenuhan Kebutuhan Pokok dan Pendapatan bagi anak muda/remaja

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya Laporan Akhir ini Kajian Tingkat Kebahagiaan Anak Muda/ Remaja Kota Bogor. Laporan ini memuat profil anak muda Kota Bogor dan analisis tingkat kebahagiaan yang diperoleh berdasarkan hasil survey lapangan, wawancara serta hasil FGD. Hasil temuan terhadap kondisi dan permasalahan kemudian di dirumuskan menjadi tujuan, sasaran, strategi dan kebijakan serta program yang dapat meningkatkan dan kesejahteraan anak muda/kota bogor

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Akhir ini masih banyak keterbatasan, untuk itu kami sangat mengharapkan kritik, saran dan masukan dari segenap pihak demi meningkatkan mutu dan kualitas penulisan laporan di masa yang akan datang.

Besar harapan kami agar laporan ini dapat bermanfaat dan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Atas bantuan dan saran-saran yang telah diberikan, maka kami ucapkan terima kasih.

Bogor, 2024

Kepala Bapperida

Rudy Mashudi, S.T., M.P.

Pembina Tingkat I

NIP : 197707062006041018

DAFTAR ISI

EXECUTIVE SUMMARY.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Maksud dan Tujuan.....	6
1.3 Ruang Lingkup.....	7
1.3.1 Ruang Lingkup Kegiatan.....	7
1.3.2 Ruang Lingkup Wilayah.....	7
1.4 Keluaran.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
a. Tinjauan Pustaka.....	9
2.a.1 Definisi Anak Muda/Remaja.....	9
2.a.2 Definisi Kebahagiaan.....	2
2.a.3 Element Kebahagiaan Anak Muda/Remaja.....	4
2.a.4 Aspek Kebahagiaan.....	5
2.a.5 Faktor Pembentuk Kebahagiaan (<i>Happiness</i>).....	5
2.a.6 Indikator Kebahagiaan.....	6
b. Benchmarking Indeks Kebahagiaan.....	11
2.b.1 Varkey Foundation: Survey Apa yang Dipersepsi dan Dirasakan Oleh Pemuda di Seluruh Dunia.....	11
2.b.2 <i>International Youth Foundation: Global Youth Wellbeing Index 2017</i>	13
2.b.3 Alliance of Happiness: Metodologi Indeks Kebahagiaan 2014.....	15
2.b.4 Indeks Kebahagiaan Badan Pusat Statistik: Indeks Kebahagiaan 2021.....	16
2.b.5 Indeks Kebahagiaan Remaja di Kota Bandung pada tahun 2017.....	18
2.b.6 Indeks Kebahagiaan Remaja di Banda Aceh: Perspektif Psikologi dan Islam.....	18

2.b.7	Tingkat Kebahagiaan Mahasiswa S1 IPB Menggunakan Pembobot Analisis Komponen Utama dari Data Survei Digital	19
2.b.8	Sintesa Literatur	20
BAB 3	METODOLOGI	25
3.1	Kerangka Pelaksanaan Riset	26
3.1.1	Persiapan Perangkat dan Pelaksanaan Survey	26
3.2	Metode Pengumpulan Data.....	29
3.2.1	Faktor dan Indikator Kebahagiaan Anak Muda/Remaja	34
3.2.2	<i>Sampel</i> Survey	35
3.3	Metode Analisis	36
3.3.1	Pengolahan Data dan Informasi Tingkat Kebahagiaan.....	36
3.3.2	Pengukuran Indeks Kebahagiaan	36
3.3.3	Analisis <i>Partial Least Square</i> (PSL)	38
3.4	Merumuskan Rekomendasi Strategi Kebijakan dan Rencana Aksi	39
3.4.1	Merumuskan Rekomendasi Strategi Kebijakan untuk Meningkatkan Tingkat Kebahagiaan Anak Muda/Remaja di Kota Bogor.....	40
3.4.2	Menyusun Rencana Aksi Peningkatan Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Di Kota Bogor.....	42
BAB 4	PROFIL KOTA BOGOR	44
4.1	Kebijakan.....	45
4.1.1	Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kota Bogor 2025-2045	45
4.1.2	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Bogor 2019-2024.....	45
4.1.3	Program Prioritas Kota Bogor 2019-2024.....	46
4.2	Administrasi Kota Bogor.....	55
4.3	Kependudukan dan pembangunan Manusia (Anak Muda/Remaja)	57
4.3.1	Jumlah Penduduk.....	57
4.3.2	Struktur Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	57
4.3.3	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Bogor.....	58
4.4	Pendidikan.....	59
4.4.1	Indeks Pendidikan.....	59
4.4.2	Angka Partisipasi Murni.....	60
4.4.3	Angka Partisipasi Kasar	62
4.4.4	Harapan Lama Sekolah (HLS)	65

4.4.5	Rata-Rata Lama Sekolah (RLS).....	66
4.4.6	Jumlah Siswa Putus Sekolah.....	68
4.5	Indeks Literasi.....	69
4.6	Indeks Daya Saing Digital.....	70
4.7	Prestasi Anak Muda/Remaja Kota Bogor.....	71
4.8	Kesehatan.....	72
4.8.1	Usia Harapan hidup.....	72
4.8.2	Indeks Kesehatan.....	72
4.8.3	Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja.....	73
4.8.4	Kesehatan Remaja Berdasarkan Kajian Kesejahteraan Keluarga dari Aspek Kesehatan Remaja.....	75
4.9	Kota Layak Anak.....	80
4.10	Fasilitas Kota Mendukung Aktifitas Anak muda/remaja.....	81
4.11	Pemuda dan Perempuan.....	85
4.12	Perlindungan bagi kelompok rentan termasuk ibu dan anak.....	87
4.13	Profil Aktivitas dan Kegiatan.....	88
4.13.1	Kepramukaan.....	88
4.13.2	GenRe.....	89
4.13.3	PORSENI (Pekan Olahraga dan Seni) Kota Bogor.....	89
4.13.4	Forum Anak Kota Bogor.....	93
4.14	Dispensasi Perkawinan Anak.....	95
4.15	Perekonomian Daerah Kota Bogor.....	96
BAB 5	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	99
5.1	Profil Responden.....	100
5.1.1	Berdasarkan Administrasi Kecamatan.....	100
5.1.2	Berdasarkan Aktivitas.....	100
5.1.3	Berdasarkan Kelompok Umur.....	101
5.1.4	Berdasarkan Urutan Anak Dalam Keluarga.....	102
5.1.5	Berdasarkan Pekerjaan Orang tua.....	102
5.2	Profil Anak Muda/Remaja Berdasarkan Dimensi dan Indikator Kebahagiaan di Kota Bogor.....	103
5.2.1	Dimensi Kepuasan Hidup.....	104
5.2.2	Dimensi Perasaan.....	120

5.2.3	Dimensi Makna Hidup	122
5.3	Tingkat Kebahagiaan Anak Muda/ Remaja di Kota Bogor	126
5.3.1	Analisis Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Berdasarkan Pembentuk Dimensi.....	126
5.3.2	Analisis Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Berdasarkan Kecamatan.....	130
5.3.3	Analisis Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin.....	131
5.3.4	Analisis Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Berdasarkan Kelompok Umur	132
5.3.5	Analisis Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Berdasarkan Urutan dalam Keluarga	132
5.3.6	Analisis Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Berdasarkan Pekerjaan/Aktivitas.....	134
5.3.7	Analisis Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Berdasarkan Urutan dalam Keluarga	135
5.4	Hasil Analisis <i>Partial Least Square</i> (PSL) Indeks Kebahagiaan Kota Bogor	136
5.4.1	Pengujian Model.....	136
5.4.2	Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	136
5.4.3	Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	141
BAB 6 TUJUAN, SASARAN STRATEGI, KEBIJAKAN DAN PROGRAM		148
6.1.	Permasalahan dan Isu-isu Strategis	149
6.2.	Tujuan dan Sasaran	159
6.3.	Strategi dan Arah Kebijakan.....	161
6.4.	Rencana Program dan Kegiatan	166
BAB 7 PENUTUP		181
7.1	Kesimpulan.....	182
DAFTAR PUSTAKA.....		189
LAMPIRAN		191

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Definisi Anak Muda/ Remaja	2
Tabel 2	Definisi Kebahagiaan	2
Tabel 3	Element Kebahagiaan Anak Muda/Remaja	4
Tabel 4	Aspek Kebahagiaan.....	5
Tabel 5	Faktor Pembentuk Kebahagiaan Remaja	6
Tabel 6	Dimensi Kepuasan Hidup (<i>Life Satisfaction</i>)	7
Tabel 7	Dimensi Perasaan(<i>Affect</i>)	8
Tabel 8	Dimensi Makna Hidup (<i>Eudaimonia</i>)	9
Tabel 9	Dimensi Kebahagiaan, Rumusan BKKBN	11
Tabel 10	Variabel Kebahagiaan yang Disurvei dalam Menentukan Indeks Kebahagiaan Varkey Foundation.....	11
Tabel 11	Indeks Kebahagiaan <i>Varkey Foundation</i>	13
Tabel 12	Variabel dan Indikator Indeks Kesejahteraan Pemuda Global	14
Tabel 13	Indikator Kualitas yang Diukur Alliance of Happiness.....	15
Tabel 14	Sintesa Literatur.....	20
Tabel 15	Tujuan, Kebutuhan Data, Sumber Data, Teknik analisis dan Hasil yang diharapkan	32
Tabel 16	Rumusan Indikator Kebahagiaan Anak Muda/remaja	34
Tabel 17	Penentuan Jumlah Sampel.....	35
Tabel 18	Perumusan SWOT untuk Strategi Meningkatkan Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Di Kota Bogor	42
Tabel 19	Format Pengisian Program/Rencana Aksi	43
Tabel 20	Program Prioritas Pembangunan	47
Tabel 21	Sintesa Kebijakan.....	49
Tabel 22	Administrasi Kota Bogor	55
Tabel 23	Penduduk Kota Bogor Berdasarkan Kelompok Umur	57
Tabel 24	Angka Partisipasi Murni Kota Bogor dan Wilayah sekitar	61
Tabel 25	Angka Partisipasi Kasar Kota Bogor dan Sekitarnya Tahun 2022.....	63
Tabel 26	Harapan Lama Sekolah Kota Bogor dan wilayah Sekitar tahun 2018-2022...	66
Tabel 27	Rata-Rata Lama Sekolah Kota Bogor dan Wilayah Sekitar Tahun 2022.....	68
Tabel 28	Indeks Pembangunan Literasi Kota Bogor dan Wilayah sekitar Tahun 2022	70

Tabel 29	Indeks Daya Saing Digital Kota Bogor dan wilayah Sekitar Tahun 2020-2023	70
Tabel 30	Prestasi Sekolah Jenjang SD.....	71
Tabel 31	Prestasi Sekolah Jenjang SMP	71
Tabel 32	Prestasi Sekolah Jenjang SMA.....	71
Tabel 33	Usia Harapan Hidup Kota Bogor dan Wilayah Sekitar Tahun 2017-2022.....	72
Tabel 34	Indeks Kesehatan Kota Bogor dan Wilayah Sekitar Tahun 2018-2022	72
Tabel 35	Jumlah sarana kesehatan di Kota Bogor Tahun 2023	73
Tabel 36	Taman Tematik di Kota Bogor Tahun 2022.....	82
Tabel 37	Daftar Sanggar Seni di Kota Bogor Tahun 2022	84
Tabel 38	Daftar Prestasi Keolahragaan Kota Bogor	90
Tabel 39	Perolehan Medali PORPROV XIV 2022	90
Tabel 40	Perolehan Medali PEPARDA VI Jawa Barat 2022.....	92
Tabel 41	Perolehan Medali POPDA XIII Jawa Barat 2023	92
Tabel 42	Perolehan Medali PEPARPEDA III JAWA BARAT 2023	93
Tabel 43	Jumlah Peserta dan Kegiatan Forum Anak Kota Bogor Tahun 2022.....	95
Tabel 44	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Bogor (miliar rupiah, 2018-2022)	97
Tabel 45	Profil Responden Berdasarkan Kecamatan	100
Tabel 46	Profil Responden Berdasarkan Aktivitas	101
Tabel 47	Profil Responden Berdasarkan Kelompok Umur	101
Tabel 48	Profil Responden Berdasarkan Urutan Anak Dalam Keluarga	102
Tabel 49	Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang tua.....	103
Tabel 50	Skor Dimensi dan Sub Dimensi makna hidup.....	123
Tabel 51	Indeks Kebahagiaan Berdasarkan Pembentuk Dimensi	127
Tabel 52	Skor Dimensi dan Sub Dimensi.....	127
Tabel 53	Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Kota Bogor Berdasarkan Kecamatan.....	130
Tabel 54	Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Kota Bogor Berdasarkan Jenis Kelamin.....	131
Tabel 55	Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Kota Bogor Berdasarkan Kelompok Umur	132

Tabel 56	Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Kota Bogor Berdasarkan Urutan dalam Keluarga	133
Tabel 57	Berdasarkan Pekerjaan/Aktivitas	134
Tabel 58	Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Kota Bogor Berdasarkan Urutan dalam Keluarga	135
Tabel 59	Nilai <i>Composite Reliability</i> Variabel Laten	137
Tabel 60	Nilai <i>Outer Model</i> Tiap Indikator	137
Tabel 61	Nilai <i>Cronbach Alpha</i> Variabel Laten	138
Tabel 62	Nilai AVE Variabel Laten	139
Tabel 63	Nilai model dengan Validitas Diskriminan Fornell- Larcker	139
Tabel 64	Validitas Diskriminan - <i>Cross Loading</i>	140
Tabel 65	Hasil <i>Bootstrap</i> Bobot Tiap Indikator Terhadap Variabel Laten	141
Tabel 66	Efek Total Variabel Eksogen.....	142
Tabel 67	Nilai R-Square Variabel Laten.....	143
Tabel 68	Permasalahan dan Isu Strategis	150
Tabel 69	Tujuan dan Sasaran	159
Tabel 70	Tujuan, Sasaran, Strategi, dan Kebijakan	162
Tabel 71	Rencana Program dan Kegiatan	167

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Indonesia 2021	17
Gambar 2	Grafik Perkembangan Indeks Kebahagiaan Indonesia Tahun 2021	17
Gambar 3	Capaian Dimensi Penyusun Indeks Kebahagiaan Indonesia	18
Gambar 4	Indeks Kebahagiaan di Perdesaan dan Perkotaan Indonesia	18
Gambar 5	Kerangka Pelaksanaan Riset	28
Gambar 6	Pelaksanaan Survey dan Wawancara	30
Gambar 7	Pelaksanaan Wawancara di Sekolah Luar Biasa Yayasan Penyandang Disabilitas Kota Bogor	30
Gambar 8	Kegiatan <i>Focus Group Discussion</i>	31
Gambar 9	Kerangka Perumusan Strategi.....	40
Gambar 10	Kuadran Strategi	41
Gambar 11	Peta Administrasi Kota Bogor	56
Gambar 12	Diagram Penduduk Kota Bogor Berdasarkan Kelompok Umur.....	58
Gambar 13	Grafik Angka Partisipasi Murni SD di Kota Bogor Tahun 2022.....	61
Gambar 14	Grafik Angka Partisipasi Murni SMP di Kota Bogor Tahun 2022	62
Gambar 15	Grafik Angka Partisipasi Murni SMA di Kota Bogor Tahun 2022.....	62
Gambar 16	Grafik Angka Partisipasi Kasar SD di Kota Bogor Tahun 2022.....	64
Gambar 17	Grafik Angka Partisipasi Kasar pada SMP Kota Bogor Tahun 2022.....	64
Gambar 18	Angka Partisipasi Kasar pada Perguruan Tinggi di Kota Bogor Tahun 2022	64
Gambar 19	Harapan Lama Sekolah (HLS) Kota Bogor dan Wilayah Pembanding Tahun 2021-2023.....	65
Gambar 20	Grafik Rata-Rata Lama Sekolah Kota Bogor dan Kab/Kota Sekitar	67
Gambar 21	Grafik Jumlah Siswa Putus Sekolah di Kota Bogor	69
Gambar 22	Grafik Jumlah Taman Tematik di Kota Bogor Tahun 2022	83
Gambar 23	Grafik Jumlah Anak Peserta Sanggar Seni di Kota Bogor Tahun 2022	85
Gambar 24	Grafik Jumlah Pengurus Forum Anak di Kota Bogor Tahun 2022	94
Gambar 25	Perkembangan Jumlah Dispensasi Perkawinan Anak Kota Bogor Tahun 2018 – 2022.....	96
Gambar 26	Grafik Responden Berdasarkan Kecamatan	100
Gambar 27	Grafik Responden Berdasarkan Aktivitas	101
Gambar 28	Grafik Responden Berdasarkan Kelompok Umur.....	102

Gambar 29	Grafik Responden Berdasarkan Urutan Anak Dalam Keluarga.....	102
Gambar 30	Grafik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang tua	103
Gambar 31	Grafik Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Kota Bogor	127
Gambar 32	Diagram Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Kota Bogor Tahun 2024.....	129
Gambar 33	Grafik Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Kota Bogor Berdasarkan Kecamatan Tahun 2024.....	131
Gambar 34	Grafik Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Kota Bogor Berdasarkan Jenis Kelamin	131
Gambar 35	Grafik Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Kota Bogor Berdasarkan Kelompok Umur	132
Gambar 36	Grafik Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Kota Bogor Berdasarkan Urutan dalam Keluarga	133
Gambar 37	Grafik Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Kota Bogor Berdasarkan Aktivitas.....	134
Gambar 38	Grafik Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Kota Bogor Berdasarkan Urutan dalam Keluarga	135
Gambar 39	Model Awal Penelitian.....	144
Gambar 40	Model Akhir Penelitian.....	144
Gambar 41	Hasil Perhitungan Nilai v-value Pada Model	145

01

PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Pembangunan secara umum telah diukur secara makro dengan ukuran objektif. Namun, ukuran tersebut belum cukup, karena masih perlu ukuran subjektivitas dari apa yang dirasakan oleh masyarakat terhadap hasil pembangunan. Sementara, hingga saat ini ukuran subjektif belum menjadi konsensus, sebagai ukuran hasil pembangunan berdampingan dengan ukuran objektif lainnya. Salah satu bentuk ukuran subjektif yang dimaksud adalah ukuran kebahagiaan. Kebahagiaan sebagai ukuran pembangunan yang bersifat subjektif ditawarkan untuk melihat persepsi masyarakat, tentang apa yang dirasakan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Indikator keberhasilan pembangunan yang disusun di cukup beririsan dengan factor pembentuk kebahagiaan masyarakat dalam pembangunan. Namun, kebahagiaan belum secara eksplisit digunakan dan dimunculkan sebagai indikator dalam evaluasi pembangunan. Dalam kerangka besar kebijakan pembangunan yaitu Sustainable Development Goals (SDGs), Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM 2025-2029) dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2045 telah dirancang visi dan serangkaian target untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan bahagia. Arah kebijakan pembangunan diatas juga menjadi arahan bagi peningkatan kesejahteraan yang berujung pada peningkatan kebahagiaan. Salah satu amanat Pembangunan Berkelanjutan adalah serangkaian tujuan yang bersifat universal.

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat mencakup 17 tujuan dan sasaran global tahun 2030. tujuan-tujuan tersebut tercakup dalam dimensi sosial, ekonomi, lingkungan, serta hukum dan tata kelola secara terintegrasi beririsan dengan capaian capain pembangunan dan kesejahteraan yang memberikan kebahagiaan.

Badan Pusat Statistik telah melaksanakan kajian tentang tingkat kebahagiaan beberapa kali, yaitu uji coba tahun 2012 dan 2013, kemudian survei pengukuran tingkat kebahagiaan (SPTK) sebanyak 3 kali, tahun 2014, 2017, dan 2021. Pendekatan yang digunakan adalah kepuasan hidup, afeksi, dan eudaimonia. Pengukuran kebahagiaan yang dilakukan BPS mengacu pada tiga dimensi pendekatan, yakni kepuasan hidup, perasaan atau afeksi, dan makna hidup. Indeks Kebahagiaan atau Kepuasan Hidup merupakan akumulasi dari Indeks Kepuasan Hidup, Indeks Perasaan (Afeksi), dan Indeks Makna Hidup. Dalam skala perhitungan 0 sampai dengan 100, interpretasi data adalah semakin tinggi nilai Indeks Kebahagiaan akan menunjukkan kondisi yang semakin

bahagia. Sebagai sasaran dalam pelaksanaan survey indeks kebahagiaan yang dilakukan BPS adalah rumah tangga. Yaitu sekelompok orang atau individu yang tinggal di sebagian atau seluruh bangunan fisik, dan biasanya tinggal bersama serta mengelola kebutuhan sehari-hari mereka dalam satu dapur. Satu rumah tangga bisa terdiri dari satu anggota rumah tangga. Hasil indeks yang didapat secara keseluruhan menggambarkan rumah tangga dan belum spesifik menggambarkan salah satu kelompok umur dalam rumah tangga tersebut.

Dalam struktur rumah tangga terdapat kelas umur yang cukup strategis yaitu remaja/anak muda. Remaja didefinisikan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, psikis, dan psikososial. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Kriteria seseorang dikatakan remaja menurut WHO (*World Health Organization*) adalah seseorang yang berusia 10-24 tahun, sedangkan menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) adalah seseorang yang berusia 10-24 tahun dan belum menikah.¹ Menurut Anantasari (2010)² masa remaja dikatakan sebagai masa transisi karena belum mempunyai pegangan, sementara kepribadiannya masih mengalami suatu perkembangan, remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisiknya. Remaja masih labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Remaja sebagai bagian dari generasi penerus yang menjadi tonggak sebagai individu yang bermakna pada hari kemudian diharapkan juga memiliki pemahaman tentang diri yang benar, hal tersebut sangat diperlukan bagi setiap orang dalam menjalani kehidupannya, sehingga diperoleh suatu gambaran yang jelas tentang dirinya dan supaya remaja bisa menjalankan apa yang sudah didapatkannya.

Kota Bogor adalah salah kota strategis yang memiliki struktur umur remaja yaitu kelompok anak usia 10 – 24 tahun berjumlah 257.228 jiwa dengan mayoritas laki-laki secara rinci yakni 132.411 dan anak perempuan sejumlah 124.817 jiwa artinya kelompok anak berada sekitar 24% dari seluruh penduduk Kota Bogor yang berjumlah 1.070.719 jiwa yang terdiri dari 542.408 jiwa penduduk laki-laki dan 528.311 jiwa penduduk perempuan. Struktur usia remaja menjadi penting bagi pada fase usia produktif. Pada fase

¹ BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional)

² Anantasari, M.L. (2010). Mencari kawruh jiwa: Refleksi diri pada remaja, langkah menuju pribadi sejahtera. Diunduh dari <http://www.psikologi.tarumanagara.ac.id/s2/wp-content/uploads/2010/09/16-refleksidiri-salah-satu-upaya-mencapai-sejahteraan-psikologis-pada-kaummuda-maria-laksmi-anantasari.pdf> tanggal 31 Januari 2012).

ini adalah fase untuk mempersiapkan dan membangun generasi muda yang aktif dan kreatif, tenaga kerja produktif, serta calon keluarga yang berkualitas bagi kota itu sendiri.

Peran anak muda tidak boleh diabaikan, remaja/anak muda memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif dan inovasi yang sangat dibutuhkan. Anak muda/remaja adalah agen perubahan karena semangat, keberanian, dan pandangan segar mereka. Peran anak muda dalam pemerintahan kota dapat mengubah arah pembangunan, membuatnya lebih inklusif, berkelanjutan, dan responsif terhadap kebutuhan warganya. Peran anak muda juga sangat penting dalam hal keterlibatan politik. Mereka bisa menjadi agen perubahan dalam proses pembuatan kebijakan pemerintah kota. Melalui partisipasi dalam agenda yang relevan dengan masalah yang mereka pedulikan, seperti pendidikan, lapangan kerja, atau lingkungan. Anak muda adalah sumber energi dan ide segar. Mereka membawa semangat perubahan yang sangat dibutuhkan dalam pemerintahan kota.³

Namun Struktur usia remaja/anak muda juga tidak terlepas dari persoalan dan ancaman bagi masalah remaja antara lain meliputi masalah penampilan, akademis, *bullying*, percintaan, kecanduan gawai, hingga penyalahgunaan zat terlarang. Pentingnya mengetahui perilaku dan kondisi remaja dan anak muda sangatlah penting. Salah satu yang bisa dilihat adalah faktor kebahagiaan dari anak muda/remaja itu sendiri. Kebahagiaan didefinisikan sebagai luapan perasaan positif yang dirasakan secara mental datang dari lubuk hati pada setiap manusia akan sebuah kesejahteraan, kenyamanan, dan kepuasan hati dari tujuan yang dicapainya. Sukidi (2004) menyatakan bahwa hidup bahagia merupakan tujuan setiap manusia dan untuk mencapainya, ada beragam faktor yang dapat menciptakan kebahagiaan di dalam kehidupan manusia⁴. Menurut Diener dan Larsen (1984)⁵ Seseorang dikatakan memiliki kebahagiaan yang tinggi jika mereka merasa puas dengan kondisi hidup mereka, sering merasakan emosi positif dan jarang merasakan emosi negatif, selain itu kebahagiaan juga dapat timbul karena adanya keberhasilan individu dalam mencapai yang menjadi dambaannya, dan dapat mengolah kekuatan dan keutamaan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat merasakan sebuah keadaan yang menyenangkan (Edington, 2005).⁶

³ <https://apeksi.id/pentingnya-anak-muda-terhadap-perkotaan/>

⁴ Sukidi. (2004). *Rahasia sukses hidup bahagia, kecerdasan spiritual: Mengapa SQ lebih penting daripada IQ dan EQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

⁵ Diener E (1984). Subjective Well-Being. *Psychological Bulletin* 95 542-575

⁶ Edington, N., & Shuman, R. (2005). Subjective well-being (happiness). *Continuing Psychology Education*, 858.

Menurut World Happiness Report 2024, Indonesia berada di peringkat ke-80 dari 143 negara dalam hal kebahagiaan.⁷ Sementara itu, berdasarkan data Ipsos, Indonesia berada di peringkat ketiga dalam tingkat kebahagiaan global. Indonesia memiliki tingkat kebahagiaan tertinggi di Asia Tenggara dibandingkan dengan negara tetangga seperti Thailand, Malaysia, dan Singapura. Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan indeks kebahagiaan warga Jawa Barat (Jabar) pada tahun 2021 silam berada di angka 70,23. Angka ini membaik 0,65 poin dibanding tahun 2017 lalu. Kendati begitu, indeks kebahagiaan warga Jabar masih terbilang rendah, menempati peringkat lima terbawah dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia.⁸ Segmen pengukuran indeks kebahagiaan bermacam-macam, misalnya Kota Bandung yang telah melakukan pengukuran terhadap penduduk pada tahun 2017 di beberapa segmen antara lain: kepala rumah tangga dan pasangannya, kepala rumah tangga dan pasangannya dari keluarga miskin, remaja. Segmen remaja penduduk berumur 17-24 tahun memiliki indeks kebahagiaan tertinggi yakni sebesar 75,27, sementara penduduk berumur 13-16 tahun mempunyai indeks kebahagiaan terendah yaitu sebesar 74,66.⁹

Merujuk pada indeks kebahagiaan remaja di Kota Bandung tahun 2017 diukur berdasarkan kontribusi dari sepuluh aspek kehidupan, yaitu: hubungan sosial, keharmonisan keluarga, keadaan lingkungan, rumah dan fasilitas rumah, kondisi keamanan, pekerjaan, pendidikan, ketersediaan waktu luang, kesehatan, serta pendapatan rumah tangga. Selain itu, Fitria (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kebahagiaan remaja dapat dilihat dari beberapa faktor yang menggambarkan kepuasan hidup, seperti frekuensi afeksi positif dan negatif, serta faktor demografi, khususnya di kalangan remaja di Banda Aceh. Permatasari (2018) juga menemukan bahwa kebahagiaan mahasiswa di IPB dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, pendapatan dan pengeluaran, kesehatan, kehidupan sosial, lingkungan dan keamanan, serta berbagai perasaan dan sikap seperti riang gembira, khawatir, dan optimisme.

Hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa segmen usia yang berbeda dalam penelitian dapat mempengaruhi faktor-faktor yang berkontribusi pada kebahagiaan remaja, termasuk di Kota Bogor. Segmentasi umur terhadap nilai indeks kebahagiaan

⁷ <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/03/22/indonesia-jadi-negara-paling-bahagia-ke-80>

⁸ <https://www.inilah.com/indeks-kebahagiaan-warga-rendah-jabar-perbanyak-pembangunan-ruang-publik>

⁹ <http://satudata.bandung.go.id/dataset/indeks-kebahagiaan-kota-bandung-berdasarkan-kelompok-umur>

akan berbeda. Selain itu, fasilitas yang disediakan oleh pemerintah juga memainkan peran penting. Di Kota Bogor, berbagai upaya telah dilakukan oleh dinas-dinas terkait, seperti Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak, serta Dinas Sosial, dalam rangka mendukung perkembangan anak muda/remaja. Berbagai asosiasi dan komunitas anak muda/remaja juga telah aktif dalam menginisiasi aksi-aksi yang mewadahi kreativitas mereka, bekerja sama dengan pemerintah maupun pihak swasta.

Kondisi anak muda/remaja mempunyai karakteristik khusus. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan evaluasi kebahagiaan khusus dengan segmentasi umur anak muda/remaja untuk selanjutnya perlu disusun strategi kebijakan kebahagiaan Anak Muda/Remaja Kota Bogor”.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dari kajian kebahagiaan Anak Muda/Remaja di Kota Bogor ini adalah melakukan evaluasi terhadap tingkat kebahagiaan anak muda/remaja di Kota Bogor. Tujuan dari Kajian kebahagiaan Anak Muda/Remaja di Kota Bogor ini antara lain:

1. Tersusunnya profil kebahagiaan anak muda/remaja di Kota Bogor
2. Tersusunnya kriteria, indikator, dan tolak ukur tingkat kebahagiaan anak muda/remaja
3. Tersusunnya kuesioner sesuai dengan kriteria yang disusun (validasi BPS)
4. Terselenggaranya survey kepada sampel responden
5. Tersusunnya data-data kuantitatif/kualitatif hasil survey kepada sampel responden
6. Terhitungnya tingkat Kebahagiaan anak muda/ Remaja di Kota Bogor
7. Terumuskannya faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat kebahagiaan anak muda/remaja di Kota Bogor
8. Terumuskannya rekomendasi strategi kebijakan untuk meningkatkan tingkat kebahagiaan anak muda/remaja di Kota Bogor
9. Tersusunnya Rencana Aksi peningkatan kebahagiaan anak muda/remaja di Kota Bogor.

1.3 Ruang Lingkup

1.3.1 Ruang Lingkup Kegiatan

Lingkup kegiatan dalam kajian kebahagiaan Anak Muda/Remaja di Kota Bogor adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Persiapan Teknis dan Administrasi Penyusunan profil kebahagiaan anak muda/remaja di Kota Bogor
2. Melakukan Survey sampel responden tingkat kebahagiaan anak muda/remaja di Kota Bogor
3. Melakukan analisis variabel atau indikator Tingkat kebahagiaan anak muda/remaja di Kota Bogor
4. Menghitung Tingkat kebahagiaan anak muda/remaja di Kota Bogor
5. Melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat kebahagiaan anak muda/ remaja di Kota Bogor
6. Merumuskan rekomendasi strategi kebijakan dalam meningkatkan kebahagiaan anak muda/remaja di Kota Bogor
7. Menyusun rencana aksi strategi kebijakan peningkatan kebahagiaan anak muda/remaja di Kota Bogor

1.3.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah kegiatan ini dilaksanakan di Kota Bogor yang terdiri dari 6 (enam) kecamatan yaitu Kecamatan Bogor Selatan, Kecamatan Bogor Utara, Kecamatan Bogor Timur, Kecamatan Bogor Barat, Kecamatan Bogor Tengah dan Kecamatan Tanah Sereal.

1.4 Keluaran

Keluaran kegiatan Kajian kebahagiaan anak muda/remaja Kota Bogor Tahun 2024 adalah Buku Laporan kegiatan Kajian kebahagiaan anak muda/remaja Kota Bogor Tahun 2024 yang memuat Profil Kebahagiaan Anak Muda/remaja, Nilai indeks kebahagiaan anak muda/remaja Kota Bogor, Strategi peningkatan dan Rencana aksi atau program untuk peningkatan kebahagiaan anak muda/remaja Kota Bogor

02

TINJAUAN PUSTAKA



a. Tinjauan Pustaka

2.a.1 Definisi Anak Muda/Remaja

Berdasarkan Peraturan Menkes Nomor 25 tahun 2014 remaja adalah penduduk dengan usia 10-18 tahun. Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Kriteria seseorang dikatakan remaja menurut WHO (*World Health Organization*) adalah Seseorang yang berusia 10-24 tahun, sedangkan menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) adalah seseorang yang berusia 10-24 tahun dan belum menikah.¹⁰ Berikut uraian terkait anak muda/remaja

¹⁰ BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional)

Tabel 1 Definisi Anak Muda/ Remaja

No	Sumber	Definisi	Definisi
1.	BKKBN	Remaja	Remaja <ul style="list-style-type: none"> • BKKBN membagi usia remaja dalam 3 periode: • Masa Remaja Awal (10-15 Tahun) • Masa Remaja Pertengahan (15 - 19 tahun) • Masa Remaja Akhir (20 - 24 tahun)
2.	WHO	Remaja	10-19 tahun
3.	KEMENKES	Remaja	10-18 tahun
	Undang - Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan	Pemuda	Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

Sumber : Berbagai Sumber, Tahun 2024

2.a.2 Definisi Kebahagiaan

Kebahagiaan atau kegembiraan adalah suatu keadaan pikiran atau perasaan yang ditandai dengan kecukupan hingga kesenangan, cinta, kepuasan, kenikmatan, atau kegembiraan yang intens. Berbagai pendekatan filsafat, agama, psikologi, dan biologi telah dilakukan untuk mendefinisikan kebahagiaan dan menentukan sumbernya. Kebahagiaan remaja adalah kondisi psikologis yang ditandai oleh perasaan positif, kepuasan hidup, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan. Hal ini mencakup aspek emosional, sosial, dan spiritual yang memungkinkan remaja untuk tumbuh secara optimal dan mencapai kesejahteraan.

Tabel 2 Definisi Kebahagiaan

No	Sumber	Definisi
1.	Aristoteles (Adler 2003)	• Feeling good, having fun, atau sesuatu yang membuat pengalaman yang menyenangkan.
2.	Kosasih (2002)	• Kenyamanan dan kenikmatan spiritual dengan sempurna dan rasa puas, merasa tenang dan damai.
3.	Biswas, Diener dan Dean (2007)	• kualitas dari keseluruhan hidup manusia- apa yang membuat kehidupan menjadi baik secara keseluruhan seperti kesehatan yang lebih baik, kreativitas yang tinggi maupun pendapatan yang lebih tinggi.
4.	Furnham (2008)	• kebahagiaan adalah bagian dari kesejahteraan.
5.	Veenhoven (2000)	• konsep kebahagiaan adalah sinonim dari kepuasan hidup atau satisfaction with life.

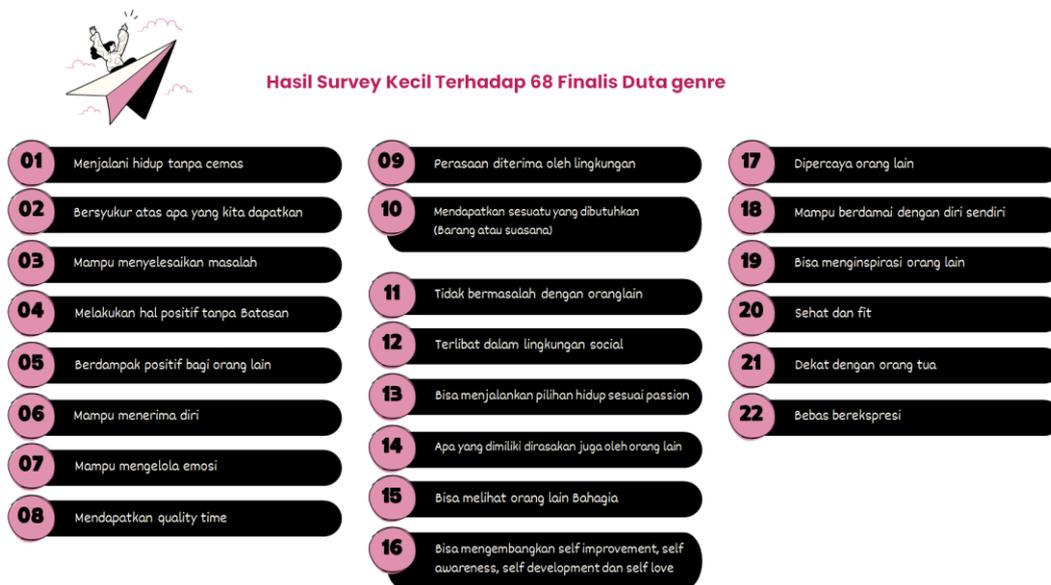
Sumber : berbagai sumber, tahun 2024

Kebahagiaan adalah pengalaman subjektif yang kompleks dan individual, dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Menelusuri dan memahami

sumber-sumber kebahagiaan individu dapat membantu dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Bahagia Versi Remaja

Pandangan remaja tentang kebahagiaan sangatlah bervariasi dan kompleks, tetapi beberapa tema umum telah muncul dari penelitian dan studi yang dilakukan tentang topik ini. Berikut ini Berdasarkan Hasil survey kecil yang dilakukan BKKBN terhadap 68 Finalis Duta genre yang mendefinisikan kebahagiaan sebagai berikut ¹¹



Kebahagiaan adalah sebuah kondisi emosional yang dicirikan oleh perasaan positif yang mendalam dan berkelanjutan. Ini melampaui sekadar kesenangan sementara dan melibatkan pengalaman positif yang lebih dalam kehidupan seseorang. Kebahagiaan melibatkan kombinasi antara perasaan positif seperti sukacita, kepuasan, kedamaian, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan Remaja antara lain. ¹²

1. Hubungan keluarga yang hangat dan suportif
2. Dukungan sosial dari teman-teman dan lingkungan sekitar
3. Rasa percaya diri, harga diri, dan optimisme dalam diri
4. Keseimbangan antara aktivitas akademik, hobi, dan kesehatan mental

¹¹ Hasil survey 68 Finalis Duta genre oleh BKKBN

¹² Bahan Presentasi Direktur BKKBN di FGD Kajian Kebahagiaan Remaja/Anak Muda Kota Bogor, Tahun 2024

- 1 Hubungan keluarga yang hangat dan suportif
- 2 Dukungan sosial dari teman-teman dan lingkungan sekitar
- 3 Rasa percaya diri, harga diri, dan optimisme dalam diri
- 4 Keseimbangan antara aktivitas akademik, hobi, dan kesehatan mental
- 5 Kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi tantangan hidup

2.a.3 Element Kebahagiaan Anak Muda/Remaja

Kebahagiaan anak muda/remaja merujuk pada kondisi psikologis dan emosional di mana individu dalam rentang usia 12 hingga 21 tahun merasakan kepuasan, kedamaian, dan kesejahteraan secara keseluruhan dalam kehidupan mereka. Kebahagiaan remaja melibatkan berbagai aspek kehidupan yang mencakup dimensi fisik, mental, emosional, dan sosial. Berikut adalah beberapa elemen yang menyusun kebahagiaan anak muda/remaja:

Tabel 3 Element Kebahagiaan Anak Muda/Remaja

No	Elemen	Definisi
1.	Kesehatan Mental dan Fisik:	Kesehatan mental dan fisik yang baik merupakan fondasi utama dari kebahagiaan remaja. Remaja yang merasa sehat secara fisik dan memiliki keseimbangan emosi yang baik cenderung merasa lebih bahagia dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Hubungan Sosial yang Positif:	Hubungan dengan keluarga, teman sebaya, dan orang-orang di sekitarnya memiliki dampak besar terhadap kebahagiaan remaja. Keharmonisan dalam hubungan interpersonal, dukungan sosial, dan rasa keterikatan yang kuat dapat meningkatkan tingkat kebahagiaan mereka.
3.	Pencapaian dan Kebanggaan	Meraih prestasi baik di sekolah, dalam hobi, atau dalam aktivitas lainnya dapat memberikan perasaan pencapaian dan kebanggaan yang mendukung kebahagiaan remaja. Hal ini dapat mencakup pencapaian akademis, prestasi olahraga, atau kontribusi dalam komunitas
4.	Kemandirian dan Keterlibatan	Merasa memiliki otonomi dalam membuat keputusan dan keterlibatan dalam aktivitas yang bermakna dapat meningkatkan kebahagiaan remaja. Ini mencakup memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta terlibat dalam proyek-proyek yang memberi mereka rasa kepemilikan
5.	Makna dan Tujuan Hidup	Memiliki pemahaman yang jelas tentang makna dan tujuan hidup mereka membantu remaja merasa terhubung dengan sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri. Ini dapat memberikan motivasi dan tujuan yang memperkaya kehidupan mereka.
6.	Keseimbangan Antara Tantangan dan Dukungan	Remaja perlu menghadapi tantangan dalam kehidupan mereka untuk tumbuh dan berkembang, tetapi juga membutuhkan dukungan dan bantuan untuk mengatasi rintangan tersebut. Keseimbangan antara tantangan yang sesuai dengan tingkat

kemampuan mereka dan dukungan yang diberikan oleh lingkungan mereka penting untuk menjaga kebahagiaan mereka.

Kebahagiaan anak muda/remaja adalah konsep yang kompleks dan individual, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam kehidupan mereka. Memahami dan mendukung kebutuhan dan aspirasi mereka dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan dan kesejahteraan mereka.

2.a.4 Aspek Kebahagiaan

Beberapa aspek kebahagiaan dapat diidentifikasi secara objektif ke dalam beberapa hal berikut, yaitu:

Tabel 4 Aspek Kebahagiaan

No	Aspek	Definisi
1. Seligman (2002)	Material	Terpenuhinya kebutuhan fisiologis (material), misalnya makan, minum, pakaian, kendaraan, rumah, kehidupan seksual, kesehatan fisik, dan sebagainya
	Emosional	Terpenuhinya kebutuhan psikologis (emosional), misalnya, adanya perasaan tentram, damai, nyaman, dan aman, serta tidak menderita konflik batin, depresi, kecemasan, frustrasi, dan sebagainya
	Sosial	Terpenuhinya kebutuhan sosial, misalnya memiliki hubungan yang harmonis dengan orang-orang di sekelilingnya, terutama keluarga, saling menghormati, mencintai, dan menghargai.
	Spiritual	Terpenuhinya kebutuhan spiritual, misalnya mampu melihat seluruh episode kehidupan dari perspektif makna hidup yang lebih luas, beribadah, dan memiliki keimanan kepada Tuhan.
2. Andrews dan McKennell (dalam Alan Carr, 2004: 11)	Afektif	Aspek Afektif yang berupa pengalaman emosional sukacita, kegembiraan, kepuasan dan emosi positif lainnya. Aspek afektif terbagi lagi menjadi dua, yaitu afek positif dan afek negative.
	Kognitif	Aspek Kognitif berupa kepuasan di berbagai bidang kehidupan, seperti kepuasan dalam bidang keluarga atau pekerjaan dan pengalaman kepuasan lainnya.

2.a.5 Faktor Pembentuk Kebahagiaan (*Happiness*)

Faktor-faktor pembentuk kebahagiaan (*happiness*) menurut Hils dan Argyle (2001) yang telah disederhanakan oleh penelitian yang dilakukan Liaghatdar, Jafari, Abedi & Samiee (2008) terdiri dari enam faktor. Faktor tersebut terdiri dari faktor *life satisfaction* (kepuasan hidup), faktor *joy* (sukacita), Faktor *self-esteem* (harga diri), faktor *calm* (ketenangan), Faktor *control* dan faktor *self-efficacy* (efikasi diri).

Tabel 5 Faktor Pembentuk Kebahagiaan Remaja

No	Faktor	Indikator
1	<i>Life Satisfaction</i>	Kepuasan hidup teman sebaya
		Kepuasan hidup atas Kesehatan yang dimiliki
		Kepuasan Terhadap keuangan dan pendapatan yang diperoleh
		Kepuasan terhadap waktu luang yang dimiliki
2	Joy	Banyaknya perasaan menyenangkan yang dialami
		Kegiatan yang dapat memunculkan kesenangan hati
		Pengalaman yang menyenangkan
3	<i>Self Esteem</i>	Menerima dirinya secara terang – terangan
		Memiliki penampilan yang bagus
		Memiliki kinerja yang baik
		Keberhasilan kompetensi yang dimiliki
4	<i>Calm</i>	Aktivitas yang memunculkan ketenangan
		Kualitas tidur yang dimiliki
		Tingkat spiritualitas yang tinggi
5	<i>Control</i>	Strategi pemecahan masalah yang tepat
		Penundaan kepuasan segera
		Melakukan perencanaan dalam kehidupan
6	<i>Efficacy</i>	Hubungan intrapersonal yang baik
		Dapat mengelola berbagai jenis konflik intrapersonal
		Membentuk dan memelihara hubungan intrapersonal
		Dapat menenangkan diri dalam situasi yang menyulitkan

Sumber: Liaghatdar, Jafari, Abedi & Samiee (2008)

2.a.6 Indikator Kebahagiaan

A. Indikator Kebahagiaan dalam Indek Kebahagian BPS

Pada Laporan Dokumen Kebahagiaan BPS pada tahun 2017 disebutkan bahwa pada terdapat dimensi utama dalam penyusunan indeks kebahagiaan, yaitu (1) Dimensi Kepuasan Hidup yang terdiri dari Sub Dimensi Kepuasan Hidup Personal dan Indeks Sub Dimensi Kepuasan Hidup Sosial; (2) Dimensi Perasaan; dan (3) Dimensi Makna Hidup. Terminologi kebahagiaan lebih dipilih oleh BPS dibandingkan istilah kesejahteraan. Pertimbangan utamanya mengacu pada penggunaan instrument survei yang telah dikembangkan berdasarkan ukuran kondisi objektif dan tingkat kesejahteraan subjektif, yang dalam konteks kebahagiaan yang dicakup dalam tiga dimensi besar, yaitu (1) evaluasi terhadap sepuluh domain kehidupan manusia yang dianggap esensial/penting

oleh sebagian besar penduduk, (2) *affect* (perasaan atau kondisi emosional), dan (3) *eudaimonia* (makna hidup).

a. Dimensi Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*)

Dimensi Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*) yang terdiri dari 2 (dua) sub dimensi yaitu kepuasan hidup personal dan kepuasan hidup sosial yang mencakup 10 (sepuluh) domain terkait aspek kehidupan manusia yang esensial yaitu: pendidikan, pekerjaan, pendapatan rumah tangga, kesehatan fisik dan mental (*loneliness*), keharmonisan keluarga, ketersediaan waktu luang, hubungan sosial, keadaan lingkungan, dan kondisi keamanan, serta kondisi rumah dan fasilitas rumah. Pertimbangan terkait penggunaan 10 (sepuluh) indikator sebagai penyusun dimensi kepuasan hidup disampaikan secara ringkas berikut ini:

Tabel 6 Dimensi Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*)

No	Sub Dimensi Kepuasan Hidup	Keterangan
	Kesehatan fisik dan mental	Kesehatan fisik dan mental sangat penting bagi seseorang untuk mampu melaksanakan berbagai kegiatan sehari-hari dan sekaligus terkait dengan aspek kehidupan lainnya seperti pekerjaan, hubungan sosial, dan sebagainya.
	pendidikan,	Setiap orang juga mengharapkan memiliki tingkat pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan yang memadai untuk meningkatkan standar hidupnya dan komunitasnya.
	Keharmonisan kehidupan keluarga	Keharmonisan kehidupan keluarga juga sangat penting bagi seseorang karena pada dasarnya keluarga merupakan alasan dan sekaligus motivasi bagi seseorang untuk menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya.
	Penggunaan waktu luang	Sementara itu, kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan penggunaan waktu antara bekerja dan melakukan aktivitas santai atau bersenang-senang secara mandiri maupun bersama keluarga, kerabat atau sahabat akan menjadikan seseorang tetap sehat, terbebas dari tekanan psikis, dan produktif.
	Hubungan sosial yang baik dengan tetangga dan komunitas	Hubungan sosial yang baik dengan tetangga dan komunitas merupakan kebutuhan mendasar bagi seseorang sebagai makhluk sosial yang sekaligus untuk mencapai berbagai tujuan hidup dalam

No	Sub Dimensi Kepuasan Hidup	Keterangan
		konteks modal sosial seperti: adanya berkomunikasi, memperoleh partner bertukar pikiran, memperoleh dukungan, dan kemudahan akses terhadap sumber daya sosial yang ada di komunitasnya.
	Kualitas lingkungan hidup	Kualitas lingkungan hidup dimana seseorang bertempat tinggal sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan keleluasaan untuk melaksanakan berbagai kegiatan sehari-hari tanpa khawatir akan terdampak oleh berbagai kerusakan lingkungan.
	Kondisi keamanan	Kondisi keamanan di lingkungan tempat tinggal maupun di lingkungan manapun akan berpengaruh pada terciptanya rasa aman bagi seseorang yang sekaligus sangat berkaitan dengan kenyamanan hidup dan kebahagiaan.
	Pekerjaan dan kualitas pekerjaan	Pekerjaan dan kualitas pekerjaan sangat terkait dengan kebahagiaan material karena dua hal tersebut akan meningkatkan penguasaan terhadap sumber daya dan kesempatan untuk membangun kepercayaan diri.
	Pendapatan rumah tangga,	Pendapatan rumah tangga, yang utamanya diperoleh dari pekerjaan, diyakini akan mendukung kemampuan pemenuhan kebutuhan konsumsi rumah tangga pada saat ini maupun masa yang akan datang.
	kondisi rumah dan fasilitas rumah	Sementara itu, kondisi rumah dan fasilitas rumah penunjang kenyamanan hidup akan sangat berarti bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar berupa tempat tinggal yang layak, tetapi juga terkait dengan tercapainya rasa aman dari kekurangan dan terciptanya kenyamanan hidup.

b. Dimensi Perasaan (*Affect*)

Dimensi Perasaan (*Affect*) terbagi dalam 3 (tiga) indikator, yaitu perasaan senang, tidak khawatir/cemas, dan tidak tertekan. Pertimbangan terkait penggunaan 3 (tiga) indikator sebagai penyusun dimensi perasaan disampaikan secara ringkas berikut ini:

Tabel 7 Dimensi Perasaan(*Affect*)

No	Sub Dimensi Kepuasan Hidup	Keterangan
1.	Perasaan senang,	Perasaan senang yang dialami umumnya menggambarkan perasaan/emosi positif. Kondisi emosi yang menyenangkan seperti perasaan gembira, ceria, sukacita dan sejenisnya sangat terkait dengan pemaknaan terhadap kehidupan yang bermakna.
2.	Tidak khawatir/cemas	Perasaan tidak khawatir/cemas dan perasaan tidak tertekan yang dialami umumnya menggambarkan perasaan (<i>affect</i>) seseorang. Adanya pengalaman tentang kondisi emosi akan berpengaruh terhadap kondisi emosi dan kebahagiaan seseorang, di mana akan menjadi semakin bahagia ketika intensitas merasakan hal tersebut semakin tinggi. Sebaliknya seseorang akan menjadi semakin tidak bahagia ketika semakin sering merasakan kekhawatiran, kecemasan, maupun perasaan tertekan.
3.	Tidak tertekan	Perasaan tidak khawatir/cemas dan perasaan tidak tertekan yang dialami umumnya menggambarkan perasaan (<i>affect</i>) seseorang. Adanya pengalaman tentang kondisi emosi akan berpengaruh terhadap kondisi emosi dan kebahagiaan seseorang, di mana akan menjadi semakin bahagia ketika intensitas merasakan hal tersebut semakin tinggi. Sebaliknya seseorang akan menjadi semakin tidak bahagia ketika semakin sering merasakan kekhawatiran, kecemasan, maupun perasaan tertekan.

c. Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*)

Dimensi ini mencakup 6 (enam) indikator yaitu: kemandirian, penguasaan lingkungan, pengembangan diri, hubungan positif dengan orang lain, tujuan hidup, dan penerimaan diri. Pertimbangan terkait penggunaan 6 (enam) indikator tersebut sebagai penyusun dimensi makna hidup adalah berikut ini:

Tabel 8 Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*)

No	Sub Dimensi Kepuasan Hidup	Keterangan
1.	Kemandirian (<i>autonomy</i>)	Kemandirian (<i>autonomy</i>) menyatakan kemampuan seseorang untuk memiliki kebebasan dalam menentukan diri, mampu mengatasi tekanan sosial ketika berpikir dan bertindak, mampu mengontrol perilaku dan mampu mengevaluasi diri dengan standar personal yang erat kaitannya dengan tingkat kebahagiaan yang dimiliki.
2.	Penguasaan lingkungan (<i>environmental mastery</i>)	Penguasaan lingkungan (<i>environmental mastery</i>) terkait dengan kemampuan untuk memilih dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Adanya kondisi yang nyaman bagi diri akan berdampak pada tingkat kebahagiaan yang dimiliki.

No	Sub Dimensi Kepuasan Hidup	Keterangan
3.	Pengembangan diri (<i>personal growth</i>)	Pengembangan diri (<i>personal growth</i>) ini terkait dengan keinginan untuk selalu mengembangkan potensi yang dimilikinya dari waktu ke waktu yang juga berbanding lurus dengan kebahagiaan yang akan dirasakan seseorang
4.	Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relation with others</i>),	Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relation with others</i>), terkait dengan hubungan yang dimiliki seseorang dengan orang lain. Responden yang memiliki hubungan yang positif menimbulkan rasa kepedulian, empati, kasih sayang serta saling percaya yang membuat hidup responden menjadi bermanfaat terhadap orang lain.
5.	Tujuan hidup (<i>purpose in life</i>),	Tujuan hidup (<i>purpose in life</i>), terkait dengan tujuan hidup dan cita-cita yang dimiliki tentang masa depan yang membuatnya merasa hidup yang dijalani memiliki makna.
6	Penerimaan diri (<i>self-acceptance</i>)	Penerimaan diri (<i>self-acceptance</i>) digunakan untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam menerima segala aspek dirinya secara positif, baik di masa lalu maupun masa sekarang. Dengan adanya penerimaan diri maka seseorang akan bisa merasakan kebahagiaan apapun kondisi dirinya.

B. Indikator Kebahagiaan Remaja Menurut BKKBN

Adapun indikator kebahagiaan remaja menurut Direktur Bina Remaja BKKBN yang sampaikan dalam FGD Kajian Kebahagiaan Remaja/Anak Muda Kota Bogor bahwa Dimensi Kebahagiaan Hidup Anak Muda/Remaja dibagi menjadi 4 yang terdiri dari:

Tabel 9 Dimensi Kebahagiaan, Rumusan BKKBN

No	Dimensi kebahagiaan	Keterangan
I.	Kepuasan Hidup	Remaja yang Bahagia merasa puas dengan kehidupan mereka saat ini dan optimis tentang masa depan mereka.
II.	Hubungan Sosial	Remaja Bahagia memiliki hubungan yang erat dan suportif dengan keluarga, teman-teman, dan lingkungan sekitar.
III.	Emosi Positif	Mereka cenderung mengalami emosi positif seperti kegembiraan, kebanggaan, dan antusiasme dalam menjalani aktivitas sehari-hari.
IV	Resiliensi	Mereka mampu mengatasi tantangan dan stress dengan baik serta mengembangkan strategi coping yang efektif.

Sumber : Bahan Presentasi Direktur Direktorat Bina Ketahanan Remaja,tahun 2024

b. Benchmarking Indeks Kebahagiaan

2.b.1 Varkey Foundation: Survey Apa yang Dipersepsi dan Dirasakan Oleh Pemuda di Seluruh Dunia

Salah satu fokus utama survei adalah kebahagiaan keseluruhan, yang diukur dengan mempertimbangkan proporsi pemuda yang merasa bahagia dengan hidup mereka, serta proporsi yang merasa tidak bahagia. Sementara itu, sumber-sumber kecemasan juga menjadi perhatian serius, dengan mempertimbangkan seberapa sering pemuda merasakan kecemasan, intimidasi, perasaan tidak dicintai, atau kesepian.

Tabel 10 Variabel Kebahagiaan yang Disurvei dalam Menentukan Indeks Kebahagiaan Varkey Foundation

No	Variabel	Indikator
1	Kesejahteraan, Harapan dan Ambisi	Kebahagiaan Secara Keseluruhan Sumber-sumber kecemasan Hubungan, kesejahteraan emosional dan fisik Harapan untuk masa depan
2	Nilai-nilai personal, komunitas, dan keagamaan	Nilai-nilai pribadi Pengaruh Agama Pandangan Moral Komunitas dan Kota
3	KewargaKotaan Global	Persatuan Sosial Berkontribusi secara luas bagi Masyarakat

No	Variabel	Indikator
		Tempat yang lebih baik atau lebih buruk

Sumber: Varkey Foundation, 2017

Indikator yang Dinilai:

1. Skor Kebahagiaan
2. Skor Kesejahteraan Mental
3. Kesejahteraan Fisik
4. Kesejahteraan Emosional
5. Kesejahteraan Hubungan
6. Apakah Kota ini tempat yang baik atau buruk untuk tinggal
7. Apakah dunia ini menjadi tempat yang lebih baik atau lebih buruk
8. Penyebab Harapan Terbesar untuk Masa Depan
9. Penyebab Ketakutan Terbesar untuk Masa Depan

Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Varkey Foundation, anak muda Indonesia memiliki tingkat kebahagiaan yang tertinggi dibandingkan dengan negara-negara lain yang disurvei, dengan mencatat skor sebesar 90% pada skor kebahagiaan bersih. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak muda di Indonesia merasa bahagia dengan kehidupan mereka. Selain itu, Indonesia juga memiliki proporsi tertinggi dari anak muda yang memiliki kesejahteraan emosional yang baik, yaitu sebesar 40%. Mereka tidak terlalu memikirkan masalah dan tidak merasa cemas, diintimidasi, tidak dicintai, atau kesepian. Hal ini menunjukkan bahwa banyak anak muda di Indonesia dapat mengatasi tantangan emosional dengan baik.

Selain itu, hasil survei juga menunjukkan bahwa anak muda di Indonesia memiliki kecenderungan paling tinggi dibandingkan negara lain untuk menyatakan bahwa keyakinan agama penting bagi kebahagiaan mereka, dengan persentase sebesar 93%. Ini menunjukkan bahwa agama memainkan peran yang signifikan dalam kehidupan anak muda Indonesia dan menjadi salah satu faktor penting yang memberi mereka kesejahteraan mental dan kebahagiaan. Dengan demikian, hasil survei ini memberikan gambaran yang positif tentang kondisi kesejahteraan dan kebahagiaan anak muda di Indonesia, serta menyoroti pentingnya faktor-faktor seperti kesejahteraan emosional dan keyakinan agama dalam mempengaruhi kebahagiaan mereka.

Studi Kebahagiaan *Varkey Foundation*

Anak muda di Indonesia termasuk yang paling Bahagia di dunia menurut survei organisasi Inggris, *Varkey Foundation*. Skor bersih kebahagiaan kaum muda di Tanah Air mencapai 90 persen. Komitmen terhadap agama menjadi penyebab utama kebahagiaan bagi anak muda di Indonesia. Skor kebahagiaan anak muda Indonesia unggul dibanding 19 negara lain yang disurvei. Posisi kedua ditempati anak muda di Nigeria dan disusul oleh Israel, India, Argentina, dan Amerika Serikat. Faktor tertinggi yang menyebabkan kebahagiaan adalah kesehatan fisik dan mental. Survei *Varkey Foundation* ini diselenggarakan pada September-Oktober 2016 di 20 negara dengan responden anak muda yang lahir pada periode 1995- 2001 atau dikenal dengan sebutan Generasi Z. Survei ini diikuti oleh sekitar 20 ribu responden dengan pertanyaan seputar tingkat optimisme, kepercayaan diri, dan perasaan dicintai.

Tabel 11 Indeks Kebahagiaan *Varkey Foundation*

No	Nama Data	Nilai
1	Indonesia	90
2	Nigeria	78
3	Israel	73
4	India	72
5	Argentina	65
6	Amerika Serikat	63
7	Tiongkok	62
8	Rusia	60
9	Kanada	60
10	Brasil	60
11	Afrika Selatan	60
12	Jerman	59
13	Italia	58
14	Inggris	57
15	Prancis	57
16	Australia	56
17	Selandia Baru	50
18	Turki	50
19	Korea Selatan	29
20	Jepang	28

2.b.2 *International Youth Foundation: Global Youth Wellbeing Index 2017*

Seiring dengan upaya komunitas global dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, terlalu banyak anak muda yang tetap terputus dari keterampilan penting, peluang ekonomi, komunitas lokal, dan pemerintah nasional. Menghubungkan kembali pemuda merupakan kebutuhan mendesak pada saat ini di mana setengah dari populasi dunia berusia di bawah 30 tahun. Di setiap negara, anak muda sedang membentuk ulang

lanskap ekonomi, politik, masyarakat, lingkungan, komunitas, dan keluarga. Mereka ingin dilihat, didengar, dan dikenal karena gagasan, energi, keterampilan, dan potensi mereka. Mereka ingin memiliki suara, sekarang juga, dalam bagaimana kehidupan mereka dipengaruhi dan bagaimana masa depan mereka akan terbentuk.

Mempunyai suara dapat bermacam-macam bentuknya, mulai dari gerakan terorganisir dan usaha sosial hingga *flash mob* yang dihasilkan oleh media sosial dan boikot instan. Ini bisa, dan seharusnya, juga berbentuk pemahaman melalui data tentang bagaimana kesejahteraan anak muda dalam semua area penting kehidupan. Indeks Kesejahteraan Pemuda Global bertujuan untuk mengungkapkan peluang yang sangat penting bagi anak muda, meningkatkan pemahaman tentang status perkembangan anak muda, dan menciptakan tindakan positif di bidang-bidang yang membutuhkan perbaikan sekarang juga. Tujuan global 2030 tidak dapat tercapai tanpa investasi yang lebih besar pada anak muda.

Meskipun bukanlah alat pendengar yang sempurna, Indeks ini mencakup perspektif anak muda tentang bagaimana mereka merasa mereka berkinerja dalam setiap area yang diteliti. Survei Pandangan Global Millennial IYF 2016, yang mencakup tanggapan dari ribuan pemuda di 30 negara yang sama dengan Indeks, dan pertanyaan-pertanyaan terpilih dari Gallup World Poll melengkapi kekayaan data objektif yang menjadi bagian dari Indeks. Bersama-sama, 35 indikator melintasi tujuh domain membantu menciptakan gambaran yang lebih tajam tentang seberapa baik atau buruk anak muda melakukan dalam setiap wilayah.

Tabel 12 Variabel dan Indikator Indeks Kesejahteraan Pemuda Global

No	Variabel	Indikator
1	Kesetaraan Gender	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya kebebasan sipil untuk Perempuan 2. Tingkat pernikahan dini Perempuan 3. Ketakutan Perempuan untuk bepergian sendiri 4. Persepsi pemuda tentang kesetaraan gender
2	Peluang Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan Domestik Bruto (GDP) per kapita 2. Daya saing global 3. Pemuda yang tidak bersekolah, tidak bekerja, atau tidak berlatih 4. Pengangguran pemuda 5. Aktivitas kewirausahaan tahap awal 6. Tingkat pinjaman pemuda

No	Variabel	Indikator
		7. Harapan pemuda terhadap standar hidup masa depan
3	Pendidikan	1. Angka pemuda melek huruf 2. Belanja publik untuk Pendidikan 3. Angka masuk pendidikan sekunder menengah rendah 4. Angka lulus sekunder menengah rendah 5. Kepuasan pemuda terhadap pendidikan
4	Kesehatan	1. Angka kesuburan remaja 2. Kematian akibat perilaku menyakiti diri sendiri pada pemuda 3. Stres pada pemuda 4. Persepsi kesehatan pemuda 5. Penggunaan tembakau oleh pemuda
5	Keamanan	1. Kecelakaan lalu lintas remaja 2. Kedamaian internal 3. Kekerasan antar remaja 4. Perdagangan manusia 5. Persepsi remaja tentang kekerasan
6	Partisipasi Masyarakat	1. Demokrasi 2. Kegiatan sukarelawan pemuda 3. Kebijakan berorientasi anak muda 4. Angka usia kerja 5. Persepsi pemuda terhadap pemerintah
7	Internet, Komunikasi dan Teknologi	1. Perkembangan IT 2. Akses terhadap internet di rumah 3. Penggunaan internet 4. Penggunaan ponsel pintar

Sumber: *Global Youth Wellbeing Index, 2017*

2.b.3 Alliance of Happiness: Metodologi Indeks Kebahagiaan 2014

Aliansi Kebahagiaan (*Alliance of Happiness*) adalah sebuah organisasi dimana Misi organisasi ini didasarkan pada bukti bahwa ketika orang dan masyarakat menerapkan ukuran kebahagiaan maka nilai kebahagiaan individu, kesejahteraan orang lain, dan kepedulian terhadap keberlanjutan planet meningkat. Kualitas yang diukur untuk menentukan Tingkat kebahagiaan adalah sebagai berikut:

Tabel 13 Indikator Kualitas yang Diukur Alliance of Happiness

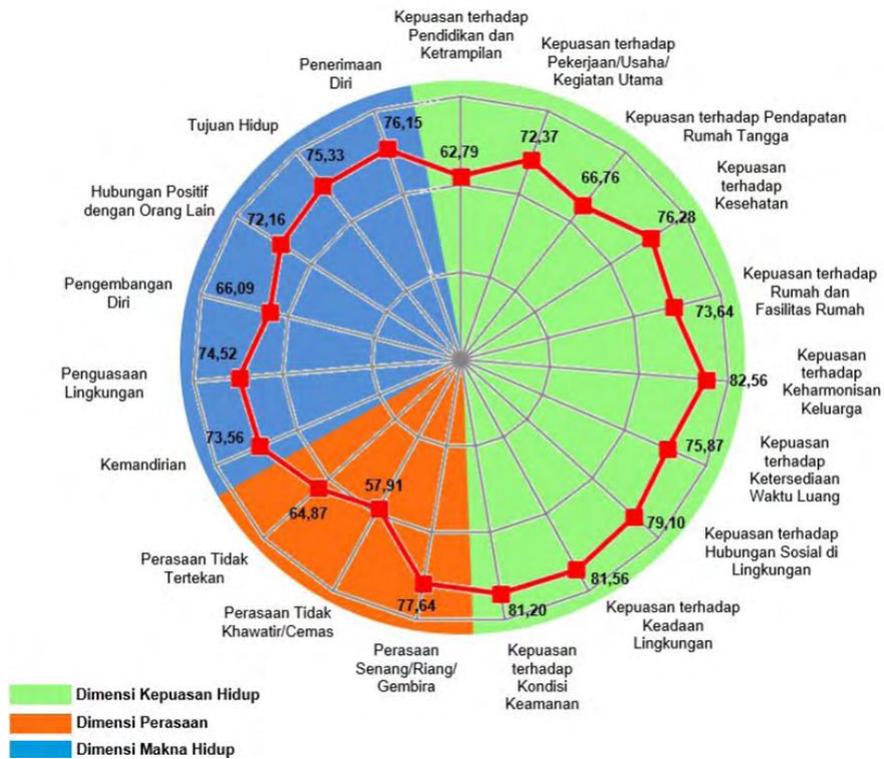
No	Kualitas yang diukur	Keterangan
1.	Kesejahteraan Psikologis:	optimisme, rasa memiliki tujuan, dan rasa memiliki pencapaian;
2.	Kesehatan:	tingkat energi dan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari;
3.	Keseimbangan Waktu:	kesenangan, merasa terburu-buru, dan rasa senggang;

No	Kualitas yang diukur	Keterangan
4,	Komunitas	rasa memiliki tempat, kerelawanan, dan rasa aman;
5.	Dukungan Sosial:	kepuasan dengan teman dan keluarga, merasa dicintai, dan merasa kesepian;
6.	Pendidikan, Seni, dan Budaya	akses ke acara budaya dan pendidikan serta keberagaman
7.	Lingkungan	akses ke alam, polusi, dan konservasi;
8.	Tata Pemerintahan	kepercayaan terhadap pemerintah, rasa korupsi, dan kompetensi;
9.	Kesejahteraan Materi	keamanan finansial dan pemenuhan kebutuhan dasar; dan
10	Pekerjaan	kompensasi, otonomi, dan produktivitas.

Sumber: Alliance of Happiness

2.b.4 Indeks Kebahagiaan Badan Pusat Statistik: Indeks Kebahagiaan 2021

Indeks Kebahagiaan disusun dari 19 indikator pendukung yang dikelompokkan ke dalam 3 dimensi. Dimensi kepuasan hidup terbagi dalam 2 sub dimensi, yaitu kepuasan hidup personal dan sosial. Indikator penyusun untuk sub dimensi kepuasan hidup personal terdiri dari 5 indikator kepuasan: pendidikan dan keterampilan, pekerjaan/usaha/kegiatan utama, pendapatan rumah tangga, kesehatan dan kondisi rumah dan fasilitas rumah. Indikator dengan capaian tertinggi pada sub dimensi ini terdapat pada kepuasan akan kesehatan, sebesar 76,28 pada skala 0-100. Sub dimensi kepuasan hidup sosial disusun dari 5 indikator kepuasan: keharmonisan keluarga, ketersediaan waktu luang, hubungan sosial, keadaan lingkungan, dan kondisi keamanan dengan nilai indeks di atas 75,00. Indikator keharmonisan keluarga merupakan indikator dengan capaian tertinggi (82,56) dibanding dengan keseluruhan indikator penyusun Indeks Kebahagiaan.



Gambar 1 Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Indonesia 2021

Pada dimensi perasaan atau afeksi yang disusun oleh indikator: perasaan senang/riang/gembira, perasaan tidak khawatir/cemas dan perasaan tidak tertekan, capaian terendah terdapat pada indikator perasaan tidak khawatir atau cemas, sebesar 57,91. Capaian indikator perasaan tidak khawatir/cemas ini merupakan capaian terendah dari 19 indikator penyusun Indeks Kebahagiaan. Selanjutnya pada dimensi makna hidup, capaian tertinggi terdapat pada indikator penerimaan diri (76,15), sedangkan yang terendah adalah indikator pengembangan diri (66,09).



Sumber : Indeks Kebahagiaan Tahun 2021, BPS

Gambar 2 Grafik Perkembangan Indeks Kebahagiaan Indonesia Tahun 2021



Sumber : Indeks Kebahagiaan Tahun 2021, BPS

Gambar 3 Capaian Dimensi Penyusun Indeks Kebahagiaan Indonesia



Sumber : Indeks Kebahagiaan Tahun 2021, BPS

Gambar 4 Indeks Kebahagiaan di Perdesaan dan Perkotaan Indonesia

2.b.5 Indeks Kebahagiaan Remaja di Kota Bandung pada tahun 2017

Pengukuran indeks kebahagiaan remaja di Kota Bandung pada tahun 2017 terhadap kontribusi 10 aspek kehidupan yaitu: 1. Hubungan Sosial, 2. Keharmonisan Keluarga, 3. Keadaan Lingkungan, 4. Rumah dan Fasilitas Rumah, 5. Kondisi Keamanan, 6. Pekerjaan, 7. Pendidikan, 8. Ketersediaan Waktu Luang, 9. Kesehatan, 10. Pendapatan Rumah Tangga.

2.b.6 Indeks Kebahagiaan Remaja di Banda Aceh: Perspektif Psikologi dan Islam

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif individu, antara lain: (a) penilaian individu terhadap kesehatannya (Kesehatan subjektif); (b) penghasilan dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan dasar; (c) kemakmuran; (d) agama,

dicerminkan dalam pelaku religius; (e) pernikahan, yang berefek pada adanya dukungan emosional dan ekonomi; (f) pendidikan, yang memungkinkan individu untuk lebih maju dalam mencapai tujuan atau beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi di sekitarnya; (g) kepribadian; (h) tujuan, individu bereaksi positif ketika tujuannya mengalami peningkatan, dan sebaliknya; (i) perilaku coping yang efektif.

2.b.7 Tingkat Kebahagiaan Mahasiswa S1 IPB Menggunakan Pembobot Analisis Komponen Utama dari Data Survei Digital

Permatasari (2018) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan mahasiswa IPB antara lain: Pendidikan, Pendapatan dan, Pengeluaran, Kesehatan, Kehidupan Sosial, Lingkungan dan Keamanan, Perasaan Riang Gembira, perasaan Khawatir, perasaan Tertekan, Kemampuan Menentukan Keputusan, Kemampuan Menciptakan Kondisi Nyaman, konsistensi dalam Mengembangkan Potensi Diri, Kebermanfaatan Diri, Sikap Optimisme, Sikap Lapang Dada, yang mewakili 3 dimensi Kepuasan, Perasaan dan Makna Hidup. Perbedaan tingkatan mahasiswa di Institut Pertanian Bogor menggambarkan perbedaan karakteristik dan beban perkuliahan bagi mahasiswa. Perbedaan ini menimbulkan berbagai anggapan mengenai tingkat kebahagiaan mahasiswa pada setiap tingkatan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat kebahagiaan mahasiswa S1 IPB. Metode Penarikan Contoh Acak Berstrata telah digunakan sebagai metode pengambilan contoh acak. Kombinasi angkatan dan fakultas ditetapkan sebagai strata dalam populasi mahasiswa S1 IPB. Pengukuran tingkat kebahagiaan dilakukan menggunakan Analisis Komponen Utama untuk memperoleh bobot bagi setiap pengubahnya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh Indeks Kebahagiaan mahasiswa IPB secara keseluruhan sebesar 64.88 yang tersusun atas tiga dimensi penyusunannya: Dimensi Kepuasan sebesar 62.79, Dimensi Perasaan sebesar 61.60, serta Dimensi Makna Hidup sebesar 73.29. Diurutkan berdasarkan angkatan, indeks kebahagiaan tertinggi adalah Angkatan 54 sebesar 66.10 dan indeks kebahagiaan terendah pada Angkatan 52 sebesar 63.54. Berdasarkan sekolah/fakultasnya, indeks kebahagiaan tertinggi adalah Fapet sebesar 66.88 dan indeks kebahagiaan terendah adalah Fema sebesar 62.39. Indeks Perasaan memiliki nilai yang paling rendah diantara indeks lainnya, namun memiliki bobot dimensi yang paling tinggi sehingga berpengaruh terhadap nilai Indeks Kebahagiaan.

2.b.8 Sintesa Literatur

Pada sub bab sintesa literatur disajikan rangkuman literatur yang digunakan untuk merumuskan variabel-variabel pengukuran indeks kebahagiaan anak muda dan remaja di Kota Bogor. Tabel sintesa literatur ini merangkum berbagai sumber yang telah dianalisis, termasuk teori-teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Tabel ini memuat informasi mengenai penulis, tahun penelitian, variabel dan indikator yang digunakan dari masing-masing sumber sehingga dapat memberikan gambaran mengenai dasar teori yang digunakan.

Tabel 14 Sintesa Literatur

No	Sumber	Tahun	Sintesa Literatur
1	Varkey Foundation: Survey Apa yang Dipersepsi dan Dirasakan Oleh Pemuda di Seluruh Dunia	2017	<p>Variabel dan indikator yang digunakan Varkey Foundation dalam survey menentukan indeks kebahagiaan diantaranya yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> Kesejahteraan harapan dan ambisi <ul style="list-style-type: none"> Kebahagiaan secara keseluruhan Sumber-sumber kecemasan Hubungan, kesejahteraan emosional dan fisik Harapan untuk masa depan Nilai-nilai personal, komunitas, dan keagamaan <ul style="list-style-type: none"> Nilai-nilai pribadi Pengaruh agama Pandangan moral Komunitas dan kota Kewargakotaan global <ul style="list-style-type: none"> Persatuan sosial Berkontribusi secara luas bagi masyarakat Tempat yang lebih baik atau lebih buruk <p>Skor yang dinilai :</p> <ol style="list-style-type: none"> Skor kebahagiaan Skor kesejahteraan mental Kesejahteraan fisik Kesejahteraan emosional Kesejahteraan hubungan Apakah kota ini tempat yang baik atau buruk untuk tinggal Apakah dunia ini menjadi tempat Yang lebih baik atau lebih buruk Penyebab harapan terbesar untuk masa depan Penyebab ketakutan terbesar untuk masa depan <p>Berdasarkan studi kebahagiaan varkey foundation Anak muda di Indonesia termasuk yang paling Bahagia di dunia menurut survei organisasi Inggris. Skor kebahagiaan anak muda Indonesia unggul dibanding 19 negara lain yang disurvei.</p>

<p>2</p> <p>International Youth Foundation: Global Youth Wellbeing Index 2017</p>	<p>2017</p>	<p>Variabel dan indikator yang digunakan International Youth Foundation pada indeks kesejahteraan pemuda global diantaranya yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesetaraan gender <ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya kebebasan sipil untuk Perempuan • Tingkat pernikahan dini Perempuan • Ketakutan Perempuan untuk bepergian sendiri • Persepsi pemuda tentang kesetaraan gender 2. Peluang ekonomi <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Domestik Bruto (GDP) per kapita • Daya saing global • Pemuda yang tidak bersekolah, tidak bekerja, atau tidak berlatih • Pengangguran pemuda • Aktivitas kewirausahaan tahap awal • Tingkat pinjaman pemuda • Harapan pemuda terhadap standar hidup masa depan 3. Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> • Angka pemuda melek huruf • Belanja public untuk Pendidikan • Angka masuk Pendidikan sekunder menengah rendah • Angka lulus sekunder menengah rendah • Kepuasan pemuda terhadap Pendidikan 4. Kesehatan <ul style="list-style-type: none"> • Angka kesuburan remaja • Kematian akibat perilaku menyakiti diri sendiri pada pemuda • Stres pada pemuda • Persepsi kesehatan pemuda • Penggunaan tembakau oleh pemuda 5. Keamanan <ul style="list-style-type: none"> • Kecelakaan lalu lintas remaja • Kedamaian internal • Kekerasan antar remaja • Perdagangan manusia • Persepsi remaja tentang kekerasan 6. Partisipasi masyarakat <ul style="list-style-type: none"> • Demokrasi • Kegiatan sukarelawan pemuda • Kebijakan berorientasi anak muda • Angka usia kerja • Persepsi pemuda terhadap pemerintah 7. Internet, Komunikasi dan Teknologi <ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan IT • Akses terhadap internet di rumah • Penggunaan internet • Penggunaan ponsel pintar
<p>3</p> <p>Alliance of Happiness: Metodologi Indeks Kebahagiaan 2014</p>	<p>2014</p>	<p>Kualitas yang diukur untuk menentukan Tingkat kebahagiaan menurut Alliance of Happiness adalah sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesejahteraan Psikologis: optimisme, rasa memiliki tujuan, dan rasa memiliki pencapaian; • Kesehatan: tingkat energi dan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari;

			<ul style="list-style-type: none"> • Keseimbangan Waktu: kesenangan, merasa terburu-buru, dan rasa senggang; • Komunitas: rasa memiliki tempat, kerelawanan, dan rasa aman; • Dukungan Sosial: kepuasan dengan teman dan keluarga, merasa dicintai, dan merasa kesepian; • Pendidikan, Seni, dan Budaya: akses ke acara budaya dan pendidikan serta keberagaman; • Lingkungan: akses ke alam, polusi, dan konservasi; • Tata Pemerintahan: kepercayaan terhadap pemerintah, rasa korupsi, dan kompetensi; • Kesejahteraan Materi: keamanan finansial dan pemenuhan kebutuhan dasar; dan • Pekerjaan: kompensasi, otonomi, dan produktivitas.
4	Mengukur Tingkat Kebahagiaan Mahasiswa S1 IPB Menggunakan Pembobot Analisis Komponen Utama dari Data Survei Digital	2018	<p>Faktor-faktor yang mewakili 3 dimensi Kepuasan, Perasaan dan Makna Hidup yang mempengaruhi kebahagiaan mahasiswa IPB antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan 2. Pendapatan dan Pengeluaran 3. Kesehatan 4. Kehidupan Sosial 5. Lingkungan dan Keamanan 6. Perasaan Riang Gembira 7. perasaan Khawatir 8. perasaan Tertekan 9. Kemampuan Menentukan Keputusan 10. kemampuan Menciptakan Kondisi Nyaman 11. konsistensi dalam Mengembangkan Potensi Diri 12. Kebermanfaatan Diri 13. Sikap Optimisme 14. Sikap Lapang Dada
5	Badan Pusat Statistik: Indeks Kebahagiaan 2021	2021	<p>Indeks Kebahagiaan disusun dari 19 indikator pendukung yang dikelompokkan ke dalam 3 dimensi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kepuasan hidup personal terdiri dari 5 indikator kepuasan: pendidikan dan keterampilan, pekerjaan/usaha/kegiatan utama, pendapatan rumah tangga, kesehatan dan kondisi rumah dan fasilitas rumah 2. kepuasan hidup sosial disusun dari 5 indikator kepuasan: keharmonisan keluarga, ketersediaan waktu luang, hubungan sosial, keadaan lingkungan, dan kondisi keamanan 3. dimensi perasaan atau afeksi yang disusun oleh indikator: perasaan senang/riang/gembira, perasaan tidak khawatir/cemas dan perasaan tidak tertekan 4. dimensi makna hidup disusun oleh indicator : penerimaan diri, Tujuan hidup, hubungan positif dengan orang lain, pengembangan diri, penguasaan lingkungan dan kemandirian

<p>6</p> <p>Faktor Pembentuk Kebahagiaan (Happiness)</p> <p>2008</p>	<p>Faktor-faktor dan indicator pembentuk kebahagiaan remaja diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Life Satisfaction</i> <ul style="list-style-type: none"> • Kepuasan hidup teman sebaya • Kepuasan hidup atas Kesehatan yang dimiliki • Kepuasan Terhadap keuangan dan pendapatan yang diperoleh • Kepuasan terhadap waktu luang yang dimiliki 2. <i>Joy</i> <ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya perasaan menyenangkan yang dialami • Kegiatan yang dapat memunculkan kesenangan hati • Pengalaman yang menyenangkan 3. <i>Self Esteem</i> <ul style="list-style-type: none"> • Menerima dirinya secara terang – terangan • Memiliki penampilan yang bagus • Memiliki kinerja yang baik • Keberhasilan kompetensi yang dimiliki 4. <i>Calm</i> <ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas yang memunculkan ketenangan • Kualitas tidur yang dimiliki • Tingkat spiritualitas yang tinggi 5. <i>Control</i> <ul style="list-style-type: none"> • Strategi pemecahan masalah yang tepat • Penundaan kepuasan segera • Melakukan perencanaan dalam kehidupan 6. <i>Efficacy</i> <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan intrapersonal yang baik • Dapat mengelola berbagai jenis konflik intrapersonal • Membentuk dan memelihara hubungan intrapersonal • Dapat menenangkan diri dalam situasi yang menyulitkan
<p>7</p> <p>Indeks Kebahagiaan Remaja di Banda Aceh: Perspektif Psikologi dan Islam</p> <p>2020</p>	<p>Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif individu, antara lain: (a) penilaian individu terhadap kesehatannya (Kesehatan subjektif); (b) penghasilan dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan dasar; (c) kemakmuran; (d) agama, dicerminkan dalam perilaku religius; (e) pernikahan, yang berefek pada adanya dukungan emosional dan ekonomi; (f) pendidikan, yang memungkinkan individu untuk lebih maju dalam mencapai tujuan atau beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi di sekitarnya; (g) kepribadian; (h) tujuan, individu bereaksi positif ketika tujuannya mengalami peningkatan, dan sebaliknya; (i) perilaku coping yang efektif.</p>
<p>8</p> <p>Indeks Kebahagiaan Remaja di Kota Bandung pada tahun 2017</p> <p>2017</p>	<p>Pengukuran indeks kebahagiaan remaja di Kota Bandung pada tahun 2017 terhadap kontribusi 10 aspek kehidupan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan Sosial 2. Keharmonisan Keluarga 3. Keadaan Lingkungan 4. Rumah dan Fasilitas Rumah 5. Kondisi Keamanan, 6. Pekerjaan 7. Pendidikan 8. Ketersediaan Waktu Luang 9. Kesehatan 10. Pendapatan Rumah Tangga.

Permatasari, S1 IPB,	2018	faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan mahasiswa IPB antara lain: Pendidikan, Pendapatan dan, Pengeluaran, Kesehatan, Kehidupan Sosial, Lingkungan dan Keamanan, Perasaan Riang Gembira, perasaan Khawatir, perasaan Tertekan, Kemampuan Menentukan Keputusan, Kemampuan Menciptakan Kondisi Nyaman, konsistensi dalam Mengembangkan Potensi Diri, Kebermanfaatan Diri, Sikap Optimisme, Sikap Lapang Dada, yang mewakili 3 dimensi Kepuasan, Perasaan dan Makna Hidup.
-------------------------	------	---

Sumber: Berbagai sumber, tahun 2024

03

METODOLOGI



3.1 Kerangka Pelaksanaan Riset

Penyusunan kajian indeks kebahagiaan anak muda/remaja Kota Bogor dimulai dengan tahapan persiapan yang meliputi aspek teknis dan administrasi. Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan dan verifikasi data awal serta persiapan perangkat yang diperlukan untuk survei. Selain itu, tim kajian melakukan koordinasi untuk menentukan dimensi dan sub dimensi yang relevan dengan kebahagiaan anak muda, serta menetapkan kriteria dan metode pengambilan sampel yang representatif. Dalam menentukan metode survei yang akan digunakan dalam kajian ini melalui Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk pakar dan perwakilan dari kelompok remaja, guna mendapatkan masukan mendalam terkait isu-isu yang akan diukur.

Selanjutnya, setelah dimensi dan sub dimensi kebahagiaan anak muda telah ditetapkan melalui Focus Group Discussion (FGD), desain survei dirancang dengan cermat untuk mengakomodasi berbagai aspek yang telah diidentifikasi sebelumnya. Proses survei ini juga dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur tingkat kebahagiaan secara akurat dan komprehensif. Hasil akhir dari kajian ini akan menghasilkan perumusan rekomendasi strategi yang disusun menggunakan analisis SWOT dan Analytical Hierarchy Process (AHP), sehingga dapat memberikan panduan yang jelas dalam upaya meningkatkan kebahagiaan anak muda di Kota Bogor.

3.1.1 Persiapan Perangkat dan Pelaksanaan Survey

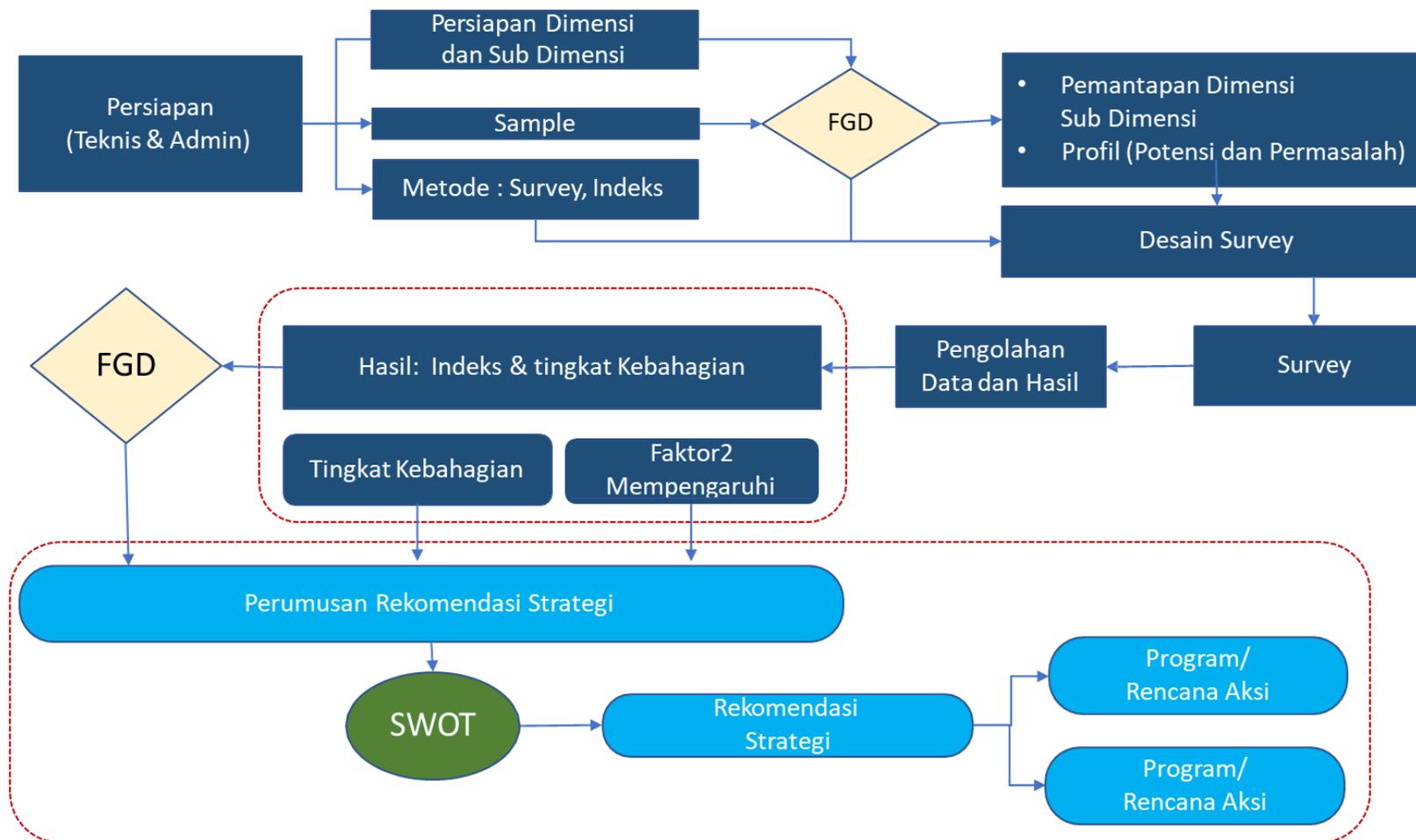
Perumusan, Persiapan Perangkat dan Pelaksanaan Survey bertujuan untuk melaksanakan Perumusan kriteria, indikator, dan tolak ukur tingkat kebahagiaan anak muda/remaja, menyusun kuesioner sesuai dengan kriteria yang disusun serta melaksanakan kepada sampel responden.

a. Peralatan Survey

- 1) Digital Kuesioner (Google Form)
- 2) Print Out Kuesioner
- 3) Kuesioner
- 4) Alat Tulis
- 5) Kamera dan Alat Dokumentasi

b. Kebutuhan Data

- 1) Profil remaja dan Pemuda, (Umur, Geografis, Kelembagaan dll
- 2) Potensi dan Kendala
- 3) Tinjauan Literatur/Benchmarking kebahagiaan
- 4) Kriteria dan indikator indeks kebahagiaan remaja
- 5) Kuesioner
- 6) Data hasil kuesioner
- 7) Perhitungan hasil kuesioner
- 8) Tingkat kebahagiaan remaja / anak muda Kota Bogor
- 9) Faktor yang mempengaruhi tingkat indeks kebahagiaan remaja / anak muda Kota Bogor
- 10) Strategi kebijakan untuk meningkatkan tingkat kebahagiaan remaja / anak muda di Kota Bogor.



Gambar 5 Kerangka Pelaksanaan Riset

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan Data kajian Indeks kebahagiaan anak muda/remaja Kota Bogor dilakukan dengan metode secara primer dan sekunder.

A. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survey primer dan sekunder.

B. Survey Sekunder

Survei sekunder dalam kajian kebahagiaan anak muda/remaja di Kota Bogor dilakukan dengan mengumpulkan data melalui penelusuran internet melalui website-website lembaga atau dinas terkait maupun referensi literature terkait.

C. Survey Primer

Metode Primer adalah upaya pengumpulan data secara langsung di lapangan. Metode survey primer yang dilakukan antara lain.

- **Observasi dan Dokumentasi Lapangan**

Observasi lapangan dalam kajian kebahagiaan anak muda/remaja di Kota Bogor dilakukan untuk mengobservasi target lokasi penyebaran kuesioner dan untuk melihat aktivitas anak muda dan remaja di Kota Bogor baik di dalam lingkup sekolah maupun di luar sekolah.

- **Wawancara dan Kuesioner**

Wawancara dan kuesioner dalam kajian kebahagiaan anak muda/remaja di Kota Bogor dilakukan dengan menyebarkan kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka dalam bentuk Google Form yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan variabel dan indikator yang nantinya jawaban tersebut digunakan untuk menilai indeks kebahagiaan anak muda dan remaja di Kota Bogor.





Gambar 6 Pelaksanaan Survey dan Wawancara

Wawancara juga dilakukan pada anak yang berkebutuhan khusus yang diperantarai oleh Pengelola SLB YPD Kota Bogor. Hanya saja untuk mengisi kuesioner tidak dapat dilakukan oleh anak yang berkebutuhan khusus.



Gambar 7 Pelaksanaan Wawancara di Sekolah Luar Biasa Yayasan Penyandang Disabilitas Kota Bogor

- **FGD (Focus Group Discussion)**

Focus Group Discussion merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pandangan dan pengalaman peserta terkait Kebahagiaan anak muda/remaja. Beberapa point penting dalam pelaksanaan FGD Indeks Kebahagiaan antara lain:

1. Menginformasikan kegiatan indeks kebahagiaan anak muda/remaja kota bogor
2. Mengumpulkan informasi terkini berkaitan dengan kebahagiaan anak muda/remaja
3. Merumuskan Dimensi dan sub dimensi berkaitan dengan indeks kebahagiaan anak muda/remaja
4. Mengidentifikasi secara bersama kondisi permasalahan serta potensi anak muda dan remaja kota bogor.
5. Memberikan masukan berkaitan dengan perumusan strategi, kebijakan dan program

FGD (*Focus Group Discussion*) dapat menjadi metode yang efektif dalam kajian mengenai kebahagiaan anak muda/remaja di Kota Bogor. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan FGD 1 dan 2 Indeks Kebahagiaan/Remaja Kota Bogor.



Gambar 8 Kegiatan *Focus Group Discussion*

Tabel 15 Tujuan, Kebutuhan Data, Sumber Data, Teknik analisis dan Hasil yang diharapkan

Tujuan	Kebutuhan Data	Sumber Data	Teknik /Metode	Hasil Yang Diharapkan
Tersusunnya profil kebahagiaan anak muda/remaja di Kota Bogor	Profil remaja dan Pemuda, (Umur, Geografis, Kelembagaan dll	Observasi, Survey Lapangan, FGD, Literatur, BPS, Bappeda BKKBN, Kependudukan dan Catatan Sipil, PUPR	Deskriptif	profil kebahagiaan anak muda/remaja di Kota Bogor
	Potensi dan Kendala	Observasi, Survey Lapangan, FGD, Literatur, BPS, Bappeda BKKBN, Kependudukan dan Catatan Sipil, PUPR	Deskriptif	Tersusunnya kriteria, indikator, dan tolak ukur tingkat
Tersusunnya kriteria, indikator, dan tolak ukur tingkat kebahagiaan anak muda/remaja	Tinjauan Literatur/Benchmarking kebahagiaan	Tinjauan Literatur/Benchmarking	Tinjauan Literatur/Benchmarking, FGD	kriteria, indikator, dan tolak ukur tingkat kebahagiaan remaja . anak muda
Tersusunnya kuesioner sesuai dengan kriteria yang disusun (validasi BPS)	Kriteria dan indikator indeks kebahagiaan anak muda/remaja	Tinjauan Literatur, FGD	Google Form/Lainnya	Instrumen Survey/Kuesioner
Terselenggaranya survey kepada sampel responden	Kuesioner	Survey Lapangan, wawancara	Krejci and Morgan	Kriteria dan Jumlah Sample Form Survey Pelaksanaan Survey
Tersusunnya data-data kuantitatif/kualitatif hasil survey kepada sampel responden	Data hasil kuesioner	Hasil Survey Lapangan	Deskriptif, Skala Pengukuran, Exploratory Factor Analysis (EFA)	Hasil Survey
Terhitungnya tingkat Kebahagiaan anak muda/remaja di Kota Bogor	Perhitungan hasil kuesioner	Hasil Pengolahan Data	Deskriptif, Crosstab, Metode: Skala Pengukuran, Exploratory Factor Analysis (EFA)	Tingkat kebahagiaan

Tujuan	Kebutuhan Data	Sumber Data	Teknik /Metode	Hasil Yang Diharapkan
Terumuskannya faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat kebahagiaan anak muda /remaja di Kota Bogor	Tingkat kebahagiaan anak muda/remaja Kota Bogor	Hasil Pengolahan Data	Deskriptif, Skala Pengukuran, Crosstabs, <i>Exploratory Factor Analysis</i> (EFA)	Faktor-faktor yang mempengaruhi
Terumuskannya rekomendasi strategi kebijakan untuk meningkatkan tingkat kebahagiaan anak muda / remaja di Kota Bogor	Faktor yang mempengaruhi tingkat indeks kebahagiaan anak muda/remaja Kota Bogor	Hasil Pengolahan Data, FGD, Literatur	SWOT, AHP	Strategi dan kebijakan
Tersusunnya Rencana Aksi peningkatan kebahagiaan anak muda/remaja di Kota Bogor	Strategi kebijakan untuk meningkatkan tingkat kebahagiaan anak muda/remaja di Kota Bogor	Hasil Pengolahan Data, FGD, Literatur	SWOT, AHP	Program/rencana aksi

Sumber: Tim Penyusun, 2024

3.2.1 Faktor dan Indikator Kebahagiaan Anak Muda/Remaja

Faktor-faktor kebahagiaan anak muda/remaja dapat dipahami dengan melihat beberapa aspek yang terkait dengan kondisi kehidupan mereka, baik dari segi fisik, psikologis, maupun sosial. Perumusan faktor dan indikator dilakukan dengan mengacu pada Badan Pusat Statistik dalam Indeks Kebahagiaan 2021, yang mencakup dimensi-dimensi utama seperti kepuasan hidup, perasaan, dan makna hidup. Selanjutnya, dimensi dan sub-dimensi tersebut dirumuskan kembali dalam diskusi dan FGD kajian kebahagiaan anak muda dan remaja, dengan mempertimbangkan konteks spesifik kehidupan anak muda di Kota Bogor. Berdasarkan hal tersebut, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kebahagiaan anak muda/remaja di Kota Bogor dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 16 Rumusan Indikator Kebahagiaan Anak Muda/remaja

No	Dimensi	Sub Dimensi		
1	Kepuasan Hidup Individu	Kesehatan		
		Pendidikan		
		Religiusitas		
		Rumah dan Fasilitas Rumah		
		Pendapatan/Jumlah Uang Jajan		
		Kepuasan Hidup Sosial	Keharmonisan Keluarga	
			Kehidupan Sosial dengan Teman Sebaya	
	Kehidupan Sosial Lingkungan Sekitar			
	Ketersediaan waktu Luang			
	Kebebasan menyampaikan Pendapat di Muka Umum			
	Lingkungan Hidup			
	Keamanan			
	2	Perasaan	Fasilitas Kota	
			Merasa Senang, Riang, atau Gembira	
Perasaan Tidak Cemas/Khawatir				
Perasaan Tidak Tertekan				
3			Makna Hidup	Resiliens
				Kemandirian (Autonomi)
				Penguasaan Lingkungan
	Pengembangan Diri			
	Hubungan Positif			
	Optimisme dan Antusiasme			
Penerimaan Diri				
		Tujuan Hidup		

Sumber: hasil Analisis, Tahun 2024

3.2.2 Sampel Survey

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diukur atau diamati guna membuat kesimpulan tentang seluruh populasi. Fungsi sampel adalah untuk memberikan gambaran yang akurat tentang karakteristik atau pandangan populasi secara keseluruhan. Dengan menggunakan sampel, peneliti dapat menghemat waktu dan biaya, serta memperoleh data yang dapat diolah untuk analisis statistik. Sampel yaitu dihitung berdasarkan setiap kecamatan di Kota Bogor dimana kuesioner akan disebar dengan menentukan sampel secara proporsional di setiap kecamatan. Langkah-langkah adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan Populasi Usia Anak Muda/Remaja
2. Menetapkan jumlah responden pada kecamatan
3. Melaksanakan

Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel menggunakan metode sampling Krejci dan Morgan. Metode sampling Krejci dan Morgan adalah metode yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang diperlukan dari populasi tertentu dengan tingkat kepercayaan dan margin of error yang ditentukan. Adapun rumus yang digunakan dalam metode ini adalah :

Keterangan :

- n : Sample Size
N : Population Size
e : acceptable sampling error
 χ^2 : Chi square degree of freedom 95%
p : Proportion of Population

$$n = \frac{\chi^2 N p (1 - p)}{e^2 (N - 1) + \chi^2 p (1 - p)}$$

Tabel 17 Penentuan Jumlah Sampel

Kecamatan (a)	Populasi (b)	Jumlah Kelurahan (c)	Porsi (d)	Sampel (e = b x d)
Bogor Barat	77.877	16	22,26%	85
Bogor Selatan	69.648	16	19,91%	76
Bogor Tengah	32.544	11	9,30%	36
Bogor Timur	33.536	6	9,59%	37
Bogor Utara	64.945	8	18,56%	71

Kecamatan (a)	Populasi (b)	Jumlah Kelurahan (c)	Porsi (d)	Sampel (e = b x d)
Tanah Sereal	71.306	11	20,38%	78
Kota Bogor	349.856	68	100,0	384
N=	349.856			
n (minimal) =	384			
Tingkat Kepercayaan	95%	0,05		
P=	0,5			
1-p=	0,5			
MoE=	5,00%			
Target Sampel	400			

Sumber; Hasil analisis Tahun 2024

3.3 Metode Analisis

3.3.1 Pengolahan Data dan Informasi Tingkat Kebahagiaan

3.3.2 Pengukuran Indeks Kebahagiaan

Kebahagiaan merupakan kesenangan dan ketentraman hidup lahir dan batin. Diartikan juga sebagai sebuah konsep berupa hasil evaluasi kehidupan yang menggambarkan kondisi yang *Good-Life* dan *Meaningful life*. Kebahagiaan tidak berada dengan life satisfaction, Dimana kebahagiaan dapat didefinisikan sebagai “*over all appreciation of one’s life as a whole*” (Veenhoven, 1988). Pengukuran Tingkat kebahagiaan di Indonesia sudah dilakukan sejak tahun 2014 melalui survey pengukuran Tingkat kebahagiaan (SPTK) yang dilaksanakan setiap 3 tahun sekali. Pada tahun 2021, Tingkat kebahagiaan penduduk Indonesia diukur dari 3 dimensi yaitu kepuasan hidup (*Life Satisfaction*), perasaan (*Affect*) dan makna hidup (*eudaimonia*). Jadi dapat disimpulkan bahwa Dimensi Penyusun Indeks Kebahagiaan yaitu:

1. Kepuasan Hidup (Personal dan Sosial)
2. Perasaan, dan
3. Makna Hidup

Indeks Kebahagiaan Pemuda/remaja sebuah ukuran statistik yang menggambarkan tingkat kebahagiaan, dibuat sebagai sebuah indeks komposit yang mencakup semua dimensi dan indikator yang secara substansi dan bersama-sama merefleksikan tingkat kebahagiaan individu; indeks komposit ini memiliki derajat reliabilitas yang lebih tinggi pada tingkat individu. Dimensi dan indikator yang membentuk indeks ini dipilih karena dimensi dan indikator tersebut secara substansi dan bersama-sama merefleksikan tingkat kebahagiaan individu.

Untuk menilai kontribusi masing-masing dimensi, sub dimensi, dan indikator terhadap penyusunan indikator Kebahagiaan Pemuda dan Remaja besarnya penimbang masing-masing dimensi dan indikator dan nilai masing-masing indikator penyusun dapat digunakan. Dengan menggunakan metode statistik *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dan *Principal Component Analysis* (PCA), besarnya nilai untuk setiap indikator, dimensi, sub dimensi, dan indikator penyusun IKH dihitung berdasarkan sebaran data, bukan berdasarkan nilai yang sama atau penilaian subyektif. Untuk menghitung penimbang (*loading factor*) untuk setiap dimensi, sub dimensi, dan indikator hasil penilaian responden dalam penelitian ini, metode *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dipilih. Penjelasan teknis tentang penggunaan metode EFA terhadap data metrik berupa skala rating dapat ditemukan dalam berbagai literatur statistika dan metode penelitian sosial, termasuk Everitt dan Dunn (2001).

Salah satu alasan mengapa metode EFA akan digunakan dalam penelitian ini adalah fakta bahwa ia dapat digunakan secara statistik untuk mendeteksi struktur semua faktor (konsep) yang terbentuk dalam model faktor dan untuk mengurangi jumlah indikator yang ada. Secara khusus, ada dua alasan untuk memilih metode EFA sebagai metode untuk mengukur setiap dimensi, sub dimensi, dan indikator penyusun Indeks Kebahagiaan: (1) menghindari justifikasi yang sifatnya subjektif tentang perbandingan urgensi relative suatu indikator terhadap indikator lainnya dalam indeks komposit; dan (2) mendapatkan suatu angka indeks komposit untuk keperluan analisis tingkat kebahagiaan dengan menjaga tingkat keragaman dalam indikator penyusunannya, sehingga bias pengukuran indeks dapat diminimalkan.

Indikator Kebahagiaan anak muda/ remaja dilakukan dengan adalah indeks komposit yang terimbang dari tiga dimensi yang membentuknya, indeks masing-masing dimensi harus dihitung. Ini adalah formula yang digunakan untuk menghitung indeks dimensi penyusun kebahagiaan:

$$IKepuasan\ Hidup = \frac{w1 * IKepuasan\ Personal + w2 * IKepuasan\ Sosial}{w1 + w2}$$

$$IKepuasan\ Hidup\ Personal = \frac{\sum wi * xi}{\sum wi}$$

$$IKepuasan\ Hidu\ Sosial = \frac{\sum wi * xi}{\sum wi}$$

$$IPerasaan = \frac{\sum wi * xi}{\sum wi}$$

$$IMakna\ Hidup = \frac{\sum wi * xi}{\sum wi}$$

Selanjutnya IKH dihitung dengan formula:

$$IKebahagiaan\ Hidup = \frac{w1 * IKepuasan\ Hidup + w2 * IPerasaan + w3 * IMakna\ Hidup}{w1 + w2 + w3}$$

W = Indeks Kepuasan Hidup merupakan evaluasi terhadap kondisi obyektif domain kehidupan yang esensial yang dialami penduduk.

W2 = Indeks Perasaan merupakan ukuran evaluasi/pengalaman terkait perasaan dalam kehidupan secara keseluruhan yang menggambarkan derajat 2 (dua) ukuran hedonism [*positive-negative affects*]

Z = Indeks Makna Hidup merupakan konsep dalam *good psychological functioning* atau *flourishing* dalam ranah psikologi positif yang menggambarkan kebermaknaan hidup yang melebihi diri seseorang.

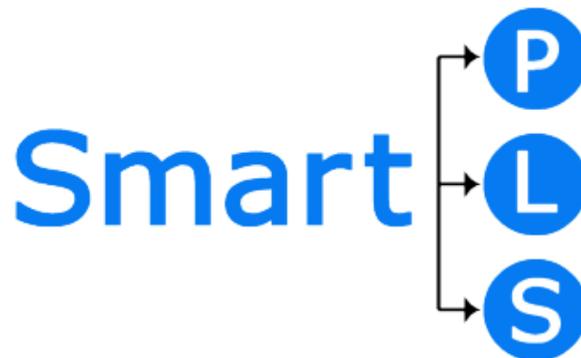
Dalam pengukuran indeks kebahagiaan, terdapat Langkah editing dan koding yang dimana Sebelum dilakukan entri dokumen, maka dokumen harus dilakukan editing dan coding. Tujuan dari editing coding ini adalah untuk mempermudah atau mempercepat petugas pengolah dalam mengentri/mengolah dokumen.

3.3.3 Analisis *Partial Least Square* (PSL)

Penggunaan analisis *Partial Least Square* (PLS) dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan kausal atau hubungan sebab akibat. Penggunaan PLS dapat mengukur suatu hubungan yang tidak bisa diukur secara langsung. PLS juga memperbolehkan indikator formatif dalam mengukur variabel laten selain indikator reflektif. Hal ini tidak diijinkan dalam SEM berbasis kovarian yang menggunakan indikator reflektif saja. Oleh karena itu pemilihan PLS sebagai alat analisis dirasa tepat karena mampu menjelaskan hubungan yang kompleks. Dalam penelitian berusaha

mencari pengaruh dari variabel pembentuk kebahagiaan anak muda/remaja di Kota Bogor.

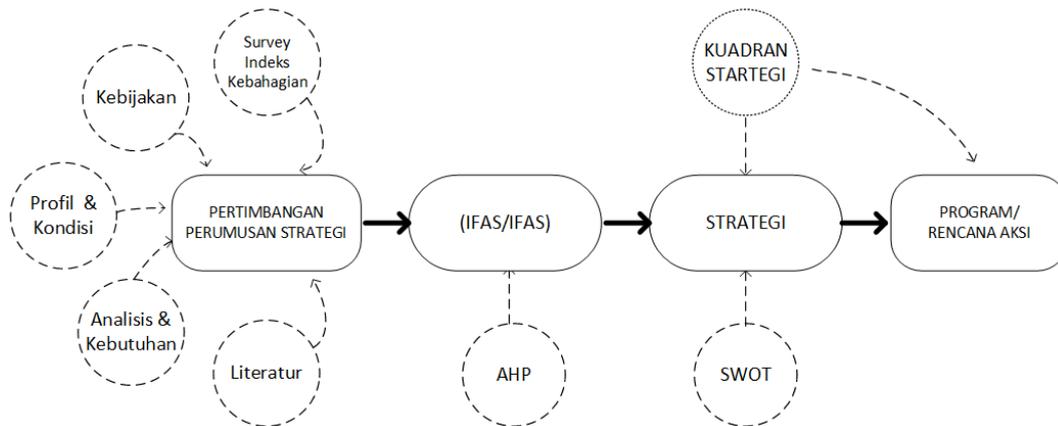
Model Jalur PLS terdiri dari dua elemen, Pertama, ada model structural (bagian dalam) model dalam konteks PLS yang mewakili konstruksi (lingkaran atau oval). Struktur model juga menampilkan hubungan jalur antara konstruksi. Kedua, ada model pengukuran (model luar dalam PLS) dari konstruksi yang menampilkan hubungan antara konstruksi dan variabel indikator (persegi panjang). Ada dua jenis model pengukuran: satu untuk variabel laten eksogen (konstruksi yang menjelaskan konstruksi lain dalam model) dan satu lagi untuk variabel laten endogen (konstruksi yang sedang menjelaskan dalam model).



Model jalur dikembangkan berdasarkan teori. Teori merupakan seperangkat hipotesis yang terkait secara sistematis dikembangkan mengikuti metode ilmiah yang dapat digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi hasil. Dengan begitu, hipotesis merupakan dugaan individu, sedangkan teori adalah beberapa hipotesis yang logis dihubungkan bersama dan dapat diuji secara empiris. Diperlukan dua jenis teori untuk mengembangkan jalur; model; teori pengukuran dan teori struktural. Penentuan bagaimana konstruksi terkait satu sama lain dalam model struktural, sedangkan teori pengukuran menentukan bagaimana setiap konstruksi diukur bagian terakhir.

3.4 Merumuskan Rekomendasi Strategi Kebijakan dan Rencana Aksi

Tahap terakhir dalam kajian indeks kebahagiaan anak muda/remaja adalah rekomendasi strategi kebijakan dan rencana aksi.



Gambar 9 Kerangka Perumusan Strategi

3.4.1 Merumuskan Rekomendasi Strategi Kebijakan untuk Meningkatkan Tingkat Kebahagiaan Anak Muda/Remaja di Kota Bogor

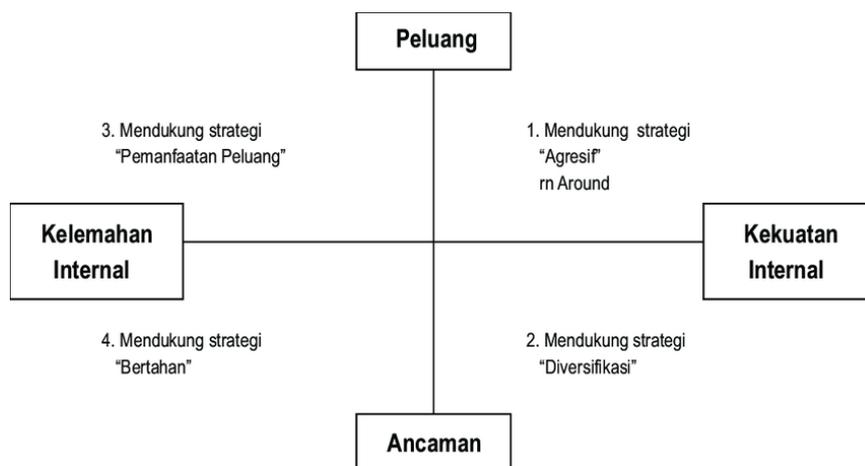
Strategi dan kebijakan merupakan unsur dalam perencanaan yang berisikan upaya strategis dan langkah-langkah konkrit dalam mencapai tujuan dan sasaran dalam meningkatkan kebahagiaan anak muda/remaja. Strategi dirumuskan dengan mempertimbangkan Kajian Literatur, Kebijakan terkait anak muda dan remaja, Profil remaja anak muda dan remaja Kota Bogor, Hasil survey indeks kebahagiaan anak muda dan remaja, Hasil identifikasi Kekuatan, kelemahan (Internal Faktor) Peluang dan ancaman (Eksternal Faktor) (SWOT), Kebijakan terkait rencana pembangunan jangka panjang, jangka pendek, rencana kerja dan rencana kegiatan.

1. **Identifikasi Internal** factor (Kekuatan dan Kelemahan) dan Eksternal Faktor (Peluang dan Ancaman). faktor-faktor tersebut dipertimbangkan dalam merumuskan merencanakan strategi dan kebijakan untuk meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan remaja. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, analisis SWOT dapat menjadi alat yang berguna dalam merancang strategi dan kebijakan yang efektif
2. **Perumusan Strategi dan Kebijakan** dirumuskan berdasarkan hasil IFAS dan EFAS yang kemudian disusun menjadi strategi a. strategi S-O Kekuatan untuk dapat memanfaatkan peluang b. Strategi S-T kekuatan digunakan untuk mengurangi ancaman c. Strategi W-T Mengatasi Kelemahan agar tidak menghalangi peluang d. Strategi W-O Kelemahan agar tidak mendekati kepada ancaman
3. **Analisis AHP** yang digunakan dalam hal ini adalah untuk mendapatkan nilai bobot dan kriteria pada factor internal (Kekuatan-Kelemahan) dan Eksternal (Peluang

dan Ancaman) *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dikembangkan oleh Thomas L. Saaty pada tahun 1970-an. Metode ini merupakan salah satu model pengambilan keputusan multi kriteria yang dapat membantu kerangka berpikir manusia di mana faktor logika, pengalaman, pengetahuan, emosi, dan rasa dioptimalkan ke dalam suatu proses sistematis.

4. Kuadran Strategi Utama

Tahap berikutnya adalah menentukan strategi utama pada strategi yang sudah disusun. Dalam penentuan strategi utama menggunakan kuadran. Menurut Rangkuti (2004), analisis SWOT terbagi menjadi empat kuadran utama yang memiliki strategi yang berbeda untuk masing-masing kuadrannya. Gambar diagram kuadran analisis SWOT dan penjelasannya adalah sebagai berikut:



Gambar 10 Kuadran Strategi

- **Kuadran 1.** Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).
- **Kuadran 2.** Meskipun menghadapi berbagai ancaman, Tapi masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi.
- **Kuadran 3.** Menghadapi peluang yang sangat besar, tetapi di lain pihak menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus nya adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang yang baik.

- **Kuadran 4.** Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Tabel 18 Perumusan SWOT untuk Strategi Meningkatkan Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Di Kota Bogor

	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan(weaknesses)
Peluang (Opportunities)	Strategi (Strengths - Opportunities) Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (weaknesses - Opportunities) Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (threats)	Strategi (Strengths - threats) Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (weaknesses - threats) Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

3.4.2 Menyusun Rencana Aksi Peningkatan Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Di Kota Bogor

Rencana Aksi adalah fokus kegiatan prioritas yang digunakan sebagai acuan lembaga, dan pemerintah daerah Kota Bogor untuk meningkatkan kebahagiaan anak muda/remaja di Kota Bogor. Rencana aksi dirumuskan berdasarkan pertimbangan strategi yang akan digunakan dalam upaya peningkatan kebahagiaan anak muda/remaja. Perumusan rencana aksi juga mempertimbangkan kebutuhan, visi masa depan, Literatur, FGD, rencana pembangunan jangka panjang, jangka pendek, rencana kerja dan rencana kegiatan terkait dengan dinas/instansi terkait. Nomenklatur program yang diusulkan dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri (Kepmendagri) No. 900.1.15.5-1317 Tahun 2023 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021 Tentang Hasil Verifikasi, Validasi dan Inventarisasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan Dan Keuangan Daerah Menteri Dalam Negeri.

Tabel 19 Format Pengisian Program/Rencana Aksi

URUSAN / UNSUR	KODE				NOMENKLATUR URUSAN KABUPATEN/KOTA	KINERJA	INDIKATOR	SATUAN	KETERANGAN
	BIDANG JURISAN /	PROGRAM	KEGIATAN	SUB KEGIATAN					
1									
1	01								
1	01	02							
1	01	02	2,01						

Sumber: Keputusan Menteri Dalam Negeri (Kepmendagri) No. 900.1.15.5-1317 Tahun 2023

04

PROFIL KOTA BOGOR



4.1 Kebijakan

4.1.1 Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kota Bogor 2025-2045

Visi daerah adalah kondisi daerah sebagai hasil dari pembangunan yang ingin diwujudkan dalam 20 tahun mendatang. Perumusan visi mempertimbangkan keselarasan dan keserasian kebijakan pada level nasional dan regional (provinsi Jawa Barat) serta faktor internal (modal dasar dan kelemahan), faktor eksternal (peluang dan tantangan), menggambarkan nilai-nilai kunci yang perlu dilaksanakan, serta didasarkan pada permasalahan utama dan berbagai isu strategis pembangunan. Berdasarkan hasil analisa berbagai isu-isu tersebut, maka ditetapkan **Visi Kota Bogor 2025-2045** yaitu sebagai berikut:

“Kota Sains Kreatif, Maju, dan Berkelanjutan”

Visi tersebut mengandung pengertian bahwa pada tahun 2045, Kota Bogor memiliki harapan menjadi salah satu kota sains yang mengandalkan potensi ekonomi kreatif untuk dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan dapat menyamai taraf hidup di negara maju dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan.

Misi Kota Bogor

1. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Tangguh dan Berdaya Saing
2. Mewujudkan Perekonomian yang Produktif dan Inklusif
3. Memperkuat Tata Kelola yang Dinamis, Berkualitas, dan Inovatif
4. Mewujudkan Kota yang Bersih dan Akuntabel serta Menjaga Stabilitas Ekonomi
5. Mewujudkan Ketahanan Sosial, Budaya, dan Ekologi
6. Meningkatkan Infrastruktur Wilayah yang Merata dan Inklusif
7. Mengembangkan Sarana dan Prasarana Pelayanan Dasar yang Berkualitas
8. Mewujudkan Pembangunan yang Berkelanjutan

4.1.2 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Bogor 2019-2024

Visi dan Misi Pembangunan Jangka Menengah Kota Bogor Tahun 2019-2024 merupakan penjabaran dari Visi Walikota dan Wakil Walikota terpilih serta menjadi dasar perumusan prioritas pembangunan Kota Bogor Tahun 2019-2024. Pernyataan Visi Kota Bogor Tahun 2019-2024 menjadi arah bagi pembangunan sampai dengan 5 (lima) tahun mendatang. Dengan mempertimbangkan arah pembangunan jangka panjang daerah, kondisi, permasalahan, dan tantangan pembangunan yang dihadapi serta isu-isu strategis maka Visi Kota Bogor Tahun 2019-2024.

Salah satu Misi Kota Bogor adalah mewujudkan Kota yang Sejahtera. Sejahtera identik dengan terpenuhinya kebutuhan untuk masing-masing orang. Terpenuhinya kebutuhan identik dengan adanya daya beli. Daya beli akan muncul karena adanya lapangan pekerjaan. Lapangan pekerjaan terbuka karena adanya realisasi investasi. Realisasi investasi yang dicatat adalah pembentukan modal tetap bruto (PMTB), yang merupakan pengeluaran untuk barang modal yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun dan tidak merupakan barang konsumsi.

Misi 1: Mewujudkan Kota Bogor Yang SEHAT.

Tujuan:

Mewujudkan Kota Bogor yang SEHAT adalah terwujudnya masyarakat kota Bogor yang sehat dan lingkungan yang berkualitas, yang dapat diukur dari Angka Harapan Hidup (AHH) saat lahir, Indeks kualitas Air dan Indeks Kualitas Udara.

Sasaran:

1. Meningkatkan derajat Kesehatan Masyarakat
2. Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
3. Meningkatkan kualitas lingkungan sehat di kawasan perumahan dan permukiman.
4. Terkendalinya sumber-sumber pencemar air
5. Terkendalinya sumber-sumber pencemar udara
6. Meningkatkan kualitas ruang terbuka hijau publik perkotaan.

Misi 2: Mewujudkan Kota Bogor Yang CERDAS

Tujuan:

1. Terwujudnya masyarakat kota Bogor yang Cerdas dan Berkarakter (*Smart People*), yang dapat diukur dari Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Harapan Lama Sekolah (HLS), Indeks Pembangunan Pemuda (IPP), Indeks Inovasi Daerah dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG).
2. Terwujudnya Pemerintahan yang Cerdas dan melayani (*Smart Government*), yang dapat diukur dari Indeks Reformasi Birokrasi (IRB) dan level Kematangan *Smart City*.

Sasaran:

1. Meningkatnya pemerataan akses dan mutu Pendidikan formal dan non formal;
2. Meningkatnya kualitas generasi muda;
3. Meningkatnya kreativitas dan Inovasi masyarakat;
4. Meningkatnya pemberdayaan dan partisipasi masyarakat.

Misi 3: Mewujudkan Kota Bogor Yang SEJAHTERA.

Tujuan:

1. Terwujudnya pemerataan kesejahteraan masyarakat, yang dapat diukur dari Indeks Gini Rasio/Indeks ketimpangan;
2. Terwujudnya peningkatan daya saing ekonomi daerah, yang dapat diukur dari Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE).

Sasaran:

1. Menurunnya tingkat pengangguran;
2. Menurunnya tingkat kemiskinan;
3. Meningkatnya kualitas ketahanan keluarga

4.1.3 Program Prioritas Kota Bogor 2019-2024

Penetapan prioritas pembangunan daerah Kota Bogor Tahun 2019-2024 memperhatikan rencana pembangunan pada level yang lebih tinggi yaitu Rancangan Teknokratis RPJMN Tahun 2020-2024 serta RPJMD Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023. Prioritas pembangunan daerah Kota Bogor Tahun 2019-2024 untuk mendukung sasaran pembangunan daerah yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 20 Program Prioritas Pembangunan

Isu Strategis	Tujuan Pembangunan	Sasaran Pembangunan	Prioritas Pembangunan
Pembangunan Manusia yang Berkeadilan	Terwujudnya masyarakat kota Bogor yang sehat dan lingkungan yang berkualitas	Meningkatnya derajat kesehatan Masyarakat	Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat
		Meningkatnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	
		Meningkatnya kualitas lingkungan sehat di kawasan perumahan dan permukiman	
		Terkendalinya sumber-sumber pencemar air	
Pembangunan Manusia yang Berkeadilan	Terwujudnya masyarakat kota Bogor yang Cerdas dan Berkarakter (Smart People)	Terkendalinya sumber-sumber pencemar udara	Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat
		Meningkatnya kualitas ruang terbuka hijau publik perkotaan	
		Meningkatnya pemerataan akses dan mutu pendidikan formal dan non formal;	
		Meningkatnya kualitas generasi muda	
Pembangunan Manusia yang Berkeadilan	Terwujudnya pemerataan kesejahteraan masyarakat	Meningkatnya kreativitas dan inovasi masyarakat	Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat
		Meningkatnya pemberdayaan dan partisipasi masyarakat	
		Menurunnya tingkat pengangguran	
		Menurunnya Kemiskinan	
Penguatan Daya Saing Ekonomi masyarakat berbasis potensi local	Terwujudnya peningkatan daya saing ekonomi daerah	Meningkatnya Kualitas Ketahanan Keluarga	Penguatan Daya Saing Ekonomi masyarakat berbasis potensi local
		Meningkatnya pertumbuhan ekonomi	
		Meningkatnya kualitas ruang yang mendukung pertumbuhan ekonomi	
Pemanfaatan ruang dan pembangunan Infrastruktur yang berkelanjutan		Meningkatnya kualitas dan konektivitas infrastruktur dan transportasi	
Reformasi Birokrasi	Terwujudnya Pemerintahan yang Cerdas dan melayani (Smart government)	Terciptanya birokrasi pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel	Penguatan Reformasi Birokrasi
		Meningkatnya kualitas layanan kegiatan ekonomi masyarakat, kualitas pengelolaan infrastruktur dan lingkungan hidup, serta pengelolaan pelayanan public berbasis teknologi	

KEBIJAKAN DAN HUKUM

UU No. 36 tahun 2009	: Setiap anak* berhak terlindungi dan terhindar dari segala bentuk diskriminasi dan tindak kekerasan yang dapat mengganggu kesehatan Upaya untuk menjamin setiap orang dapat menikmati kehidupan jiwa yang sehat
UU No. 40 tahun 2009	: Pemberdayaan pemuda** dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas mental spiritual menuju kemandirian pemuda
UUD No. 35 tahun 2014	: Penyediaan layanan perawatan kesehatan yang komprehensif dan perlindungan dari pelecehan untuk anak-anak*
UU No.18 tahun 2014	: Mewujudkan derajat kesehatan jiwa yang optimal bagi setiap individu
Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan No. 82 tahun 2015	: Pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan
Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak No. 8 tahun 2014	: Kebijakan anti kekerasan terhadap peserta didik sebagai salah satu indikator sekolah ramah anak

*anak: usia 0-18 tahun | **pemuda: usia 16-30 tahun

KEBIJAKAN DAN HUKUM

 Kesehatan	UU No. 36 tahun 2009 Peraturan Pemerintah No.109 tahun 2012 Peraturan Menteri kesehatan No. 71 tahun 2015 Peraturan Menteri kesehatan No. 25 tahun 2014 UU No. 18 tahun 2014	: Kesehatan sebagai hak setiap orang : Penyelenggaraan pengamanan penggunaan produk tembakau untuk melindungi anak dan remaja* : Faktor risiko perilaku yang dapat diubah meliputi merokok, kurang aktifitas fisik, diet yang tidak sehat, konsumsi minuman beralkohol dan lingkungan yang tidak sehat : Melibatkan partisipasi remaja di bidang kesehatan dan menjamin tersedianya pelayanan kesehatan yang komprehensif bagi remaja : Mewujudkan derajat kesehatan jiwa yang optimal bagi setiap individu	
	 Pengembangan pemuda	UU No. 40 tahun 2009 Peraturan pemerintah No. 66 tahun 2017	: Terwujudnya pemuda** yang sehat sebagai salah satu tujuan pembangunan kepemudaan. Pelayanan kepemudaan diarahkan untuk meningkatkan partisipasi dan peran aktif pemuda : Koordinasi strategis lintas sektor pelayanan kepemudaan**
		 Perlindungan anak	UU No. 23 tahun 2002 UU No. 35 tahun 2014 Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan No. 82 tahun 2015
	 Pengembangan keluarga		UU No. 52 tahun 2009

*anak: usia 0-18 tahun | **pemuda: usia 16-30 tahun

Tabel 21 Sintesa Kebijakan

No	Kebijakan	Tahun	Isi Kebijakan
1	Konvensi anak-anak PBB pada tanggal 20 November 1989. Hak tersebut juga disahkan oleh negara Indonesia dalam Keputusan Presiden No. 36 tahun 1999	1999	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hak untuk Bermain 2. Hak untuk Mendapat Pendidikan 3. Hak untuk Mendapat Perlindungan Hak untuk Rekreasi 4. Hak untuk Mendapatkan Makanan 5. Hak untuk Mendapatkan Jaminan Kesehatan 6. Hak untuk Memiliki Identitas 7. Hak untuk Mendapatkan Status Kebangsaan 8. Hak untuk Berperan dalam Pembangunan 9. Hak untuk Mendapatkan Persamaan
2	Sustainable Development Goals (SDGs)	Target tahun 2030	<p>Perwujudan Sustainable Development Goals (SDGs) terkait antara lain</p> <p>Tujuan SDGs ke- 2 TANPA KELAPARAN Menghilangkan Kelaparan, Mencapai Ketahanan Pangan dan Gizi yang Baik, serta Meningkatkan Pertanian Berkelanjutan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akses universal terhadap makanan yang aman dan bergizi • Mengakhiri segala bentuk malnutrisi <p>Tujuan SDGs ke- 3 KEHIDUPAN SEHAT DAN SEJAHTERA Menjamin Kehidupan yang Sehat dan Meningkatkan Kesejahteraan Seluruh Penduduk Semua Usia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akses universal terhadap perawatan seksual dan reproduksi, keluarga berencana dan Pendidikan • Mencapai cakupan kesehatan universal <p>Tujuan SDGs ke- 4 PENDIDIKAN BERKUALITAS Menjamin Kualitas Pendidikan yang Inklusif dan Merata serta Meningkatkan Kesempatan Belajar Sepanjang Hayat untuk Semua</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan dasar dan menengah gratis • Akses yang sama ke pendidikan teknis, kejuruan, dan pendidikan tinggi • Tingkatkan jumlah orang dengan keterampilan yang relevan untuk kesuksesan finansial

No	Kebijakan	Tahun	Isi Kebijakan
			<ul style="list-style-type: none"> • Hilangkan semua diskriminasi dalam Pendidikan • Literasi dan numerasi universal • Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dan kewarganegaraan global
3	Rancangan Akhir Rencana Jangka Panjang Daerah Kota Bogor Tahun 2025-2045	2025-2045	<p>Visi Kota Bogor 2025-2045 : Kota Sains Kreatif, Maju, dan Berkelanjutan</p> <p>Misi Kota Bogor</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Tangguh dan Berdaya Saing 2. Mewujudkan Perekonomian yang Produktif dan Inklusif 3. Memperkuat Tata Kelola yang Dinamis, Berkualitas, dan Inovatif 4. Mewujudkan Kota yang Bersih dan Akuntabel serta Menjaga Stabilitas Ekonomi 5. Mewujudkan Ketahanan Sosial, Budaya, dan Ekologi 6. Meningkatkan Infrastruktur Wilayah yang Merata dan Inklusif 7. Mengembangkan Sarana dan Prasarana Pelayanan Dasar yang Berkualitas 8. Mewujudkan Pembangunan yang Berkelanjutan
4	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Bogor Tahun 2019-2024	2019-2024	<p>Visi : Terwujudnya Kota Bogor Sebagai Kota Yang Ramah Keluarga</p> <p>Misi 1: Mewujudkan Kota Bogor Yang SEHAT.</p> <p>Tujuan: Mewujudkan Kota Bogor yang SEHAT adalah terwujudnya masyarakat kota Bogor yang sehat dan lingkungan yang berkualitas, yang dapat diukur dari Angka Harapan Hidup (AHH) saat lahir, Indeks kualitas Air dan Indeks Kualitas Udara.</p> <p>Sasaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya derajat Kesehatan Masyarakat 2. Meningkatnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat 3. Meningkatnya kualitas lingkungan sehat di kawasan perumahan dan permukiman. 4. Terkendalinya sumber-sumber pencemar air 5. Terkendalinya sumber pencemar udara 6. Meningkatnya kualitas ruang terbuka hijau publik perkotaan. <p>Misi 2: Mewujudkan Kota Bogor Yang CERDAS</p> <p>Tujuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terwujudnya masyarakat kota Bogor yang Cerdas dan Berkarakter (<i>Smart People</i>), yang dapat diukur dari Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Harapan Lama Sekolah (HLS), Indeks Pembangunan Pemuda (IPP), Indeks Inovasi Daerah dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). 2. Terwujudnya Pemerintahan yang Cerdas dan melayani (<i>Smart Government</i>), yang dapat diukur dari Indeks Reformasi Birokrasi (IRB) dan level Kematangan <i>Smart City</i>.

No	Kebijakan	Tahun	Isi Kebijakan
			<p>Sasaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya pemerataan akses dan mutu Pendidikan formal dan non formal 2. Meningkatnya kualitas generasi muda 3. Meningkatnya kreativitas dan Inovasi masyarakat 4. Meningkatnya pemberdayaan dan partisipasi masyarakat. <p>Misi 3: Mewujudkan Kota Bogor Yang SEJAHTERA.</p> <p>Tujuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terwujudnya pemerataan kesejahteraan masyarakat, yang dapat diukur dari Indeks Gini Rasio/Indeks ketimpangan 2. Terwujudnya peningkatan daya saing ekonomi daerah, yang dapat diukur dari Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE). <p>Sasaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurunnya tingkat pengangguran 2. Menurunnya tingkat kemiskinan 3. Meningkatnya kualitas ketahanan keluarga
5	RPD Kota Bogor 2025-2026		<p>Tujuan 1: Terwujudnya pembangunan manusia yang berkualitas dan berdaya saing</p> <p>Sasaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pendidikan yang berkualitas 2. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat 3. Meningkatnya taraf hidup masyarakat 4. Terciptanya sumber daya manusia yang unggul, berintegritas, produktif, dan inovatif <p>Tujuan 2: Terwujudnya pembangunan ekonomi yang inklusif, merata, dan berkelanjutan</p> <p>Sasaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan potensi UMKM dan koperasi dalam pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif sebagai salah satu sektor unggulan penggerak perekonomian daerah 2. Meningkatnya iklim investasi yang kondusif 3. Mengoptimalkan potensi dan daya saing sektor penggerak perekonomian daerah dan pengendalian pasar 4. Meningkatnya stabilisasi, konduktivitas keamanan, ketentraman, dan ketertiban umum untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. <p>Tujuan 3: Terwujudnya pembangunan infrastruktur dan penataan ruang yang berkualitas dan ramah lingkungan yang mampu menunjang daya saing ekonomi daerah</p>

No	Kebijakan	Tahun	Isi Kebijakan
			<p>Sasaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya kualitas penyelenggaraan penataan ruang, konektivitas infrastruktur dan penataan transportasi yang menunjang pengembangan potensi ekonomi lokal 2. Meningkatnya kualitas lingkungan hidup perkotaan dalam rangka mewujudkan pembangunan daerah yang berkelanjutan. <p>Tujuan 4: Terwujudnya pembangunan infrastruktur dan penataan ruang yang berkualitas dan ramah lingkungan yang mampu menunjang daya saing ekonomi daerah.</p> <p>Sasaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya kualitas penyelenggaraan penataan ruang, konektivitas infrastruktur dan penataan transportasi yang menunjang pengembangan potensi ekonomi lokal 2. Meningkatnya kualitas lingkungan hidup perkotaan dalam rangka mewujudkan pembangunan daerah yang berkelanjutan.
6	Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Kota Layak Anak	2017	<p>Perangkat penyelenggaraan Kota Layak Anak meliputi sistem pembangunan dan pelayanan publik, Pelayanan kesehatan Ramah Anak, Keluarga Ramah Anak, Sekolah Ramah Anak, dan Lingkungan Ramah Anak. Indikator kota layak anak meliputi :</p> <p>1. Kelembagaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya peraturan perundang-undangan untuk pemenuhan hak anak • Persentase anggaran untuk pemenuhan hak anak • jumlah peraturan perundang-undangan, kebijakan, program dan kegiatan yang mendapatkan masukan dari Forum Anak dan kelompok anak lainnya • tersedia Sumber Daya Manusia (SDM) terlatih Konferensi Hak-hak Anak (KHA) dan mampu menerapkan hak anak ke dalam kebijakan, program, dan kegiatan • tersedia data anak terpilah menurut jenis kelamin, umur, dan kecamatan • keterlibatan lembaga masyarakat dalam pemenuhan hak anak <p>2. Klaster hak anak</p> <p>a. sipil dan kebebasan</p> <ul style="list-style-type: none"> • hak anak atas identitas • hak perlindungan identitas • hak berekspresi dan mengeluarkan pendapat • hak berpikir, berhati nurani, beragama, dan berkepercayaan • hak berorganisasi dan berkumpul secara damai • hak atas perlindungan kehidupan pribadi • hak akses informasi yang layak

No	Kebijakan	Tahun	Isi Kebijakan
			<ul style="list-style-type: none"> • hak bebas dari penyiksaan dan penghukuman lain yang kejam, tidak manusiawi, atau merendahkan martabat manusia. <p>b. lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • bimbingan dan tanggung jawab orang tua • anak yang terpisah dari orang tua • reunifikasi • pemindahan anak secara ilegal • dukungan kesejahteraan • anak yang terpaksa dipisahkan dari lingkungan keluarga • pengangkatan/adopsi anak • tinjauan penempatan secara berkala • kekerasan dan penelantaran <p>c. kesehatan dan kesejahteraan anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • anak penyandang disabilitas mendapatkan akses • pelayanan kesehatan dan kesejahteraannya • kesehatan dan layanan kesehatan • jaminan sosial layanan dan fasilitas kesehatan • standar hidup <p>d. pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • pendidikan • tujuan dari pendidikan • kegiatan liburan, kegiatan budaya, dan olahraga. <p>e. hak perlindungan khusus.</p> <ul style="list-style-type: none"> • anak dalam situasi darurat • anak yang berhadapan dengan hukum • anak dalam situasi eksploitasi • anak yang masuk dalam kelompok minoritas dan terisolasi
7	Peraturan Daerah (Perda) Kota Bogor Nomor 15 Tahun 2019 tentang		<p>Pelayanan Kepemudaan adalah penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan kepemimpinan, kewirausahaan, serta kepeloporan pemuda.</p> <p>5. Penyadaran pemuda melalui kegiatan meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. pendidikan agama dan akhlak mulia; b. pendidikan wawasan kebangsaan; c. penumbuhan kesadaran dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; d. penumbuhan semangat bela negara;

No	Kebijakan	Tahun	Isi Kebijakan
	Pelayanan Kepemudaan.		<ul style="list-style-type: none"> e. pemantapan kebudayaan nasional yang berbasis kebudayaan lokal; f. pemahaman kemandirian ekonomi; dan/atau g. penyiapan program regenerasi di berbagai bidang. <p>6. Pemberdayaan pemuda melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. peningkatan iman dan takwa secara bertahap dan terukur; b. peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi; c. penyelenggaraan pendidikan bela negara dan ketahanan nasional; d. penguatan kemandirian ekonomi pemuda; e. peningkatan kualitas jasmani, seni, kreativitas, wawasan, budaya pemuda; dan/atau f. penyelenggaraan penelitian dan pendampingan kegiatan kepemudaan. <p>7. Pengembangan kepemimpinan pemuda dilaksanakan melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. pendidikan; b. pelatihan; c. pengkaderan; d. pembimbingan; e. pendampingan; dan/atau f. forum kepemimpinan dan komunikasi pemuda. <p>8. Pengembangan Kota Layak Pemuda dilaksanakan melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. perluasan kesempatan memperoleh pendidikan dan keterampilan; b. peningkatan peran serta pemuda dalam pembangunan sosial, politik, ekonomi, budaya, dan agama; c. peningkatan potensi pemuda dalam kewirausahaan kepeloporan dan kepemimpinan; d. perlindungan generasi muda terhadap bahaya penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA), minuman keras, penyebaran penyakit <i>Human Immunodeficiency Virus (HIV)/Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)</i> dan penyakit menular seksual lainnya.

Sumber : Berbagai Sumber, Tahun 2024

4.2 Administrasi Kota Bogor

Secara geografis Kota Bogor terletak di antara 106°43'30"BT – 106°51'00"BT dan 6°30'30"LS – 6°41'00"LS. Kota Bogor memiliki luas wilayah sebesar 111,38 km² yang terdiri atas 6 kecamatan dan 68 kelurahan, 623 RW, dan 2.712 RT. Kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Bogor Selatan yang mencakup 27,38% dari luas Kota Bogor. Kota Bogor berada pada posisi yang strategis dari segi pengembangan wilayah karena berada di tengah wilayah kabupaten Bogor serta dekat dengan Provinsi DKI Jakarta. Akses transportasi yang sangat memadai baik transportasi berbasis rel, bus maupun kendaraan pribadi menjadikan akses dari Kota Bogor ke Provinsi DKI Jakarta dan Ibu Kota Provinsi Jawa Barat menjadi lebih mudah. Jarak Kota Bogor dengan DKI Jakarta kurang lebih 60 kilometer dan dengan Kota Bandung kurang lebih 120 kilometer. Aksesibilitas yang mudah dan keterkaitan yang erat antar penduduk di Kota Bogor dengan wilayah sekitarnya sangat strategis dalam mendukung perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang bertumpu pada sektor jasa, perdagangan, pariwisata, transportasi, dan komunikasi serta industri. Posisi Kota Bogor berada di tengah-tengah Kabupaten menjadikan Kota Bogor sangat mudah dijangkau dari DKI Jakarta dan wilayah Jabodetabek lainnya. Sedangkan wilayah dengan luas paling kecil adalah Kecamatan Bogor Tengah yang mencakup 7,51% dari luas Kota Bogor. Secara karakteristik wilayah Kecamatan Bogor Utara, Kecamatan Bogor Tengah Kecamatan Bogor Timur dan Kecamatan Tanah Sareal lebih mempunyai corak sebagai wilayah urban yang dicirikan dengan infrastruktur lebih lengkap, menjadi pusat bisnis dan ekonomi, pusat layanan pendidikan dan kesehatan, serta aksesibilitas yang lebih mudah.

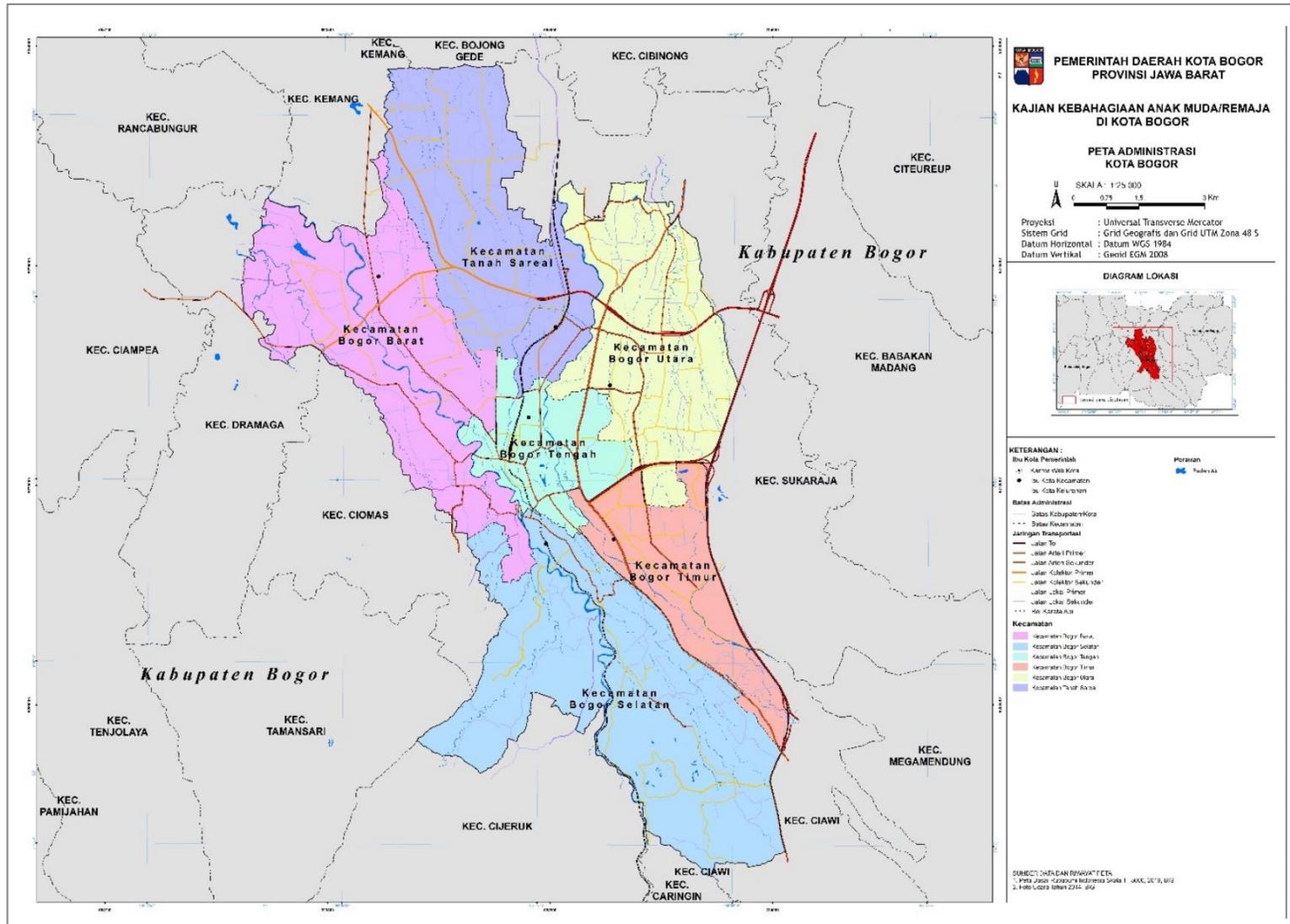
Tabel 22 Administrasi Kota Bogor

No	Kecamatan	Luas	%
1.	Bogor Barat	23,32	20,93
2.	Bogor Selatan	30,50	27,38
3.	Bogor Tengah	8,37	7,51
4.	Bogor Timur	10,48	9,41
5.	Bogor Utara	18,12	16,27
6	Tanah Sareal	20,60	18,50
		111,38	100

Sumber: BPS Kota Bogor Tahun 2022

Luas Wilayah Kota bogor sebesar 111.38 Km terdiri dari 6 kecamatan dan 68 kelurahan. Kemudian Secara Administratif kota Bogor terdiri dari 6 wilayah kecamatan, 31 kelurahan dan 37 desa (lima diantaranya termasuk desa tertinggal yaitu desa Pamoyanan, Genteng, Balungbangjaya, Mekarwangi dan Sindangrasa), 210 dusun, 623 RW, 2.712 RT dan dikelilingi oleh Wilayah Kabupaten Bogor yaitu sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kec. Kemang, Bojong Gede, dan Kec. Sukaraja Kabupaten Bogor.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kec. Sukaraja dan Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kec. Dramaga dan Kec. Ciomas, Kabupaten Bogor.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kec. Cijeruk dan Kec. Caringin, Kabupaten Bogor.



Gambar 11 Peta Administrasi Kota Bogor

4.3 Kependudukan dan pembangunan Manusia (Anak Muda/Remaja)

4.3.1 Jumlah Penduduk

Berdasarkan data dari BPS Kota Bogor, Kota Bogor memiliki jumlah penduduk 1.063.513 jiwa dengan kepadatan penduduk 9.548 penduduk/km² yang tersebar di 6 kecamatan. Kecamatan yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Bogor Barat, Kecamatan Tanah Sareal, dan Kecamatan Bogor Selatan. Kecamatan Bogor Barat memiliki jumlah penduduk 238.318 jiwa dengan kepadatan penduduk 10.221 jiwa/km², Kecamatan Tanah Sareal memiliki jumlah penduduk 223.840 jiwa dengan kepadatan 10.866 jiwa/km², sedangkan Kecamatan Bogor Selatan memiliki jumlah penduduk 208.774 jiwa dengan kepadatan penduduk 6.845 jiwa/km². Sedangkan kecamatan yang mempunyai jumlah penduduk yang rendah yaitu Kecamatan Bogor Tengah yang memiliki jumlah penduduk 96.262 dengan kepadatan penduduk yang paling tinggi di Kota Bogor yaitu 11.505 jiwa/km².

4.3.2 Struktur Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

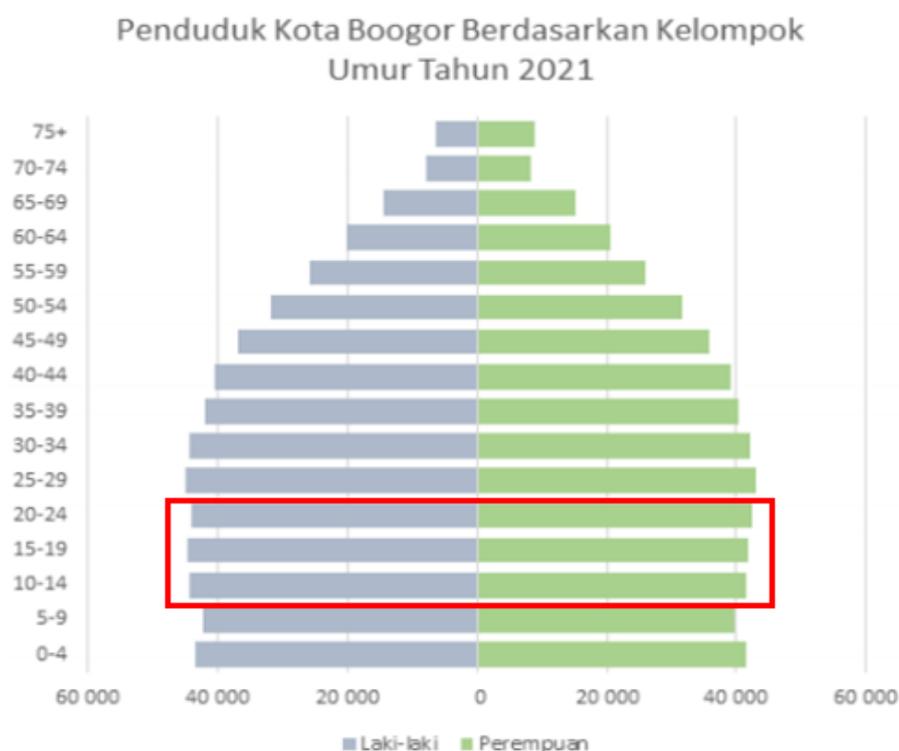
Penduduk Kota Bogor merupakan representasi dari beragam kelompok umur yang menunjukkan dinamika sosial. Melalui data Penduduk Kota Bogor Berdasarkan Kelompok Umur, dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai komposisi demografis di Kota Bogor. Berikut ini merupakan data Penduduk Kota Bogor Berdasarkan Kelompok Umur.

Tabel 23 Penduduk Kota Bogor Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur (tahun)	Penduduk Kota Bogor Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa)					
	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki dan Perempuan	
	2014	2021	2014	2021	2014	2021
0-4	43086	43625	42316	41648	85402	85273
5-9	45767	42158	44216	39746	89983	81904
10-14	46880	44345	45367	41613	92247	85958
15-19	43268	44681	41867	41894	85135	86575
20-24	46333	43983	44971	42403	91304	86386
25-29	45080	44963	43624	43109	88704	88072
30-34	48561	44265	46988	42100	95549	86365
35-39	42981	41901	41595	40293	84576	82194
40-44	40289	40425	39016	39148	79305	79573
45-49	32707	36780	31665	35858	64372	72638
50-54	27161	31817	26320	31727	53481	63544
55-59	21025	25913	20376	25950	41401	51863
60-64	15144	20000	14673	20504	29817	40504
65-69	9147	14563	8876	15220	18023	29783
70-74	7253	7929	7021	8427	14274	16356
75+	8797	6426	8350	8945	17147	15371
Jumlah	523479	533774	507241	518585	1030720	1052359

Sumber: BPS Kota Bogor

Pada tahun 2021, struktur demografis penduduk Kota Bogor menunjukkan pola distribusi usia yang merata. Rentang usia 0-4, 5-9, 10-14, 15-19, 20-24, 25-29, 30-34, 35-39, dan 40-44 tahun memiliki bobot yang sama, yaitu masing-masing sebesar 8% dari total jumlah penduduk. Hal ini mencerminkan adanya distribusi yang seimbang dalam berbagai fase perkembangan individu, mulai dari bayi hingga dewasa muda. Sementara itu, sisanya, yang meliputi rentang usia 45-49, 50-54, 55-59, 60-64, 65-69, 70-74, dan 75 tahun ke atas, memiliki jumlah yang lebih rendah dari 8% dari total jumlah penduduk. Meskipun demikian, kelompok usia tersebut tetap memainkan peran penting dalam masyarakat, meskipun memiliki andil yang lebih kecil dalam populasi keseluruhan. Data ini memberikan gambaran yang penting dalam mempresentasikan demografi berdasarkan umur di Kota Bogor.



Gambar 12 Diagram Penduduk Kota Bogor Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2021

4.3.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Bogor

Gambaran pencapaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan atas focus kesejahteraan sosial dapat diketahui melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan indikator statistik yang menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Variabel-variabel IPM yaitu Umur Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita. IPM Kota Bogor dengan nilai diatas 50% Dimana pada tahun 2021 memiliki nilai 76,59 %, tahun 2022 memiliki nilai 77,17% dan tahun 2023 memiliki nilai 77,85 % yang berarti grafiknya terus meningkat dan memiliki nilai sedang ($50% < IPM < 80%$ berarti IPM sedang).

4.4 Pendidikan

4.4.1 Indeks Pendidikan

Indeks pendidikan adalah cerminan hasil pembangunan bidang pendidikan. Indeks pendidikan mencerminkan pembangunan manusia di suatu wilayah yang diukur melalui indeks pembangunan manusia (IPM). Indikator yang digunakan untuk mengukur indeks pendidikan adalah harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Sebelumnya indikator yang digunakan adalah angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, namun mengikuti perhitungan yang dilakukan oleh BPS dalam menghitung komponen pembentuk IPM pada aspek pendidikan, maka angka melek huruf telah diganti menjadi harapan lama sekolah. Rata-rata Lama Sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal (BPS 2015). Diasumsikan bahwa dalam kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. Sedangkan Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. Harapan Lama Sekolah dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak. Harapan Lama Sekolah dihitung pada usia 7 tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar.

Pada tahun 2022 di Kota Bogor persentase penduduk yang masih sekolah pada kelompok umur 7-12 tahun (kelompok usia SD/MI) sebesar 99,95 persen, kelompok umur 13-15 tahun (kelompok usia SMP/MTs) sebesar 94,82 persen, kelompok umur 16-18 tahun (kelompok usia SMA/MA) sebesar 64,79 persen. Masih terdapat penduduk yang tidak/belum pernah bersekolah pada kelompok usia jenjang pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs). Sebanyak 0,05 persen penduduk usia 7-12 tahun yang tidak/belum pernah bersekolah dan 5,18 persen pada kelompok usia 13-15 tahun yang tidak/belum pernah bersekolah. Berdasarkan data indeks pendidikan pada Tabel 2.27, diketahui bahwa indeks pendidikan Kota Bogor pada tahun 2022 merupakan yang tertinggi ketiga setelah Kota Bekasi dan Kota Depok yaitu sebesar 72,74. Semakin tinggi nilai indeks pendidikan, maka semakin baik kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan pondasi utama dalam meningkatkan kualitas

sumberdaya manusia. Secara umum, nilai indeks pendidikan Kota Bogor mengalami peningkatan dari tahun ke tahun selama periode 2010 hingga 2022 dengan tren yang meningkat

Tren indeks pendidikan yang meningkat dapat dioptimalkan dengan menjalankan beberapa strategi yaitu melalui jalur pendidikan formal maupun informal. Jalur pendidikan formal dapat ditingkatkan dengan peningkatan infrastruktur pendidikan serta penuntasan program wajib belajar yang diusung oleh pemerintah pusat. Sementara itu jalur pendidikan informal dapat dilakukan melalui pembangunan jalur alternatif sebagai akselerator yaitu dengan membuka program kejar Paket A, Paket B dan Paket C. Sementara strategi lain yang dapat ditempuh adalah dengan meningkatkan anggaran belanja pemerintah pada pos pendidikan, sehingga dapat meratakan dan meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan memberikan beasiswa kepada masyarakat yang tidak dapat mengakses fasilitas pendidikan

4.4.2 Angka Partisipasi Murni

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas pendidikan yang memadai diperlukan penduduk untuk meningkatkan kualitas hidup individu. Tingginya permintaan jasa pendidikan menuntut tersedianya penyelenggara pendidikan yang makin bermutu. Untuk itu perlu didukung dengan penyediaan sarana fisik pendidikan maupun tenaga pengajar yang memadai. Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) juga merupakan salah satu indikator tercapainya pembangunan dalam bidang pendidikan di suatu wilayah. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah proporsi anak sekolah pada suatu kelompok tertentu yang bersekolah pada tingkat yang sesuai dengan kelompok umurnya. APM membantu menilai sejauh mana akses pendidikan merata di masyarakat, memastikan bahwa sebanyak mungkin individu dapat mengakses pendidikan pada berbagai tingkat adalah kunci untuk mengembangkan SDM yang seimbang dan berpotensi tinggi. Melalui APM, pemerintah dan pembuat kebijakan dapat memantau dan meningkatkan akses pendidikan, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas SDM di suatu wilayah. Begitu juga dengan Kota Bogor, APM dapat mendukung pertumbuhan ekonomi karena mempersiapkan tenaga kerja yang lebih terdidik dan terampil.

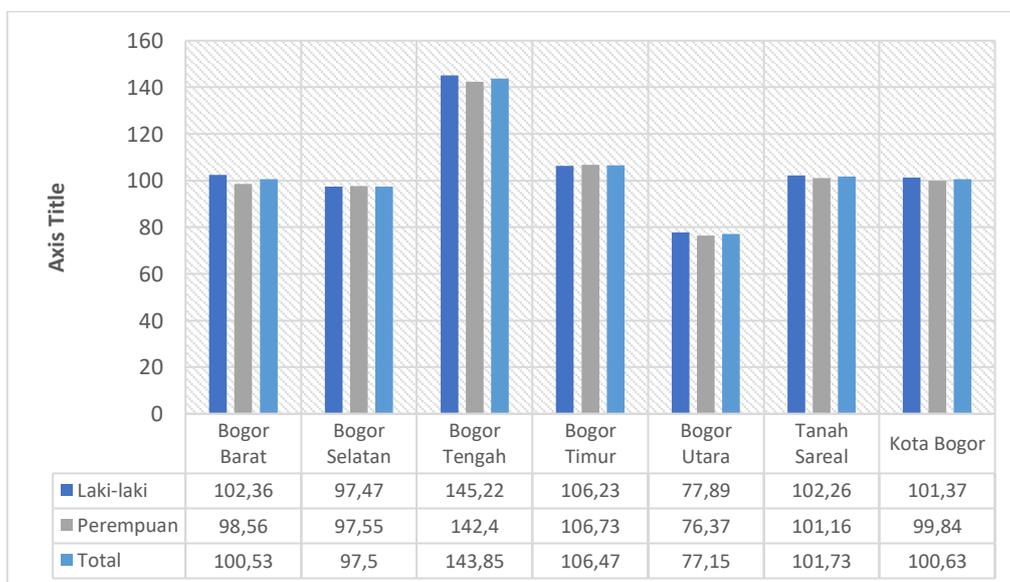
APM Kota Bogor tahun 2022 untuk jenjang SD/MI/Paket A sebesar 99,95 dimana angka ini masih lebih rendah dibandingkan Kota Bekasi, namun lebih tinggi dibandingkan

dengan APM Provinsi Jawa Barat yang hanya sebesar 98,37. Namun jika dilihat untuk jenjang SMP/MTS/ Paket B terlihat bahwa APM Kota Bogor sebesar 76,16 dimana angka ini paling rendah dibandingkan dengan wilayah lain, termasuk jika dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat. APM Kota Bogor untuk jenjang SMA/MA/ Paket C sebesar 62,38 menunjukkan bahwa kondisi ini lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat, namun jika dibandingkan dengan wilayah lain angka ini masih lebih rendah dibandingkan Kota Depok, Kota Bekasi. Untuk jenjang perguruan tinggi, APM Kota Bogor sebesar 31,58 angka ini dua kali lipat dari APM Provinsi Jawa Barat, namun lebih rendah dibandingkan dengan Kota Depok dan Kota Bekasi. APM Kota Bogor dan wilayah lain di sekitarnya dapat dilihat pada Tabel

Tabel 24 Angka Partisipasi Murni Kota Bogor dan Wilayah sekitar Tahun 2022

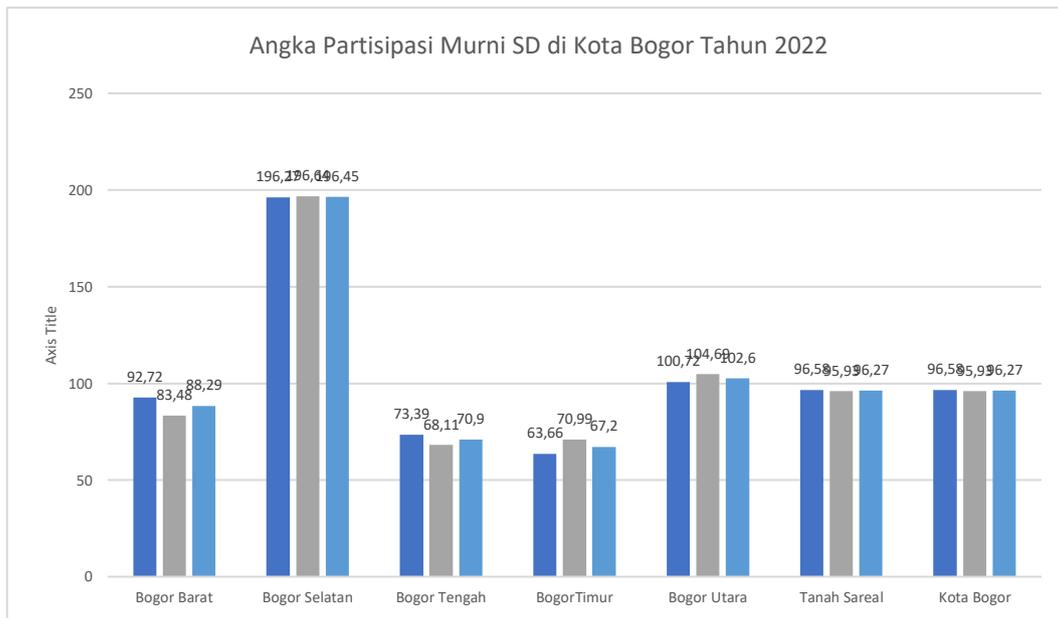
Angka partisipasi murni (APM)	SD/MI/Paket A	SMP/MTS/Paket B	SMA/MA/Paket C	Perguruan tinggi
Kota Bogor	99,95	76,16	62,38	31,58
Bogor	95,92	84,43	48,44	23,15
Kota Depok	95,86	79,55	76,44	32,34
Kota Tangerang	-	-	-	-
Tangerang	-	-	-	-
Kota Bekasi	99,97	86,37	70,53	31,59
Bekasi	97,58	81,83	61,75	20,51
Jawa Barat	98,37	82,88	58,58	17,44

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023



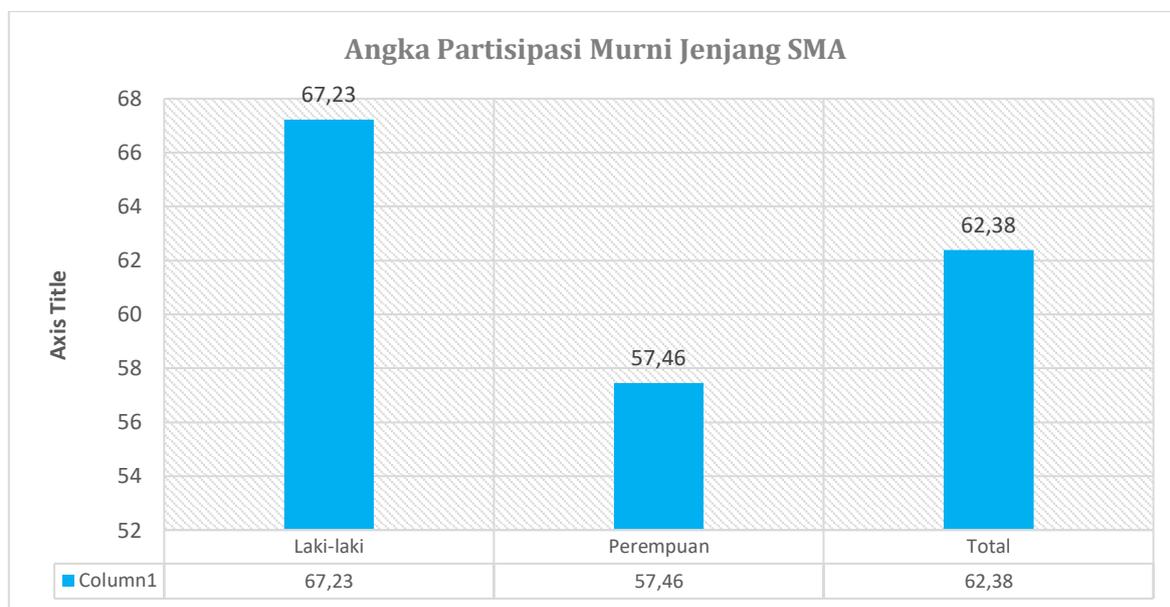
Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bogor 2022

Gambar 13 Grafik Angka Partisipasi Murni SD di Kota Bogor Tahun 2022



Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bogor 2022

Gambar 14 Grafik Angka Partisipasi Murni SMP di Kota Bogor Tahun 2022



Sumber: BPS Kota Bogor 2023

Gambar 15 Grafik Angka Partisipasi Murni SMA di Kota Bogor Tahun 2022

4.4.3 Angka Partisipasi Kasar

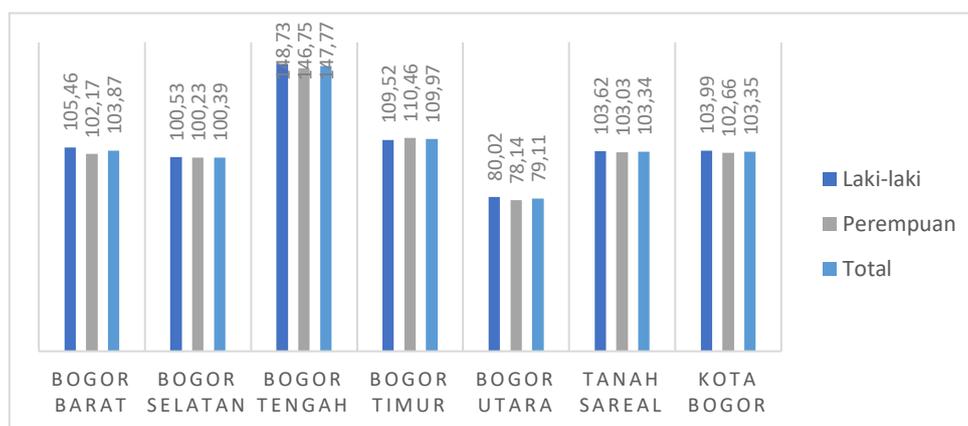
Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah proporsi anak sekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Semakin tinggi APK berarti semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan pada suatu wilayah. APK dapat digunakan untuk menunjukkan berapa besar umumnya tingkat partisipasi penduduk pada suatu tingkat pendidikan, menunjukkan berapa besar kapasitas sistem pendidikan dapat menampung

siswa dari kelompok usia sekolah tertentu, dan sebagai indikator pelengkap dari indikator Angka Partisipasi Murni (APM), sehingga dapat ditunjukkan besarnya penduduk yang bersekolah pada suatu jenjang namun usianya belum mencukupi atau bahkan melebihi dari usia sekolah yang seharusnya. Tahun 2022, APK Kota Bogor untuk jenjang SD/MI/Paket A sudah lebih dari 100, hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan pada jenjang tersebut sudah mampu memfasilitasi kebutuhan Pendidikan. APK Kota Bogor untuk jenjang SMP/MTS/ Paket B sebesar 82, angka ini masih lebih rendah dibandingkan dengan Kabupaten Bogor, Kota Bekasi dan Kota Depok. Begitu juga halnya jika dibandingkan dengan APK Provinsi Jawa Barat sebesar 93,46 tahun 2022. Begitu juga APK Kota Bogor untuk jenjang SMA/MA/Paket C yang masih berada pada angka 80,82 dimana angka ini masih tertinggal oleh Kota Bekasi dan Kota Depok yang sudah mencapai lebih dari angka 100. Meskipun demikian, APK Kota Bogor untuk jenjang SMA/MA/Paket C masih lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat yaitu sebesar 78,86. Untuk jenjang perguruan tinggi, APK Kota Bogor sebesar 41,77 dimana angka ini memang masih di bawah Kota Bekasi dan Kota Depok, namun dua kali lipat dari Provinsi Jawa Barat.

Tabel 25 Angka Partisipasi Kasar Kota Bogor dan Sekitarnya Tahun 2022

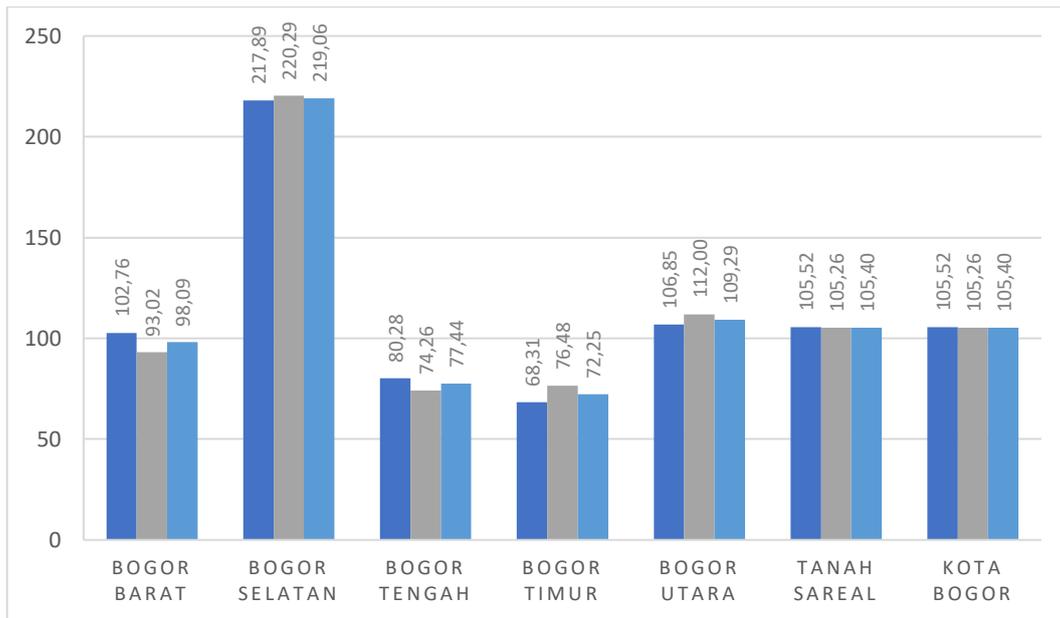
Angka partisipasi kasar (APK)	SD/MI/Paket A	SMP/MTS/Paket B	SMA/MA/Paket C	Perguruan tinggi
Kota Bogor	100,98	82	80,82	41,77
Bogor	105,03	97,78	66,54	25,96
Kota Depok	100,54	86,47	101,06	42,85
Kota Tangerang	-	-	-	-
Tangerang	-	-	-	-
Kota Bekasi	110,21	91,3	105,12	42,92
Bekasi	106,88	88,52	93,13	30,78
Jawa Barat	104,55	93,46	78,86	22,11

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023



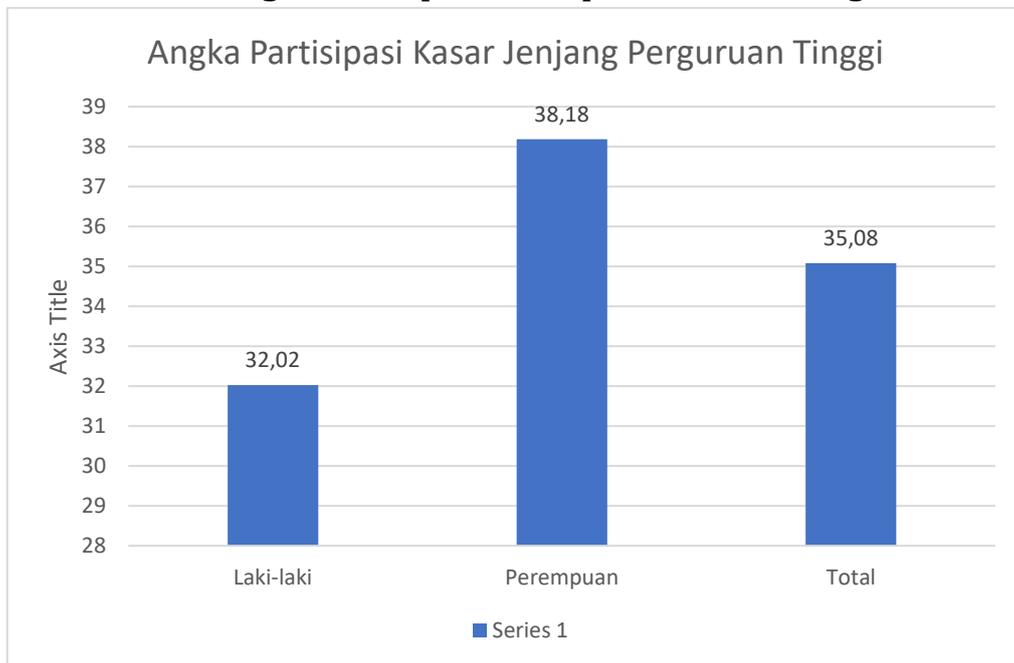
Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bogor 2022

Gambar 16 Grafik Angka Partisipasi Kasar SD di Kota Bogor Tahun 2022



Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bogor 2022

Gambar 17 Grafik Angka Partisipasi Kasar pada SMP Kota Bogor Tahun 2022



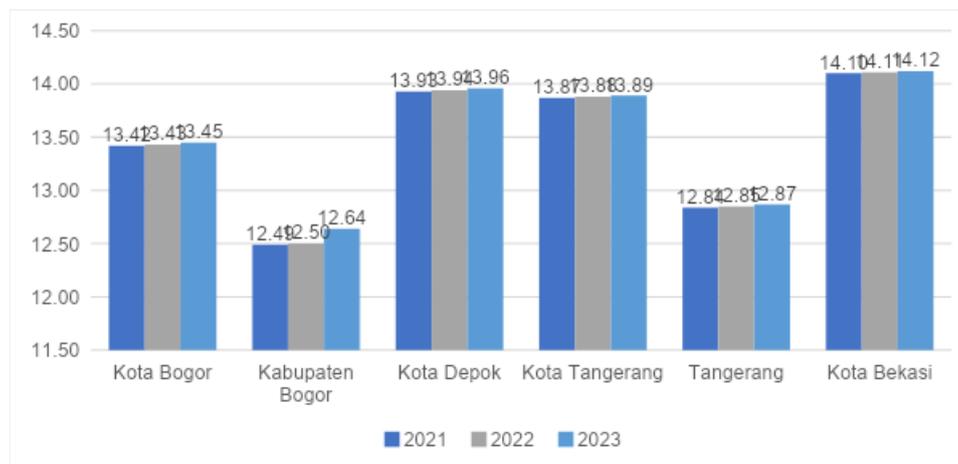
Gambar 18 Angka Partisipasi Kasar pada Perguruan Tinggi di Kota Bogor Tahun 2022

Selanjutnya yaitu APK tingkat perguruan tinggi di Kota Bogor Tahun 2022 sebesar 35,08 persen yang terdiri dari APK laki-laki sebesar 32,02 persen dan APK perempuan sebesar 38,18 persen. Jumlah ini menunjukkan penurunan drastis hampir 50% dari APK jenjang SMA di Kota Bogor 2022 dan APK tertinggi pada jenjang perguruan tinggi berada pada kelompok perempuan. Semakin tinggi jenjang pendidikannya, maka semakin

berkurang jumlah peserta didiknya. Hal ini dapat disebabkan belum memadainya jumlah perguruan tinggi yang memiliki daya tampung sesuai dengan ketersediaan sumber daya manusia berkaitan dengan kualitas, kualifikasi, dan rasio dosen-mahasiswa hingga infrastruktur pembelajaran yang layak selain itu dapat juga disebabkan status sosial ekonomi keluarga dan akses terhadap lokasi pendidikan.

4.4.4 Harapan Lama Sekolah (HLS)

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang. Capaian HLS Kota Bogor tahun 2023 sebesar 13,45 tahun dengan peningkatan sebesar 0,02 tahun dari tahun 2022. HLS Kota Bogor tahun 2023 menempati posisi ke-empat jika dibandingkan dengan wilayah pembanding seperti Kota Bekasi (14,12); Kota Depok (13,96); dan Kota Tangerang (13,89).



Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat, 2023 (diolah)

Gambar 19 Harapan Lama Sekolah (HLS) Kota Bogor dan Wilayah Pembanding Tahun 2021-2023

Tabel 26 Harapan Lama Sekolah Kota Bogor dan wilayah Sekitar tahun 2018-2022

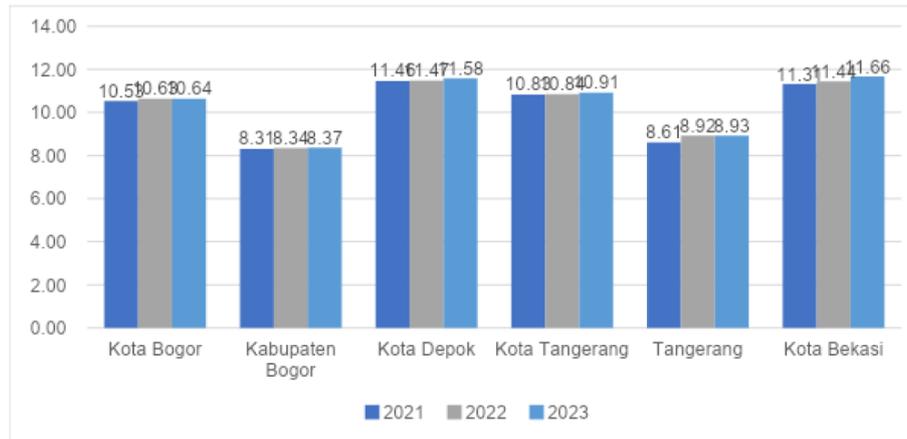
Harapan lama sekolah (tahun)	2018		2019		2020		2021		2022	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Kota Bogor	13,14	13,42	13,15	13,43	13,16	13,5	13,28	13,51	13,35	13,52
Bogor	12,73	12,38	12,74	12,39	12,75	12,42	12,76	12,43	12,77	12,50
Kota Depok	13,89	13,99	13,90	14,00	13,91	14,02	13,92	14,05	13,94	14,06
Kota Tangerang	-	-	13,83	13,85	13,84	13,86	13,86	13,88	13,87	13,89
Tangerang	-	-	12,82	12,75	12,83	12,76	12,84	12,81	12,86	12,82
Kota Bekasi	14,20	13,72	14,21	13,99	14,30	14,00	14,31	14,10	14,32	14,11
Bekasi	12,99	13,07	13,00	13,08	13,02	13,11	13,09	13,12	13,1	13,14
Jawa Barat	12,44	12,52	12,45	12,55	12,5	12,56	12,68	12,68	12,6	12,72

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

4.4.5 Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)

Rata-rata Lama Sekolah merupakan indikator yang menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas dalam menjalani suatu pendidikan formal. Capaian RLS Kota Bogor tahun 2023 sebesar 10,64 tahun dengan peningkatan hanya sebesar 0,01 tahun dibandingkan capaian tahun 2022. RLS Kota Bogor tahun 2023 menempati posisi ke-empat jika dibandingkan dengan wilayah pembanding seperti Kota Bekasi (11,66); Kota Depok (11,58); dan Kota Tangerang (10,91). Rata-rata lama sekolah (RLS) merupakan salah satu indikator dalam perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Nilai RLS dihitung mulai dari usia 25 tahun dikarenakan pada umumnya penduduk usia 25 tahun ke atas tidak bersekolah kembali. Angka RLS Kota Bogor adalah yang tertinggi jika dibandingkan dengan Kabupaten Bogor, Jawa Barat dan Indonesia seperti yang terlihat pada gambar dibawah, akan tetapi jika dibandingkan dengan wilayah di Jabodetabek maka nilai RLS

Kota Bogor tahun 2022 berada dibawah Kota Depok, Kota Bekasi, DKI Jakarta serta Kota Tangerang. Rata-rata RLS di Kota. Bogor pada periode 2010-2022 sebesar 10,09 tahun yang artinya penduduk di Kota Bogor yang berusia 25 tahun secara rata-rata telah mengenyam pendidikan hingga kelas 10 SMA.



Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat, 2023 (diolah)

Gambar 20 Grafik Rata-Rata Lama Sekolah Kota Bogor dan Kab/Kota Sekitar

Data RLS Kota Bogor selama tiga belas tahun memperlihatkan tren yang meningkat, hal ini didukung dari data pada yang memperlihatkan nilai RLS Kota Bogor selalu meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan selama periode waktu 2010-2022 sebesar 1,17 persen. Berdasarkan proyeksi yang dilakukan hingga tahun 2025 menunjukkan bahwa RLS Kota Bogor terus meningkat hingga 10,86 tahun. Apabila dibandingkan dengan tahun 2022, maka proyeksi RLS tahun 2025 mendekati kelas 11 pada tingkat sekolah menengah atas. Hal ini merupakan nilai yang cukup baik bila dibandingkan dengan nilai RLS Jawa Barat yang hanya mencapai 8,78 tahun dan nilai RLS secara nasional sebesar 8,69 tahun pada tahun 2022 rata-rata lama sekolah di Kota Bogor mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2018 – 2022. Hal ini menunjukkan kondisi yang baik, dimana pada tahun 2022 jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam Pendidikan formal rata-rata 10,68 tahun, dimana laki-laki memiliki angka rata-rata lama sekolah 11,03 tahun dan Perempuan memiliki angka rata-rata lama sekolah 10,23 tahun. Jika dibandingkan dengan wilayah lain di sekitarnya, rata-rata lama sekolah di Kota Bogor masih relative rendah dibandingkan dengan Kota Bekasi, Kota Depok, dan Kota Tangerang. Angka rata-rata lama sekolah Kota Bogor menunjukkan bahwa target Pendidikan utama selama 9 tahun bagi penduduk Kota Bogor tercapai dengan baik.

Tabel 27 Rata-Rata Lama Sekolah Kota Bogor dan Wilayah Sekitar Tahun 2022

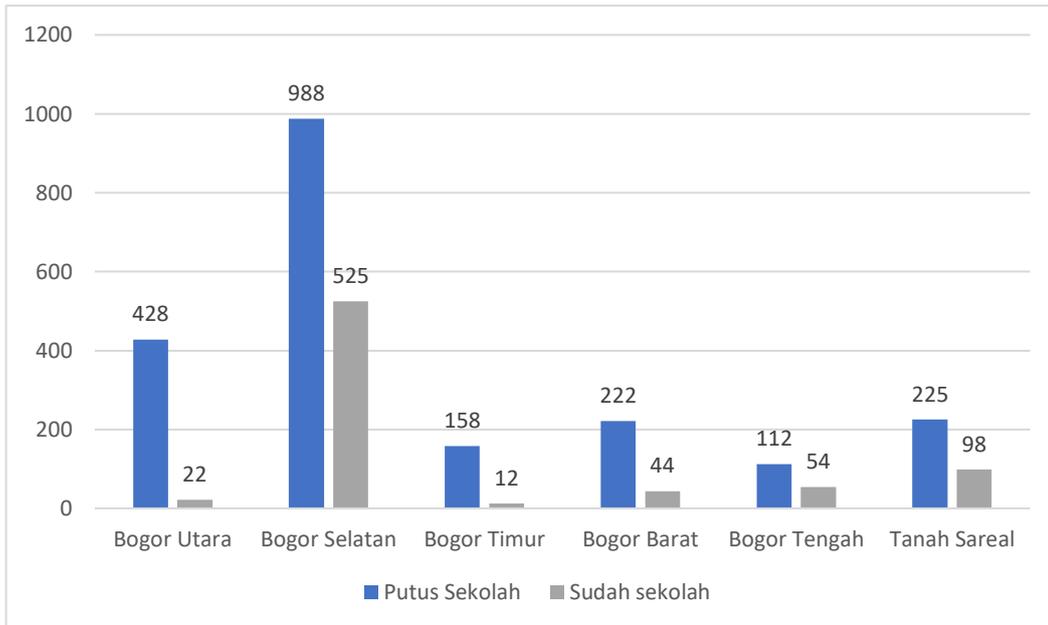
Harapan lama sekolah (tahun)	2018		2019		2020		2021		2022	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Kota Bogor	10,69	9,90	10,70	9,91	10,73	9,93	10,96	10,12	11,03	10,23
Bogor	8,72	7,28	8,94	7,65	8,93	7,71	8,94	7,79	8,96	8,00
Kota Depok	11,31	10,39	11,59	10,42	11,60	10,70	11,1	10,84	11,82	11,15
Kota Tangerang	-	-	11,01	10,27	11,02	10,41	11,22	10,42	11,23	10,43
Tangerang	-	-	8,77	7,57	8,88	7,71	9,04	7,95	9,31	8,28
Kota Bekasi	11,77	10,86	11,78	10,87	11,86	10,92	11,98	11,11	12,06	11,43
Bekasi	9,47	8,34	9,48	8,35	9,76	8,62	9,77	8,82	9,79	9,07
Jawa Barat	8,6	7,71	8,83	7,9	8,97	8,11	8,98	8,23	9,1	8,48

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

4.4.6 Jumlah Siswa Putus Sekolah

Putus sekolah adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat belajar. Artinya adalah terlantarnya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya kondisi ekonomi keluarga yang tidak memadai. Pemerintah telah berusaha menanggulangi masalah putus sekolah dengan memberikan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Meskipun usaha telah dilakukan pemerintah namun kasus anak putus sekolah tetap masih ada, hal ini disebabkan antara lain terbatasnya jumlah sekolah yang ada, faktor sosial/masyarakat, pengeluaran perkapita suatu daerah, dan jumlah anak dalam keluarga (KPPPA, 2020).

Angka putus sekolah di Kota Bogor, tercatat di Dinas Pendidikan Kota Bogor pada tahun 2023 yaitu sebanyak 2.133 siswa. Dari data tersebut terlihat bahwa Kecamatan Bogor Selatan memiliki jumlah siswa putus sekolah tertinggi, mencapai 988 siswa, diikuti oleh Kecamatan Bogor Utara dengan 428 siswa. Di kecamatan lainnya dengan jumlah siswa putus sekolah terendah yaitu Kecamatan Bogor Tengah dengan jumlah 112 siswa, lalu diikuti Kecamatan Bogor Timur dengan jumlah 158 siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 21 Grafik Jumlah Siswa Putus Sekolah di Kota Bogor

Sumber: Japati Dinas Pendidikan, Tahun 2023

4.5 Indeks Literasi

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) adalah pengukuran terhadap usaha yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah dalam membina dan mengembangkan perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat untuk mencapai budaya literasi masyarakat. Dalam Upaya Menuju Indonesia Emas tahun 2045 peran literasi sangat penting terutama bagi Gen Z. Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia pada Tahun 2045, tentu akan sangat berbeda dengan Indonesia hari ini. Dimana persaingan akan sangat ketat, teknologi semakin canggih dan sosial budaya semakin bebas. Sedangkan, pada saat ini cukup banyak Gen Z yang terlibat dalam kriminalitas, narkoba, pergaulan seks bebas, kenakalan remaja dan putus sekolah. Padahal, Kota Bogor memiliki bonus demografi dengan jumlah Gen Z yang cukup banyak sebagai potensi pembangunan. Table X menunjukkan bahwa tahun 2022, IPLM Kota Bogor cukup tinggi yaitu sebesar 95,34 dimana angka ini masih lebih rendah dibandingkan dengan IPLM Kota Depok sebesar 98,92. Namun IPLM Kota Bogor masih lebih tinggi dibandingkan Jawa Barat yang hanya 72,73. IPLM ini merupakan indeks yang merangkum indikator-indikator yaitu UPLM1 (Pemerataan Layanan Perpustakaan), UPLM2 (Pemerataan Koleksi Perpustakaan), UPLM3 (Pemerataan Tenaga Perpustakaan), UPLM4 (Tingkat Kunjungan Pemustaka),

UPLM5 (Perpustakaan Ber-SNP), UPLM6 (Keterlibatan Masyarakat dalam Sosialisasi Perpustakaan), dan UPLM7 (Jumlah Pemustaka).

Tabel 28 Indeks Pembangunan Literasi Kota Bogor dan Wilayah sekitar Tahun 2022

Indeks Pembangunan literasi Masyarakat (IPLM)	Indeks							
	UPLM1	UPLM2	UPLM3	UPLM4	UPLM5	UPLM6	UPLM17	IPLM
Bogor	0,001	1,1914	0,0017	0,2328	2,1227	0,3838	0,6653	65,7
Kota Depok	0,0023	1,5746	0,001	0,6057	3,1694	0,1423	1,4292	98,92
Kota Bekasi	0,0019	1,0908	0,0026	0,9183	2,7943	0,3586	0,4952	80,88
Bekasi	0,001	1,2947	0,003	0,2444	2,2433	0,4433	0,6782	70,11
Jawa Barat	0,0024	1,4898	0,0024	0,4277	2,1987	0,2767	0,6934	72,73

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

4.6 Indeks Daya Saing Digital

Indeks Daya Saing Digital tahun 2023 dihitung atas tiga sub indeks yaitu input, output dan penunjang. Masing-masing sub indeks terdiri dari tiga pilar, sehingga terdapat Sembilan pilar yang membentuk indeks daya saing digital. Berdasarkan tabel indeks daya saing digital di bawah, terlihat bahwa Kota Bogor pada tahun 2023 menempati urutan ke 22 dari 157 kota/kabupaten dengan skor sebesar 51. Peringkat dan skor Kota Bogor masih lebih rendah dibandingkan dengan Kota Depok dan Kota Bekasi yang menempati urutan ke 5 dan 8, namun masih lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Bogor yang hanya menempati urutan ke-69. Peringkat Kota Bogor pada tahun 2023 menurun dibandingkan dengan tahun 2022 yang berhasil menempati urutan ke-11 dengan skor sebesar 54,4. Dalam perjalanannya, indeks daya saing digital Kota Bogor mulai tahun 2020 hingga 2023 memiliki nilai yang semakin meningkat kecuali pada tahun 2023 memiliki nilai yang lebih rendah dibanding tahun sebelumnya

Tabel 29 Indeks Daya Saing Digital Kota Bogor dan wilayah Sekitar Tahun 2020-2023

Harapan lama sekolah (tahun)	2020		2021		2022		2023	
	skor	peringkat	skor	peringkat	skor	peringkat	skor	peringkat
Kota Bogor	44,1	16	52,6	20	54,4	11	51	22
Bogor	43,4	18	45,1	60	46	58	44,1	69
Bekasi	41,7	29	47	47	46	56	25,7	57
Kota Bekasi	49,5	6	61,5	3	60,3	4	55,8	8
Kota Depok	49,8	5	58,4	7	59,5	5	58	5
Tangerang	40,9	38	45,6	57	46	57	44,2	67
Kota Tangerang	49,2	7	57,8	8	53	19	52,9	16

Sumber : East Venture 2023

4.7 Prestasi Anak Muda/Remaja Kota Bogor

Prestasi sekolah di Kota Bogor pada jenjang SD, SMP, dan SMA sangat membanggakan. Sekolah dasar (SD) berhasil meraih 1.205 prestasi di berbagai tingkatan, baik kota, provinsi, nasional, maupun internasional. Di jenjang SMP/MTs, prestasi yang diraih mencapai 1.794, menunjukkan kualitas pendidikan yang terus meningkat. Sementara itu, di jenjang SMA, sekolah-sekolah di Kota Bogor juga tidak kalah berprestasi dengan meraih 19 penghargaan di tingkat kota, provinsi, nasional, maupun internasional. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 30 Prestasi Sekolah Jenjang SD

No	Kecamatan	Perlombaan			
		Kota	Provinsi	Nasional	Internasional
1	Bogor Barat	99	34	35	26
2	Bogor Selatan	41	6	12	0
3	Bogor Tengah	214	18	77	13
4	Bogor Timur	129	34	23	4
5	Bogor Utara	194	20	67	8
6	Tanah Sareal	121	7	20	3
	Total	798	119	234	54

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bogor

Tabel 31 Prestasi Sekolah Jenjang SMP

No	Kecamatan	Perlombaan			
		Kota	Provinsi	Nasional	Internasional
1	Bogor Barat	85	18	64	10
2	Bogor Selatan	180	60	187	38
3	Bogor Tengah	368	62	104	67
4	Bogor Timur	18	5	3	0
5	Bogor Utara	72	12	39	4
6	Tanah Sareal	108	18	266	6
	Total	831	175	663	125

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bogor

Tabel 32 Prestasi Sekolah Jenjang SMA

No	Kecamatan	Perlombaan			
		Kota	Provinsi	Nasional	Internasional
1	Bogor Barat	0	0	0	0
2	Bogor Selatan	0	0	0	0
3	Bogor Tengah	0	0	0	0
4	Bogor Timur	0	0	0	0
5	Bogor Utara	6	11	2	0
6	Tanah Sareal	0	0	0	0

No	Kecamatan	Perlombaan			
		Kota	Provinsi	Nasional	Internasional
	Total	6	11	2	0

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bogor

4.8 Kesehatan

4.8.1 Usia Harapan hidup

Angka usia Harapan Hidup (UHH) merupakan sarana evaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya di suatu wilayah, termasuk dalam hal ini Kota Bogor. UHH Kota Bogor dan wilayah sekitarnya berdasarkan jenis kelamin. Tahun 2022, UHH laki-laki di Kota Bogor sebesar 72,25 tahun dan Perempuan sebesar 75,96 tahun. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan Kota Bekasi dan Kota Depok, namun masih lebih tinggi dibandingkan UHH Provinsi Jawa Barat, dimana laki-laki sebesar 71,77 tahun dan perempuan sebesar 75,48 tahun. Dalam rencana Pembangunan suatu wilayah, UHH dapat dijadikan acuan pemerintah dalam mengadakan program pembangunan, kesehatan, dan program sosial lainnya seperti kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori, termasuk program pemberantasan kemiskinan.

Tabel 33 Usia Harapan Hidup Kota Bogor dan Wilayah Sekitar Tahun 2017-2022

Harapan lama sekolah (tahun)	Laki-Laki						Perempuan					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Kota Bogor	71,06	71,27	71,47	71,74	72,02	72,25	74,86	75,25	75,25	75,44	75,65	75,96
Bogor	68,69	68,85	69,01	69,24	69,52	69,72	72,61	72,77	72,91	73,06	73,25	75,54
Kota Depok	72,12	72,25	72,4	72,61	72,87	73,08	76,03	76,16	76,29	76,42	76,6	76,91
Kota Tangerang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kota Tangerang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kota Bekasi	72,73	72,86	73,01	73,22	73,48	73,7	76,5	76,63	76,67	76,71	76,89	77,18
Bekasi	71,35	71,5	71,62	71,81	71,99	72,17	75,14	75,25	75,39	75,50	75,63	75,87
Jawa Barat	70,58	70,76	71,03	71,3	71,57	71,77	74,42	74,62	74,81	75,00	75,19	75,48

Sumber : Badan pusat statistik, 2023

4.8.2 Indeks Kesehatan

Indeks kesehatan dapat menunjukkan kondisi pelayanan publik di bidang kesehatan. Indeks kesehatan Kota Bogor mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir, dari tahun 2018-2022. Namun, di tahun 2022 indeks kesehatan Kota Bogor masih relatif lebih rendah dibandingkan dengan Kota Bekasi dan Kota Depok. Meskipun demikian, angka ini masih lebih tinggi dibandingkan Provinsi Jawa Barat.

Tabel 34 Indeks Kesehatan Kota Bogor dan Wilayah Sekitar Tahun 2018-2022

Indeks kesehatan	2018	2019	2020	2021	2022
Kota Bogor	81,86	81,17	82,48	82,8	83,28
Bogor	78,25	78,48	78,72	79,02	79,46
Kota Depok	83,34	83,55	83,75	84,03	84,49
Kota Tangerang					
Tangerang					
Kota Bekasi	84,25	84,45	84,63	84,91	85,35
Bekasi	82,20	82,40	82,58	82,78	83,14
Jawa barat	81,02	81,31	81,6	81,89	82,34

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

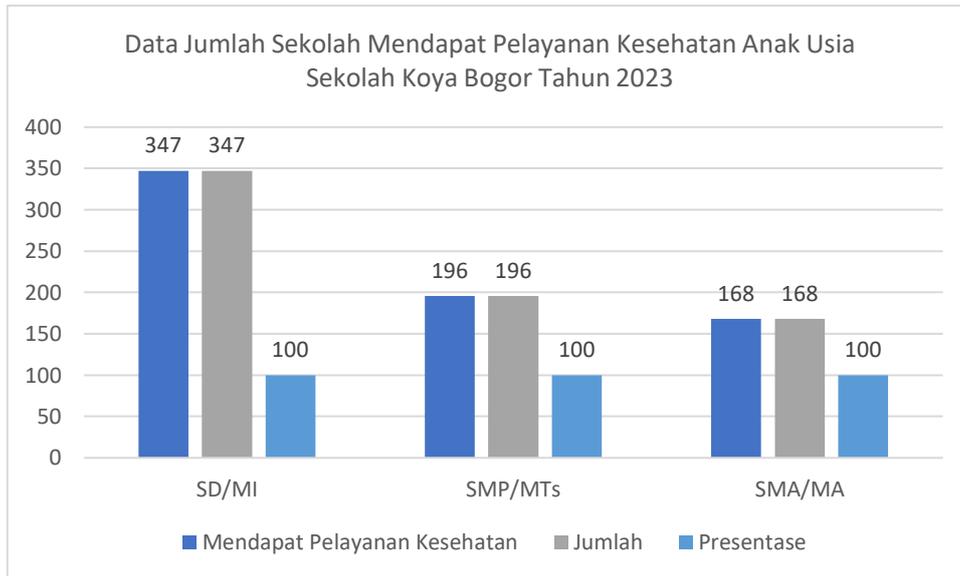
Tabel 35 Jumlah sarana kesehatan di Kota Bogor Tahun 2023

Sarana Kesehatan	Jumlah	Satuan
Jumlah Rumah Sakit Umum	16	RS
Jumlah Rumah Sakit Khusus	4	RS
Jumlah Puskesmas Rawat Inap	0	Puskesmas
Jumlah Puskesmas non-rawat inap	25	Puskesmas
Jumlah Puskesmas Keliling	0	Puskesmas Keliling
Jumlah Puskesmas Pembantu	31	Pustu
Jumlah Apotek	189	Apotek
Jumlah Klinik Pratama	145	Klinik Pratama
Jumlah Klinik Utama	11	Klinik Utama
RS dengan kemampuan Pelayanan Gadar Level 1	100	%

Sumber: Profil Kesehatan Kota Bogor 2023

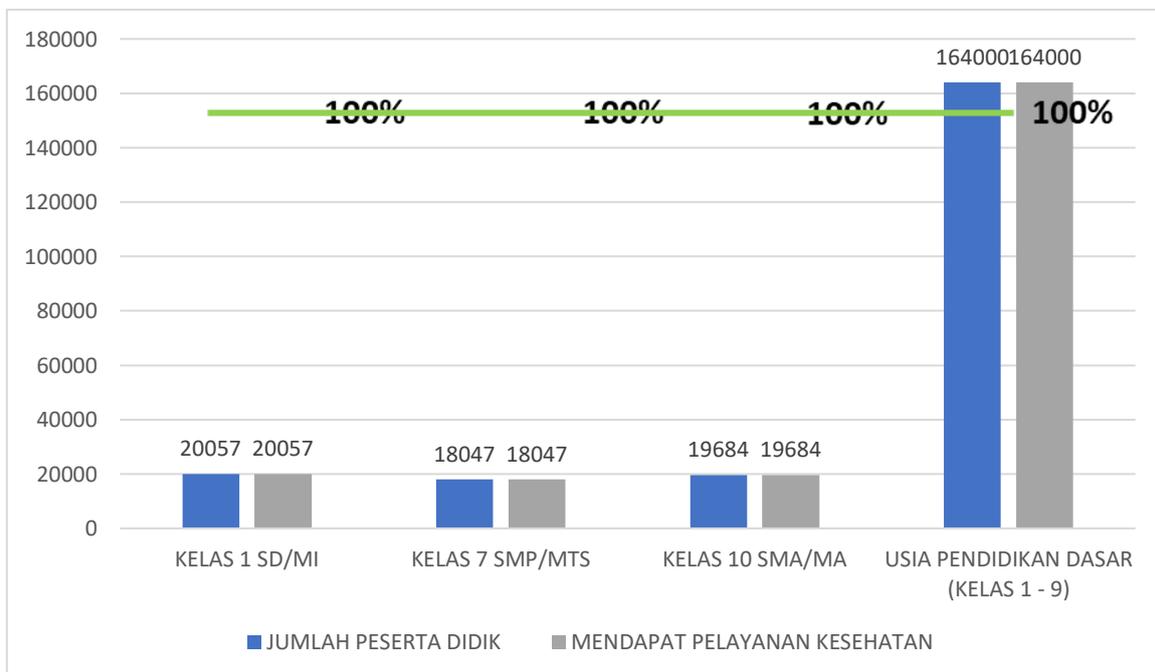
4.8.3 Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja

Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja ditujukan agar setiap Anak memiliki kemampuan berperilaku hidup bersih dan sehat, memiliki keterampilan hidup sehat, dan keterampilan sosial yang baik sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja dilakukan paling sedikit melalui: a. Usaha Kesehatan Sekolah; b. Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja. Pelayanan kesehatan dilakukan oleh tenaga kesehatan dengan melibatkan guru pembina usaha kesehatan sekolah, guru bimbingan dan konseling, Kader kesehatan sekolah dan konselor sebaya. Usaha Kesehatan dilakukan meliputi kegiatan: a. Pendidikan Kesehatan; b. Pelayanan Kesehatan; dan c. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat.



Gambar 22 Data Jumlah Sekolah Mendapat Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah Kota Bogor Tahun 2023

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa 100% sekolah di tingkat SD/MI; SMP/MTS dan SMA/MA/SMK telah diintervensi untuk pelayanan Kesehatan anak usia sekolah.



Gambar 23 Data Jumlah Siswa Mendapat Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah Kota Kota Bogor

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa 100% anak usia sekolah di tingkat SD/MI; SMP/MTS dan SMA/MA/SMK telah diintervensi untuk pelayanan Kesehatan anak usia sekolah



Gambar 24 Kegiatan Pemeriksaan HB pada anak sekolah

Sebaran kasus berdasarkan golongan umur tersebut dapat dilihat dari table berikut di bawah ini :

Gambar 25 Proporsi Kasus HIV/AIDS Menurut kelompok umur di Kota Bogor Tahun 2023

Kelompok Usia	L	P	Jumlah	Presentase
< 4 Tahun	7	2	9	2,0
5 - 14 Tahun	4	4	8	1,8
15 - 19 Tahun	10	1	11	2,5
20 - 24 Tahun	90	8	98	22,1
25 - 99 Tahun	233	57	290	65,5
> 50 Tahun	24	3	27	6,1
	368	75	443	
Presentase	83%	17%		

4.8.4 Kesehatan Remaja Berdasarkan Kajian Kesejahteraan Keluarga dari Aspek Kesehatan Remaja

4.8.4.1 Kesehatan Mental Remaja

WHO mendefinisikan kesehatan mental sebagai kondisi kesejahteraan individu yang menyadari potensi diri, dapat mengatasi tekanan kehidupan yang normal, dapat bekerja secara produktif dan berbuah, dan mampu memberikan kontribusi kepada komunitas¹³. Berikut dijabarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Bogor bekerjasama dengan Fakultas Ekologi Manusia IPB

¹³ <https://www.who.int/>

University dalam Laporan Akhir Kajian Kesejahteraan Keluarga dari Aspek Kesehatan Remaja.

A. Masalah Penyesuaian

Berdasarkan penelitian hampir 70 persen remaja tidak mengalami masalah penyesuaian yang berarti, baik dari kelompok keluarga yang kesejahteraannya rendah maupun dari kelompok keluarga yang kesejahteraannya tinggi. Tetapi hampir sepertiga remaja dari kelompok keluarga yang kesejahteraannya rendah dan remaja dari kelompok keluarga yang kesejahteraannya tinggi mengalami masalah penyesuaian pada tingkat sedang hingga tinggi. Artinya, satu dari tiga remaja mengalami masalah penyesuaian yang perlu mendapat perhatian.

B. Gejala Kecemasan

Berdasarkan penelitian bahwa kurang dari separuh remaja saja yang tidak mengalami gejala kecemasan yang berarti, baik dari kelompok keluarga yang kesejahteraannya rendah maupun dari kelompok keluarga yang kesejahteraannya tinggi. Akan tetapi, sebanyak 22,4 persen remaja dari kelompok keluarga yang kesejahteraannya rendah dan 18,7 persen remaja dari kelompok keluarga yang kesejahteraannya tinggi mengalami gejala kecemasan pada tingkat agak berat hingga berat. Artinya, sekitar satu dari lima remaja mengalami gejala kecemasan yang cukup mengkhawatirkan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya membangun ketahanan keluarga menjadi sangat penting sebagai langkah preventif bagi masalah kecemasan pada remaja. Oleh karena itu perlu ada langkah promotif berupa edukasi bagi keluarga-keluarga untuk mencegah masalah kecemasan remaja melalui pembangunan ketahanan keluarga. Untuk langkah kuratif dan rehabilitatif atas masalah ini, penting untuk didirikan unit layanan konsultasi psikologi dan konseling bagi remaja di Kota Bogor.

C. Gejala Depresi

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa hampir 70 persen remaja tidak mengalami gejala depresi yang berarti, baik dari kelompok keluarga yang kesejahteraannya rendah maupun dari kelompok keluarga yang kesejahteraannya tinggi. Akan tetapi, sebanyak 15,9 persen remaja dari kelompok keluarga yang kesejahteraannya rendah dan 11,3 persen remaja dari kelompok keluarga yang kesejahteraannya tinggi mengalami gejala depresi pada tingkat agak berat hingga berat. Artinya, sekitar 1 hingga 2 orang dari 10 remaja mengalami gejala depresi yang cukup mengkhawatirkan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kecenderungan pada remaja dari kelompok keluarga yang kesejahteraannya rendah untuk memiliki gejala depresi yang lebih tinggi dibanding remaja dari kelompok keluarga yang kesejahteraannya tinggi. Dari data ini dapat diduga bahwa faktor kesejahteraan keluarga menjadi penyebab timbulnya gejala depresi. Kemungkinan penyebab lainnya adalah faktor sosial ekonomi yang masih rendah di negara-negara berkembang seperti yang telah dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya (Dewi, Relaksana, & Siregar, 2021).

4.8.4.2 Kesehatan Fisik Remaja

A. Lingkar Lengan Atas (LILA) pada Remaja Putri

Lingkar lengan atas (LILA) merupakan metode antropometri yang umum digunakan di Indonesia untuk mengidentifikasi risiko kekurangan energi kronis (KEK) termasuk pada remaja putri. Kurang Energi Kronik (KEK) merupakan kondisi dimana seseorang menderita kurang asupan energi dan protein yang berlangsung lama atau menahun. KEK dapat diketahui dengan cara pengukuran lingkar lengan atas (LILA) dengan ambang batas kurang dari 23.5 cm.

Rata-rata LILA remaja putri adalah 24.18 cm. LILA remaja paling rendah adalah 18 cm yang ditemukan pada remaja dari tingkat kesejahteraan rendah dan tinggi. sementara LILA tertinggi adalah 38 cm yang terdapat pada golongan remaja dengan tingkat kesejahteraan rendah. Rata-rata LILA remaja pada golongan kesejahteraan rendah adalah 23,81 cm sedangkan pada golongan kesejahteraan tinggi adalah 24,48 cm dan tidak menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan ($p < 0.05$) antara satu dengan yang lain. Jika dilihat berdasarkan kategori LILA maka kategori LILA dibawah 23,5 cm lebih banyak ditemukan pada anak yang berasal dari keluarga kesejahteraan rendah (55,38%) daripada kesejahteraan tinggi (42,0%).

Remaja di Kota Bogor dengan gizi lebih dan obesitas juga cukup tinggi dengan total sekitar 24.6%. Remaja dari keluarga dengan tingkat kesejahteraan tinggi memiliki prevalensi gizi lebih dan obesitas yang lebih tinggi (29.8% pada kesejahteraan tinggi vs 16.9% pada kesejahteraan rendah) hal ini dapat dipicu karena kurang baiknya pola konsumsi dan kurangnya asupan serat (sayur dan buah). Tingkat gizi lebih dan obesitas perlu mendapat perhatian karena obesitas akan memicu penyakit tidak menular (PTM) ketika dewasa termasuk peningkatan resiko penyakit kanker, hipertensi, stroke, diabetes dan lainnya. Faktor penyebab obesitas di antaranya adalah faktor genetik, fisiologis, lingkungan, sosial ekonomi keluarga, dan jenis kelamin, Faktor lingkungan yang terjadi

adalah perubahan gaya hidup, tingginya frekuensi konsumsi fast food, lebih banyak menggunakan ponsel sehingga terjadi penurunan aktivitas fisik. Prevalensi gizi kurang dan buruk pada remaja juga cukup signifikan, yaitu 8% sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Pelaksanaan program perbaikan gizi perlu lebih spesifik sehingga berfokus pada remaja dengan gizi kurang namun tidak pada gizi yang sudah baik maupun lebih untuk mencegah peningkatan prevalensi obesitas. Edukasi maupun penyediaan lingkungan termasuk peningkatan aktivitas fisik menjadi krusial untuk dilaksanakan karena secara umum permasalahan gizi di kota bogor telah berpindah dari kekurangan gizi menjadi kelebihan gizi.

Prevalensi tekanan darah yang tinggi cukup tinggi, terutama pada remaja dengan kesejahteraan rendah. Remaja dengan kesejahteraan rendah memiliki prevalensi pra-hipertensi sebesar 22.4% dan hipertensi sebesar 5.5%. Artinya, hanya sekitar 70% remaja dengan kesejahteraan rendah memiliki tekanan darah yang normal, sedangkan sisanya (30%) memiliki tekanan darah di atas normal. Remaja dengan kesejahteraan tinggi juga memiliki kecenderungan prevalensi hipertensi yang tinggi. Tekanan darah yang tinggi dapat disebabkan oleh faktor fisik, seperti keturunan, penyakit, pola makan, dan obesitas. Namun, hipertensi juga dapat pula disebabkan karena faktor psikologis, seperti stres dan kecemasan. Penelitian lebih jauh perlu dilakukan untuk dapat menganalisis penyebab tingginya prevalensi tekanan darah yang tinggi tersebut.

B. Riwayat Kesehatan

Remaja yang mengalami gejala anemia, yaitu pusing, lemah, letih, dan lesu memiliki prevalensi yang cukup tinggi, yaitu 52%. Hal ini perlu dikonfirmasi dengan melakukan pemeriksaan hemoglobin sehingga dapat diketahui apakah gejala tersebut disebabkan anemia atau penyebab lain. Penanganan anemia sejak dini sangat penting untuk menjamin remaja yang masih dalam pertumbuhan dapat tumbuh dengan baik. Selain itu, penanganan anemia juga penting untuk meningkatkan kualitas SDM terutama dalam kemampuan akademik dan konsentrasi belajar mahasiswa. Prevalensi remaja dengan gejala anemia juga lebih tinggi pada remaja dengan tingkat kesejahteraan yang rendah ($p=0.11$) sehingga perlu dilakukan program khusus untuk kategori remaja tersebut.

Nyeri menstruasi juga dialami pada sekitar 13.5% remaja. Nyeri menstruasi dapat terjadi dari gejala yang ringan sampai berat serta seringkali mengganggu aktivitas mahasiswa. Oleh karena itu, pada setiap sekolah perlunya disiapkan obat-obatan untuk

penanganan pertama nyeri haid termasuk juga melatih para guru untuk dapat mendeteksi dini sehingga nyeri menstruasi yang mengganggu aktivitas remaja dapat diminimalisasi.

Diare merupakan gangguan kesehatan yang umum diderita oleh remaja. Pada penelitian ini, sekitar 42% remaja mengalami diare dalam 6 bulan terakhir. Penelitian berikutnya perlu dilakukan untuk menganalisis penyebab diare tersebut apakah dari faktor makanan, perilaku, lingkungan rumah, atau lingkungan sekolah sehingga program yang spesifik dan tepat sasaran dapat dirancang untuk mengatasi masalah diare tersebut.

ISPA merupakan gejala penyakit yang umum diderita oleh mahasiswa, sebanyak 86.8% remaja pernah mengalami flu dalam 6 bulan terakhir. Kejadian ISPA pada remaja dengan kesejahteraan rendah lebih tinggi dibandingkan pada remaja dengan kesejahteraan tinggi. Hal ini kemungkinan dapat disebabkan karena imunitas yang lebih rendah. Imunitas yang rendah erat kaitannya dengan asupan gizi terutama vitamin C, zinc, vitamin A dan D, termasuk juga defisiensi protein. Analisa lebih lanjut perlu dilakukan dan perencanaan program dalam upaya memastikan asupan gizi yang terkait imunitas perlu dilaksanakan.

Demam berdarah merupakan penyakit dengan mortalitas tinggi jika tidak ditangani segera. Demam berdarah disebabkan vektor nyamuk *aedes aegypti* yang siklus hidupnya sangat erat dengan kebersihan lingkungan. Pada penelitian ini, terdapat 7.4% remaja yang mengaku pernah menderita demam berdarah dalam 1 tahun terakhir. Meskipun angka tersebut relatif kecil namun karena resiko kematian yang tinggi sehingga harus ditangani secara serius terutama melakukan edukasi dalam pencegahan (3M) dan deteksi dini (mengenal gejala awal DB) sehingga penanganan dapat dilakukan dengan segera.

Asma merupakan penyakit sesak nafas yang erat kaitannya dengan keturunan. Penyakit asma seringkali dipicu oleh polusi udara, debu, makanan, dan stres. Pada penelitian ini, terdapat 10% remaja yang mengalami asma. Oleh karena itu, edukasi maupun fasilitas penanganan asma perlu disediakan di sekolah sehingga apabila ada remaja yang mengalami asma dapat ditangani secara dini sebelum dirujuk ke fasilitas kesehatan jika dibutuhkan.

TBC merupakan penyakit menular yang menjadi fokus pemerintah karena TBC di Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki prevalensi tertinggi di dunia. Pada penelitian ini, hanya 2.2% remaja yang mengaku menderita TBC hal ini kemungkinan karena banyak TBC yang belum terdiagnosis dan juga masih ada stigma negatif terkait

penyakit tersebut. Edukasi tentang TBC harus segera dilakukan dalam upaya deteksi dini dan menghapus stigma negatif sehingga orang yang mengalami gejala TBC dapat berobat dengan baik dan memutus rantai penyebab TBC.

Gangguan psikologis merupakan masalah yang semakin meningkat. Hal ini dapat tergambar dari remaja yang mengaku memiliki masalah psikologi sebanyak 17.2%. Hal ini mengindikasikan bahwa masalah mental merupakan masalah yang dapat terjadi pada seluruh golongan sehingga program pencegahan dan penanganan pertama dapat dilakukan secara umum.

C. Kebersihan

Kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun merupakan tahap paling krusial dalam perubahan perilaku sehat. Hal ini karena salah satu penyebab utama kematian karena infeksi merupakan akibat dari diare. Salah satu faktor utama dari diare adalah kebiasaan mencuci tangan. Oleh karena itu, perlu dipastikan bahwa remaja memiliki kebiasaan mencuci tangan merupakan hal yang penting baik dalam jangka pendek untuk menghindari penyakit maupun untuk jangka panjang. Hampir seluruh remaja mengaku selalu mencuci tangan dengan sabun (99.4%). Hal ini membuktikan bahwa gerakan edukasi mencuci tangan telah berhasil dengan baik namun perlu juga dikonfirmasi dengan pengamatan langsung.

Selanjutnya pada penelitian ini, kebiasaan mandi cukup baik dengan hampir dari 90% remaja memiliki kebiasaan mandi 2 kali sehari. Namun demikian, ada sekitar 52 remaja (10%) yang memiliki kebiasaan mandi 1 kali sehari atau kurang sehingga edukasi masih perlu untuk dilakukan. Pada kebiasaan menggosok gigi dalam hasil penelitian ini, sekitar 89.4% remaja telah memiliki kebiasaan menggosok gigi yang baik, yaitu lebih dari 2 kali dalam sehari. Pada kebiasaan menggunting kuku cukup baik dengan mayoritas sebesar 74.8 persen remaja memiliki kebiasaan menggunting kuku sebanyak 1 kali seminggu.

4.9 Kota Layak Anak

Kota Bogor berhasil mendapatkan penghargaan Kota Layak Anak (KLA) predikat Nindya atau naik peringkat dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA). Tiga tahun sebelumnya, secara berturut-turut Kota Bogor mendapatkan penghargaan KLA predikat Madya. Kota Layak anak Kota Bogor diatur Dalam Perda Kota Bogor Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Kota Layak Anak. Kota Layak Anak ini adalah suatu Kota yang mempunyai sistem pembangunan

berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan program dan kegiatan untuk menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak. 10 Hak anak antara lain

1. Hak Mendapatkan Identitas
2. Hak untuk Mendapatkan Pendidikan
3. Hak untuk Bermain
4. Hak untuk Mendapatkan Perlindungan
5. Hak untuk Rekreasi
6. Hak untuk Mendapatkan Makanan
7. Hak untuk Mendapatkan Jaminan Kesehatan
8. Hak untuk Mendapatkan Status Kebangsaan
9. Hak untuk Turut Berperan dalam Pembangunan
10. Hak untuk Mendapatkan Kesamaan

4.10 Fasilitas Kota Mendukung Aktifitas Anak muda/remaja

Layanan fasilitas kota di Kota Bogor dilihat dari kondisi ketersediaan layanan fasilitas kota di Kota Bogor yang dapat mendukung kegiatan atau aktivitas anak muda/remaja di Kota Bogor seperti tersedianya fasilitas olahraga atau *sport centre*, taman kota, ruang public, fasilitas kegiatan budaya atau seni, platform digital untuk mengakses layanan publik, transportasi umum, fasilitas rekreasi, dan fasilitas kota lainnya yang dapat menunjang kegiatan atau aktivitas anak muda/remaja di Kota Bogor.

Pemerintah Kota Bogor membangun berbagai fasilitas publik seperti Gelanggang Olahraga dan Remaja (GOR) Pajajaran Kota Bogor berupa kompleks yang terdiri dari Stadion Pajajaran, Kolam Renang Mila Kencana, Gedung Pemuda, Lapangan Sepakbola, Gedung Pertemuan, Lapangan Tenis, dan Panggung Terbuka serta terdapat Ruang Terbuka Hijau (RTH) dengan mempertimbangkan akses bagi penyandang disabilitas. Hal ini untuk memudahkan APD melakukan aktivitas pada fasilitas yang dibangun oleh pemerintah. Dalam kebijakan ini, ditargetkan seluruh fasilitas publik dapat digunakan untuk penyandang disabilitas, seperti pedestrian, angkutan umum, tangga khusus penyandang disabilitas, dan layanan publik lainnya.

Secara umum terus melakukan pembangunan guna melengkapi fasilitas rekreasi dan aktivitas warganya dengan menambah berbagai spot taman seperti RTH perkotaan yang terdiri dari taman kota, taman bermain, dan taman tematik yang diperuntukkan dan

ramah bagi semua golongan masyarakat, termasuk anak-anak, perempuan, APD dan lansia. Taman tematik merupakan bagian dari taman kota, merupakan taman yang memiliki fungsi yang hampir sama dengan selayaknya taman kota yang lain yang membedakan adalah konsep dari tiap taman tersebut (Ilmiajayanti dan Dewi 2015). Walikota Bogor dalam Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bogor Tahun 2011-2031 menyebutkan bahwa perwujudan ruang terbuka hijau salah satunya adalah pembangunan taman tematik di setiap wilayah pelayanan dengan lokasi yang menyebar diseluruh Kota Bogor.

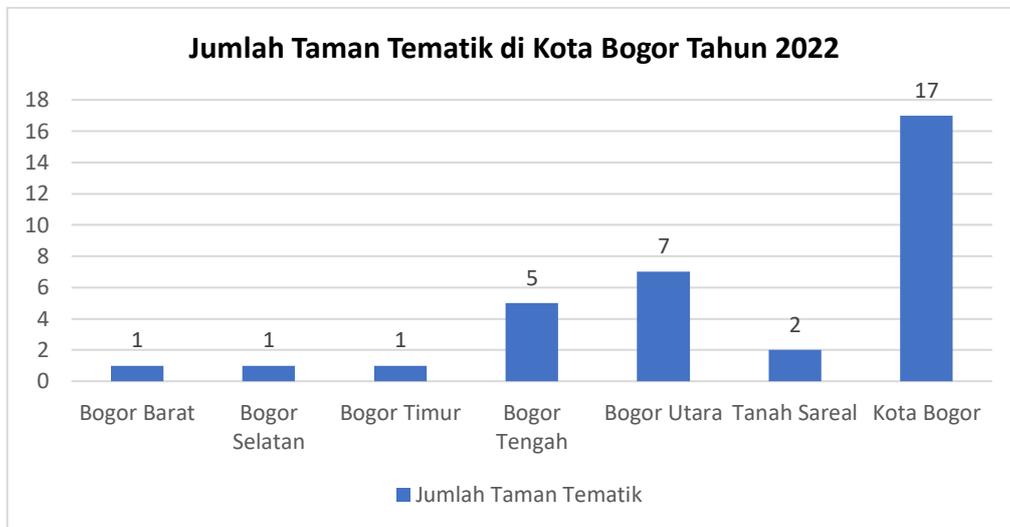
Tabel 36 Taman Tematik di Kota Bogor Tahun 2022

NO	KECAMATAN	NAMA TAMAN	KELURAHAN	JUMLAH
1	Bogor Barat	Taman Manunggal	Menteng	1
2	Bogor Selatan	Taman P2KH Cipaku	Cipaku	1
3	Bogor Timur	Taman Lingkungan	Baranangsiang	1
4	Bogor Tengah	Taman Sudut Kota Lapangan Sempur / Taman Skatepark	Sempur	5
		Taman Ekspresi Sempur		
		Taman Lapangan Sempur termasuk Taman Kaulinan		
		Taman Bogoh	Babakan	
5	Bogor Utara	Taman Alun-Alun Kota Bogor	Cibogor /Pabaton	7
		Pembangunan Taman Pramuka	Tegal Gundil	
		Taman P2KH Situ Anggalena	Kedunghalang	
		Taman Palupuh		
		Taman Corat-Coret	Tegal Gundil	
		Taman Matematika		
6	Tanah Sareal	Taman Lingkungan Fasum Kedunghalang (Taman Toga)	Kedunghalang	2
		Lapangan Kresna	Bantarjati	
		Taman Lapangan Bola Heulang	Tanah Sareal	
Hutan Kota Ahmad Yani				
Jumlah				17

Sumber: Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Bogor 2022

Jumlah taman tematik di Kota Bogor pada Tahun 2022 berjumlah 17 taman. Taman tematik sudah tersedia di seluruh kecamatan di Kota Bogor dengan Kecamatan Bogor Utara sebagai kecamatan dengan taman tematik terbanyak sejumlah 7 taman sedangkan Kecamatan Bogor Barat, Bogor Selatan, dan Bogor Timur sebagai kecamatan dengan jumlah taman tematik yang masih sangat sedikit yakni 1 taman di setiap kecamatan. Ketersediaan fasilitas ruang publik ramah anak menjadi salah satu hal penting

dalam pemenuhan hak anak, karena dengan adanya ruang publik yang ramah anak, anak-anak memiliki tempat untuk bersosialisasi dan mengenal lingkungannya, terlebih adanya taman tematik dapat membantu anak memperoleh edukasi yang sering kali tidak bisa mereka dapatkan di bangku sekolah sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anak melalui aktivitas bermain yang menyenangkan.



Sumber: Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Bogor 2022 (diolah)

Gambar 26 Grafik Jumlah Taman Tematik di Kota Bogor Tahun 2022

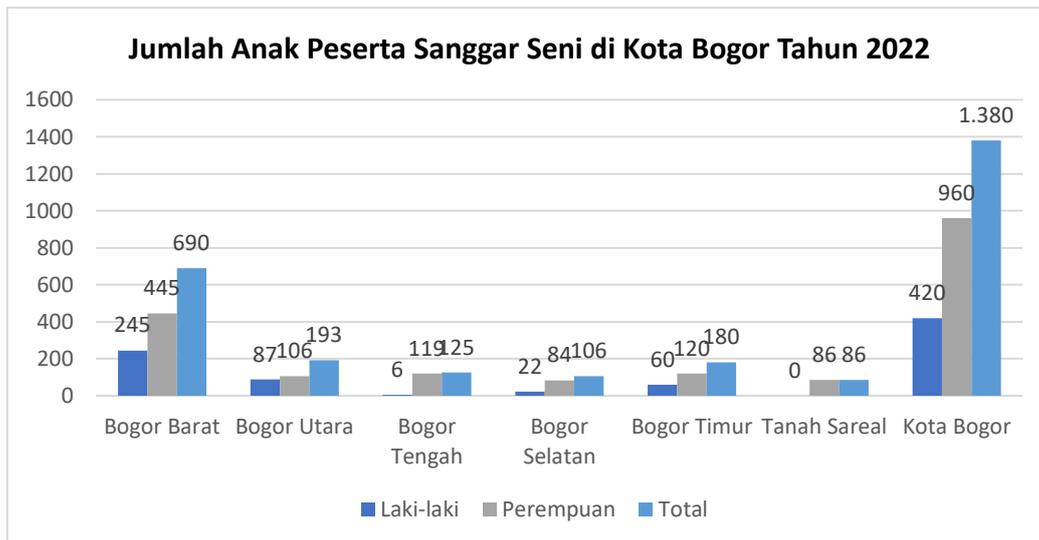
Selain keberadaan taman-taman yang ada di Kota Bogor untuk mendukung pengembangan seni budaya anak muda/remaja Kota Bogor yang dimana menjadi salah satu tulang punggung pengembangan ekonomi Kota Bogor, Pemerintah Kota Bogor sangat mendukung tumbuhnya entitas seni terutama yang berakar kepada kekhasan Bogor yang memiliki tradisi budaya Sunda yang cukup tua dan kuat. Namun demikian, unsur budaya dari luar Tatar Sunda dan pengembangan seni kontemporer tetap mendapat perhatian dari Pemerintah Kota. Kota Bogor memiliki agenda tahunan festival budaya, yaitu antara lain paling tidak pada saat perayaan ulang tahun Bogor, kemudian Cap Go Meh Bogor Street Festival, dan Bogor Art Festival. Pada ketiga event tersebut berbagai pertunjukan seni budaya digelar. Peserta festival bukan hanya dari Kota Bogor saja, tapi juga dari Kota dan dari luar provinsi Jawa Barat. Kegiatan budaya ini juga merupakan peran penting daripada sanggar-sanggar seni yang ada di Kota Bogor. Berikut daftar sanggar seni yang terdapat di Kota Bogor pada Tahun 2022.

Tabel 37 Daftar Sanggar Seni di Kota Bogor Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Sanggar	Nama Sanggar
1	Bogor Barat	9	Sanggar Seni & Rias Citra Budaya Bogor, Sanggar Gandes Pamantes, Sound of Angklung Bogor, Dewi Sri, Purwacaraka Music Studio Cabang Taman Yasmin, Purwacaraka Music Studio, MugiaZatining Insun, Padepokan Wayang Bambu, Dewata Art Production
2	Bogor Utara	3	Sanggar Gentra Pajajaran, Sanggar Seni Setiawargi, Sanggar Seni Gelar Gunara
3	Bogor Tengah	3	Sanggar Ayundi, Sanggar Trisula Padjajaran Sakti, D'Danze Project
4	Bogor Selatan	3	Sanggar Andika, Sanggar Seni Mustika Padjajaran, Sanggar Seni Mojang Wangun
5	Bogor Timur	3	Sanggar Edas, Sanggar Tari Dahayu Astramaya, Perguruan Pencak Silat Sabda Sunda Kota Bogor
6	Tanah Sareal	1	Sanggar Seni Budaya Khatulistiwa
Jumlah		22	

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor 2022 (diolah)

Terdapat 22 sanggar seni di Kota Bogor pada Tahun 2022 yang tersebar diseluruh kecamatan. Kecamatan Bogor Barat menjadi kecamatan dengan jumlah sanggar seni terbanyak mencapai 9 sanggar sedangkan Kecamatan Tanah Sareal sedikitnya memiliki 1 sanggar di kecamatan tersebut. Dua puluh dua sanggar seni yang ada di Kota Bogor Tahun 2022 memiliki peserta sanggar dengan total 1.380 anak yang mayoritas jumlahnya pada anak perempuan sejumlah 960 anak sedangkan peserta laki-laki sebanyak 420 anak berdasarkan Gambar 7.26. Sejalan dengan jumlah sanggar di kecamatan, maka Kecamatan Bogor Barat juga memiliki peserta sanggar seni terbanyak dengan jumlah 690 anak yang mayoritas adalah peserta perempuan sebanyak 445 anak sementara peserta laki-laki sebanyak 245 anak. Kecamatan Tanah Sareal memiliki jumlah peserta sanggar tersedikit yakni hanya 86 anak perempuan dan tidak terdapat peserta sanggar laki-laki. Sanggar dan kegiatan seni budaya menjadi media ekspresi yang berada di luar sekolah untuk anak serta memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat. Pasal 31 Konvensi Hak Anak menjelaskan bahwa Negara mengakui hak anak untuk beristirahat dan bersantai, untuk bermain dan turut serta dalam kegiatan rekreasi yang sesuai dengan usia anak, dan untuk berpartisipasi secara bebas dalam kehidupan budaya dan seni. Oleh karenanya, Pemerintah, masyarakat harus menghormati dan memajukan hak anak dalam berpartisipasi sepenuhnya dalam kehidupan budaya dan seni.



Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor 2022 (diolah)

Gambar 27 Grafik Jumlah Anak Peserta Sanggar Seni di Kota Bogor Tahun 2022

4.11 Pemuda dan Perempuan

Peran pemuda dan Perempuan dalam pembangunan perlu dioptimalkan Peran pemuda dan perempuan dalam pembangunan sangat penting untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, inklusif, dan adil. Keterlibatan dan kontribusi aktif dari kedua kelompok ini memberikan dampak positif terhadap aspek ekonomi, sosial, dan politik masyarakat. Pemuda seringkali diidentifikasi sebagai sumber energi, kreativitas, dan inovasi. Partisipasi aktif mereka dalam pembangunan dapat membawa gagasan segar dan solusi baru untuk tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Begitu juga dengan perempuan, merupakan kontributor ekonomi yang signifikan. Perempuan terlibat dalam berbagai sektor, baik formal maupun informal, dan seringkali menjadi tulang punggung keluarga. Peningkatan partisipasi perempuan di tingkat keputusan, baik di sektor publik maupun swasta, membawa perspektif yang beragam dan mendukung kebijakan yang lebih inklusif. Perempuan memegang peran penting sebagai pendukung inklusi gender. Pemberdayaan perempuan dan pemberlakuan prinsip kesetaraan gender mendukung pembangunan yang lebih adil. Peran Perempuan dalam Pembangunan dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Gender (IPG). IPG dapat menggambarkan kesenjangan pencapaian pembangunan antara perempuan dan laki-laki. Semakin kecil jarak angka IPG dengan nilai 100, maka semakin setara pembangunan antara laki-laki dan perempuan. Indeks Pembangunan Gender Kota Bogor tahun 2022 sebesar 90,97 dimana angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi Jawa Barat, namun jika dibandingkan dengan wilayah sekitarnya masih lebih rendah dibandingkan Kota Tangerang, Kota Bekasi, Kota Depok.

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur terlaksananya keadilan dan kesetaraan gender berdasarkan partisipasi politik dan ekonomi. IDG menunjukkan apakah wanita dapat secara aktif berperan serta dalam kehidupan ekonomi dan politik serta IDG menitikberatkan pada partisipasi, dengan cara mengukur ketimpangan gender di bidang ekonomi, partisipasi politik, dan pengambilan Keputusan. IDG Kota Bogor tahun 2022 sebesar 72,56 dimana angka ini lebih besar dibandingkan dengan wilayah lain di sekitar Kota Bogor, namun masih di bawah Kota Depok. IDG Kota Bogor juga lebih tinggi dibandingkan dengan IDG Provinsi Jawa Barat.

Peran pemuda dalam pembangunan kota Bogor, atau di mana pun, memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan kota yang berkelanjutan, dinamis, dan inklusif. Berikut adalah beberapa peran kunci pemuda dalam pembangunan kota Bogor:

- 1) Inovasi dan Kreativitas Pemuda seringkali membawa inovasi dan kreativitas dalam pemikiran mereka. Dalam konteks pembangunan kota, ide-ide segar dan solusi kreatif dari pemuda dapat merangsang pertumbuhan ekonomi, menciptakan lingkungan yang inovatif, dan meningkatkan kualitas hidup penduduk kota.
- 2) Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan Pemuda memiliki potensi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan di tingkat lokal. Melibatkan pemuda dalam perencanaan perkotaan dapat memastikan bahwa aspirasi dan kebutuhan mereka tercermin dalam kebijakan dan proyek pembangunan. RPJPD Kota Bogor 2025-2045 181
- 3) Pemuda sebagai Tenaga Kerja Pemuda menyumbang pada tenaga kerja kota Bogor. Dengan memberikan peluang kerja dan pelatihan keterampilan kepada pemuda, kota dapat memanfaatkan potensi ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- 4) Pemberdayaan Ekonomi dan Kewirausahaan Mendorong pemberdayaan ekonomi pemuda dan kewirausahaan membantu menciptakan lapangan kerja lokal dan merangsang pertumbuhan ekonomi di kota. Inisiatif seperti pelatihan kewirausahaan dan dukungan untuk *start-up* lokal dapat memberikan dampak positif.
- 5) Pendidikan dan Keterampilan Pemuda adalah agen perubahan pendidikan. Memberikan akses yang baik dan berkualitas kepada pemuda untuk pendidikan dan pengembangan keterampilan membantu menciptakan basis yang kuat untuk perkembangan kota Bogor.
- 6) Pemuda sebagai Agen Perubahan Sosial Pemuda seringkali menjadi agen perubahan sosial yang efektif. Mereka dapat terlibat dalam kegiatan sukarela, kampanye lingkungan, dan upaya sosial lainnya yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- 7) Partisipasi dalam Kegiatan Budaya dan Seni Pemuda dapat memainkan peran penting dalam melestarikan

dan mempromosikan warisan budaya dan seni lokal. Mereka dapat mengorganisir acara seni dan budaya yang memperkaya kehidupan kota dan membangun identitas yang kuat. 8) Teknologi dan Inovasi Digital Pemuda sering kali lebih terampil dalam teknologi dan inovasi digital. Mendorong penggunaan teknologi dalam pembangunan kota, seperti solusi pintar dan e-governance, dapat meningkatkan efisiensi dan kenyamanan masyarakat. 9) Pemberdayaan Komunitas Pemuda dapat berperan dalam pemberdayaan komunitas. Mereka dapat membantu membangun kebersamaan, memfasilitasi dialog antar komunitas, dan mendukung proyek-proyek pembangunan berkelanjutan. 10) Advokasi Lingkungan dan Keberlanjutan Pemuda seringkali memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi. Mereka dapat menjadi advokat keberlanjutan lingkungan, membantu mendorong kebijakan dan praktik yang ramah lingkungan di kota Bogor. Dengan memberikan dukungan dan peluang kepada pemuda, kota Bogor dapat memanfaatkan potensi generasi muda untuk menciptakan lingkungan yang berkembang dan berdaya saing. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan pemuda sendiri adalah kunci untuk mencapai pembangunan kota yang berkelanjutan dan inklusif.

4.12 Perlindungan bagi kelompok rentan termasuk ibu dan anak

Perlindungan bagi kelompok rentan termasuk ibu dan anak yang perlu ditingkatkan Perlindungan bagi kelompok rentan, termasuk ibu dan anak, merupakan prioritas penting dalam upaya menciptakan masyarakat yang adil dan berkelanjutan. Kelompok ini sering kali lebih rentan terhadap berbagai risiko, baik secara kesehatan maupun sosial. Berdasarkan data dari data.kotabogor.go.id menyatakan bahwa jumlah kekerasan terhadap Perempuan di Kota Bogor pada tahun 2022 terdiri dari kekerasan fisik sebanyak 23 kasus, kekerasan psikis sebanyak 11 kasus, kekerasan seksual sebanyak 5 kasus, kekerasan verbal sebanyak 1 kasus, kekerasan ekonomi sebanyak 3 kasus, KGBO sebanyak 6 kasus dan kasus lainnya sebanyak 15 kasus. Angka ini menunjukkan bahwa pemerintah tetap perlu mengupayakan bahwa Perempuan menjadi pelayanan perlindungan public yang diprioritaskan. Begitu juga kasus kekerasan terhadap anak, berdasarkan data dari dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, hingga November 2022 kasus kekerasan terhadap anak di Kota Bogor terdiri dari 12 kasus menimpa anak laki-laki dan 33 kasus menimpa anak Perempuan. Oleh karena itu, kasus kekerasan pada anak harus menjadi perhatian semua pihak. Apalagi, Kota Bogor memiliki cita-cita sebagai kota layak anak. Tentu, keamanan bagi anak-anak menjadi hal utama dan prioritas. Angka difabel (atau disabilitas) dan ketahanan sosial saling terkait dalam

konteks inklusi sosial dan perlindungan terhadap kelompok yang mungkin lebih rentan secara sosial dan ekonomi. Angka difabel mencerminkan sejauh mana masyarakat menciptakan lingkungan yang inklusif bagi individu dengan disabilitas. Ketahanan sosial melibatkan membangun masyarakat yang tidak hanya tahan terhadap tekanan dan risiko, tetapi juga inklusif terhadap berbagai kelompok, termasuk difabel. Berdasarkan data tercatat bahwa pada tahun 2022 terdapat 44 orang cacat tubuh, 3 orang cacat netra, 9 orang cacat mental dan 13 cacat lainnya yang terdapat di Kota Bogor. Hal ini menuntut pemerintah memberi perhatian dalam peningkatan akses difabel terhadap sarana dan prasarana publik, seperti akses terhadap Pendidikan dan pelatihan, akses terhadap pelayanan kesehatan dan rehabilitasi, keterlibatan dalam Angkatan kerja, perlindungan terhadap diskriminasi dan kekerasan, akses terhadap infrastruktur dan layanan umum, serta kesejahteraan mental dan emosional.

Ketahanan sosial Kota Bogor dapat dilihat juga dari rasio ketergantungan atau usia produktif dibandingkan dengan usia non produktif. Tahun 2022, rasio ketergantungan di kota Bogor sebesar 42,62 persen dimana angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jika Rancangan Akhir 180 dibandingkan dengan provinsi Jawa Barat, angka ketergantungan di Kota Bogor sedikit lebih rendah, namun jika dibandingkan dengan wilayah disekitarnya maka angka ketergantungan Kota Bogor paling tinggi.

4.13 Profil Aktivitas dan Kegiatan

4.13.1 Kepramukaan

Pramuka di Kota Bogor merupakan wadah yang penting dalam pembentukan karakter, disiplin, dan jiwa kepemimpinan bagi generasi muda. Melalui kegiatan-kegiatan yang beragam dan interaktif, Pramuka di Kota Bogor tidak hanya mengajarkan keterampilan bertahan hidup, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan, gotong royong, dan kepedulian sosial. Dengan dukungan dari berbagai pihak, kepramukaan di Kota Bogor terus berkembang, menjadi salah satu pilar dalam membentuk generasi yang tangguh, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kwarcab (Kwartir Cabang) Kota Bogor telah menyelenggarakan banyak kegiatan kepramukaan, salah satunya adalah Jambore Cabang VII Tahun 2024 pada 13 hingga 16 Agustus 2024, bertempat di Agro-eduwisata Taman Tanah Sareal Camp Site, Tanah Sareal, Kota Bogor. Jambore Cabang VII merupakan perkemahan besar yang dirancang sebagai ajang pertemuan bagi Pramuka Penggalang berusia 11-15 tahun dari seluruh

Kota Bogor. Jambore Cabang VII ini akan diikuti oleh peserta dari berbagai Kwartir Ranting (Kwarran) dan Satuan Komunitas di Kota Bogor. Setiap Kwarran berhak mengirimkan 128 orang Pramuka Penggalang, yang terdiri dari 8 regu putra dan 8 regu putri. Selain itu, setiap Satuan Komunitas juga dapat mengirimkan 16 orang peserta, yang dibagi menjadi satu regu putra dan satu regu putri.

4.13.2 GenRe

Program GenRe (Generasi Berencana) adalah program yang dikembangkan dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja yang mengedepankan pembentukan karakter bangsa di kalangan generasi muda, melalui kegiatan Adujak GenRe Kota Bogor. Adujak GenRe Kota Bogor dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam menyiapkan remaja sebagai calon aktor pembangunan yang berkualitas dan menyiapkan remaja yang dapat membangun keluarga berkualitas guna menghasilkan generasi yang mampu menggapai Indonesia Emas 2045.

4.13.3 PORSENI (Pekan Olahraga dan Seni) Kota Bogor

Porseni (Pekan Olahraga dan Seni) di Kota Bogor mencerminkan komitmen yang kuat terhadap pengembangan bakat dan potensi generasi muda dalam bidang olahraga dan seni. Porseni diadakan sebagai platform untuk menampilkan keahlian dan kreativitas anak muda kota ini, sekaligus memfasilitasi kompetisi yang sehat dan menyenangkan. Kegiatan ini mencakup berbagai cabang olahraga, mulai dari atletik hingga olahraga tim, serta beragam kegiatan seni, seperti musik, tari, dan teater. Melalui Porseni, Kota Bogor berupaya tidak hanya untuk mempromosikan gaya hidup aktif dan sehat, tetapi juga untuk membangun karakter dan semangat kebersamaan di kalangan remaja.

Di Kota Bogor pada tahun 2022 – 2023 memiliki prestasi keolahragaan pada PORPROV XIV 2022 dengan mendapatkan 75 medali emas, 57 medali perak, dan 76 medali perunggu, pada PEPARDA VI 2022 mendapatkan 3 medali emas, 9 medali perak, dan 11 medali perunggu, pada POPDA XII 2023 mendapatkan 22 medali emas, 22 medali perak, dan 27 medali perunggu, PEPARPEDA III 2023 mendapatkan 5 medali emas, 2 medali perak, dan 3 medali perunggu, Sea Games Kamboja 2023 mendapatkan 3 medali emas, 1 medali perak, dan 2 medali perunggu, Asean Paragames Kamboja 2023 mendapatkan 1 medali emas, dan Asian Games Hangzhou 2022 mendapatkan 3 medali emas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 38 Daftar Prestasi Keolahragaan Kota Bogor

No	Event	Medali Emas	Medali Perak	Medali Perunggu
1	PORPROV VIX 2022	75	57	76
2	PEPARDA VI 2022	3	9	11
3	POPDA XIII 2023	22	22	27
4	PEPARPEDA III 2023	5	2	3
5	SEA GAMES KAMBOJA 2023	3	1	2
6	ASEAN PARAGAMES KAMBOJA 2023	1	0	0
7	ASIAN GAMES HANGZHOU 2022	3	0	0

Pada ajang Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) XIV 2022, para atlet menunjukkan prestasi gemilang dengan meraih medali dalam berbagai cabang olahraga. Dengan mempertandingkan 41 cabang olahraga dengan mendapatkan 75 medali emas, 57 medali perak, dan 76 medali perunggu, kompetisi ini menjadi ajang pembuktian kemampuan terbaik dari masing-masing kontingen. Cabang olahraga judo pada kategori berpasangan menyumbangkan medali paling banyak diantaranya 9 medali emas, 12 medali perak, dan 3 medali perunggu. Disusul oleh cabang olahraga panjat tebing kategori beregu 3 dengan menghasilkan 8 medali emas, 5 medali perak, dan 7 medali perunggu. Pada cabang olahraga menembak kategori berpasangan mendapatkan 7 medali emas, 4 medali perak, dan 2 medali perunggu. Lalu pada cabang olahraga taekwondo kategori beregu 3 mendapatkan 6 medali emas, 2 medali perak, dan 5 medali perunggu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 39 Perolehan Medali PORPROV XIV 2022

No	CABOR	Kategori	Medali Emas	Medali Perak	Medali Perunggu
1	Judo	Berpasangan	9	12	3
2	Panjat Tebing	Beregu 3	8	5	7
3	Menembak	Berpasangan	7	4	2
4	Taekwondo	Beregu 3	6	2	5
5	Wushu	Perorangan	4	3	6
6	Kempo	Beregu 4	4	3	4
7	Kurash	Perorangan	4	2	1
8	Pencak Silat	Perorangan	3	3	1
9	Anggar	Beregu 4	3	0	2
10	Atletik	Perorangan	3	0	0
11	Angkat Besi	Perorangan	2	2	2
12	Arung Jeram	Beregu 7	2	2	0
13	Sambo	Perorangan	2	0	4
14	Tenis Meja	Beregu 5	2	0	3

No	CABOR	Kategori	Medali Emas	Medali Perak	Medali Perunggu
15	Dansa	Perorangan	2	0	2
16	Dayung	Perorangan	2	0	1
17	Aeromodeling	Perorangan	2	0	0
18	Selam	Perorangan	1	3	3
19	Tinju	Perorangan	1	2	3
20	Drum Band	Beregu 10	1	2	2
21	Cricket	Beregu 12	1	1	1
22	Tarung Derajat	Perorangan	1	1	1
23	Balap Sepeda	Perorangan	1	1	0
24	Sepak Takraw	Beregu 12	1	0	2
25	Ski Air	Berpasangan	1	0	1
26	Bridge	Berpasangan	1	0	0
27	Hockey	Beregu 10	1	0	0
28	Angkat Berat	Perorangan	0	2	2
29	Sepatu Roda	Perorangan	0	2	1
30	Golf	Berpasangan	0	2	0
31	Karate	Perorangan	0	1	3
32	Bulutangkis	Berpasangan	0	1	0
33	Renang	Perorangan	0	1	0
34	Biliar	Berpasangan	0	0	6
35	Muaythai	Perorangan	0	0	2
36	Bola Tangan	Beregu 12	0	0	1
37	Gulat	Perorangan	0	0	1
38	Panahan	Perorangan	0	0	1
39	Petanque	Berpasangan	0	0	1
40	Senam	Perorangan	0	0	1
41	Softball	Beregu 14	0	0	1
	Total		75	57	76

Pada ajang PEPARDA VI 2022 mengikuti pada 7 cabang olahraga diantaranya bulutangkis, panahan, tenis meja, renang, atletik, angkat berat, dan volley duduk dengan mendapatkan 3 medali emas, 9 medali perak, dan 11 medali perunggu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 40 Perolehan Medali PEPARDA VI Jawa Barat 2022

No	CABOR	Kategori	Medali Emas	Medali Perak	Medali Perunggu
1	Bulutangkis	Perorangan	1	0	2
2	Panahan	Perorangan	1	3	1
3	Tenis Meja	Perorangan	1	0	3
4	Renang	Perorangan	0	2	3
5	Atletik	Perorangan	0	2	1
6	Angkat Berat	Perorangan	0	1	1
7	Volly Duduk	Beregu	0	1	0
Total			3	9	11

Pada ajang POPDA XIII JAWA BARAT 2023 mengikuti pada 16 cabang olahraga diantaranya angkat besi, atletik, bola basket, bulutangkis, judo, karate, kempo. Panahan, panjat tebing, pencak silat, renang, taekwondo, tarung derajat, tenis meja, tennis, dan tinju dengan mendapatkan 22 medali emas, 22 medali perak, dan 27 medali perunggu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 41 Perolehan Medali POPDA XIII Jawa Barat 2023

No	CABOR	Kategori	Medali Emas	Medali Perak	Medali Perunggu
1	Angkat Besi	Perorangan	1	3	6
2	Atletik	Perorangan	0	1	1
3	Bola Basket	Beregu	0	1	0
4	Bulutangkis	Beregu	0	0	0
5	Judo	Perorangan	3	5	4
6	Karate	Perorangan	1	3	0
7	Kempo	Perorangan	3	1	0
8	Panahan	Perorangan	0	0	1
9	Panjat Tebing	Perorangan dan Beregu	6	1	2
10	Pencak Silat	Perorangan	1	2	4
11	Renang	Perorangan	0	0	0
12	Taekwondo	Perorangan	5	1	2
13	Tarung Derajat	Perorangan	2	3	4
14	Tenis Meja	Perorangan dan Beregu	0	0	0
15	Tennis	Perorangan dan Beregu	0	1	2
16	Tinju	Perorangan	0	0	1
Total			22	22	27

Pada ajang PEPARPEDA III JAWA BARAT 2023 mengikuti pada 3 cabang olahraga diantaranya atletik, tenis meja, dan catur dengan mendapatkan 5 medali emas, 2 medali perak, dan 3 medali perunggu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 42 Perolehan Medali PEPARPEDA III JAWA BARAT 2023

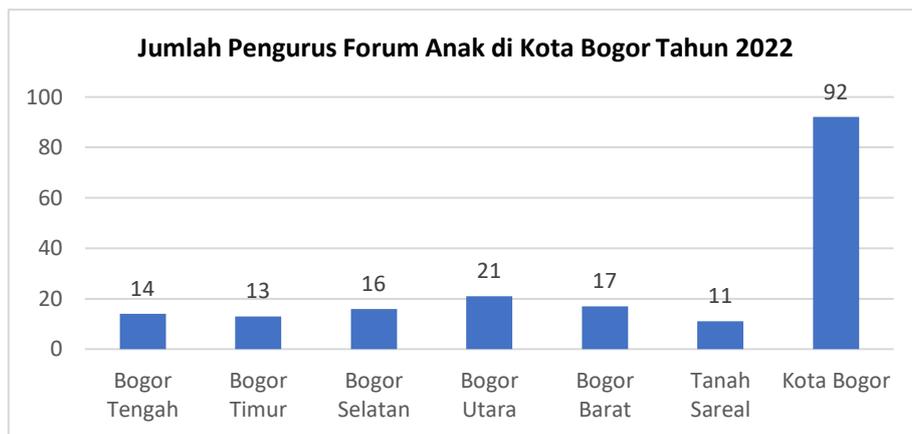
No	CABOR	Kategori	Medali Emas	Medali Perak	Medali Perunggu
1	Atletik	Perorangan	5	1	2
2	Tenis Meja	Perorangan	0	1	0
3	Catur	Perorangan	0	0	1
	Total		5	2	3

Pada ajang SEA GAMES KAMBOJA 2023 mengikuti pada 4 cabang olahraga diantaranya judo, dayung, karate, dan taekwondo dengan mendapatkan 3 medali emas, 1 medali perak, dan 2 medali perunggu. Sedangkan pada ajang Asean Paragames Kamboja 2023 pada cabang olahraga sitting volley balls mendapatkan 1 medali emas.

4.13.4 Forum Anak Kota Bogor

Forum Anak (FA) adalah organisasi anak yang dibina oleh Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sebagai forum bagi anak-anak Indonesia untuk dapat menyalurkan partisipasinya. Forum Anak Kota Bogor terdiri dari perwakilan dari anak-anak yang aktif dalam organisasi, kelompok kegiatan atau sanggar-sanggar kegiatan seni budaya dan olahraga atau minat anak lainnya yang ada di Kota Bogor. Forum Anak memiliki fokus sebagai Pelopor untuk menyosialisasikan hak-hak anak pada anak-anak dan sebagai Pelapor jika ditemui masalah yang menimpa anak-anak.

Kecamatan Bogor Utara menjadi kecamatan dengan jumlah pengurus forum anak terbanyak di Kota Bogor sejumlah 21 orang. Sementara itu, jumlah pengurus Forum Anak tersedikit berada di Kecamatan Tanah Sareal sedikitnya hanya 11 orang. Jumlah forum anak yang telah dibentuk ini harus terus dibina dalam pelaksanaan kegiatan dan peningkatan keterampilannya sehingga forum anak yang dimanfaatkan sebagai wadah berkumpulnya anak-anak dapat bermanfaat sebagai wadah ikut sertanya anak-anak dalam pembangunan yang ada di kota/kecamatan/maupun kelurahan, karena mengingat jumlah anak yang memiliki porsi lebih dari sepertiga jumlah penduduk di Kota Bogor. Forum anak juga telah terlibat dalam Musrembang Kota Bogor dan berbagai kegiatan lainnya di Kota Bogor. Dalam Musrembang, Forum Anak ini diharapkan aktif memberikan aspirasi bagi Pemerintah Kota Bogor dalam merencanakan pembangunan yang ramah anak.



Sumber: Forum Anak Kota Bogor 2022

Gambar 28 Grafik Jumlah Pengurus Forum Anak di Kota Bogor Tahun 2022

Forum Anak Kota Bogor Tahun 2022 telah mengadakan kegiatan anak secara bervariasi sebanyak 10 kali dengan total telah diikuti oleh 319 peserta anak. Perayaan hari anak nasional Kota Bogor merupakan kegiatan dengan jumlah peserta terbanyak yakni 100 peserta anak pada Tahun 2022, hal ini dapat disebabkan pada rangkaian acara tersebut terdapat cabang atau jenis kegiatan didalamnya sehingga menarik para peserta untuk dapat mengikuti sesuai kelompok umurnya masing-masing seperti lomba menciptakan jingle, lomba mewarnai, sesi *talk show* dengan para narasumber, dan lain sebagainya. Selanjutnya kegiatan dengan jumlah peserta terbanyak adalah sosialisasi forum anak Kota Bogor pada Tahun 2022 sebanyak 50 peserta, dalam hal ini mengindikasikan bahwa penduduk Kota Bogor khususnya anak-anak mulai menyadari bahwa keberadaan forum anak menjadi salah satu indikator terhadap perwujudan Kota/Kabupaten Layak Anak (KLA) sehingga harus terus diregenerasi dan mulai diperkenalkan kepada anak-anak khususnya di lingkungan sekolah, dan juga dengan dukungan penuh dari orang tua dan guru sekolah. Karena keberadaan Forum Anak salah satunya bertujuan dalam penyampaian aspirasi terkait pembangunan di Kota Bogor sesuai dengan kebutuhan anak. Terakhir, kegiatan dengan jumlah peserta terbanyak adalah podcast “Berani Bersuara” dengan jumlah 43 pendengar. Podcast ini lebih mengarah pada kegiatan preventif dengan kesadaran bahwa maraknya kekerasan seksual yang terjadi pada anak dan juga media remaja untuk dapat belajar berani berpikir kritis dan mengungkapkan pendapatnya masing-masing dalam menghadapi suatu permasalahan.

Tabel 43 Jumlah Peserta dan Kegiatan Forum Anak Kota Bogor Tahun 2022

NO	NAMA KEGIATAN	JUMLAH PESERTA
1	Podcast #CeritaKita "Berani Bersuara"	43 Pendengar
2	KREATOR (Kreativitas Anak Kota Bogor)	15 Peserta
3	Workshop Pemuda Kreatif (DISPORA) 2022	3 Pengurus Forum Anak
4	Perayaan Hari Anak Nasional Kota Bogor 2022	100 Peserta
5	Penyusunan Juknis 2P dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	2 Pengurus Forum Anak
6	Rapat Koordinasi Forum Anak Kota Bogor	40 Peserta
7	ESKRIM (Ekspresikan Kartini Masa Kini)	4 Peserta
8	Sosialisasi Forum Anak (Zoom Meeting)	50 Peserta
9	Edukasi Bahaya Banjir	32 Peserta
10	Kampanye Pencegahan Kekerasan Seksual di Pesantren Al-Quran Wal Hadist	30 Peserta
Jumlah		319 Peserta

Sumber: Forum Anak Kota Bogor Tahun 2022

4.14 Dispensasi Perkawinan Anak

Undang-undang Nomor 16 Tahun 2020 tentang Perubahan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menyebutkan perubahan batas minimal usia untuk anak perempuan menikah disamakan dengan batas usia anak laki-laki yaitu 19 tahun. Dalam situasi sangat mendesak, orang tua dari pihak perempuan maupun laki-laki dapat mengajukan dispensasi perkawinan kepada pengadilan disertai dengan bukti-bukti pendukung yang cukup. Dispensasi kawin adalah keringanan perkawinan yang diberikan dimana pihak laki-laki maupun perempuan yang belum mencapai umur yang ditentukan mengajukan keringanan kepada Pengadilan Agama untuk diperbolehkan menikah. Dispensasi perkawinan yang diberikan oleh pengadilan wajib mendengarkan pendapat kedua belah calon mempelai yang akan melangsungkan perkawinan.



Sumber: Pengadilan Agama Kota Bogor 2022

Gambar 29 Perkembangan Jumlah Dispensasi Perkawinan Anak Kota Bogor Tahun 2018 - 2022

Pengadilan Agama Kota Bogor mencatat bahwa dispensasi perkawinan anak selama Tahun 2018-2022 sebanyak 195 kasus. Jumlah dispensasi tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebanyak 66 kasus. Sementara itu, tahun yang paling sedikit terjadinya dispensasi kawin pada tahun 2018 yaitu hanya 4 kasus. Perkawinan usia anak-anak layaknya fenomena gunung es. Data dispensasi kawin yang relatif kecil tidak dapat menggambarkan betapa luasnya cakupan masalah yang dihadapi. Peningkatan jumlah dispensasi kawin yang semakin meningkat tajam sejak tahun 2019 juga sebenarnya mengindikasikan semakin baiknya sistem pencatatan kependudukan. Sebelumnya, jumlahnya sangat kecil namun faktanya di masyarakat kasus perkawinan anak tinggi. Namun, dengan semakin membaiknya pendataan maka data yang tercatat semakin mendekati fakta yang ada di masyarakat. Harapannya, dengan semakin terdatanya kasus-kasus dispensasi perkawinan dapat mendorong program-program pengurangan risiko dampak yang dapat muncul akibat perkawinan yang terjadi di usia dini.

4.15 Perekonomian Daerah Kota Bogor

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu hal penting dalam pembangunan ekonomi daerah. Kota Bogor berusaha memaksimalkan potensi sumber daya manusianya untuk mengolah potensi yang ada. Berdasarkan data dari BPS Kota Bogor, Nilai PDRB Kota Bogor atas dasar harga berlaku pada 2022 mencapai 52.914,60 miliar rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami peningkatan sebesar 4.588,93 miliar rupiah

dibandingkan dengan tahun 2021, yang mencapai 48.325,64 miliar rupiah. Kenaikan nilai PDRB ini dipengaruhi oleh peningkatan produksi pada banyak seluruh kategori usaha dan juga faktor inflasi harga. Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami peningkatan, dari 33.372,48 miliar rupiah pada 2021 menjadi 35.258,87 miliar rupiah pada 2022. Hal ini menunjukkan selama 2022 Kota Bogor mengalami pertumbuhan ekonomi positif sebesar 5,65 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan PDRB ini disebabkan oleh peningkatan produksi di hampir seluruh lapangan usaha, tanpa dipengaruhi inflasi. Selama lima tahun terakhir (2018- 2022) struktur perekonomian Kota Bogor didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya: Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; Industri Pengolahan; Transportasi dan Pergudangan; Konstruksi; serta Jasa Keuangan dan Asuransi. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kota Bogor.

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kota Bogor pada tahun 2022 dihasilkan oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor, yaitu mencapai 19,11 persen. Selanjutnya disusul oleh lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 18,98 persen, lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 12,36 persen, lapangan usaha Konstruksi sebesar 10,90 persen serta lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 7,04 persen. Sementara peranan lapangan usaha-lapangan usaha lainnya masing-masing masih berada di bawah 6 (enam) persen.

Tabel 44 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Bogor (miliar rupiah, 2018-2022)

No	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021*	2022*
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	293,70	305,49	317,86	337,59	337,59
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan/	7.840,38	8.370,60	8.299,89	9.256,86	10.045,54
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1.917,41	1.925,05	1.840,66	2.072,32	2.365,29
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	46,14	50,77	57,63	64,44	70,05
F	Konstruksi	4.937,63	5.615,54	5.306,74	5.429,67	5.429,67
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8.697,45	9.388,98	8.919,70	9.287,19	10.109,48
H	Transportasi dan Pergudangan/	5.252,72	5.985,71	5.743,78	5.741,13	6.538,06
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	2.008,79	2.199,47	2.269,20	2.351,86	2.706,18
J	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	2.063,11	2.157,43	2.947,04	2.907,94	3.004,89

No	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021*	2022*
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3.075,48	3.346,22	3.325,97	3.486,57	3.727,40
L	Real Estat	919,28	1.010,81	984,53	1.129,31	1.263,59
M,N	Jasa Perusahaan	890,57	1.046,28	935,53	939,52	1.105,06
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.174,50	1.239,62	1.202,43	1.270,51	1.241,16
P	Jasa Pendidikan	1.266,51	1.435,96	1.619,80	1.721,28	1.908,97
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	558,38	641,41	663,09	781,43	863,53
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1.318,99	1.478,41	1.479,02	1.548,01	1.822,06
Produk Domestik Regional Bruto		42.261,02	46.197,76	45.911,86	48.325,64	52.914,60

05

HASIL DAN PEMBAHASAN



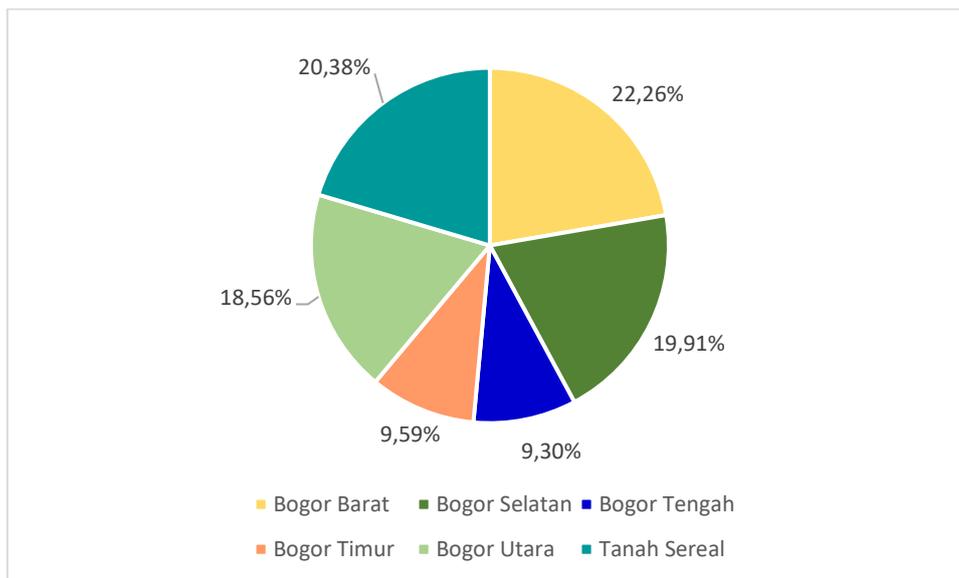
5.1 Profil Responden

5.1.1 Berdasarkan Administrasi Kecamatan

Berdasarkan hasil kuesioner untuk kajian kebahagiaan anak muda / remaja di kota Bogor terdapat 420 responden yang berdomisili diantaranya yaitu 93 responden atau sebanyak 22,26% di Kecamatan Bogor Barat, 86 responden atau sebanyak 20,38% di Kecamatan Tanah Sereal, 84 responden atau sebanyak 19,91% Kecamatan Bogor Selatan, 78 responden atau sebanyak 18,56% di Kecamatan Bogor Utara, 40 responden atau sebanyak 9,59% di Kecamatan Bogor Timur, dan 39 responden atau sebanyak 9,30% di Kecamatan Bogor Tengah.

Tabel 45 Profil Responden Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Bogor Barat	93	22,26%
2	Bogor Selatan	84	19,91%
3	Bogor Tengah	39	9,30%
4	Bogor Timur	40	9,59%
5	Bogor Utara	78	18,56%
6	Tanah Sereal	86	20,38%
	Kota Bogor	420	100



Gambar 30 Grafik Responden Berdasarkan Kecamatan

5.1.2 Berdasarkan Aktivitas

Berdasarkan hasil kuesioner untuk kajian kebahagiaan anak muda/remaja di kota Bogor terdapat 420 responden yang masing-masing memiliki aktivitas diantaranya yang

paling mendominasi yaitu 65% pelajar selanjutnya 31,43% mahasiswa dan 3,57% memiliki aktivitas lainnya.

Tabel 46 Profil Responden Berdasarkan Aktivitas

No	Aktivitas	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Pelajar	273	65,00
2	Mahasiswa	132	31,43
3	Lainnya	15	3,57
Total		420	100



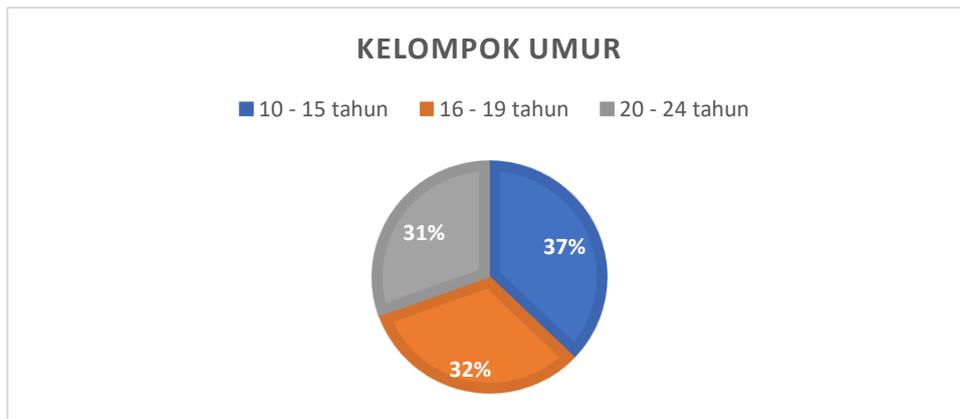
Gambar 31 Grafik Responden Berdasarkan Aktivitas

5.1.3 Berdasarkan Kelompok Umur

Berdasarkan hasil kuesioner untuk kajian kebahagiaan anak muda/remaja di kota Bogor terdapat 420 responden yang dikelompokkan berdasarkan kelompok umur diantaranya yaitu pada usia 10 – 15 tahun memiliki jumlah responden 37,14%, selanjutnya pada usia 16 – 19 tahun yaitu 32,38% dan pada usia 20 – 24 tahun dengan persentase responden 30,48%.

Tabel 47 Profil Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	10 - 15 tahun	156	37,14
2	16 - 19 tahun	136	32,38
3	20 - 24 tahun	128	30,48
Total		420	100



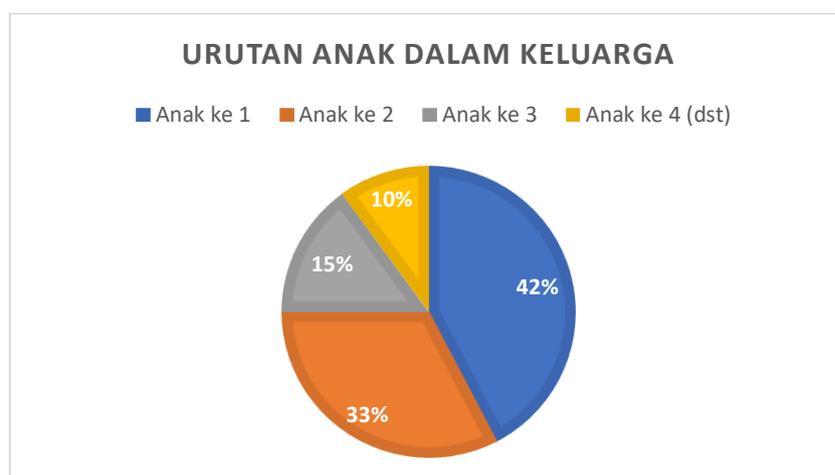
Gambar 32 Grafik Responden Berdasarkan Kelompok Umur

5.1.4 Berdasarkan Urutan Anak Dalam Keluarga

Berdasarkan hasil kuesioner untuk kajian kebahagiaan anak muda/remaja di kota Bogor terdapat 420 responden yang dikelompokkan berdasarkan urutan anak dalam keluarga diantaranya yaitu yang merupakan anak ke-1 sebanyak 42,38%, selanjutnya yang merupakan anak ke-2 yaitu sebanyak 32,62%, yang merupakan anak ke-3 yaitu 15% dan yang merupakan anak ke 4 dst yaitu 10%.

Tabel 48 Profil Responden Berdasarkan Urutan Anak Dalam Keluarga

No	Aktivitas	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Anak ke 1	178	42,38
2	Anak ke 2	137	32,62
3	Anak ke 3	63	15,00
4	Anak ke 4 (dst)	42	10,00
Total		420	100



Gambar 33 Grafik Responden Berdasarkan Urutan Anak Dalam Keluarga

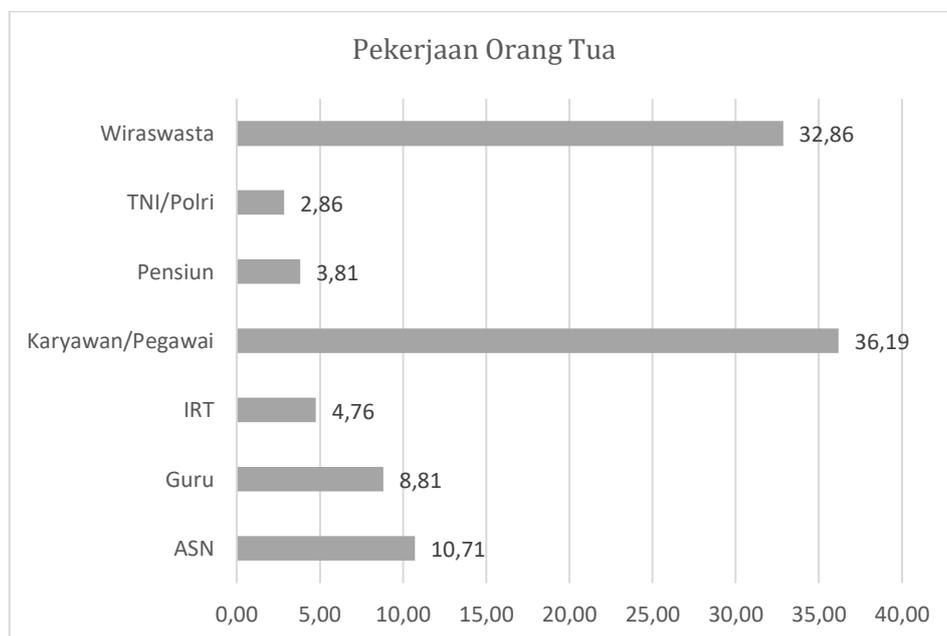
5.1.5 Berdasarkan Pekerjaan Orang tua

Berdasarkan hasil kuesioner untuk kajian kebahagiaan anak muda/remaja di kota Bogor terdapat 420 responden yang dikelompokkan berdasarkan pekerjaan orang tua,

yang paling mendominasi yaitu responden dengan pekerjaan orang tua sebagai karyawan/pegawai swasta dengan persentase 36,19% selanjutnya yang paling mendominasi yaitu responden dengan pekerjaan orang tua yaitu sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 32,86%.

Tabel 49 Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang tua

No	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	ASN	45	10,71
2	Guru	37	8,81
3	IRT	20	4,76
4	Karyawan/Pegawai	152	36,19
5	Pensiun	16	3,81
6	TNI/Polri	12	2,86
7	Wiraswasta	138	32,86
	Total	420	100



Gambar 34 Grafik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang tua

5.2 Profil Anak Muda/Remaja Berdasarkan Dimensi dan Indikator Kebahagiaan di Kota Bogor

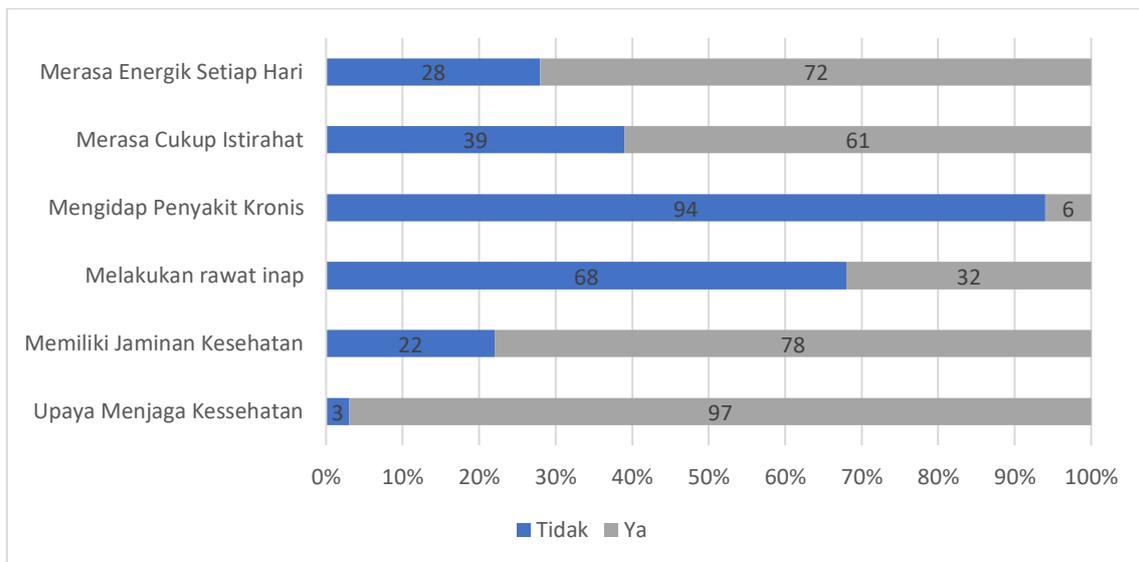
Kebahagiaan dipahami sebagai suatu keadaan yang kompleks dan holistik, yang tidak hanya mencakup tingkat kepuasan terhadap berbagai aspek kehidupan sehari-hari, tetapi juga mencerminkan pengalaman emosional serta sejauh mana individu merasa bahwa hidup mereka memiliki tujuan dan makna. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan survey untuk mengetahui bagaimana tingkat kebahagiaan anak muda/remaja

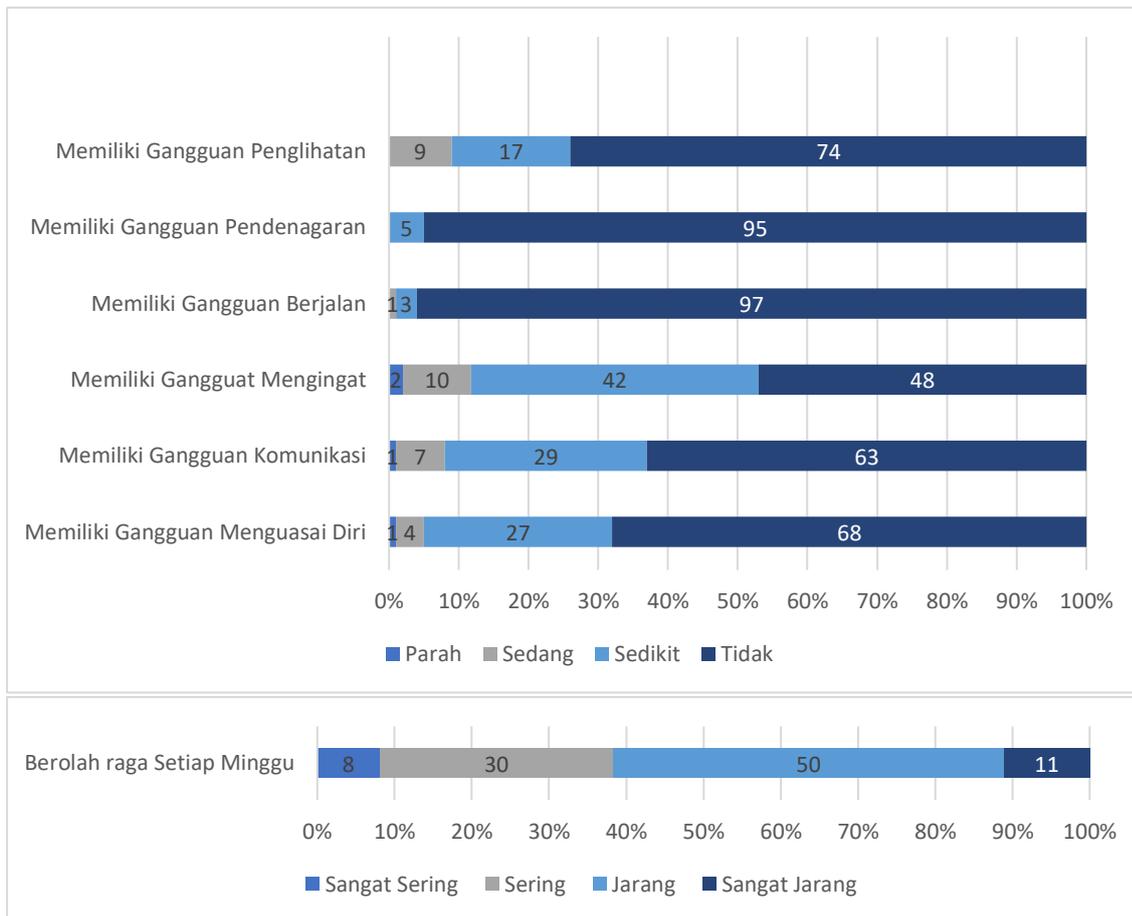
di Kota Bogor dengan meninjau Dimensi Kepuasan Hidup, Dimensi Perasaan, dan Dimensi Makna Hidup.

5.2.1 Dimensi Kepuasan Hidup

A. Kepuasan Hidup Individu – Kesehatan

Secara keseluruhan, tingkat kepuasan hidup anak muda atau remaja di Kota Bogor terhadap kondisi kesehatan mereka mencapai skor sebesar 74,69. Angka ini mencerminkan bahwa mayoritas anak muda atau remaja di Kota Bogor merasa puas dengan kondisi kesehatan mereka, yang ditunjang oleh pola makan yang sehat dan rutinitas olahraga yang teratur. Data responden juga menunjukkan bahwa hanya sedikit anak muda atau remaja di Kota Bogor yang menderita penyakit kronis dan jarang sekali ada yang dirawat di rumah sakit. Hal ini semakin memperkuat persepsi positif mengenai kesehatan di kalangan mereka. Berdasarkan hasil survey kondisi kesehatan responden menunjukkan bahwa 72% merasa selalu energik, 61% merasa pola tidur yang cukup, 71% memiliki kebiasaan makan makanan bergizi, 50% jarang berolahraga, 30% sering berolahraga, 95% tidak memiliki penyakit kronis, 68% menjalani rawat inap, 78% memiliki jaminan kesehatan, 74% tidak memiliki gangguan penglihatan, 95% tidak memiliki gangguan pendengaran, 97% tidak memiliki gangguan berjalan, 46% tidak memiliki gangguan konsentrasi, 63% tidak mengalami gangguan komunikasi, 68% tidak kesulitan mengurus diri sendiri, dan 97% berupaya untuk tetap menjaga kesehatannya.

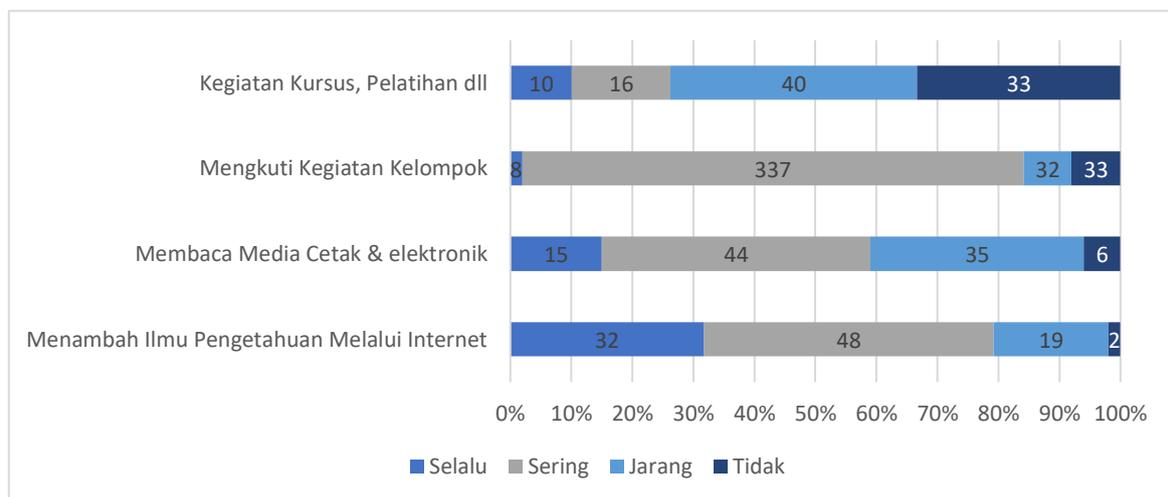
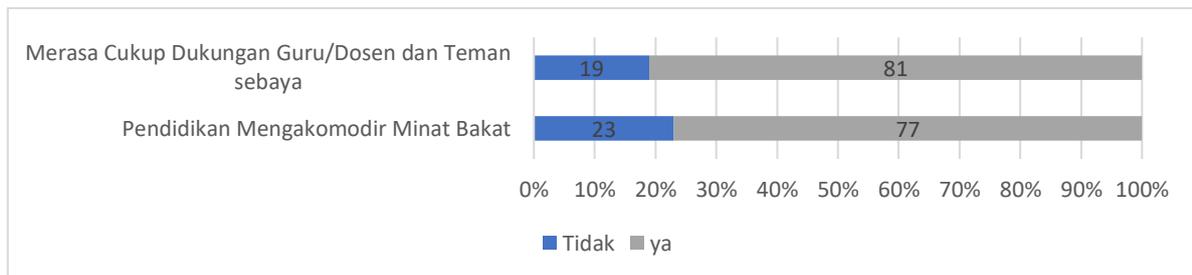




B. Kepuasan Hidup Individu – Pendidikan

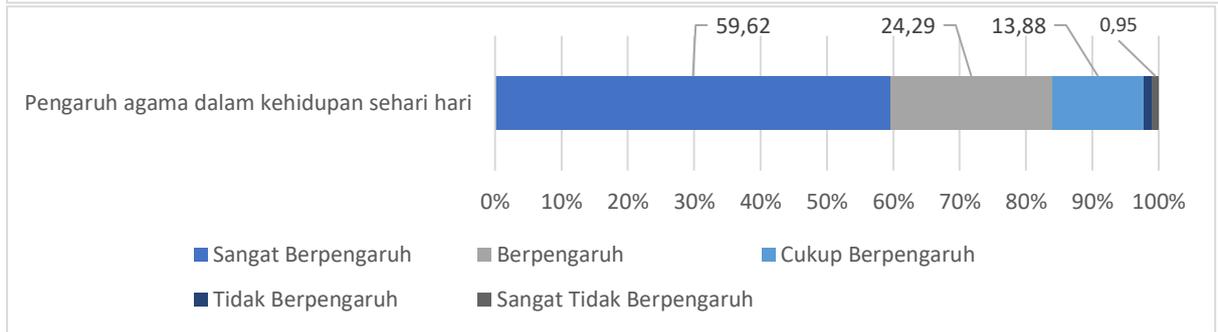
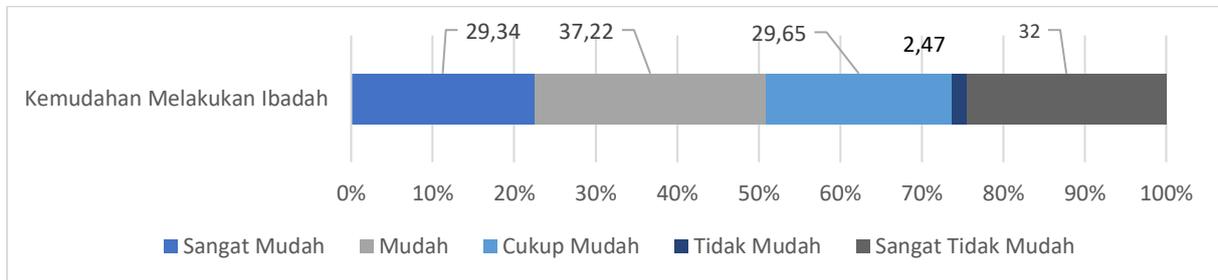
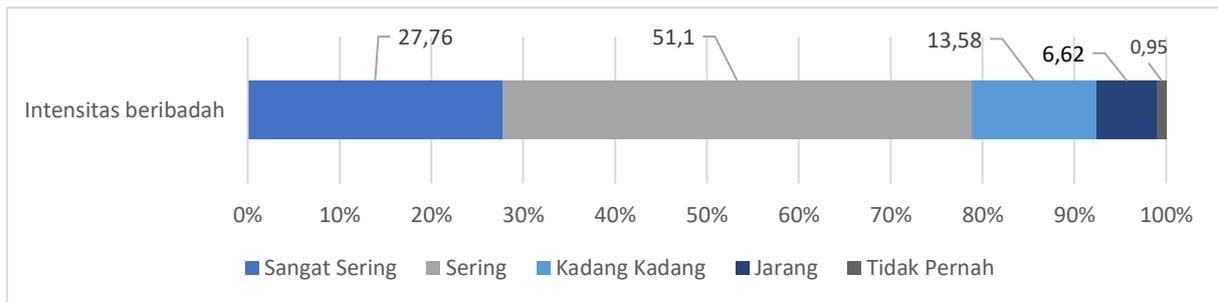
Secara keseluruhan, tingkat kepuasan hidup anak muda atau remaja di Kota Bogor terhadap kondisi pendidikan mencapai skor 74,53 dari total 420 responden yang disurvei. Angka ini mencerminkan bahwa mayoritas anak muda atau remaja di Kota Bogor merasa puas dengan kondisi pendidikan mereka, yang ditunjang oleh tingkat kelulusan yang tinggi, kemauan untuk meningkatkan pengetahuan melalui berbagai media, serta dukungan yang mereka terima dalam mengembangkan minat dan bakat di lingkungan pendidikan. Berdasarkan hasil survey yang dimana responden diberikan 9 pertanyaan terkait kondisi kesehatan mereka dari 420 responden menunjukkan bahwa 33% tidak berupaya mendapatkan pengetahuan dengan cara pelatihan atau sejenisnya, 40% jarang berupaya mendapatkan pengetahuan dengan cara pelatihan atau sejenisnya, 33% tidak berupaya mendapatkan pengetahuan dengan cara mengikuti kegiatan kelompok atau sejenisnya, 32% jarang berupaya mendapatkan pengetahuan dengan cara mengikuti kegiatan kelompok atau sejenisnya, 44% sering dan 35% jarang berupaya mendapatkan pengetahuan dengan cara membaca media cetak dan elektronik, 48% sering dan 32% selalu berupaya mendapatkan pengetahuan melalui internet, 73%

merasa puas dengan lingkungan belajarnya di sekolah, 81 % merasa memiliki dukungan dari guru/dosen/teman, 77% merasa bahwa pendidikan yang dijalani dapat mengakomodir minat dan bakatnya.



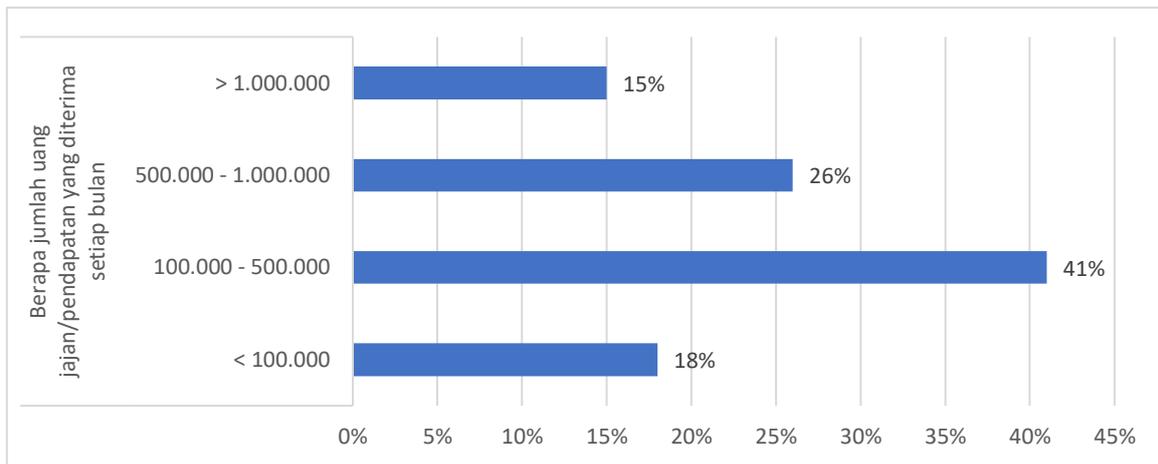
C. Kepuasan Hidup Individu – Religiusitas

Secara keseluruhan tingkat kepuasan hidup anak muda atau remaja di Kota Bogor terhadap kehidupan beragama mencapai skor 87,71 dari total 420 responden yang disurvei. Angka ini mencerminkan bahwa mayoritas anak muda atau remaja di Kota Bogor merasa sangat puas dengan kehidupan beragama mereka, yang didukung oleh fasilitas yang memadai dan pengaruh positif agama dalam kehidupan sosial mereka. Berdasarkan hasil survey yang dimana responden diberikan 4 pertanyaan terkait kondisi kesehatan mereka dari 420 responden menunjukkan bahwa 51% dan 27% sangat sering melakukan kegiatan peribadatan, 37% merasa mudah dan 29% merasa sangat mudah menjalankan kegiatan peribadatan, 59% merasa agama berpengaruh dalam kehidupan sehari – hari. Berdasarkan hal tersebut Mereka merasakan bahwa agama memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sosial sehari-hari mereka, memberikan panduan dan dukungan dalam interaksi sosial dan kegiatan komunitas.



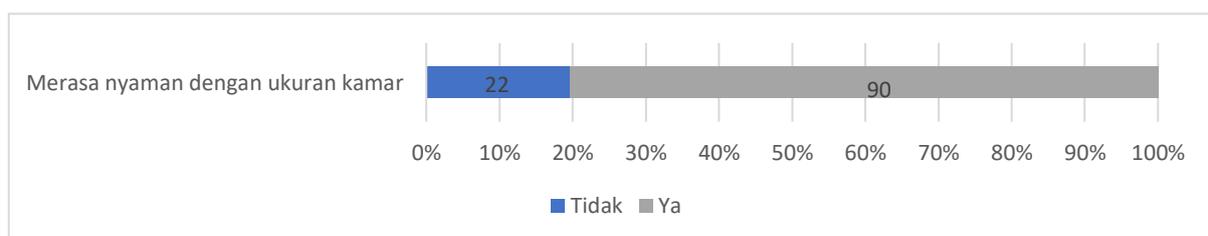
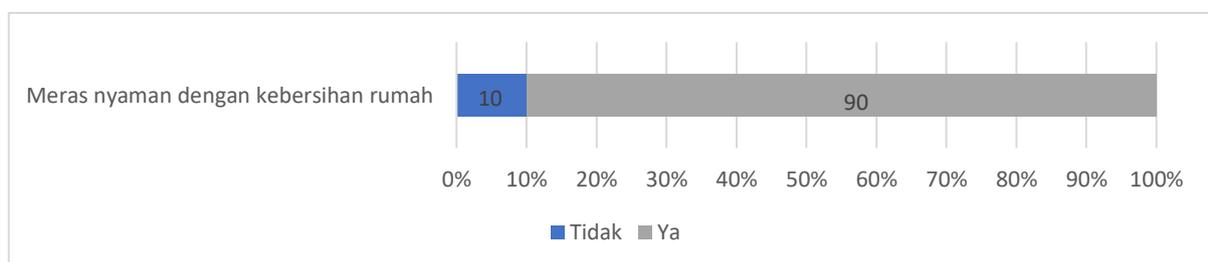
D. Kepuasan Hidup Individu – Pendapatan/Uang jajan

Berdasarkan data dimensi kepuasan hidup sosial dalam hal pendapatan, anak muda atau remaja di Kota Bogor merasa cukup puas dengan pendapatan yang mereka peroleh setiap bulan. Mayoritas anak muda atau remaja di Kota Bogor mendapatkan pendapatan rata-rata dalam rentang Rp100.000 hingga Rp500.000 per bulan, dan mereka merasa puas dengan jumlah pendapatan tersebut. Kesimpulannya, tingkat kepuasan hidup anak muda atau remaja di Kota Bogor terhadap pendapatan bulanan mereka mencapai skor sebesar 74,93 dari total 420 responden yang disurvei. Angka ini mencerminkan bahwa mayoritas anak muda atau remaja di Kota Bogor merasa puas dengan kondisi.



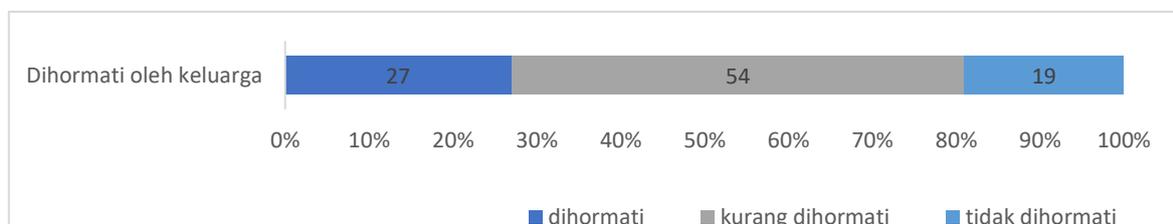
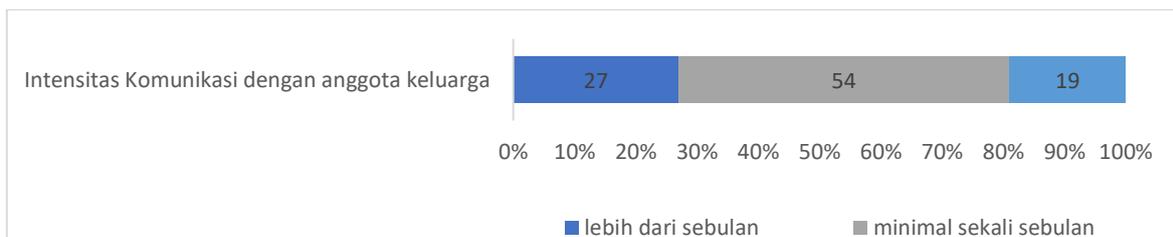
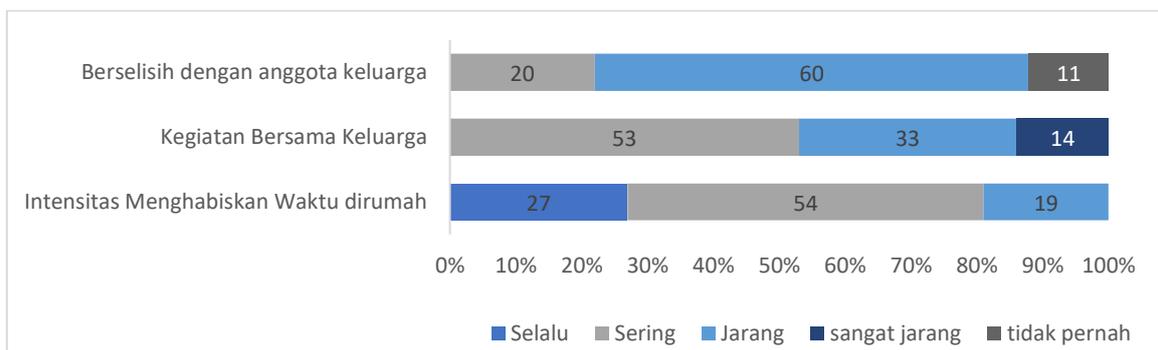
E. Kepuasan Hidup Individu – Kondisi Umum Rumah

Secara keseluruhan hasil survei menunjukkan bahwa tingkat kepuasan hidup sosial anak muda atau remaja di Kota Bogor terkait rumah dan fasilitas rumah mencapai skor sebesar 80,36 dari total 420 responden. Angka ini mencerminkan bahwa mayoritas anak muda atau remaja di Kota Bogor merasa sangat puas dengan kondisi sosial di rumah dan fasilitas rumah yang mereka nikmati, berkat faktor-faktor seperti rasa dihargai, kenyamanan, keamanan, dan fasilitas kamar tidur yang memadai. Berdasarkan hasil survey yang dimana responden diberikan 3 pertanyaan terkait kondisi kesehatan mereka dari 420 responden menunjukkan bahwa 90% merasa nyaman dengan kebersihan rumah, dan 10% tidak nyaman dengan kondisi kebersihan rumah, 78% merasa nyaman dengan kondisi kamar tidur, dan 22% tidak merasa nyaman dengan kondisi kamar tidurnya.



F. Kepuasan Hidup Sosial - Keharmonisan Keluarga

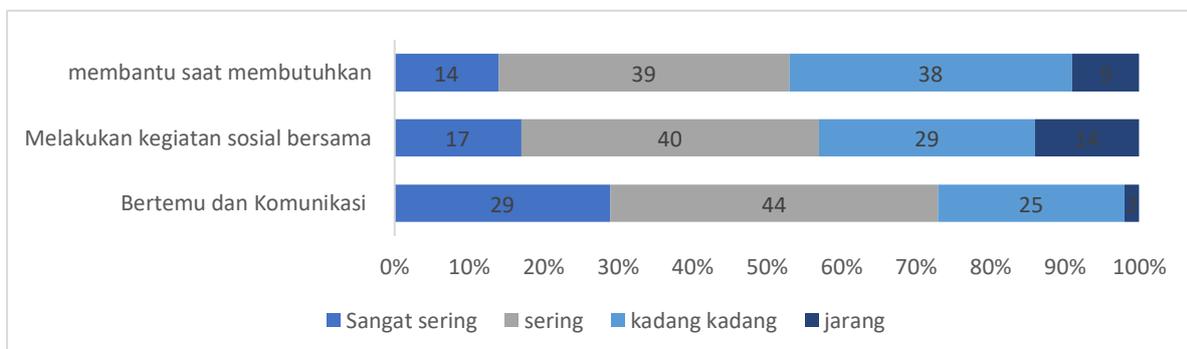
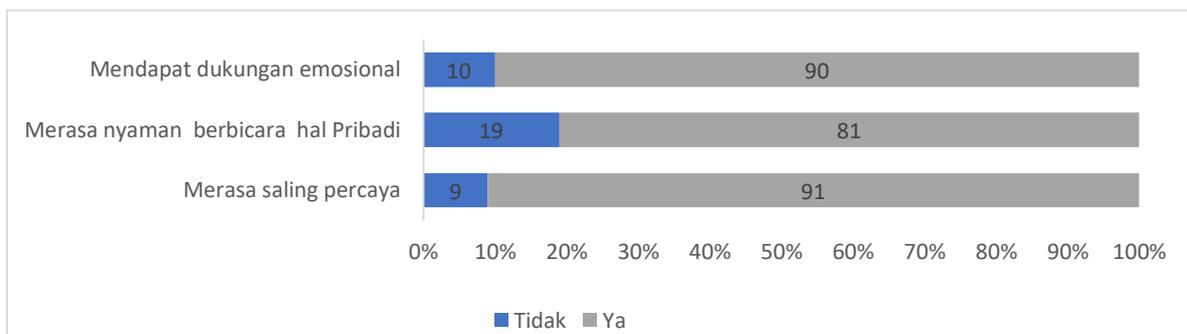
Secara keseluruhan tingkat kepuasan hidup anak muda atau remaja di Kota Bogor terhadap kondisi sosial di lingkungan keluarga mencapai skor sebesar 75,39 dari total 420 responden yang disurvei. Angka ini mencerminkan bahwa mayoritas anak muda atau remaja di Kota Bogor merasa puas dengan kondisi sosial di lingkungan keluarga mereka, yang didukung oleh tingginya tingkat keharmonisan dan kebersamaan dalam keluarga. Berdasarkan hasil survey yang dimana responden diberikan 6 pertanyaan terkait kondisi kesehatan mereka dari 420 responden menunjukkan bahwa 88% sering berkomunikasi kepada anggota keluarga, 66% jarang berselisih dengan anggota keluarga, 79% merasa dihormati oleh anggota keluarga, 55% sering beraktivitas bersama keluarga, 54% sering menghabiskan waktu di rumah.



G. Kepuasan Hidup Sosial - Kualitas Interaksi Sehari-hari dengan Teman Sebaya

Secara keseluruhan tingkat kepuasan hidup anak muda atau remaja di Kota Bogor terhadap kondisi sosial dengan teman sebaya mencapai skor 81,93 dari total 420 responden yang disurvei. Angka ini mencerminkan bahwa mayoritas anak muda atau

remaja di Kota Bogor merasa puas dengan hubungan sosial mereka dengan teman sebaya, yang didukung oleh saling percaya, dukungan emosional, dan kebersamaan dalam berbagai kegiatan. Berdasarkan hasil survey yang dimana responden diberikan 7 pertanyaan terkait kondisi kesehatan mereka dari 420 responden menunjukkan bahwa 90% merasa ada dukungan dari teman sebaya, 81% merasa nyaman saat berbicara kepada teman, 39% sering dan 38% kadang – kadang dibantu oleh teman sebaya, 40% sering dan 29% kadang – kadang melakukan kegiatan sosial dengan teman sebaya, 91% merasa saling percaya dengan teman sebaya.

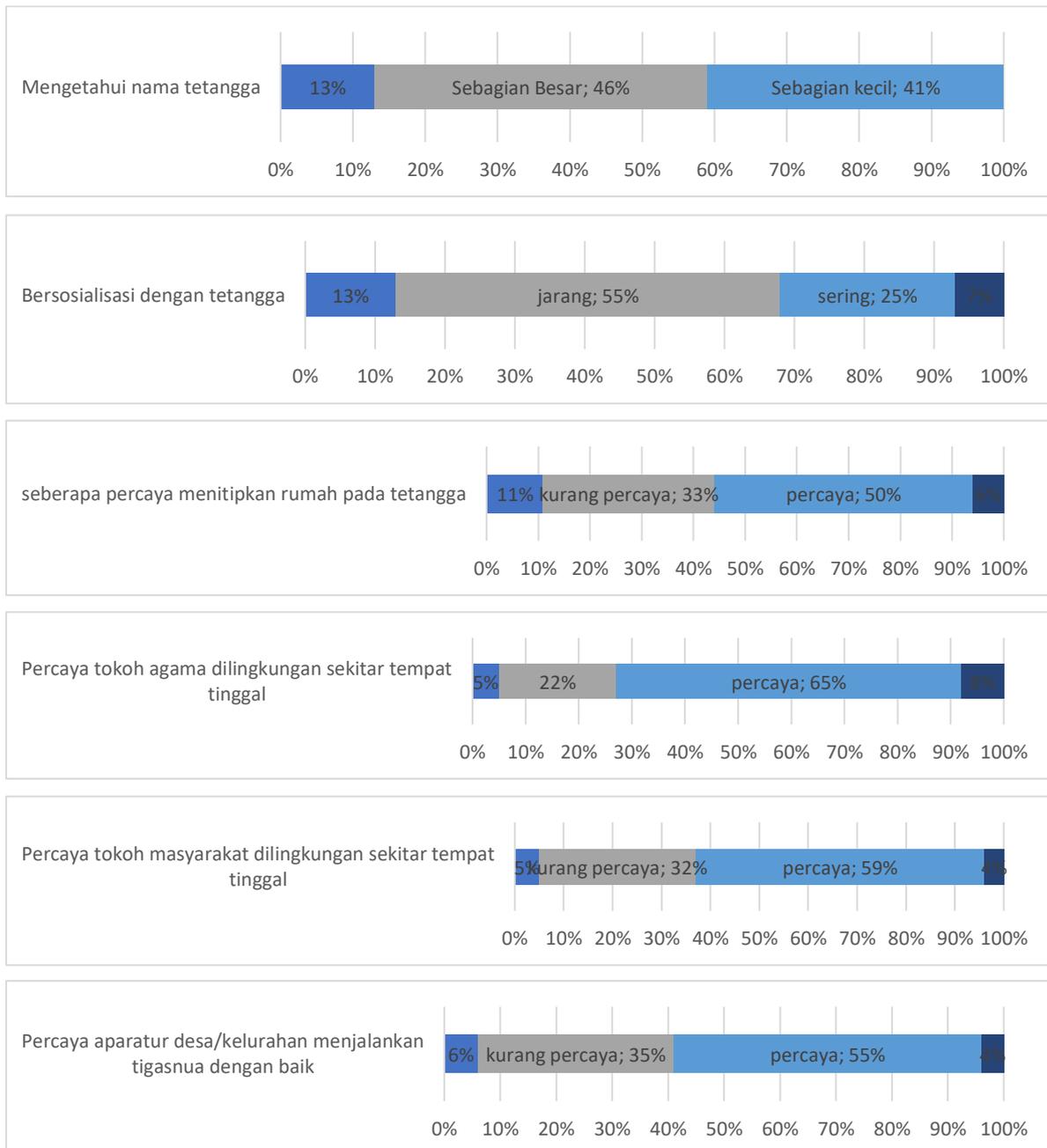


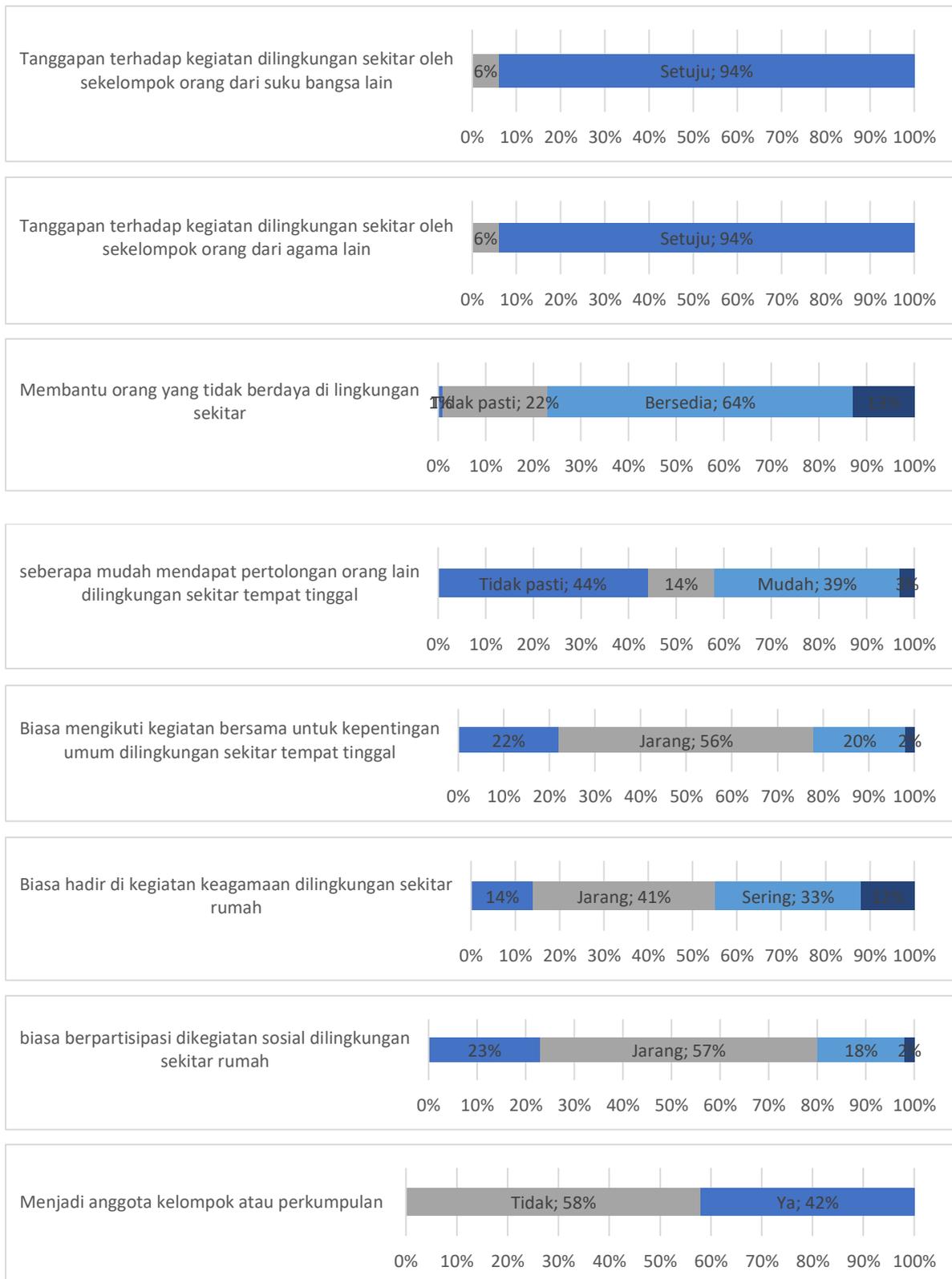
H. Kepuasan Hidup Sosial - Hubungan Sosial di Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal (Lingkungan Sekitar)

Secara keseluruhan tingkat kepuasan hidup anak muda atau remaja di Kota Bogor terhadap kondisi lingkungan sosial sekitar tempat tinggal mereka cukup memadai, dengan skor mencapai 68,62 dari total 420 responden yang disurvei. Angka ini mencerminkan bahwa meskipun interaksi sosial dengan tetangga kurang intens, anak muda atau remaja di Kota Bogor tetap merasa cukup puas dengan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka, terutama berkat keberadaan aparatur desa yang efisien dan tokoh masyarakat yang inspiratif.

Berdasarkan hasil survey yang dimana responden diberikan 7 pertanyaan terkait kondisi kesehatan mereka dari 420 responden menunjukkan bahwa 41% mengetahui nama tetangga di lingkungan sekitar tempat tinggal, 55% jarang bersosialisasi dengan

tetangga, 50% percaya menitipkan rumah pada tetangga ketika semua bepergian/menginap di tempat lain, 65% percaya bahwa tokoh agama di lingkungan sekitar tempat tinggal (SLS terkecil) dapat berperan sebagai panutan, 59% percaya bahwa tokoh masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggal (SIS terkecil) dapat berperan dalam membantu mengatasi masalah, 55% percaya bahwa aparatur desa/kelurahan telah menjalankan tugasnya dengan baik, 94% setuju terhadap kegiatan di lingkungan sekitar tempat tinggal (SIS terkecil) oleh sekelompok orang dari Suku bangsa lain, 94% setuju terhadap kegiatan di lingkungan sekitar tempat tinggal (SIS terkecil) oleh sekelompok orang dari agama lain.

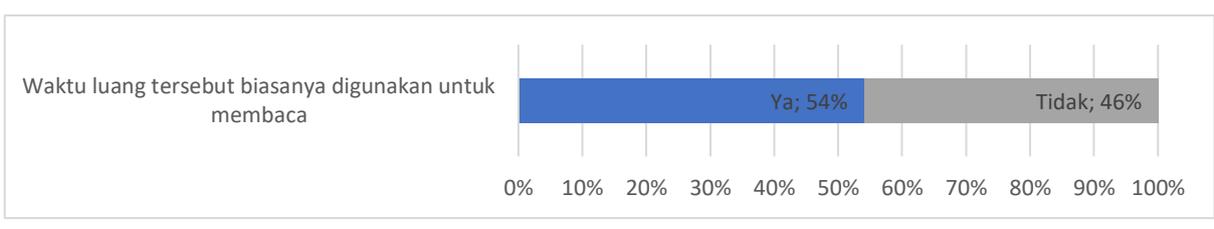
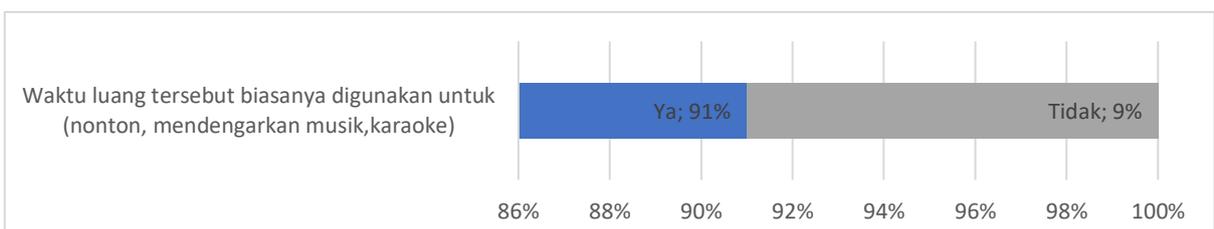
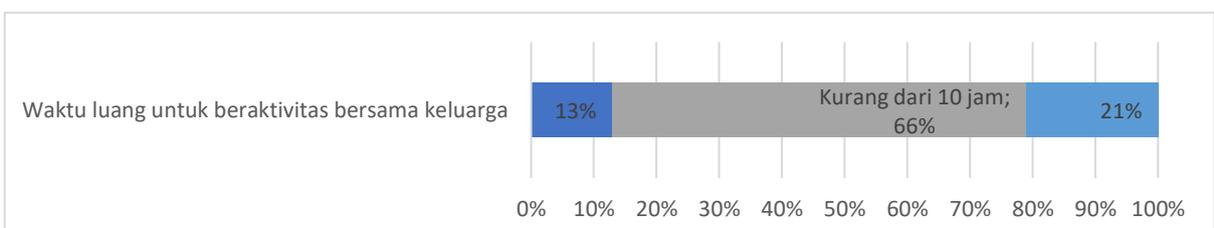
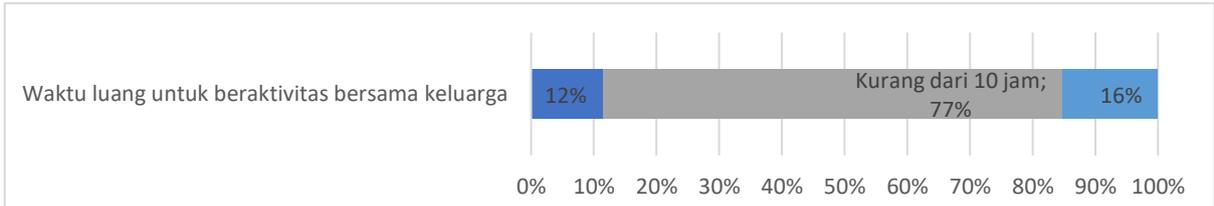
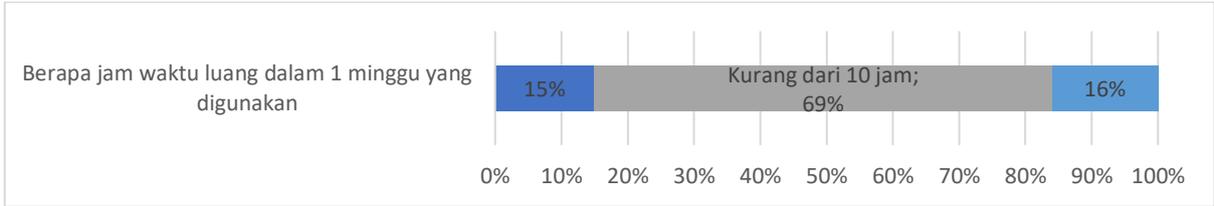


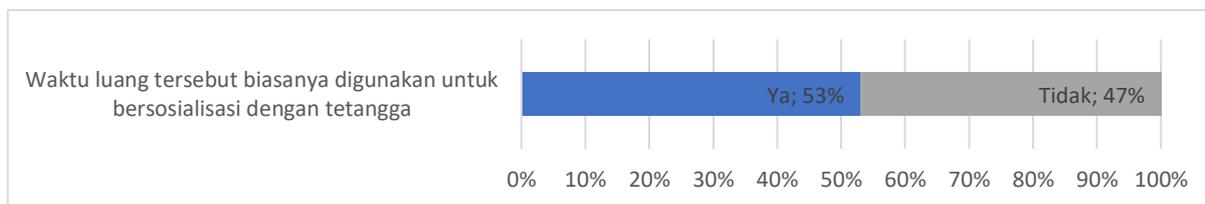
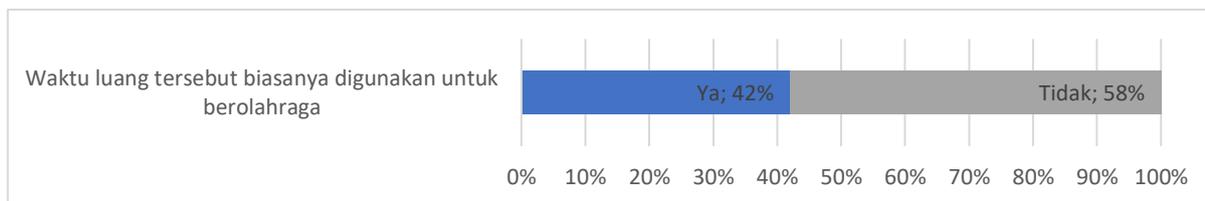


I. Kepuasan Hidup Sosial - Ketersediaan Waktu Luang

Kesimpulannya, tingkat kepuasan hidup anak muda atau remaja di Kota Bogor terhadap ketersediaan waktu luang mencapai skor 77,33 dari total 420 responden yang disurvei. Angka ini mencerminkan bahwa mayoritas anak muda atau remaja di Kota

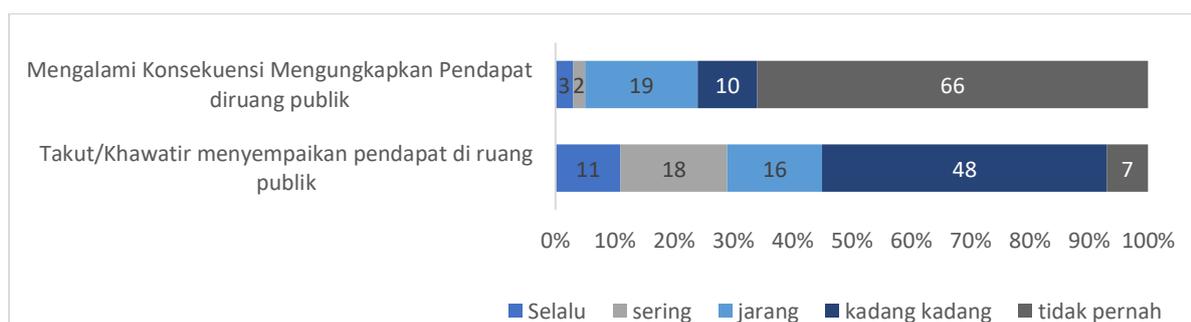
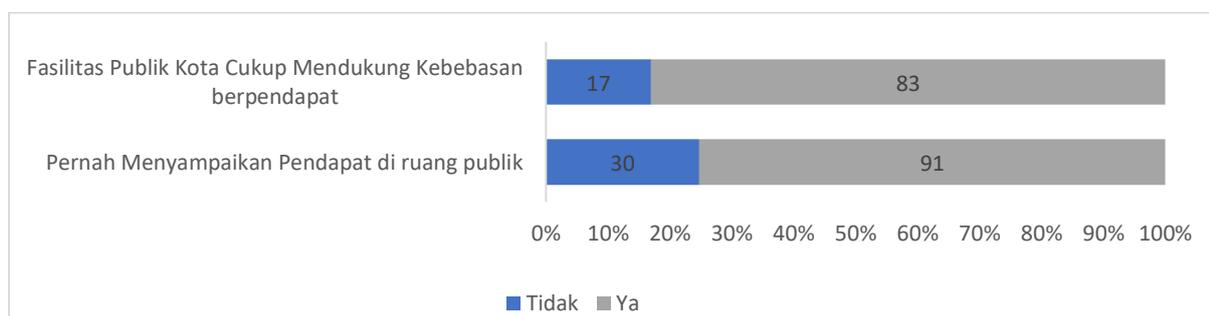
Bogor merasa puas dengan cara mereka menghabiskan waktu luang, baik dengan kegiatan di luar rumah maupun di dalam rumah bersama keluarga. Berdasarkan hasil survey yang dimana responden diberikan 11 pertanyaan terkait kondisi kesehatan mereka dari 420 responden menunjukkan bahwa 69% memiliki waktu luang kurang dari 10 jam dalam seminggu, 77% memiliki waktu luang kurang dari 10 jam beraktivitas bersama keluarga, 91% waktu luang digunakan untuk Nonton televisi/video/bioskop/pertunjukan, mendengarkan musik, karaoke, 67% waktu luang digunakan untuk kegiatan rekreasi.





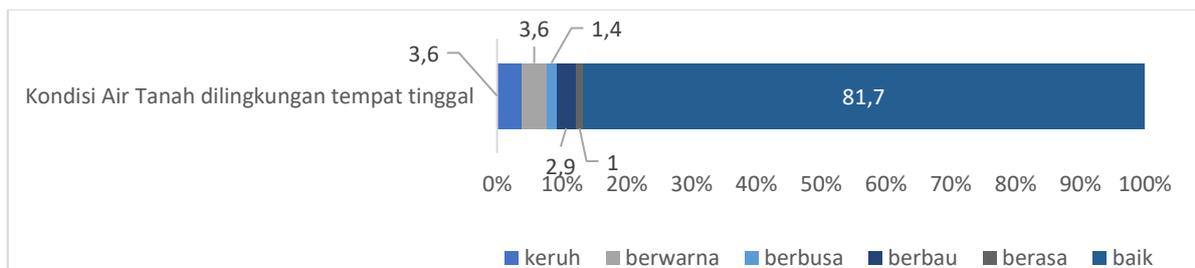
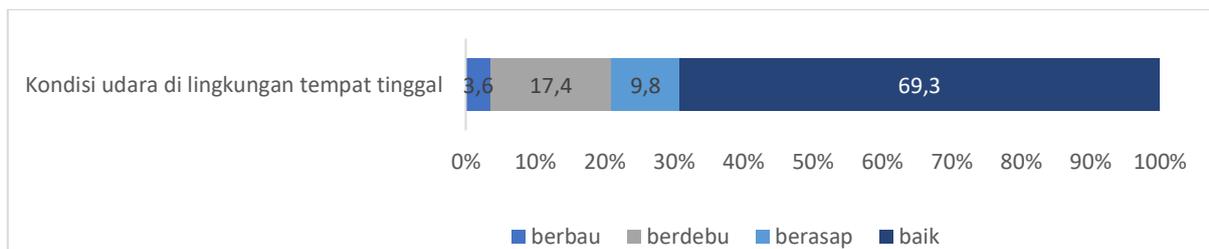
J. Kepuasan Hidup Sosial - Kondisi Kebebasan Berpendapat

Kesimpulannya, tingkat kepuasan hidup anak muda atau remaja di Kota Bogor terhadap kebebasan berpendapat di ruang publik mencapai skor sebesar 77,62 dari total 420 responden yang disurvei. Angka ini mencerminkan bahwa mayoritas anak muda atau remaja di Kota Bogor merasa puas dengan kondisi kebebasan berpendapat di ruang publik, yang ditunjang oleh fasilitas yang memadai dan minimnya pengalaman negatif terkait kebebasan berpendapat. Berdasarkan hasil survey yang dimana responden diberikan 5 pertanyaan terkait kondisi kesehatan mereka dari 420 responden menunjukkan bahwa 70% pernah menyampaikan pendapat di ruang publik, 48% kadang – kadang merasa khawatir saat menyampaikan pendapat, 66% tidak pernah mengalami konsekuensi negatif setelah menyampaikan pendapat, 83% merasa ruang publik di Kota Bogor memfasilitasi kebebasan berpendapat.



K. Kepuasan Hidup Sosial - Keadaan Lingkungan Hidup

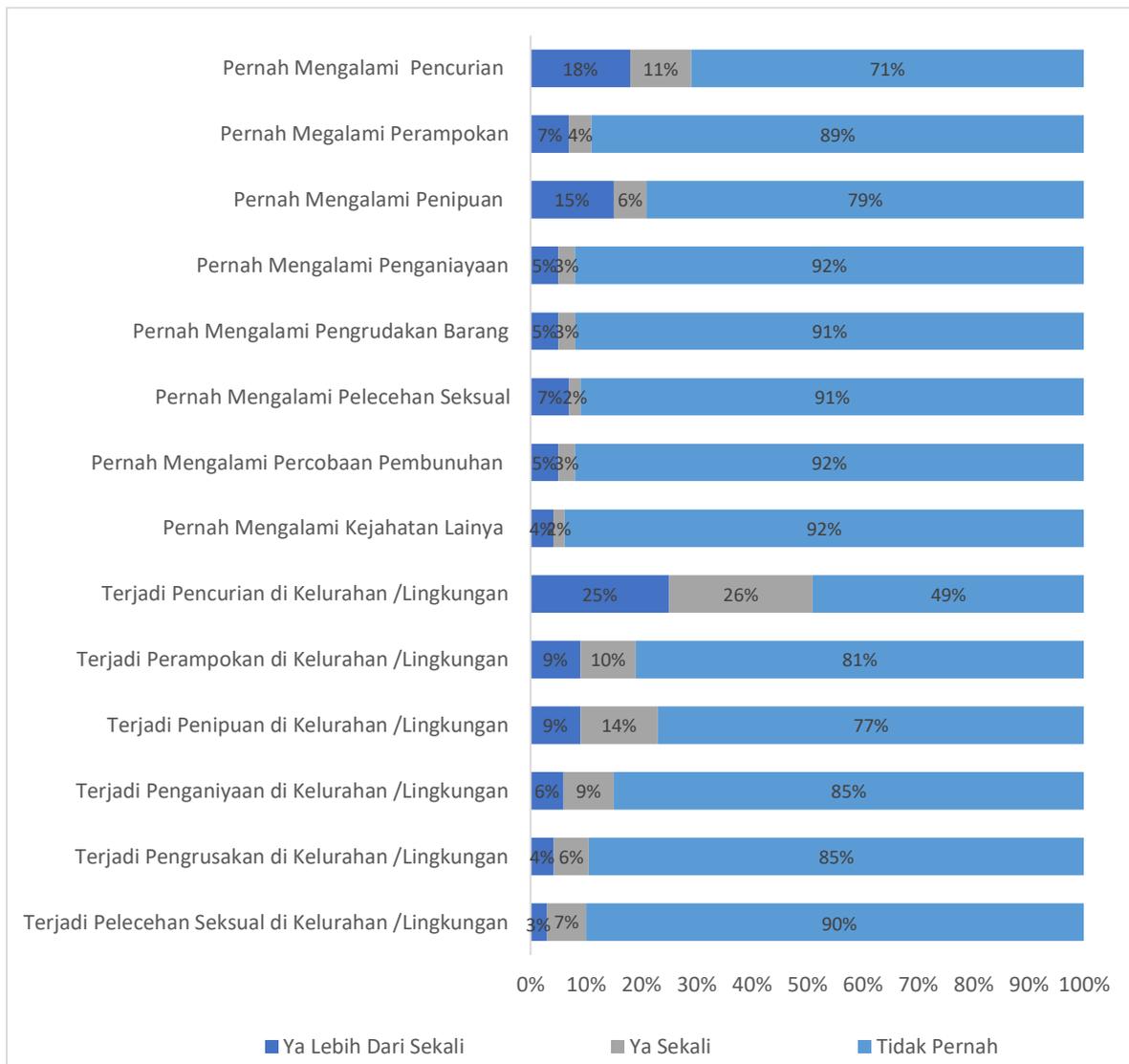
Secara keseluruhan tingkat kepuasan hidup anak muda atau remaja di Kota Bogor terhadap kondisi lingkungan hidup mencapai skor sebesar 76,51 dari total 420 responden yang disurvei. Angka ini mencerminkan bahwa mayoritas anak muda atau remaja di Kota Bogor merasa puas dengan kondisi lingkungan hidup mereka terpenuhi dengan baik. Berdasarkan hasil survey yang dimana responden diberikan 3 pertanyaan terkait kondisi kesehatan mereka dari 420 responden menunjukkan bahwa 81% kondisi air tanah di lingkungan sekitarnya memiliki kondisi yang baik, 9,5% kondisi air tanah di lingkungan sekitarnya keruh, 69,5% kondisi udara di lingkungan sekitar tempat tinggal dalam kondisi baik, 17,4% kondisi udara di lingkungan sekitar rumah dalam kondisi berdebu.



L. Kepuasan Hidup Sosial - Keadaan Keamanan di Lingkungan

Secara keseluruhan tingkat kepuasan hidup anak muda atau remaja di Kota Bogor terhadap kondisi sosial keamanan mencapai skor sebesar 73,45 dari total 420 responden yang disurvei. Angka ini mencerminkan bahwa mayoritas anak muda atau remaja di Kota Bogor merasa puas dengan kondisi sosial keamanan, berkat tingkat keamanan yang baik dan lingkungan yang bersih serta terjaga. Berdasarkan hasil survey yang dimana responden diberikan 29 pertanyaan terkait kondisi kesehatan mereka dari 420 responden menunjukkan bahwa 71% tidak pernah mengalami kasus pencurian, 89% tidak pernah mengalami perampokan, 79% tidak pernah mengalami kasus penipuan, 92% tidak pernah mengalami kasus penganiayaan, 91% tidak pernah mengalami kasus

pelecehan seksual atau pemerkosaan, 93% tidak pernah mengalami percobaan pembunuhan.

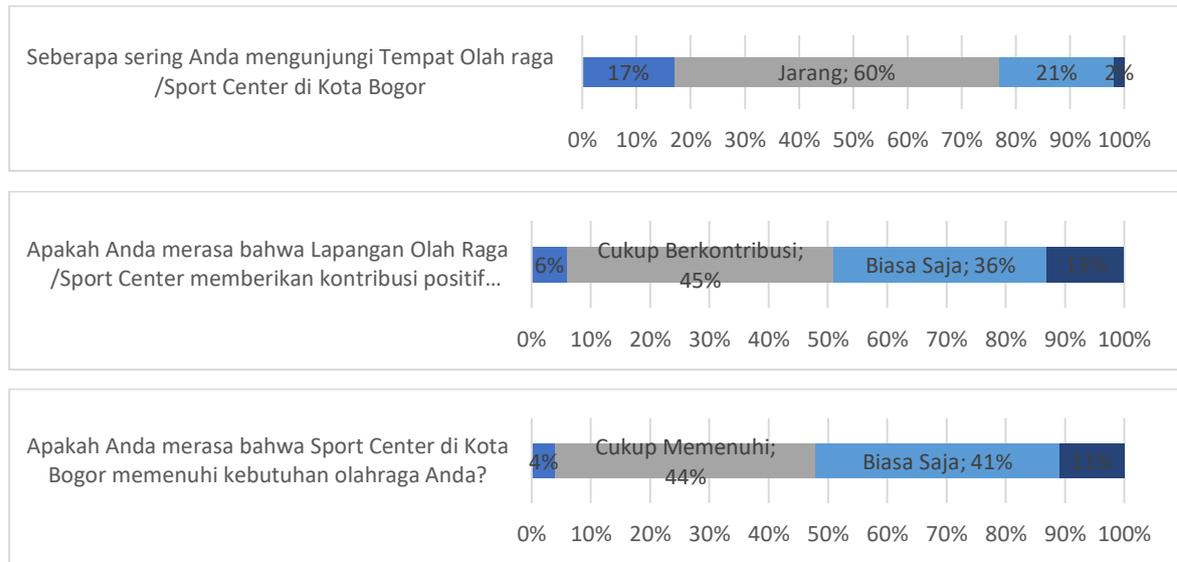


M. Dimensi Kepuasan Hidup – Sosial Fasilitas Kota di Sekitar

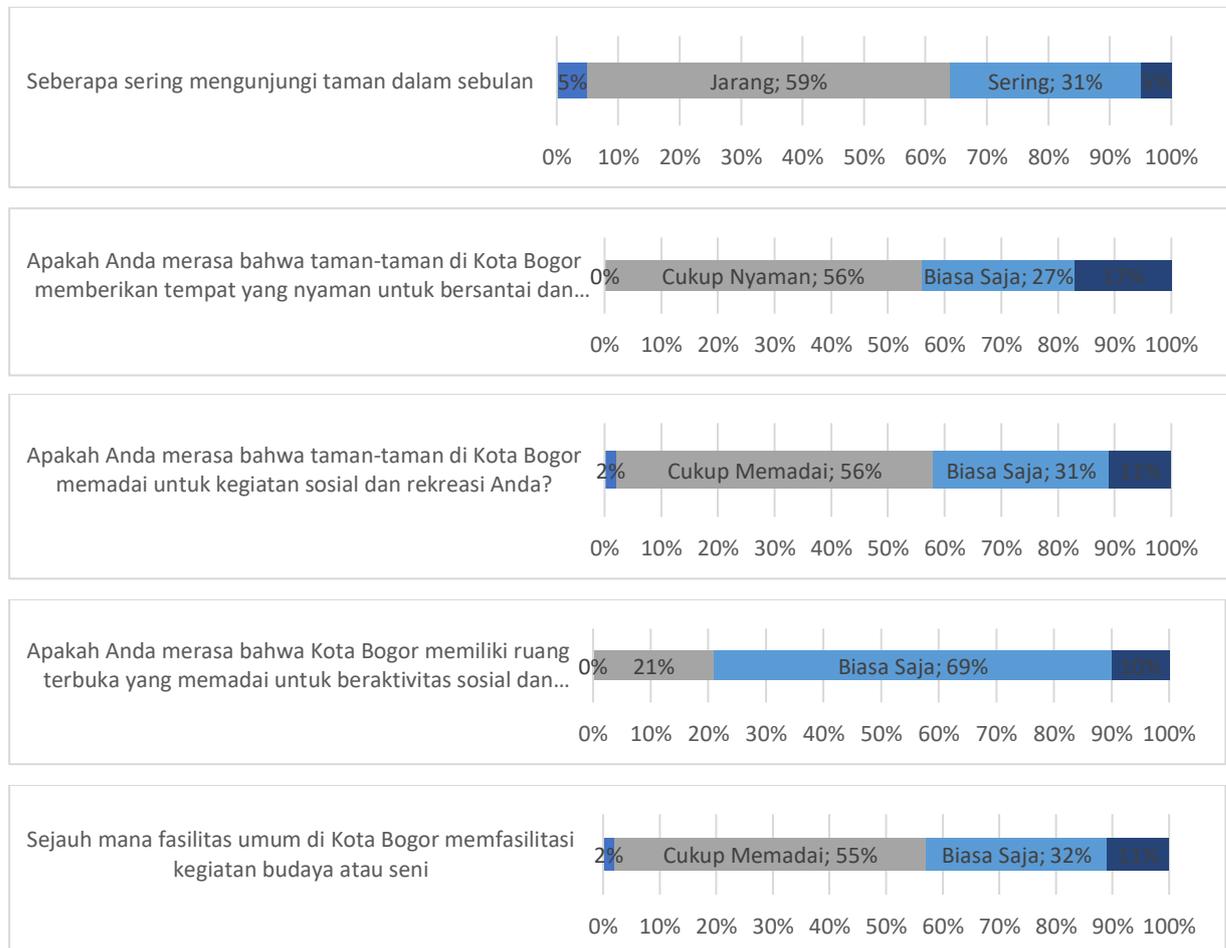
Tingkat kepuasan hidup anak muda atau remaja di Kota Bogor terhadap kondisi sosial fasilitas kota di sekitar mencapai skor sebesar 74,55 dari total 420 responden yang disurvei. Skor ini mencerminkan bahwa mayoritas anak muda atau remaja di Kota Bogor merasa puas dengan fasilitas kota di sekitar mereka, yang mencakup berbagai aspek penunjang yang telah memenuhi kebutuhan mereka dengan baik. Berikut profil kepuasan terhadap fasilitas kota berdasarkan hasil kuesioner mengenai fasilitas kota.

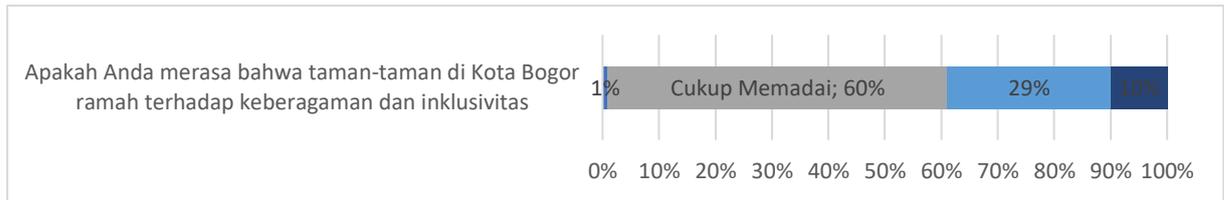
- a. **Sport Center**, Anak muda dan remaja di kota bogor sebanyak 60% menjawab jarang mengunjungi tempat olahraga / *sport centre* tetapi 45% menjawab bahwa *sport centre*

cukup berkontribusi dan 44% menjawab bahwa *sport centre* di kota bogor cukup memenuhi.

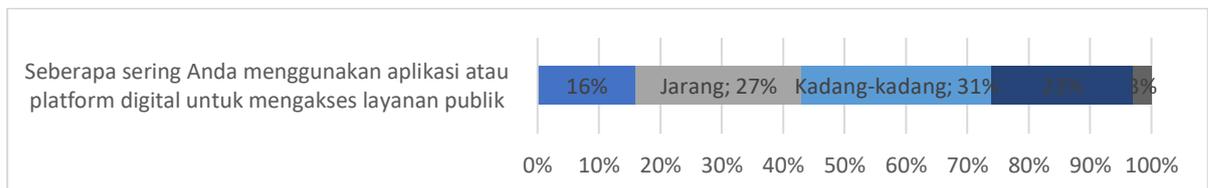


b. **Taman kota** sebanyak 59% anak muda dan remaja menjawab jarang mengunjungi taman kota, 56% anak muda dan remaja menjawab bahwa taman di kota bogor cukup nyaman dan 56% menjawab bahwa taman kota cukup memadai.

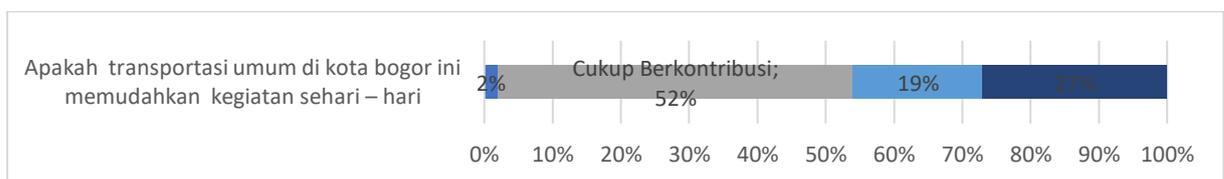
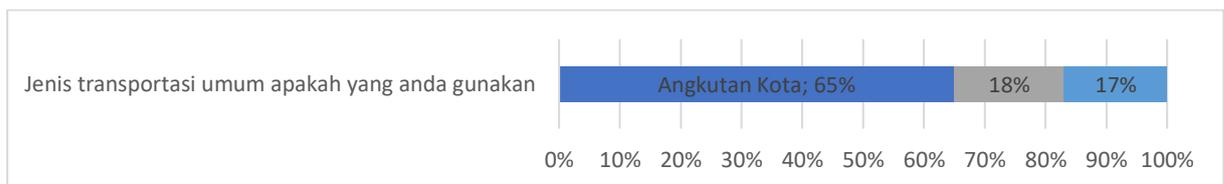
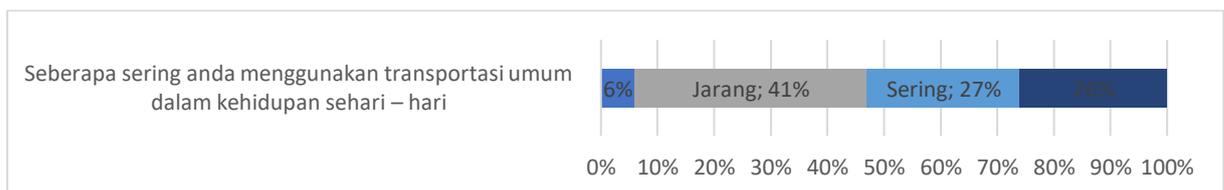




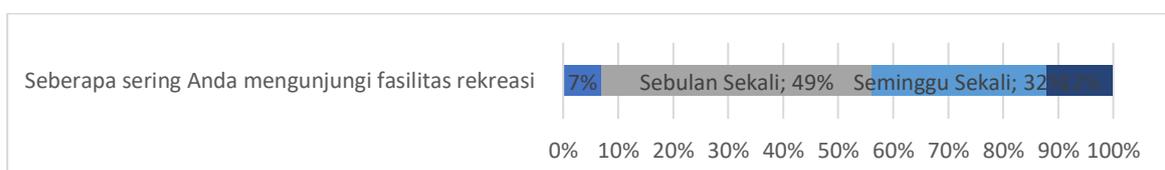
- c. **Platform Digital** yang digunakan anak muda adalah 31% anak muda dan remaja kota bogor kadang-kadang menggunakan aplikasi atau platform digital.

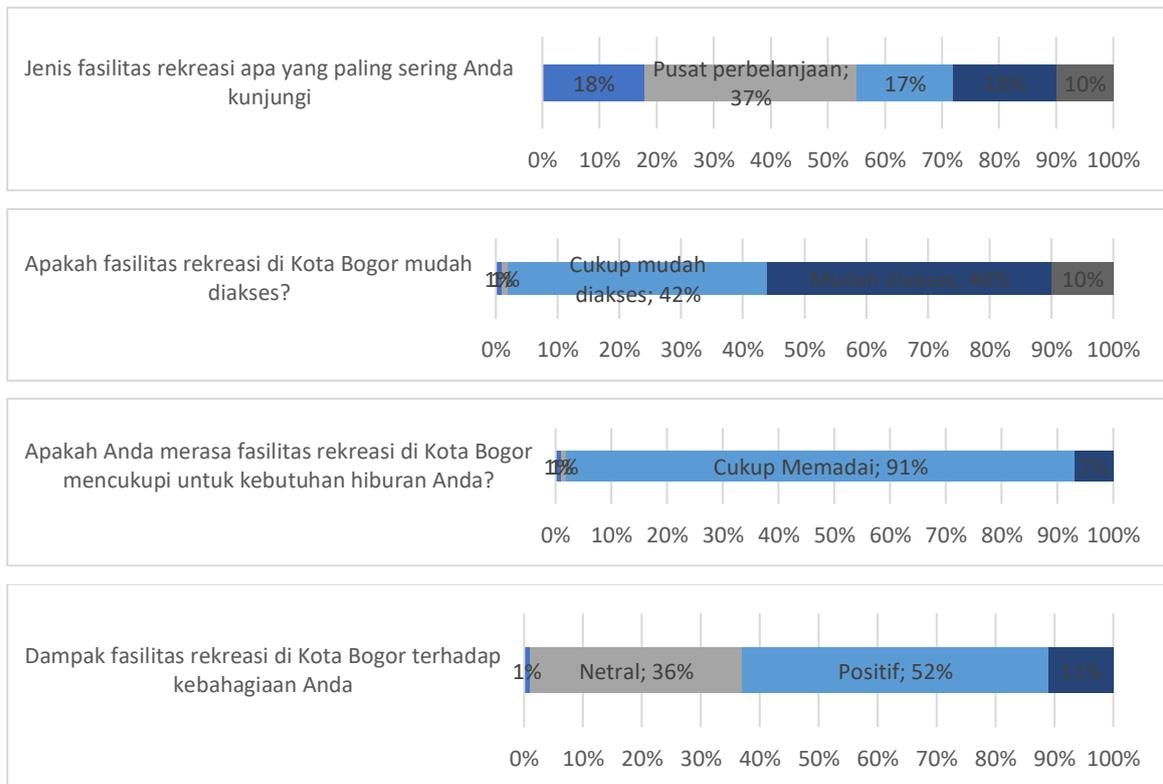


- d. **Transportasi umum**, sebanyak 41% responden menjawab jarang menggunakan transportasi umum. Transportasi umum yang digunakan antara lain 65% responden menggunakan angkutan kota, 18% menggunakan bis kota dan 17% menggunakan ojek online.

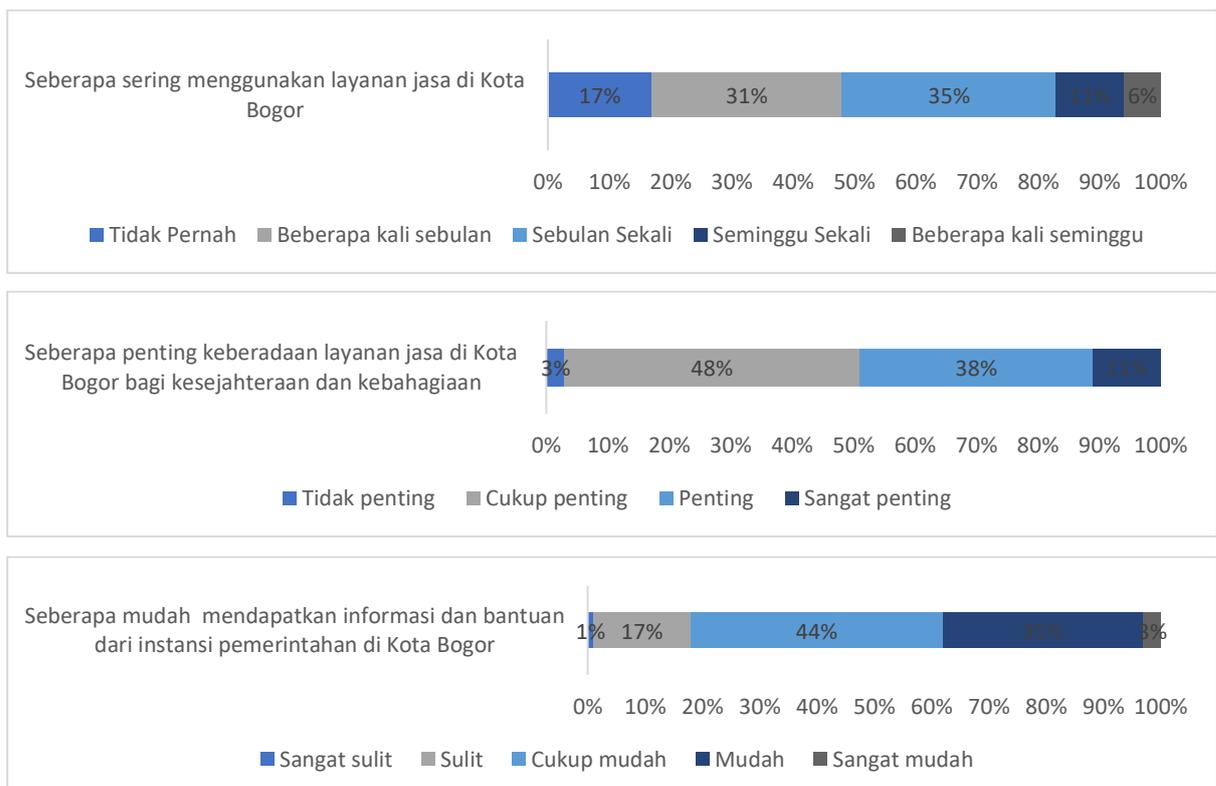


- e. **Fasilitas rekreasi** menurut 46% responden mudah diakses, cukup memadai dan berdampak positif. Selanjutnya pada layanan jasa sebanyak 35% menggunakan layanan jasa beberapa hanya bulan sekali dan merasa bahwa layanan jasa di kota bogor cukup penting bagi kesejahteraan dan kebahagiaan anak muda dan remaja.





f. **Informasi dan Bantuan Instansi** : Sebanyak 44% responden merasa bahwa mereka mudah mendapatkan informasi dan bantuan dari instansi.



5.2.2 Dimensi Perasaan

Berdasarkan data dimensi kepuasan hidup terkait perasaan, anak muda atau remaja di Kota Bogor menunjukkan tingkat kepuasan yang baik. Responden melaporkan bahwa mereka mampu mandiri dalam hal menentukan keputusan dan menciptakan kondisi yang nyaman bagi diri sendiri. Mereka juga menunjukkan konsistensi dalam mengembangkan potensi diri dan memberikan manfaat bagi orang lain. Anak muda atau remaja di Kota Bogor memiliki jiwa optimis dan kekuatan dalam menerima serta menghadapi berbagai kondisi yang mereka alami. Hal ini menunjukkan ketahanan emosional dan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi. Tingkat kepuasan hidup anak muda atau remaja di Kota Bogor terhadap dimensi perasaan mencapai angka skor rata-rata sebesar 72,41. Persentase ini mencerminkan bahwa mayoritas anak muda atau remaja di Kota Bogor merasa puas dengan aspek perasaan mereka, yang mencakup kemampuan untuk mandiri, mengembangkan potensi diri, dan menghadapi kondisi dengan optimisme.

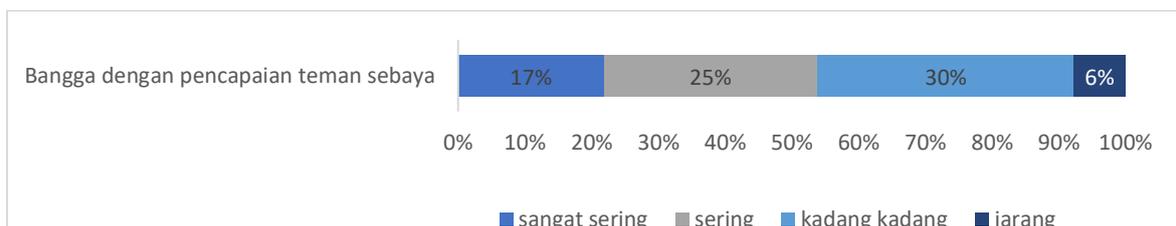
Tabel Skor Dimensi dan Sub Dimensi

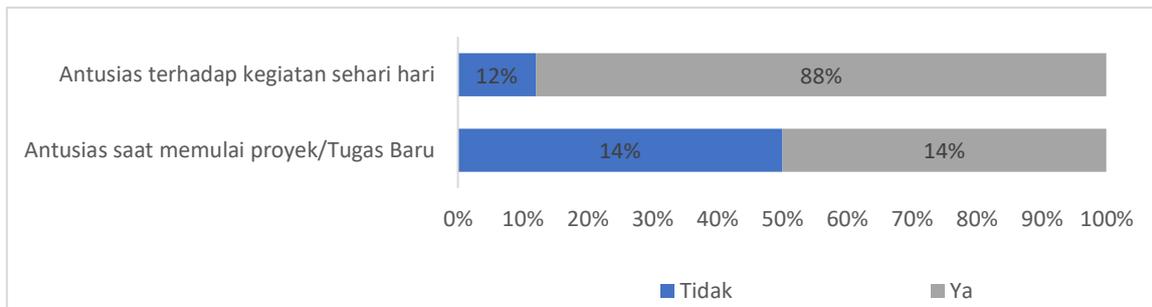
Dimensi	Kode	Sub Dimensi	Skor
Perasaan	P1	sering merasa senang, riang, atau gembira	74,99
	P2	Perasaan Tidak Tertekan	71,1
	P3	Perasaan Tidak Cemas/Khawatir	71,14

Sumber: Analisis Tim, 2024

A. Perasaan senang, riang atau gembira

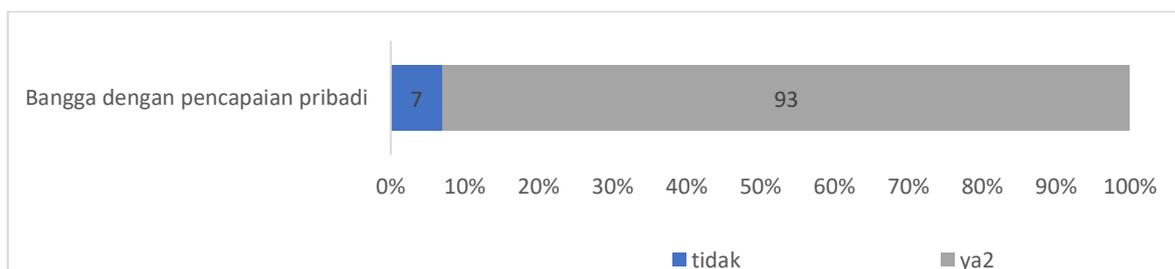
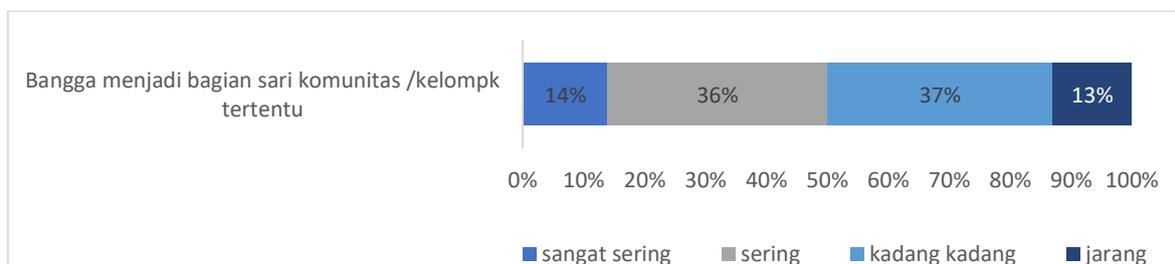
Perasaan senang, riang atau gembira anak muda atau remaja di Kota Bogor dengan skor 74,99 dari total 420 responden yang disurvei. Jika dilihat dari hasil kuesioner dimana terdapat rentang jawaban 1-10 untuk mengukur tingkat perasaan senang, riang dan gembira dengan skor 1 sangat tidak puas dan 10 sangat puas, angka paling banyak yaitu pada rentang jawaban 8 sebanyak 72 responden dan rentang jawaban 9 yaitu sebanyak 58 responden. Jumlah ini mencerminkan bahwa mayoritas anak muda atau remaja di Kota Bogor merasa senang, riang atau gembira, yang mencakup berbagai aspek penunjang yang telah memenuhi kebutuhan mereka dengan baik.





B. Perasaan Tidak Tertekan

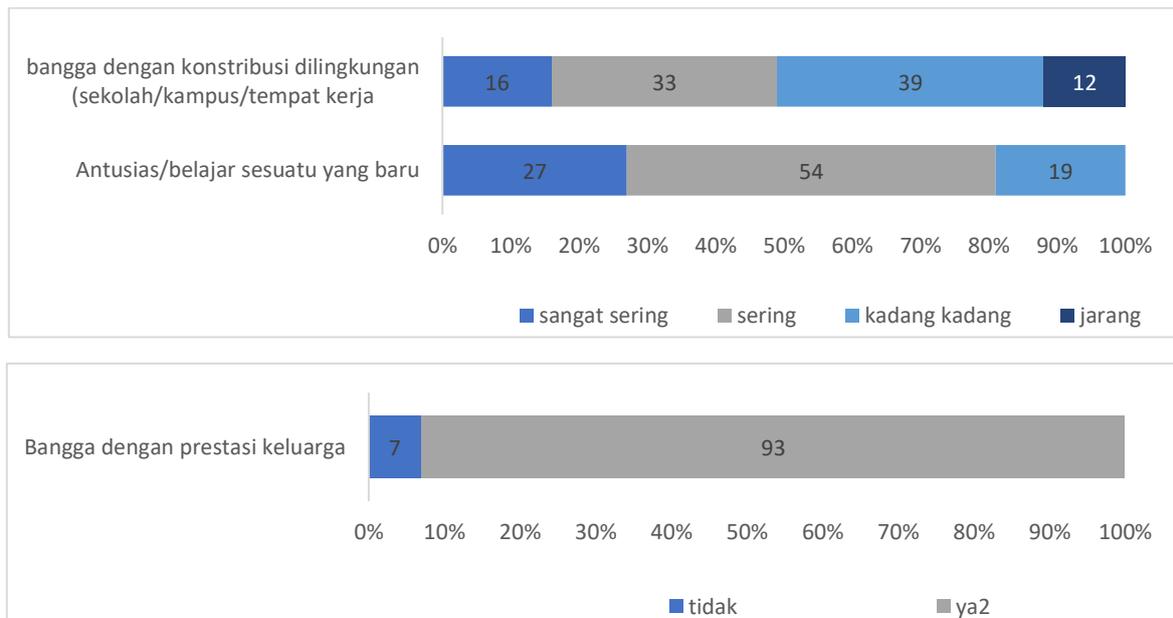
Perasaan tidak tertekan pada anak muda atau remaja di Kota Bogor dengan skor 71,1 dari total 420 responden yang disurvei. Jika dilihat dari hasil kuesioner dimana terdapat rentang jawaban 1-10 untuk mengukur tingkat perasaan senang, riang dan gembira dengan skor 1 sangat tidak puas dan 10 sangat puas, angka paling banyak yaitu pada rentang jawaban 8 sebanyak 61 responden dan rentang jawaban 7 yaitu sebanyak 52 responden. Jumlah ini mencerminkan bahwa mayoritas anak muda atau remaja di Kota Bogor merasa mudah memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan/melakukan tindakan yang tidak menyenangkan selama 1 bulan terakhir.



C. Perasaan Tidak Cemas/Khawatir

Perasaan tidak cemas/khawatir pada anak muda atau remaja di Kota Bogor dengan skor 71,14 dari total 420 responden yang disurvei. Jika dilihat dari hasil kuesioner dimana terdapat rentang jawaban 1-10 untuk mengukur tingkat perasaan senang, riang dan gembira dengan skor 1 sangat tidak puas dan 10 sangat puas, angka paling banyak yaitu pada rentang jawaban 8 sebanyak 78 responden dan rentang jawaban 7 yaitu sebanyak 58 responden. Jumlah ini mencerminkan bahwa mayoritas anak muda atau

remaja di Kota Bogor merasa memiliki kesabaran Ketika ada keluarga mengalami musibah (misalnya, kematian, kecelakaan, dll.).



5.2.3 Dimensi Makna Hidup

Berdasarkan data dimensi kepuasan hidup terkait makna hidup, anak muda atau remaja di Kota Bogor menunjukkan tingkat kepuasan yang baik. Mereka merasa mampu mengatasi tantangan dan beradaptasi, mampu membuat keputusan bagi diri sendiri, mampu menciptakan kondisi yang nyaman bagi diri sendiri, konsisten dalam berupaya mengembangkan potensi diri, bermanfaat bagi orang lain, optimis dengan masa depan, mampu menerima kondisi yang dialami, dan memiliki harapan dan keinginan. Kepuasan dan kebahagiaan secara keseluruhan dalam kehidupan mereka juga mencerminkan hasil dari dimensi-dimensi individu dan sosial yang telah dibahas sebelumnya. Anak muda atau remaja di Kota Bogor juga menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang tak terduga, yang menunjukkan fleksibilitas dan ketahanan mereka dalam menghadapi situasi yang berubah. Kesimpulannya, tingkat kepuasan hidup anak muda atau remaja di Kota Bogor terkait dimensi makna hidup mencapai angka skor rata-rata sebesar 74,64. Skor ini mencerminkan bahwa mayoritas anak muda atau remaja di Kota Bogor merasa puas dengan makna hidup mereka, dengan segala aspek penunjang makna hidup yang telah dipenuhi dengan baik.

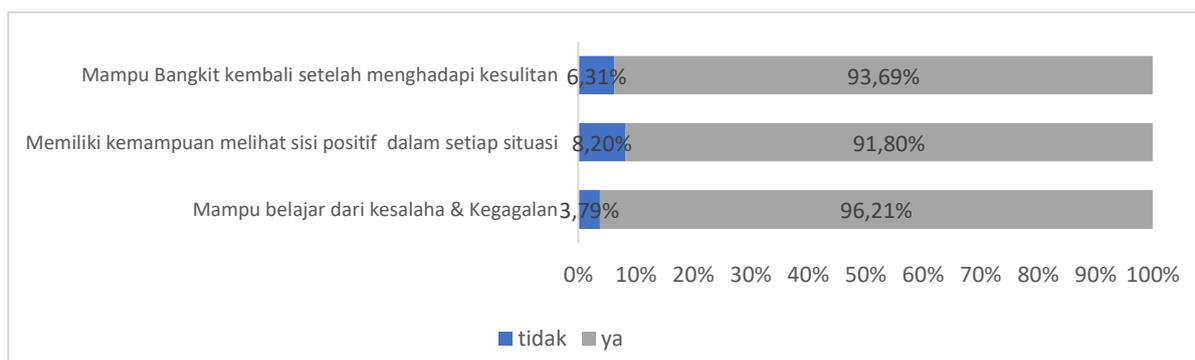
Tabel 50 Skor Dimensi dan Sub Dimensi makna hidup

Dimensi	Kode	Sub Dimensi	Skor
Makna Hidup	MH1	kemampuan mengatasi tantangan dan beradaptasi dengan perubahan yang tak terduga dan mengembangkan strategi yang efektif (resiliens)	76,12
	MH2	Kemampuan keputusan bagi diri sendiri (autonomi/kemandirian)	71,69
	MH3	Kemampuan menciptakan kondisi yang nyaman bagi diri sendiri (penguasaan lingkungan)	78
	MH4	Konsisten dalam berupaya mengembangkan potensi diri (meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dsb) (pengembangan diri)	74,62
	MH5	Bermanfaat bagi orang lain (hubungan positif)	74,4
	MH6	Optimis dengan masa depan (optimisme dan antusiasme)	77,04
	MH7	Kampu menerima apapun kondisi yang dialami (penerimaan diri)	75,73
	MH8	Besar harapan/keinginan yang sudah tercapai (tujuan hidup)	69,57

Sumber: Analisis Tim, 2024

A. Kemampuan Mengatasi Tantangan Dan Beradaptasi Dengan Perubahan

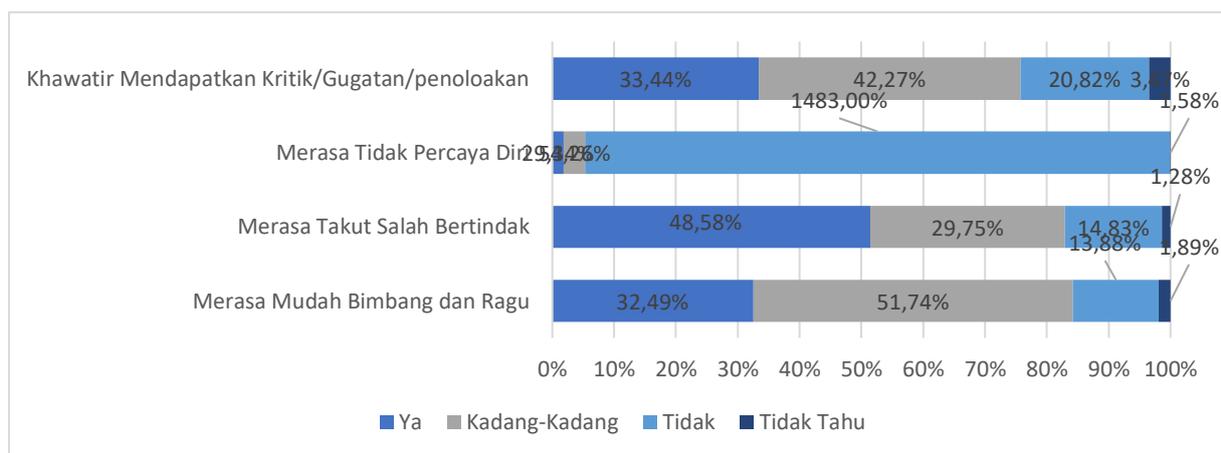
Sub dimensi Kemampuan mengatasi tantangan dan beradaptasi dengan perubahan anak muda atau remaja di Kota Bogor terkait dimensi makna hidup mencapai angka skor rata-rata sebesar 76,12. Skor ini mencerminkan bahwa mayoritas anak muda atau remaja di Kota Bogor merasa dapat mengatasi tantangan dan beradaptasi dengan perubahan. Dapat dilihat pada masing-masing pertanyaan pada sub dimensi kemampuan mengatasi tantangan dan beradaptasi dengan perubahan dimana 93,69% anak muda dan remaja mampu bangkit Kembali setelah menghadapi kesulitan, 91,80% merasa memiliki kemampuan untuk melihat sisi positif dalam setiap situasi, dan 96,21% merasa mampu belajar dari kesalahan.



Sumber : Survey , Tahun 2024

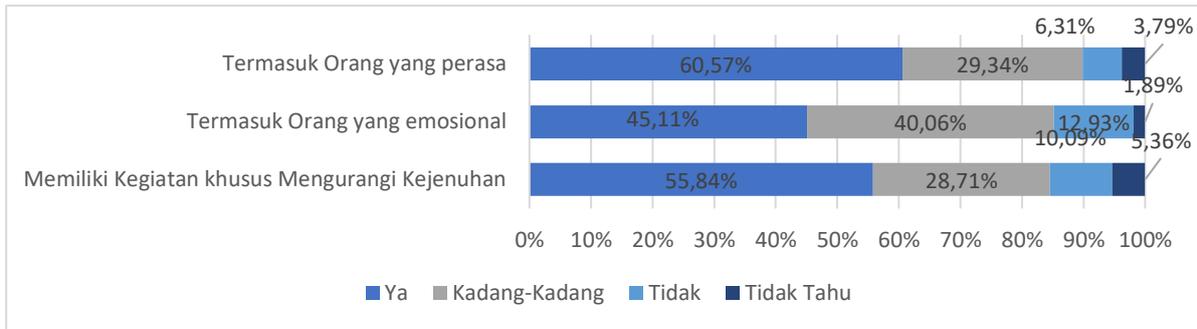
B. Kemampuan mengambil keputusan bagi diri sendiri

Sub dimensi Kemampuan mengambil keputusan bagi diri sendiri anak muda atau remaja di Kota Bogor terkait dimensi makna hidup mencapai angka skor rata-rata sebesar 71,69. Skor ini mencerminkan bahwa mayoritas anak muda atau remaja di Kota Bogor merasa dapat mengambil keputusan bagi diri sendiri. Dapat dilihat pada masing-masing pertanyaan pada sub dimensi Kemampuan mengambil keputusan bagi diri sendiri dimana 51,74% anak muda dan remaja hanya terkadang merasa termasuk orang yang mudah bimbang/ragu, 48,58% hanya terkadang sering dihindangi perasaan takut salah dalam bertindak, 54,26% anak muda dan remaja terkadang merasa sering tidak percaya diri dan 42,27% terkadang merasa sering khawatir mendapatkan kritik/gugatan / penolakan dari orang lain.



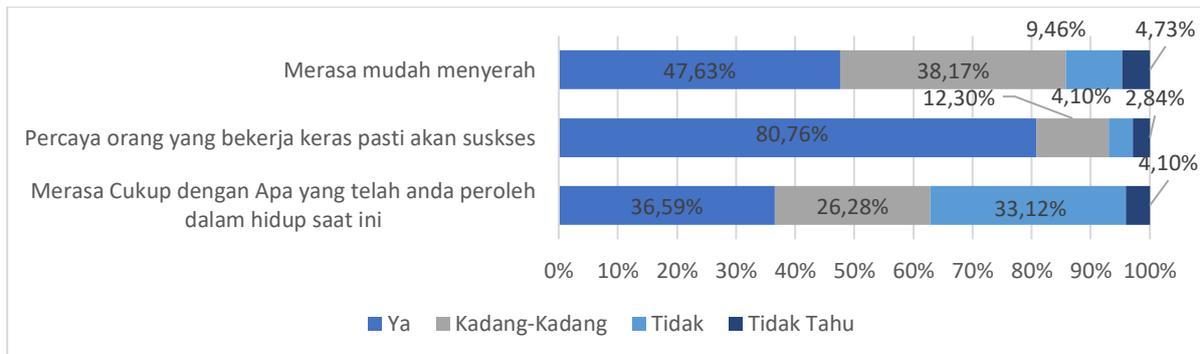
C. Kemampuan menciptakan kondisi yang nyaman bagi diri sendiri

Sub dimensi Kemampuan menciptakan kondisi yang nyaman bagi diri sendiri anak muda atau remaja di Kota Bogor terkait dimensi makna hidup mencapai angka skor rata-rata sebesar 78. Skor ini mencerminkan bahwa mayoritas anak muda atau remaja di Kota Bogor merasa dapat menciptakan kondisi yang nyaman bagi diri sendiri. Dapat dilihat pada masing-masing pertanyaan pada sub dimensi Kemampuan menciptakan kondisi yang nyaman bagi diri sendiri dimana 60,57% anak muda dan remaja hanya terkadang merasa termasuk tipe orang yang perasa, 45,11% hanya terkadang merasa termasuk tipe yang emosional dan 55,84% memiliki kegiatan khusus untuk mengurangi kejenuhan.



D. Konsisten dalam berupaya mengembangkan potensi diri

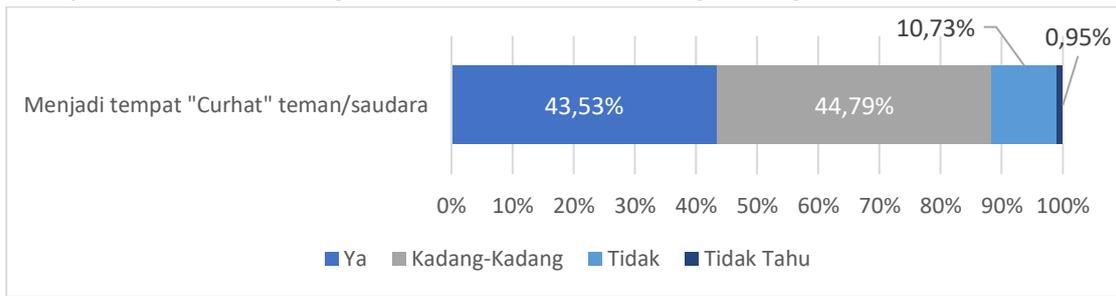
Sub dimensi Kemampuan dalam berupaya mengembangkan potensi diri anak muda atau remaja di Kota Bogor terkait dimensi makna hidup mencapai angka skor rata-rata sebesar 74,62. Skor ini mencerminkan bahwa mayoritas anak muda atau remaja di Kota Bogor merasa dapat konsisten dalam berupaya mengembangkan potensi diri. Dapat dilihat pada masing-masing pertanyaan pada sub dimensi Konsisten dalam berupaya mengembangkan potensi diri dimana 47,63% anak muda dan remaja hanya terkadang merasa termasuk tipe orang yang tidak mudah menyerah, 80,76% percaya bahwa seseorang yang terus bekerja keras suatu saat pasti akan sukses dan 36,59% merasa cukup dengan apa yang telah anda peroleh dalam hidup saat ini.



E. Bermanfaat Bagi Orang Lain

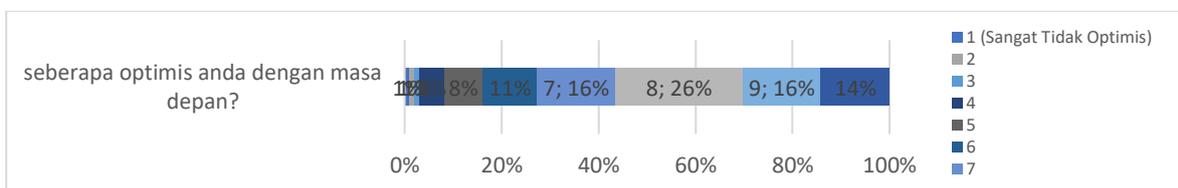
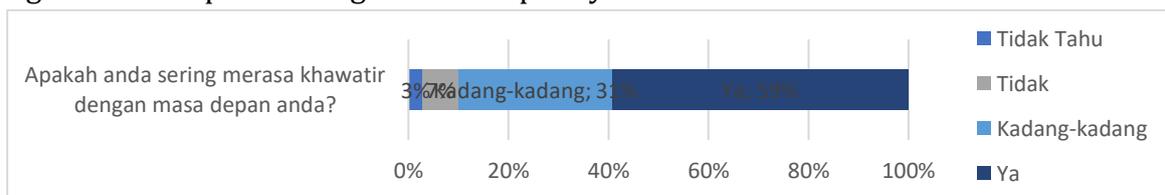
Secara keseluruhan perasaan pemuda atau remaja di Kota Bogor terhadap sub dimensi bermanfaat bagi orang lain mencapai skor sebesar 77,4 dari total 420 responden yang disurvei. Angka ini mencerminkan bahwa mayoritas anak muda atau remaja di Kota Bogor merasa dapat bermanfaat bagi orang lain, berkat hal tersebut para pemuda/remaja di Kota Bogor cenderung membantu kerabat yang sedang mengalami masalah. Berdasarkan hasil survey yang dimana responden diberikan 2 pertanyaan terkait optimisme dengan masa depan mereka dari 420 responden menunjukkan bahwa 43,53% merasa menjadi tempat “curhat” Jika teman atau sanak saudara anda menghadapi masalah dan 44,70% kadang – kadang merasa menjadi tempat “curhat” Jika teman atau sanak saudara anda menghadapi masalah. Selain itu rentang jawaban 1-10 untuk mengukur tingkat merasa bermanfaat bagi orang lain dengan skor 1 sangat tidak bermanfaat dan 10 sangat bermanfaat. 28% menjawab di angka 8, 17% menjawab di

angka 9, dan 12% menjawab di angka 10, hal tersebut menunjukkan bahwa para pemuda/remaja di Kota Bogor merasa bermanfaat bagi orang lain.



F. Optimis dengan masa depan

Secara keseluruhan Perasaan pemuda atau remaja di Kota Bogor terhadap optimisme dengan masa depan mencapai skor sebesar 77,04 dari total 420 responden yang disurvei. Angka ini mencerminkan bahwa mayoritas anak muda atau remaja di Kota Bogor merasa optimis dengan masa depan, berkat hal tersebut para anak muda/remaja di Kota Bogor memiliki tingkat antusiasme dalam mengembangkan kemampuan individu. Berdasarkan hasil survey yang dimana responden diberikan 2 pertanyaan terkait optimisme dengan masa depan mereka dari 420 responden menunjukkan bahwa 59,31% sering merasa khawatir akan masa depannya dan 30,60% kadang – kadang merasa khawatir akan masa depannya. Selain itu rentang jawaban 1-10 untuk mengukur tingkat merasa optimis dengan masa depan dengan skor 1 sangat tidak optimis dan 10 sangat optimis. 26% menjawab di angka 8, 16% menjawab di angka 9, dan 14% menjawab di angka 10, hal tersebut menunjukkan bahwa para pemuda/remaja di Kota Bogor merasa optimis dengan masa depannya.



5.3 Tingkat Kebahagiaan Anak Muda/ Remaja di Kota Bogor

5.3.1 Analisis Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Berdasarkan Pembentuk Dimensi

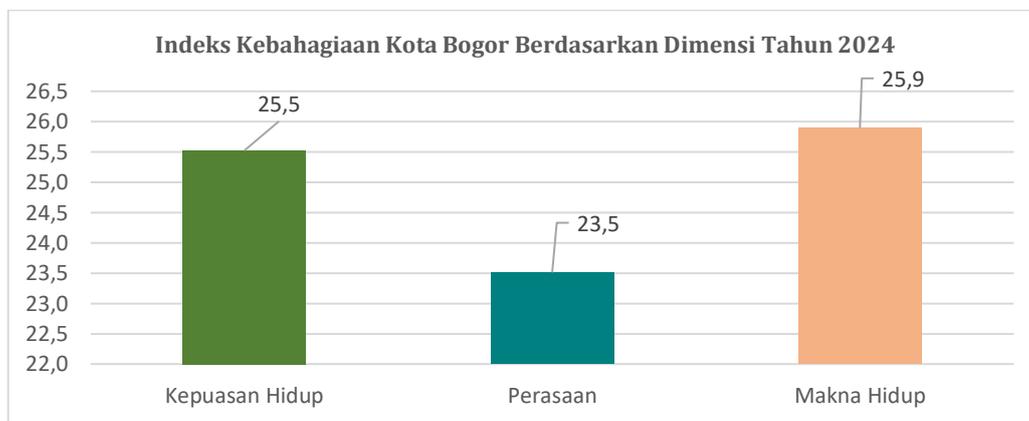
Indeks kebahagiaan anak muda/remaja di Kota Bogor tahun 2024 berdasarkan pembentuk dimensi terdiri dari 3 dimensi yaitu dimensi kepuasan hidup, perasaan, dan makna hidup. Dari ketiga dimensi tersebut dihasilkan indeks kebahagiaan anak muda/remaja Kota Bogor Tahun 2024 yaitu 74,9 dapat dikatakan bahagia pada tahun

2023 ini, karena rata-rata Indeks Kebahagiaan lebih dari 50. Setiap indikator penyusun Indeks Kebahagiaan adalah hasil penilaian berupa *ladder of life scale* dengan rentang skala 0–10. Besarnya indeks masing-masing pembentuk dimensi Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja, yaitu: (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup sebesar 25,9; (2) Indeks Dimensi Perasaan sebesar 23,5; dan (3) Indeks Dimensi Makna Hidup sebesar 25,6. Dari seluruh dimensi, indeks dimensi tertinggi yaitu pada dimensi Kepuasan Hidup, disusul dimensi Makna Hidup, lalu dimensi Perasaan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah.

Tabel 51 Indeks Kebahagiaan Berdasarkan Pembentuk Dimensi

No	Dimensi	Bobot	Mean	Indeks
1	Kepuasan Hidup	0,332	7,697	25,5
2	Perasaan	0,325	7,238	23,5
3	Makna Hidup	0,344	7,536	25,9
Total		1,000	22,472	74,9

Sumber: Analisis Tim, 2024



Sumber: Analisis Tim, 2024

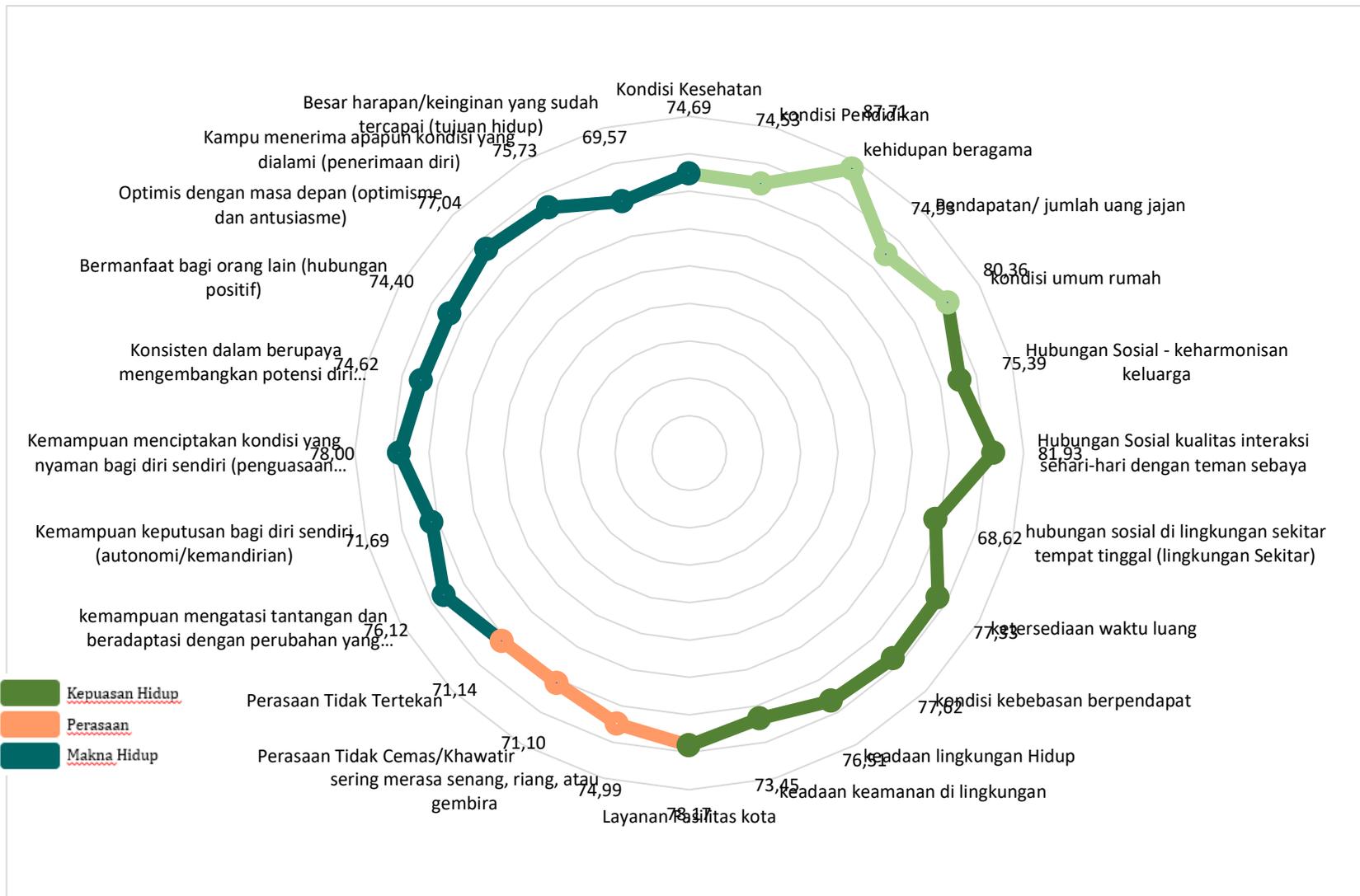
Gambar 35 Grafik Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Kota Bogor Tahun 2024

Setiap indikator memiliki kontribusi terhadap Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja dengan besaran yang bervariasi. Variasi skor ini terjadi karena Anak Muda/Remaja Kota Bogor memberikan penilaian dengan derajat yang beragam terhadap setiap indikator dalam konteks pengukuran Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja. Skor tersebut dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah.

Tabel 52 Skor Dimensi dan Sub Dimensi

Dimensi	Kode	Sub Dimensi	Skor
Kepuasan Hidup	KHP1	Kondisi Kesehatan	74,69
	KHP2	kondisi Pendidikan	74,53
	KHP3	kehidupan beragama	87,71
	KHP4	Pendapatan/ jumlah uang jajan	74,93
	KHP5	kondisi umum rumah	80,36
	KHS1	Hubungan Sosial - keharmonisan keluarga	75,39
	KHS2	Hubungan Sosial kualitas interaksi sehari-hari dengan teman sebaya	81,93
	KHS3	hubungan sosial di lingkungan sekitar tempat tinggal (lingkungan Sekitar)	68,62
	KHS4	ketersediaan waktu luang	77,33
	KHS5	kondisi kebebasan berpendapat	77,62
	KHS6	keadaan lingkungan Hidup	76,51
	KHS7	keadaan keamanan di lingkungan	73,45
KHS8	Layanan Fasilitas kota	74,55	
Perasaan	P1	sering merasa senang, riang, atau gembira	74,99
	P2	Tidak Cemas/Khawatir	71,1
	P3	Tidak Tertekan	71,14
Makna Hidup	MH1	kemampuan mengatasi tantangan dan beradaptasi dengan perubahan yang tak terduga dan mengembangkan strategi yang efektif (resiliens)	76,12
	MH2	Kemampuan keputusan bagi diri sendiri (autonomi/kemandirian)	71,69
	MH3	Kemampuan menciptakan kondisi yang nyaman bagi diri sendiri (penguasaan lingkungan)	78
	MH4	Konsisten dalam berupaya mengembangkan potensi diri (meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dsb) (pengembangan diri)	74,62
	MH5	Bermanfaat bagi orang lain (hubungan positif)	74,4
	MH6	Optimis dengan masa depan (optimisme dan antusiasme)	77,04
	MH7	Kampu menerima apapun kondisi yang dialami (penerimaan diri)	75,73
	MH8	Besar harapan/keinginan yang sudah tercapai (tujuan hidup)	69,57

Sumber: Analisis Tim, 2024



Sumber: Analisis Tim, 2024

Gambar 36 Diagram Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Kota Bogor Tahun 2024

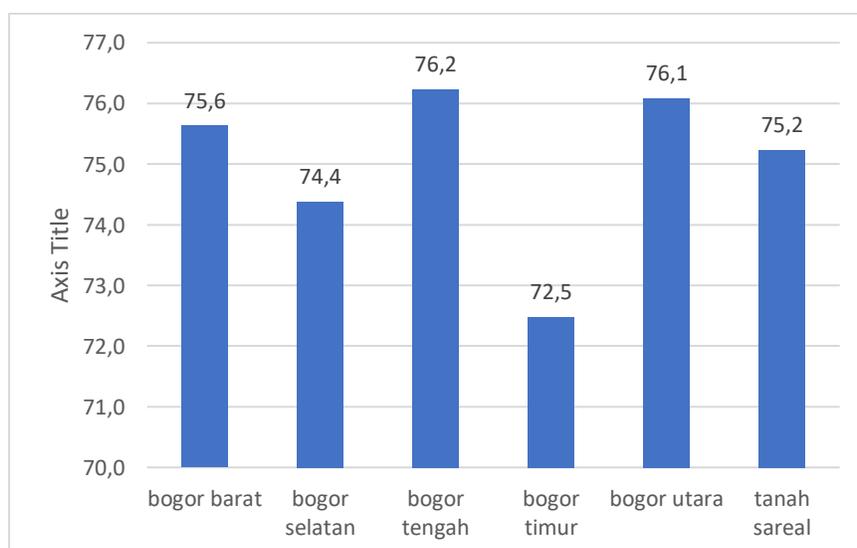
5.3.2 Analisis Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Berdasarkan Kecamatan

Analisis indeks kebahagiaan anak muda dan remaja di Kota Bogor berdasarkan kecamatan menunjukkan hasil yang tidak terlalu jauh perbedaannya. Besarnya indeks masing-masing kecamatan, yaitu Kecamatan Bogor Barat sebesar 75,5, Kecamatan Bogor Selatan sebesar 74,3, Kecamatan Bogor Tengah sebesar 76,1, Kecamatan Bogor Timur sebesar 72,4, Kecamatan Bogor Utara sebesar 76,0, dan Kecamatan Tanah Sareal sebesar 75,2. Dari seluruh kecamatan, kecamatan dengan nilai indeks tertinggi yaitu Kecamatan Bogor Tengah, lalu disusul oleh Kecamatan Bogor Utara. Sedangkan kecamatan dengan nilai indeks terendah yaitu Kecamatan Bogor Timur, lalu disusul oleh Kecamatan Bogor Selatan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah.

Tabel 53 Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Kota Bogor Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Indeks
1	Bogor Barat	75,6
2	Bogor Selatan	74,4
3	Bogor Tengah	76,2
4	Bogor Timur	72,5
5	Bogor Utara	76,1
6	Tanah Sareal	75,2
Total		74,9

Sumber: Analisis Tim, 2024



Sumber: Analisis Tim, 2024

Gambar 37 Grafik Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Kota Bogor Berdasarkan Kecamatan Tahun 2024

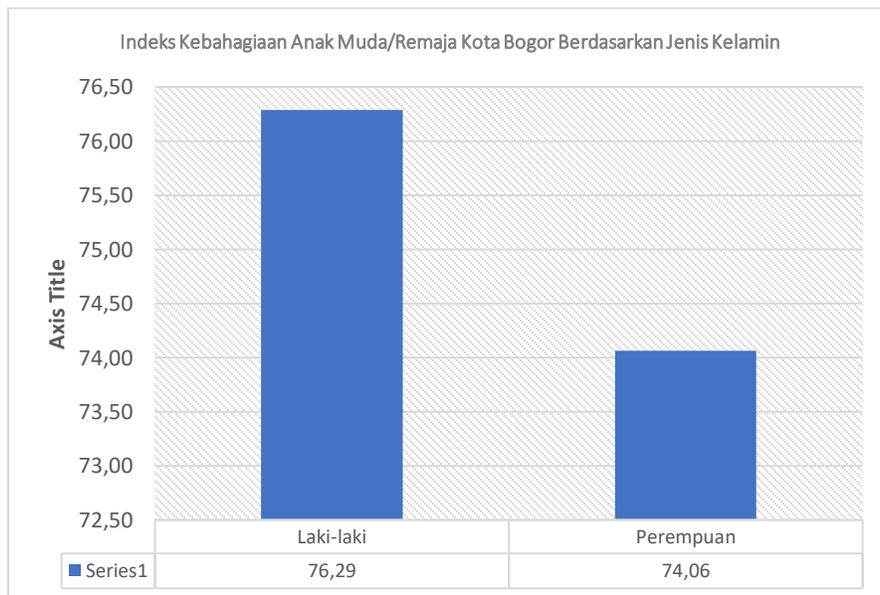
5.3.3 Analisis Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin

Analisis indeks kebahagiaan anak muda/remaja di Kota Bogor berdasarkan jenis kelamin menunjukkan hasil yang tidak terlalu jauh perbedaannya. Besarnya indeks berdasarkan jenis kelamin, yaitu pada jenis kelamin laki-laki sebesar 76,3 dan pada jenis kelamin perempuan sebesar 74,1. Dari hasil tersebut terlihat hasil indeks pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan namun selisih hasilnya hanya 2,2 poin. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah.

Tabel 54 Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Kota Bogor Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Indeks
1	Laki-laki	76,3
2	Perempuan	74,1
Total		74,9

Sumber: Analisis Tim, 2024



Sumber: Analisis Tim, 2024

Gambar 38 Grafik Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Kota Bogor Berdasarkan Jenis Kelamin

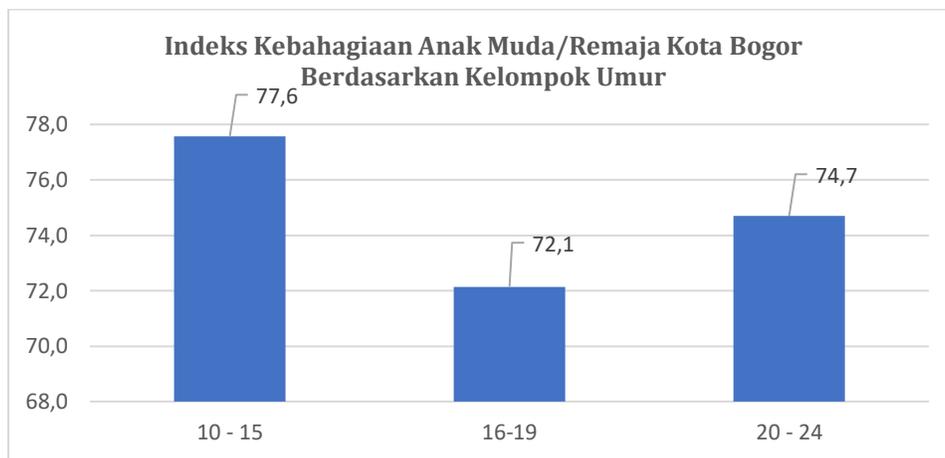
5.3.4 Analisis Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Berdasarkan Kelompok Umur

Analisis indeks kebahagiaan anak muda/remaja di Kota Bogor berdasarkan kelompok umur menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Besarnya indeks berdasarkan kelompok umur yaitu pada umur 10 – 15 tahun sebesar 77,6, umur 16 – 19 tahun sebesar 72,1, dan pada umur 20 – 24 sebesar 74,7. Dari hasil tersebut terlihat hasil indeks pada kelompok umur 10 – 15 tahun lebih tinggi dibandingkan umur 16 - 19 dengan selisih hasilnya 5,5 poin. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah.

Tabel 55 Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Kota Bogor Berdasarkan Kelompok Umur

No	Umur	Indeks
1	10 - 15	77,6
2	16-19	72,1
3	20 - 24	74,7
Total		74,9

Sumber: Analisis Tim, 2024



Sumber: Analisis Tim, 2024

Gambar 39 Grafik Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Kota Bogor Berdasarkan Kelompok Umur

5.3.5 Analisis Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Berdasarkan Urutan dalam Keluarga

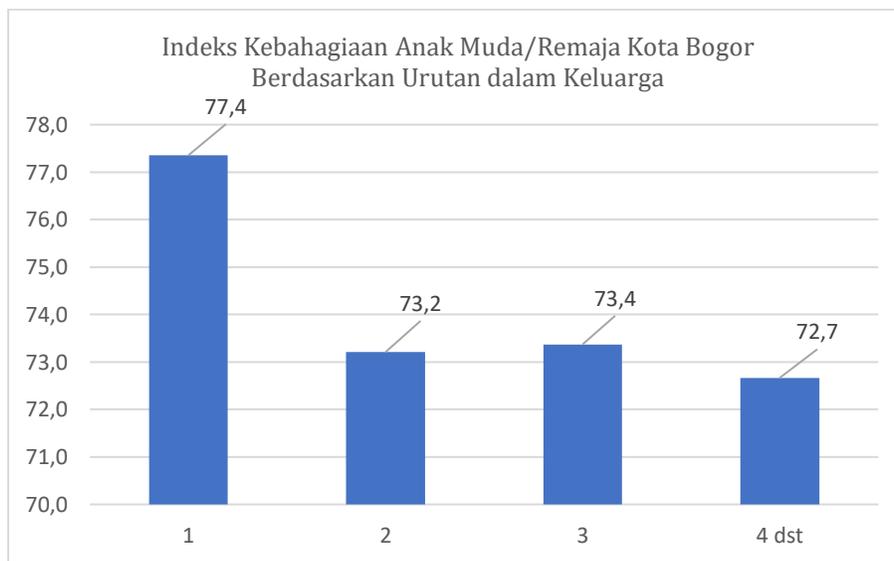
Analisis indeks kebahagiaan anak muda/remaja di Kota Bogor berdasarkan urutan dalam keluarga menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Besarnya indeks

berdasarkan urutan dalam keluarga yaitu pada anak ke-1 sebesar 77,4, anak ke-2 sebesar 73,2, anak ke-3 sebesar 73,4, dan anak ke-4 dan seterusnya sebesar 72,7. Dari hasil tersebut terlihat hasil indeks anak ke-1 lebih tinggi dibandingkan anak ke-2 dengan selisih hasilnya 4,2 poin. Indeks yang paling rendah yaitu ada pada urutan dalam keluarga anak ke-4 dan seterusnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah.

Tabel 56 Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Kota Bogor Berdasarkan Urutan dalam Keluarga

No	Urutan dalam Keluarga	Indeks
1	1	77,4
2	2	73,2
3	3	73,4
4	4 dst	72,7
Total		74,9

Sumber: Analisis Tim, 2024



Sumber: Analisis Tim, 2024

Gambar 40 Grafik Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Kota Bogor Berdasarkan Urutan dalam Keluarga

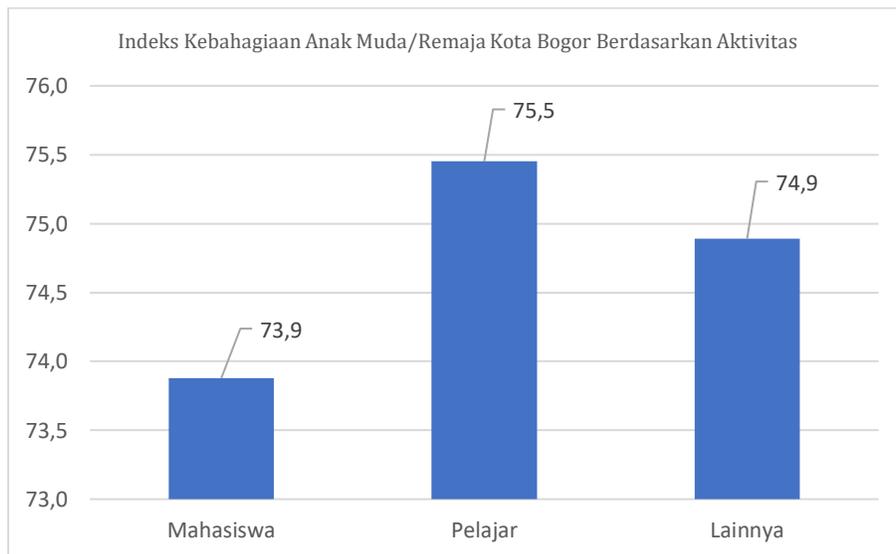
5.3.6 Analisis Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Berdasarkan Pekerjaan/Aktivitas

Analisis indeks kebahagiaan anak muda/remaja di Kota Bogor berdasarkan pekerjaan/aktivitas menunjukkan hasil yang tidak terlalu jauh perbedaannya. Besarnya indeks berdasarkan pekerjaan/aktivitas, yaitu pada pelajar sebesar 75,5, pada lainnya sebesar 74,9, dan pada mahasiswa sebesar 73,9. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah.

Tabel 57 Berdasarkan Pekerjaan/Aktivitas

No	Pekerjaan/Aktivitas	Indeks
1	Mahasiswa	73,9
2	Pelajar	75,5
3	Lainnya	74,9
Total		74,9

Sumber: Analisis Tim, 2024



Sumber: Analisis Tim, 2024

Gambar 41 Grafik Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Kota Bogor Berdasarkan Aktivitas

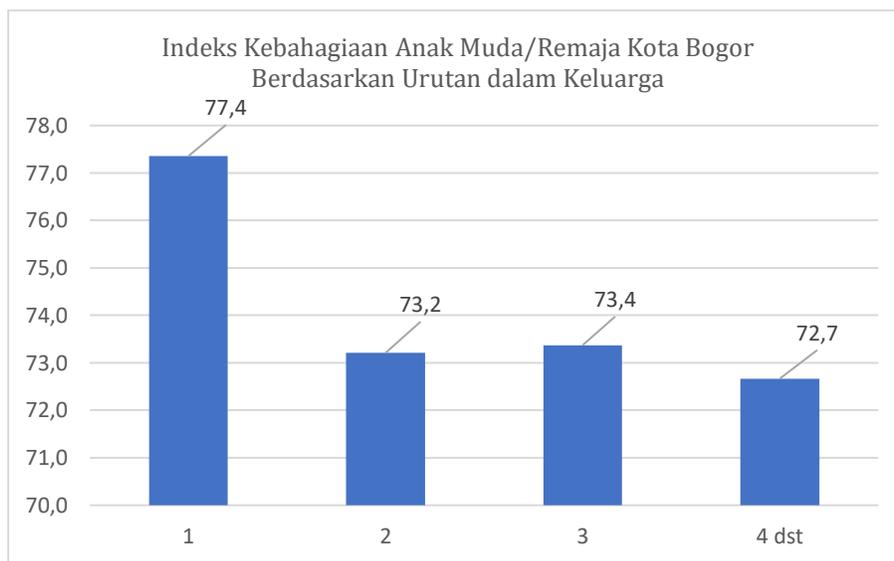
5.3.7 Analisis Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Berdasarkan Urutan dalam Keluarga

Analisis indeks kebahagiaan anak muda/remaja di Kota Bogor berdasarkan urutan dalam keluarga menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Besarnya indeks berdasarkan urutan dalam keluarga yaitu pada anak ke-1 sebesar 77,4, anak ke-2 sebesar 73,2, anak ke-3 sebesar 73,4, dan anak ke-4 dan seterusnya sebesar 72,7. Dari hasil tersebut terlihat hasil indeks anak ke-1 lebih tinggi dibandingkan anak ke-2 dengan selisih hasilnya 4,2 poin. Indeks yang paling rendah yaitu ada pada urutan dalam keluarga anak ke-4 dan seterusnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah.

Tabel 58 Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Kota Bogor Berdasarkan Urutan dalam Keluarga

No	Urutan dalam Keluarga	Indeks
1	1	77,4
2	2	73,2
3	3	73,4
4	4 dst	72,7
Total		74,9

Sumber: Analisis Tim, 2024



Sumber: Analisis Tim, 2024

Gambar 42 Grafik Indeks Kebahagiaan Anak Muda/Remaja Kota Bogor Berdasarkan Urutan dalam Keluarga

5.4 Hasil Analisis *Partial Least Square* (PSL) Indeks Kebahagiaan Kota Bogor

5.4.1 Pengujian Model

Untuk mengevaluasi model dalam penelitian ini diperlukan beberapa cara bergantung pada model yang telah dibentuk. Secara umum evaluasi dan interpretasi model dapat dilihat sebagai berikut.

5.4.2 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran atau *outer model* adalah menganalisa hubungan antara setiap blok indikator (*manifest*) dengan variabel latennya (*konstruk*) (Ghozali, 2008). Terdapat dua jenis model pengukuran, yaitu model pengukuran reflektif dan model pengukuran formatif. Pada model pengukuran reflektif, model dinilai dengan menggunakan reliabilitas dan validitas. Untuk reliabilitas dapat digunakan *Cronbach's Alpha*. Nilai ini mencerminkan reliabilitas semua indikator dalam model. Besaran nilai yang digunakan adalah minimal sebesar 0,5 sedang idealnya ialah 0,8 atau 0,9. *Cronbach's Alpha* digunakan juga nilai *pc* (composite reliability) yang diinterpretasikan sama dengan nilai *Cronbach's Alpha*. Setiap variabel laten harus dapat menjelaskan varian indikator masing – masing setidaknya – tidaknya sebesar 50%. Oleh karena itu korelasi absolut antara variabel laten dan indikatornya harus $> 0,7$ (nilai absolut loadings baku bagian luar). Indikator reflektif sebaiknya dihilangkan dari model pengukuran jika mempunyai nilai loadings baku bagian luar dibawah 0,4.

Terdapat dua jenis validitas dalam PLS SEM, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen mempunyai makna bahwa seperangkat indikator mewakili satu variabel laten dan yang mendasari variabel laten tersebut. Perwakilan tersebut dapat didemonstrasikan melalui unidimensionalitas yang dapat diekspresikan dengan menggunakan nilai rata-rata varian yang diekstraksi (Average Variance Extracted / AVE). Nilai AVE setidaknya – tidaknya sebesar 0,5. Nilai ini menggambarkan validitas konvergen yang memadai yang mempunyai arti bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator – indikatornya dalam rata-rata.

1. Reliabilitas Komposit

Composite reliability merupakan suatu ukuran reliabilitas dari blok indikator yang mengukur konstraknya. Semua konstruk pada Tabel 1 mempunyai *composite reliability* yang

tinggi, karena di atas 0,6 seperti yang dipersyaratkan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semua konstruk reliabel dalam memprediksi indikator dalam bloknya.

Tabel 59 Nilai *Composite Reliability* Variabel Laten

Variabel	Composite reliability (rho_c)
Indeks Kebahagiaan Anak Muda	0,934
KHP	0,839
KHS	0,751
MH	0,900
Perasaan	0,780

Loading factor yang terdapat pada masing – masing indikator terhadap konstruksinya memiliki nilai lebih dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian dapat merefleksikan variabel laten. Nilai *loading* faktor yang direkomendasikan adalah di atas 0,5. Lebih jelas mengenai nilai muatan indikator pada Tabel 39.

Tabel 60 Nilai *Outer Model* Tiap Indikator

Variabel	Kode	Nilai Loading Factor		Keterangan
		Awal	Akhir	
Kepuasan	KHP1	0,701	0,701	Kondisi Kesehatan
Hidup	KHP2	0,691	0,691	Kondisi Pendidikan
Personal	KHP3	0,665	0,665	Religiusitas
	KHP4	0,722	0,722	Uang Jajan
	KHP5	0,790	0,790	Kondisi Rumah
Kepuasan	KHS1	0,547	0,552	Keharmonisan Keluarga
Hidup Sosial	KHS2	0,264	Direduksi	
	KHS3	0,734	0,747	Lingkungan sekitar
	KHS4	0,722	0,719	Ketersediaan waktu luang
	KHS5	-0,026	Direduksi	
	KHS6	0,691	0,707	Keadaan lingkungan hidup
	KHS7	0,746	0,768	Keamanan lingkungan
	KHS8	0,356	Direduksi	
Perasaan	P1	0,788	0,788	Perasaan senang
	P2	0,758	0,758	Tidak Cemas/Khawatir
	P3	0,657	0,658	Tidak Tertekan

Variabel	Kode	Nilai Loading Factor		Keterangan
		Awal	Akhir	
Makna Hidup	MH1	0,705	0,705	Resilien
	MH2	0,751	0,751	Autonomy/kemandirian
	MH3	0,822	0,822	Penguasaan lingkungan
	MH4	0,789	0,789	Pengembangan diri
	MH5	0,694	0,694	Optimisme & antusiasme
	MH6	0,730	0,730	Hubungan positif
	MH7	0,736	0,736	Penerimaan diri
	MH8	0,582	0,582	

2. Reliabilitas Indikator

Pengujian lainnya untuk mengevaluasi *outer model* adalah dengan melihat nilai *cronbach alpha* dari blok indikator untuk mengukur konstruk. Berikut adalah hasil output terkait nilai *cronbach alpha*.

Tabel 61 Nilai Cronbach Alpha Variabel Laten

Variabel	Cronbach's alpha
Indeks Kebahagiaan Anak Muda	0,910
KHP	0,760
KHS	0,633
MH	0,872
Perasaan	0,581

Dari Tabel 40 diketahui indeks kebahagiaan anak muda, kepuasan hidup personal, kepuasan hidup sosial, makna hidup dan perasaan adalah *reliable*, hal ini ditunjukkan dengan nilai cronbach alpha masing-masing variabel adalah lebih dari 0,5.

3. Average Variance Extracted (AVE)

Metode untuk mengukur diskriminan validitas salah satunya adalah dengan menggunakan nilai AVE untuk setiap konstruk. Nilai AVE yang direkomendasikan lebih besar dari 0,5 Pengukuran dalam blok konstruk tersebut lebih baik daripada pengukuran pada blok konstruk lainnya. Untuk lebih jelas mengenai nilai AVE dapat dilihat pada Tabel 41.

Tabel 62 Nilai AVE Variabel Laten

	Average variance extracted (AVE)
Indeks Kebahagiaan Anak Muda	0,739
KHP	0,511
KHS	0,324
MH	0,532
Perasaan	0,543

4. Validitas Diskriminan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua konstruk mempunyai akar AVE sebesar konstruk lainnya dan nilai sebagian besar akar AVE (diagonal) lebih besar dibandingkan korelasi antar variabel. Hal ini mengindikasikan bahwa konstruk memiliki *diskriminan validity* (validitas diskriminan) yang cukup tinggi. Lebih lengkap mengenai nilai validitas diskriminan Fornell-Larcker dapat dilihat pada Tabel 42.

Tabel 63 Nilai model dengan Validitas Diskriminan Fornell- Larcker

Variabel	Indeks Kebahagiaan Anak Muda	KHP	KHS	MH	Perasaan
Indeks Kebahagiaan Anak Muda	0,860				
KHP	0,887	0,715			
KHS	0,882	0,698	0,569		
MH	0,825	0,665	0,616	0,729	
Perasaan	0,762	0,559	0,565	0,646	0,737

5. Cross Loading

Tujuan menentukan *discriminant validity* adalah untuk membuktikan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Ghazali (2008) menyebutkan bahwa *discriminant validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Apabila nilai korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada nilai korelasi dengan konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa

konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya

Dari Tabel 43 diketahui semua korelasi indikator ke variabel laten lebih besar dari korelasi ke variabel laten lainnya sehingga validitas terpenuhi sesuai dengan syarat indikator mempunyai korelasi ke variabel laten sendiri lebih besar dari variabel laten lainnya.

Tabel 64 Validitas Diskriminan - Cross Loading

Indikator	Indeks Kebahagiaan Anak Muda	KHP	KHS	MH	Perasaan
KH	0,962	0,903	0,925	0,687	0,609
KHP	0,887	0,999	0,698	0,663	0,558
KHP1	0,612	0,701	0,500	0,461	0,360
KHP2	0,623	0,691	0,483	0,506	0,393
KHP3	0,584	0,665	0,442	0,482	0,375
KHP4	0,644	0,722	0,509	0,449	0,390
KHP5	0,702	0,790	0,555	0,484	0,474
KHS	0,877	0,677	0,977	0,600	0,558
KHS1	0,507	0,425	0,547	0,273	0,307
KHS2	0,269	0,162	0,264	0,198	0,158
KHS3	0,680	0,572	0,734	0,520	0,460
KHS4	0,621	0,511	0,722	0,408	0,382
KHS5	0,023	-0,060	-0,026	-0,006	-0,009
KHS6	0,574	0,429	0,691	0,442	0,353
KHS7	0,653	0,518	0,746	0,476	0,438
KHS8	0,270	0,153	0,356	0,140	0,180
MH	0,811	0,646	0,606	0,990	0,625
MH1	0,608	0,517	0,446	0,705	0,479
MH2	0,579	0,427	0,426	0,751	0,456
MH3	0,669	0,521	0,512	0,822	0,523
MH4	0,638	0,535	0,470	0,789	0,435
MH5	0,554	0,407	0,442	0,694	0,414
MH6	0,598	0,523	0,419	0,730	0,432
MH7	0,633	0,478	0,489	0,736	0,555

Indikator	Indeks Kebahagiaan Anak Muda	KHP	KHS	MH	Perasaan
MH8	0,518	0,462	0,369	0,582	0,469
P	0,747	0,543	0,546	0,631	0,991
P1	0,644	0,491	0,512	0,572	0,788
P2	0,560	0,391	0,428	0,416	0,758
P3	0,462	0,337	0,279	0,428	0,657

5.4.3 Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau disebut juga *inner model* menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Menilai *inner model* dapat dilakukan dengan cara melihat model struktural yang terdiri dari hubungan yang dihipotesiskan di antara konstruk-konstruk laten dalam model penelitian.

Dengan menggunakan metode *Bootstrapping* pada *SmartPLS*, dapat diperoleh kesalahan standar (standard errors), koefisien jalur (path coefficients/S), dan nilai T-Statistik. Dengan teknik ini, peneliti dapat menilai signifikansi statistik model penelitian dengan menguji hipotesis untuk tiap jalur hubungan.

1. Estimasi Koefisien Jalur

Hasil bootstrapping yang terdapat pada Tabel 44 menunjukkan koefisien untuk tiap jalur hipotesis dan nilai T-Statistiknya yang diperoleh dari hasil output *SmartPLS* sebagai berikut:

Tabel 65 Hasil *Bootstrap* Bobot Tiap Indikator Terhadap Variabel Laten

Jalur	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
KHP -> Indeks Kebahagiaan Anak Muda	0,372	0,371	0,012	30,280	0,000
KHS -> Indeks Kebahagiaan Anak Muda	0,347	0,347	0,013	27,208	0,000
MH -> Indeks Kebahagiaan Anak Muda	0,229	0,228	0,010	22,187	0,000

Perasaan -> Indeks Kebahagiaan Anak Muda	0,215	0,215	0,012	18,067	0,000
--	-------	-------	-------	--------	-------

Pada Tabel 44, diketahui bahwa terdapat pengaruh nyata dari variabel kebahagiaan Hidup Personal, Sosial, Perasaan dan Makna Hidup terhadap Kebahagiaan Hidup dengan nilai p-value < 0,05 atau nilai t-hitung > t-tabel (1,96). Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya variabel pembentuknya maka akan meningkatkan pula variabel yang dibentuknya. Dari hasil ini maka tinggi kepuasan personal, sosial, makna hidup dan perasaan, maka semakin tinggi pula kebahagiaan hidup anak muda di Kota Bogor

Jika dilihat dari efek total terhadap variabel eksogen, diketahui bahwa variabel Kebahagiaan Hidup dipengaruhi secara berurutan oleh variabel Kepuasan Hidup Personal (0,372), Kepuasan Hidup Sosial (0,347), Makna Hidup (0,229) dan Perasaan (0,215). Lebih jelas mengenai efek total variabel dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 66 Efek Total Variabel Eksogen

Jalur	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
KHP -> Indeks Kebahagiaan Anak Muda	0,372	0,371	0,012	30,280	0,000
KHS -> Indeks Kebahagiaan Anak Muda	0,347	0,347	0,013	27,208	0,000
MH -> Indeks Kebahagiaan Anak Muda	0,229	0,228	0,010	22,187	0,000
Perasaan -> Indeks Kebahagiaan Anak Muda	0,215	0,215	0,012	18,067	0,000

2. Evaluasi Inner Model

Evaluasi inner model dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun robust dan akurat. Evaluasi inner model dilakukan dengan menggunakan nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai *R-square* (R^2) untuk mengetahui kekuatan untuk

menjelaskan (explanatory power) yang dimiliki model, atau validitas nomologis (nomological validity), dapat dinilai dengan melihat dari konstruk-konstruk endogen atau variabel dependen yakni: Kebahagiaan Hidup Anak Muda Kota Bogor. Nilai *R-Square* digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen, apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Tabel 46 menunjukkan *R-Square* untuk variabel dependen.

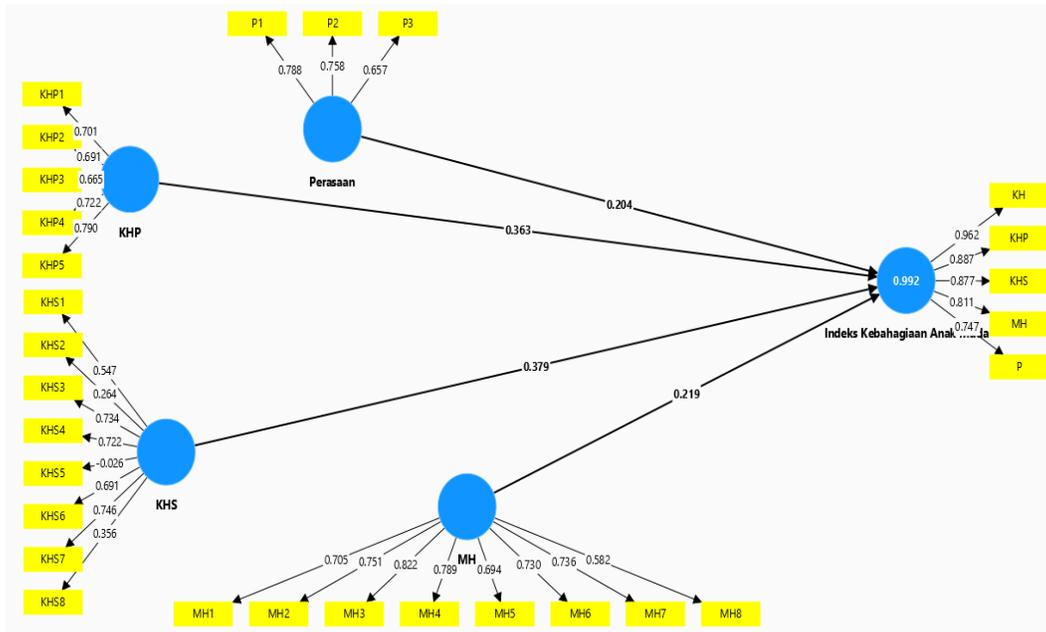
Tabel 67 Nilai R-Square Variabel Laten

	R-square	R-square adjusted
Indeks Kebahagiaan Anak Muda	0,992	0,992

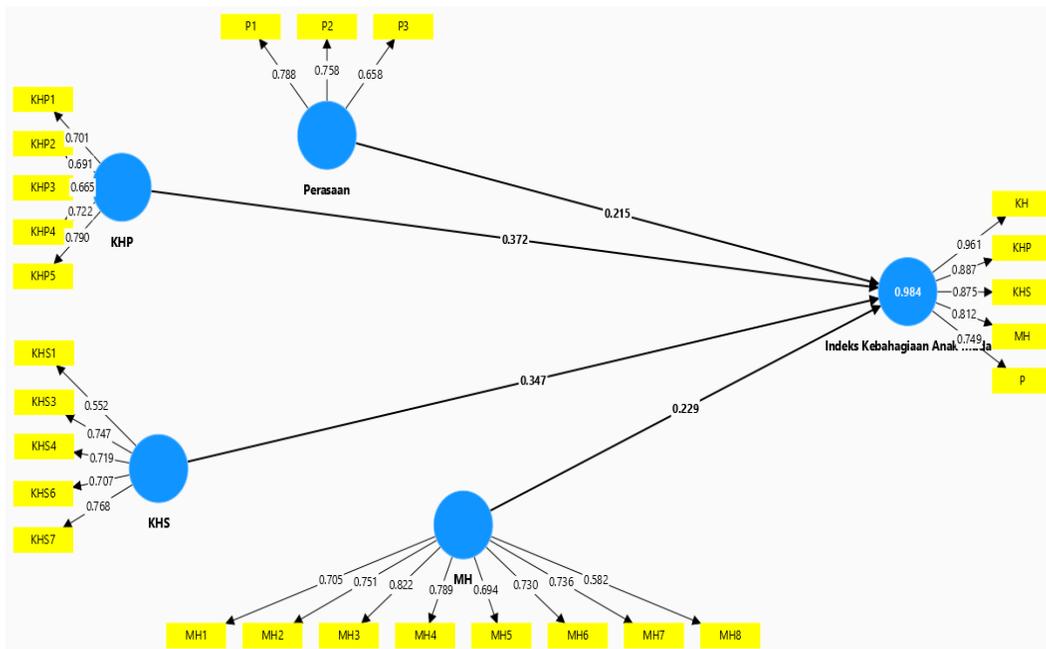
Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R^2 untuk variabel Depresi sebesar 0,992 (termasuk pada kategori kuat), hal ini menunjukkan bahwa variabilitas kebahagiaan hidup remaja Kota Bogor dapat dijelaskan oleh konstruk Kepuasan Hidup Personal, Sosial, Perasaan dan Makna Hidup sebesar 97% sedangkan 4% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Model Penelitian

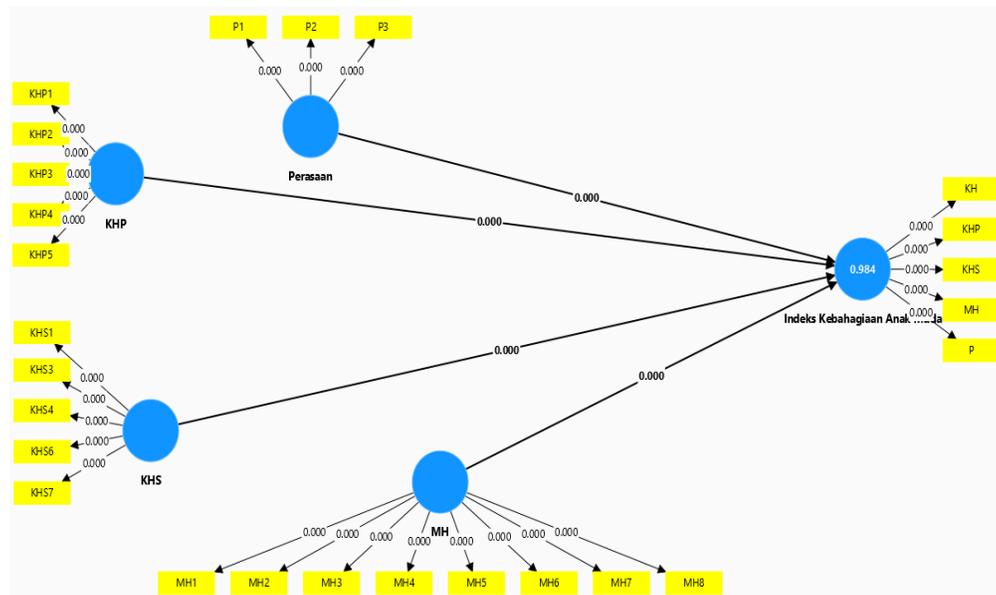
Berdasarkan analisa model penelitian ini dengan menggunakan PLS, diperoleh model penelitian awal yang disajikan pada Gambar 1, model penelitian akhir yang disajikan pada Gambar 2 dan t-hitung model penelitian akhir yang disajikan pada Gambar 3.



Gambar 43 Model Awal Penelitian



Gambar 44 Model Akhir Penelitian



Gambar 45 Hasil Perhitungan Nilai v-value Pada Model

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Dimensi Kepuasan Hidup Personal

- Terdapat pengaruh nyata sub dimensi kesehatan terhadap Dimensi Kepuasan Hidup Personal
- Terdapat pengaruh nyata sub dimensi pendidikan terhadap Dimensi Kepuasan Hidup Personal
- Terdapat pengaruh nyata sub dimensi religiusitas terhadap Dimensi Kepuasan Hidup Personal
- Terdapat pengaruh nyata sub dimensi pendapatan/uang jajan terhadap Dimensi Kepuasan Hidup Personal
- Terdapat pengaruh nyata sub dimensi kondisi rumah terhadap Dimensi Kepuasan Hidup Personal

2. Dimensi Kepuasan Hidup Sosial

- Terdapat pengaruh nyata sub dimensi keharmonisan keluarga terhadap Dimensi Kepuasan Hidup Sosial
- Tidak terdapat pengaruh nyata sub dimensi Kehidupan Sosial dengan Teman Sebaya terhadap Dimensi Kepuasan Hidup Sosial

- c. Terdapat pengaruh nyata sub dimensi Kehidupan Sosial Lingkungan Sekitar terhadap Dimensi Kepuasan Hidup Sosial
- d. Terdapat pengaruh nyata sub dimensi Ketersediaan waktu Luang terhadap Dimensi Kepuasan Hidup Sosial
- e. Tidak terdapat pengaruh nyata sub dimensi Kebebasan menyampaikan Pendapat di Muka Umum terhadap Dimensi Kepuasan Hidup Sosial
- f. Terdapat pengaruh nyata sub dimensi Lingkungan Hidup terhadap Dimensi Kepuasan Hidup Sosial
- g. Terdapat pengaruh nyata sub dimensi Keamanan terhadap Dimensi Kepuasan Hidup Sosial
- h. Tidak terdapat pengaruh nyata sub dimensi fasilitas kota terhadap Dimensi Kepuasan Hidup Sosial

3. Dimensi Perasaan

- a. Terdapat pengaruh nyata sub dimensi Merasa Senang, Riang, atau Gembira terhadap Dimensi Perasaan
- b. Terdapat pengaruh nyata sub dimensi Perasaan Tidak Cemas/Khawatir terhadap Dimensi Perasaan
- c. Terdapat pengaruh nyata sub dimensi Perasaan Tidak Tertekan terhadap Dimensi Perasaan

4. Dimensi Makna Hidup

- a. Terdapat pengaruh nyata sub dimensi Resiliens terhadap Dimensi Makna Hidup
- b. Terdapat pengaruh nyata sub dimensi Kemandirian (Autonomi) terhadap Dimensi Makna Hidup
- c. Terdapat pengaruh nyata sub dimensi Penguasaan Lingkungan terhadap Dimensi Makna Hidup
- d. Terdapat pengaruh nyata sub dimensi Pengembangan Diri terhadap Dimensi Makna Hidup
- e. Terdapat pengaruh nyata sub dimensi Hubungan Positif terhadap Dimensi Makna Hidup
- f. Terdapat pengaruh nyata sub dimensi Optimisme dan Antusiasme terhadap Dimensi Makna Hidup

- g. Terdapat pengaruh nyata sub dimensi Penerimaan Diri terhadap Dimensi Makna Hidup
- h. Terdapat pengaruh nyata sub dimensi Tujuan Hidup terhadap Dimensi Makna Hidup

06

**TUJUAN, SASARAN, STRATEGI,
KEBIJAKAN, PROGRAM**



6.1. Permasalahan dan Isu-isu Strategis

Identifikasi masalah merupakan langkah awal yang sangat penting dalam suatu proses penelitian. Identifikasi permasalahan dalam kajian tingkat kebahagiaan anak muda/remaja adalah proses menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan emosional, psikologis, dan sosial kelompok usia anak muda/remaja. Proses ini bertujuan untuk memahami berbagai tantangan yang mereka hadapi, seperti tekanan dari lingkungan sosial, ekspektasi yang berlebihan, keterbatasan akses pada layanan pendukung seperti kesehatan mental, serta kurangnya kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung perkembangan diri. Dengan mengidentifikasi masalah-masalah ini, langkah-langkah intervensi yang tepat dapat dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup dan kebahagiaan anak muda/remaja. Berikut permasalahan dan isu-isu strategis dalam penyusunan kajian tingkat kebahagiaan anak muda/remaja dituangkan pada tabel berikut:

Tabel 68 Permasalahan dan Isu Strategis

Kondisi dan Permasalahan	Isu Strategis	Indikator Isu Strategis
Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang mendukung kesehatan jasmani anak muda/remaja		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan Individu terhadap kesehatan baik dengan skor 74,69 dan kesehatan mempengaruhi dimensi kepuasan hidup personal 2. Anak Muda/remaja Kota Bogor dalam menjaga Kesehatan Individunya Cukup Baik 72% merasa energik, 61% Cukup Istirahat, 71% kebiasaan Makan sehat namun sangat jarang dan jarang berolahraga dengan persentase 11% dan 50% (individu) 3. Kondisi kesehatan remaja 94% tidak mengalami penyakit kronis, 68% tidak pernah rawat inap, 74% tidak memiliki gangguan penglihatan, 95% tidak mengalami gangguan penglihatan, 97% tidak mengalami gangguan berjalan, 46% dan 42 % tidak dan sedikit dalam mengalami gangguan kesehatan, 63% menjawab tidak mengalami gangguan kesehatan (penyakit menular dan tidak menular) 4. 97% anak muda/remaja telah menjaga kesehatan dan 68 % tidak memiliki gangguan mengurus diri sendiri (individu) 5. 78% anak muda/remaja memiliki jaminan kesehatan (pelayanan kesehatan) 6. Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah di Sekolah Kota Bogor telah mencapai 100% tahun 2023 (pelayanan kesehatan) 7. indeks kesehatan kota bogor naik setiap tahun dari tahun 2018 sd tahun 2022 dengan angka tahun 2018 : 81,86, Tahun 2019 82,17, Tahun 2020 82,17, Tahun 2021 82,80, tahun 2022 83,38 (individu) 8. Anak muda/remaja menunjukkan bahwa 70% tidak mengalami masalah penyesuaian, hampir 70% tidak mengalami gejala depresi, namun 22,4% dari kelompok keluarga dengan kesejahteraan rendah dan 18,7% dari kelompok keluarga dengan kesejahteraan tinggi mengalami gejala kecemasan pada tingkat agak berat hingga berat. (individu) 9. Kasus Penyakit Menular HIV/AIDS di kalangan Anak Muda/Remaja di Kota Bogor terjadi setiap tahunnya (penyakit menular dan tidak menular) 	<p>Peningkatan Kesehatan Individu untuk mendukung terciptanya kebahagiaan anak muda/remaja</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks kepuasan individu terhadap kesehatan (Indeks Kebahagiaan) Persentase Pelayanan kesehatan di sekolah • Indeks Kesehatan Kota
Meningkatkan dukungan kualitas Pendidikan agar mendukung kualitas diri dan intelektualitas anak muda/remaja		

Kondisi dan Permasalahan	Isu Strategis	Indikator Isu Strategis
<ol style="list-style-type: none"> 1. indeks kepuasan individu terhadap pendidikan mencapai skor 74,53 dan pendidikan mempengaruhi dimensi kepuasan hidup personal 2. Anak Muda /Remaja Kota Bogor terkait mengikuti kegiatan pelatihan, kursus, penyuluhan dan sejenisnya didominasi 40% jarang mengikuti, mengikuti kegiatan kelompok seperti pengajian, paguyuban, karang taruna dan sejenisnya 37% sering mengikuti, membaca media cetak atau media elektronik didominasi 44% sering membaca, menambah ilmu pengetahuan melalui internet didominasi 48% sering melakukan, merasa puas dengan lingkungan belajar sekolah/universitas didominasi 73% menjawab ya, merasa cukup dukungan dari guru/dosen dan teman sebaya didominasi 81% menjawab ya, pendidikan mengakomodir minat dan bakat didominasi 77% menjawab ya. 3. APK Kota Bogor 2022 jenjang SD lebih dari 100, jenjang SMP 82, jenjang SMA 80,82, dan perguruan tinggi 41,77 4. APM Kota Bogor tahun 2022 jenjang SD 99,95, jenjang SMP 76,16, jenjang SMA 62,38, dan perguruan tinggi 31,58. 5. Angka harapan lama sekolah Kota Bogor tiap tahunnya antara laki-laki dan perempuan berbeda. Pada tahun 2018 HLS laki-laki 13,14 sedangkan perempuan 13,42, tahun 2019 HLS laki-laki 13,15 sedangkan perempuan 13,43, pada tahun 2020 angka HLS laki-laki dan perempuan sama yaitu 13,50, tahun 2021 HLS laki-laki 13,28 sedangkan perempuan 13,51, pada tahun 2022 HSL laki-laki 13,35 sedangkan perempuan 13,52 6. pada periode tahun 2010-2022, rata-rata pertumbuhan capaian RLS Kota Bogor yaitu 1,17% 7. Jumlah siswa putus di Kota Bogor, paling banyak terdapat di Kecamatan Bogor Selatan yaitu 988 siswa. 	<p>Peningkatan kualitas pelayanan dasar pendidikan untuk mendukung terciptanya kebahagiaan anak muda/remaja</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks kepuasan hidup terhadap pendidikan (indeks kebahagiaan) • hasil asesmen nasional (AN) • Indikator mengenai pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi • Rapor Pendidikan sekolah • Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) • Angka harapan lama sekolah, • Capaian RLS dan Angka Jumlah putus sekolah • Indikator terkait guru dan tenaga kependidikan (GTK)
<p>Peningkatan kualitas diri dan kepribadian dalam menghasilkan tingkat kestabilan emosi/perasaan (sesuai pemaknaan hidup dan mentalitas sehat dan religiusitas)</p>		
<p>Dimensi Perasaan - sering merasa senang, riang, atau gembira</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi perasaan senang, riang dan gembira anak muda/remaja kota bogor baik dengan skor 74,99 dan perasaan ini mempunyai pengaruh terhadap dimensi perasaan anak muda/remaja 2. Anak muda/remaja Kota Bogor sebanyak 23% merasa sering senang, riang, atau gembira dengan penilaian tertinggi pada rating 8. <p>Dimensi Perasaan - Tidak Cemas/Khawatir</p>	<p>Peningkatan kualitas diri dan kepribadian dalam menghasilkan tingkat kestabilan emosi/perasaan (sesuai , pemaknaan hidup dan mentalitas sehat dan religiusitas)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks Health-Related Quality of Life (HRQoL) • Indeks perasaan senang (Indeks kebahagiaan) • indeks makna hidup (Indeks kebahagiaan) • indeks kepuasan terhadap ketersediaan waktu luang (indeks kebahagiaan)

Kondisi dan Permasalahan	Isu Strategis	Indikator Isu Strategis
3. Kondisi perasaan tidak cemas/khawatir anak muda/remaja kota bogor cukup baik dengan skor 71,1 dan sub dimensi ini berpengaruh nyata terhadap dimensi perasaan		<ul style="list-style-type: none"> • indeks kepuasan terhadap religiusitas (indeks kebahagiaan) • indeks kesolehan sosial
4. Sebanyak 11% anak muda/remaja yang tidak cemas atau khawatir dalam menghadapi musibah berada pada tingkat 10 (sangat sabar), 13% pada tingkat 9, 25% pada tingkat 8, dan 18% pada tingkat 7.		
Dimensi Perasaan - Tidak Tertekan		
5. Kondisi Perasaan Tidak tertekan cukup baik dengan skor 71,14 dan sub dimensi ini berpengaruh terhadap dimensi perasaan anak muda kota bogor		
6. Sebanyak 15% anak muda/remaja yang tidak merasa tertekan berada pada tingkat 10 (sangat sabar), 15% pada tingkat 9, 19% pada tingkat 8, dan 16% pada tingkat 7.		
7. Makna hidup kemampuan mengatasi tantangan dan beradaptasi dengan perubahan yang tak terduga dan mengembangkan strategi yang efektif (resiliens) mencapai skor 76,12		
8. kemampuan mengatasi tantangan dan beradaptasi dengan perubahan yang tak terduga dan mengembangkan strategi yang efektif (resiliens) digambarkan melalui kemampuan bangkit setelah mengalami kesulitan 93,80%, dapat Melihat sisi positif disetiap situasi 91,80, serta kemampuan belajar dari kesalahan dan kegagalan 96,21 %		
Dimensi Makna Hidup - Kemampuan keputusan bagi diri sendiri (autonomi/kemandirian)		
9. indeks Makna hidup Kemampuan keputusan bagi diri sendiri (autonomi/kemandirian) mencapai skor 71,69		
10. Anak muda/remaja Kota Bogor sebanyak 51,74%merasa kadang-kadang ragu dalam pengambilan keputusan diri sendiri, sebanyak 48,58%sering merasa takut salah, sebanyak 54,26% kadang-kadang merasa tidak percaya diri, dan sebanyak 42,27% kadang-kadang khawatir mendapatkan kritik atau penolakan dari orang lain .		
Dimensi Makna Hidup - Kemampuan menciptakan kondisi yang nyaman bagi diri sendiri (penguasaan lingkungan)		
11. indeks Makna hidup Kemampuan menciptakan kondisi yang nyaman bagi diri sendiri (penguasaan lingkungan) mencapai skor 78		
12. Anak muda/remaja Kota Bogor sebanyak 60,57% merasa termasuk tipe orang yang perasa, sebanyak 45,11% sering emosional , dan		

Kondisi dan Permasalahan	Isu Strategis	Indikator Isu Strategis
<p>sebanyak 55,84% memiliki kegiatan khusus untuk mengurangi kejenuhan.</p>		
<p>Dimensi Makna Hidup - Konsisten dalam berupaya mengembangkan potensi diri (meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dsb) (pengembangan diri)</p>		
<p>13. indeks Makna hidup Konsisten dalam berupaya mengembangkan potensi diri (meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dsb) (pengembangan diri) mencapai skor 74,62</p>		
<p>14. Anak Muda /Remaja Kota Bogor terkait tipe mudah menyerah di dominasi 47% ya, 38,17 Kadang-Kadang, Percaya dengan kerja keras 80,78% dan merasa puas dengan didominasi kondisi yang diperoleh dalam hidup 36,56, tidak cukup 33,12</p>		
<p>Dimensi Makna Hidup - Bermanfaat bagi orang lain (hubungan positif)</p>		
<p>15. indeks Makna hidup Bermanfaat bagi orang lain (hubungan positif) mencapai skor 74,4</p>		
<p>16. Anak muda/remaja Kota Bogor sebanyak 44,79% merasa teman atau saudara mereka kadang-kadang "curhat" ketika menghadapi masalah dan sebanyak 28% merasa cukup bermanfaat bagi orang lain dengan penilaian dominan pada nilai 8.</p>		
<p>Dimensi Makna Hidup - Optimis dengan masa depan (optimisme dan antusiasme)</p>		
<p>17. indeks Makna hidup Optimis dengan masa depan (optimisme dan antusiasme) mencapai skor 77,04</p>		
<p>18. Anak muda/remaja Kota Bogor sebanyak 57% sering merasa khawatir dengan masa depan dan sebanyak 65% sudah menyiapkan sesuatu untuk masa depan.</p>		
<p>19. Dimensi Makna Hidup - mampu menerima apapun kondisi yang dialami (penerimaan diri)</p>		
<p>20. Indeks Makna hidup seberapa mampu anda menerima apapun kondisi yang dialami mencapai skor 75,73</p>		
<p>21. Anak muda/remaja Kota Bogor sebanyak 26,5% dominan merasa cukup mampu menerima apapun kondisi yang dialami dengan penilaian tertinggi pada nilai 8</p>		
<p>22. Dimensi Makna Hidup - Besar harapan/keinginan yang sudah tercapai (tujuan hidup)</p>		
<p>23. indeks Makna hidup Besar harapan/keinginan yang sudah tercapai (tujuan hidup) mencapai skor 69,57</p>		

Kondisi dan Permasalahan	Isu Strategis	Indikator Isu Strategis
<p>24. Anak muda/remaja Kota Bogor sebanyak 20,3% merasa mampu menerima apapun kondisi yang dialami dengan penilaian tertinggi pada nilai 8.</p>		
<p>Religiusitas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. indeks kepuasan individu terhadap kehidupan beragama mencapai skor 87,71 dan sub dimensi religiusitas mempengaruhi terhadap Dimensi Kepuasan Hidup Personal 2. Anak Muda /Remaja Kota Bogor terkait intensitas beribadah 51,10% sering dan 27,76% sangat sering, kemudahan melakukan kegiatan ibadah 37,22% mudah, pengaruh agama dalam kehidupan sehari-hari 59,62% sangat berpengaruh 		
<p>Ketersediaan Waktu Luang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. indeks kepuasan Hidup Sosial ketersediaan waktu luang mencapai skor 77,33 2. Terdapat pengaruh nyata sub dimensi Ketersediaan waktu Luang terhadap Dimensi Kepuasan Hidup Sosial 3. Anak Muda /Remaja Kota Bogor terkait waktu luang dalam 1 minggu yang digunakan didominasi 69% kurang dari 10 jam, Waktu luang untuk beraktivitas bersama keluarga 77% Kurang dari 10 jam, waktu luang yang digunakan untuk (nonton, mendengarkan musik, karaoke) didominasi 91% ya, waktu luang biasanya digunakan untuk membaca 54% ya, waktu luang digunakan untuk berolahraga 58% tidak, waktu luang digunakan untuk bersosialisasi dengan tetangga 53% ya, Tanggapan terhadap kegiatan di lingkungan sekitar oleh sekelompok orang dari agama lain didominasi 94% setuju, waktu luang digunakan 		

Kondisi dan Permasalahan	Isu Strategis	Indikator Isu Strategis
<p>untuk rekreasi 67% ya, dan waktu luang digunakan untuk kegiatan lainnya 80% menjawab ya.</p>		
<p>Meningkatkan kualitas hubungan social anak muda dengan keluarga, teman sebaya dan masyarakat di lingkungan sekitar</p>		
<p>Sub dimensi Interaksi sehari-hari dengan teman sebaya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. indeks kepuasan Hidup Sosial interaksi sehari-hari dengan teman sebaya mencapai skor 81,93 2. Tidak terdapat pengaruh nyata sub dimensi Kehidupan Sosial dengan Teman Sebaya terhadap Dimensi Kepuasan Hidup Sosial 3. Anak Muda /Remaja Kota Bogor terkait mendapat dukungan emosional dari teman sebaya didominasi 90% menjawab ya, merasa nyaman berbicara pribadi dengan teman sebaya didominasi 81%, membantu saat membutuhkan 39% sering 38% kadang-kadang, sering melakukan kegiatan sosial bersama teman sebaya 29% kadang-kadang, merasa saling percaya dengan teman sebaya didominasi 91% menjawab ya, bertemu atau berkomunikasi dengan teman sebaya 44% sering. 		
<p>Sub dimensi Keharmonisan keluarga</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. indeks kepuasan hidup sosial terhadap keharmonisan keluarga mencapai skor 75,39 dan sub dimensi keharmonisan keluarga mempengaruhi terhadap Dimensi Kepuasan Hidup Sosial 2. Anak Muda /Remaja Kota Bogor terkait intensitas berkomunikasi dengan anggota keluarga 88% setiap hari, berselisih dengan anggota keluarga 69% jarang, dihormati oleh anggota keluarga 79% dihormati, kegiatan bersama Keluarga 53% sering, Intensitas menghabiskan waktu di rumah 54% sering. 3. Indeks ketahanan keluarga Kota Bogor yaitu 85,2 kategori sangat tinggi Predikat Kota Layak Anak (KLA) Kota Bogor yaitu Nindya 	<p>Peningkatan kualitas hubungan social anak muda dengan keluarga, teman sebaya dan masyarakat di lingkungan sekitar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Predikat kota layak anak • indeks kepuasan terhadap keharmonisan keluarga (indeks kebahagiaan) • indeks kepuasan terhadap keharmonisan keluarga (indeks kebahagiaan) • indeks kepuasan terhadap hubungan sosial di lingkungan sekitar tempat tinggal (indeks kebahagiaan)
<p>Kepuasan Hidup Sosial - hubungan sosial di lingkungan sekitar tempat tinggal (lingkungan Sekitar)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan hidup sosial terhadap hubungan sosial di lingkungan sekitar tempat tinggal dengan skor 68,62 dan terdapat pengaruh terhadap kepuasan hidup sosial 2. Anak Muda /Remaja Kota Bogor terkait kehidupan bertetangga di dominasi 46% mengetahui sebagian besar nama tetangga, 55% 		

Kondisi dan Permasalahan	Isu Strategis	Indikator Isu Strategis
<p>jarang bersosialisasi dengan tetangga, dan 50% percaya menitipkan rumah ke tetangga</p> <p>3. Anak Muda /Remaja Kota Bogor terkait kepercayaan terhadap tokoh masyarakat didominasi 65% percaya kepada tokoh agama, 59% Percaya tokoh masyarakat, dan 55% percaya aparatur desa/kelurahan</p> <p>4. Anak Muda /Remaja Kota Bogor terkait kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok lain di dominasi 94% setuju jika dari suku bangsa lain, 94% setuju jika dari agama lain, dan 96% memiliki kebebasan beribadah</p> <p>5. Anak Muda /Remaja Kota Bogor terkait berkegiatan sosial di lingkungan sekitar didominasi 64% bersedia membantu orang lain, 44% merasa mudah mendapat pertolongan, 56% mengikuti kegiatan untuk kepentingan umum, 49% mengikuti kegiatan bersama warga, 41% hadir di kegiatan keagamaan, 57% berpartisipasi di kegiatan sosial, 58% menjadi anggota suatu perkumpulan, 37% sering mengikuti kegiatan organisasi</p>		
Meningkatkan kualitas hunian/rumah dan lingkungan layak huni yang mendukung tumbuh kembang anak muda/remaja di lingkungan terkecilnya		
<p>1. indeks kepuasan individu terhadap kondisi umum rumah mencapai skor 80,36</p> <p>2. Terdapat pengaruh nyata sub dimensi kondisi rumah terhadap Dimensi Kepuasan Hidup Personal</p> <p>3. Anak Muda /Remaja Kota Bogor terkait Merasa nyaman dengan kebersihan rumah didominasi 90% menjawab ya, Merasa nyaman dengan ukuran kamar tidur 78% menjawab ya</p>	<p>Peningkatan kualitas hunian/rumah dan lingkungan layak huni yang mendukung tumbuh kembang anak muda/remaja di lingkungan terkecilnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • indeks kepuasan terhadap kondisi umum rumah (indeks kebahagiaan) • Indikator ketahanan bangunan, kecukupan luas tempat tinggal, akses air minum layak, akses sanitasi layak • indeks kepuasan terhadap keadaan lingkungan hidup (indeks kebahagiaan) • Indeks Kualitas lingkungan hidup (IKA, IKU, IKTL) • Indeks Layak huni
<p>1. Kepuasan hidup sosial terhadap lingkungan hidup dengan skor 76,51 dan terdapat pengaruh terhadap kepuasan hidup sosial</p> <p>2. Anak Muda /Remaja Kota Bogor terkait lingkungan hidup di dominasi 81,7% kondisi air tanah baik, dan 69,3% kondisi udara yang baik</p>		
Meningkatkan Pelayanan infrastruktur perkotaan dalam mendukung aktivitas dan interaksi anak/muda Kota Bogor		
<p>1. Kepuasan hidup sosial terhadap layanan fasilitas kota dengan skor 74,55 dan terdapat pengaruh terhadap kepuasan hidup sosial</p> <p>2. Anak Muda /Remaja Kota Bogor terkait layanan jasa di Kota Bogor 35% menggunakan dalam sekali sebulan, 48% merasa keberadaan layanan jasa cukup penting, dan 44% merasa cukup mudah dalam mendapatkan informasi dari instansi terkait.</p>	<p>Peningkatan Pelayanan infrastruktur perkotaan dalam mendukung aktivitas dan interaksi anak/muda Kota Bogor</p>	<ul style="list-style-type: none"> • SPM Jaringan Jalan dan Jembatan • SPM Jaringan Air Minum • SPM Jaringan Listrik dan Telekomunikasi • SPM Layanan Transportasi Publik • SPM Perdagangan dan Jasa • SPM Layanan Infrastruktur dasar Pendidikan dan Kesehatan

Kondisi dan Permasalahan	Isu Strategis	Indikator Isu Strategis
<ol style="list-style-type: none"> 3. Upaya pemerintah dalam menyediakan fasilitas publik untuk rekreasi dan pelayanan jasa untuk memenuhi kebutuhan remaja sudah tergolong baik dilihat dari fasilitas - fasilitas yang ada seperti Gelanggang Olahraga dan Remaja (GOR) Pajajaran Kota Bogor berupa kompleks yang terdiri dari Stadion Pajajaran dan lain - lain. 4. Anak Muda /Remaja Kota Bogor terkait fasilitas rekreasi di Kota Bogor 60% menganggap kualitasnya baik, 49% intensitas kunjungan sebulan sekali, 37% memilih rekreasi di pusat perbelanjaan, 46% merasa fasilitas rekreasi mudah diakses, dan 91% merasa fasilitas hiburan cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan hiburan. 		<ul style="list-style-type: none"> • SPM Perkotaan Olahraga dan Rekreasi • SPM Perkotaan Ruang terbuka Hijau • SPM Layanan Pengaduan Publik
Meningkatkan Kualitas keamanan dan mitigasi ancaman kenakalan dan kriminal anak muda/Remaja		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan hidup sosial terhadap keamanan di lingkungan dengan skor 73,45 dan terdapat pengaruh terhadap kepuasan hidup sosial 2. Anak Muda /Remaja Kota Bogor terkait pengalaman korban tidak kejahatan di dominasi 71% tidak pernah mengalami pencurian, 89% tidak pernah mengalami perampokan, 79% tidak pernah mengalami penipuan, 92% tidak pernah mengalami penganiayaan, 92% tidak pernah mengalami kerusakan barang, 92% tidak pernah mengalami pelecehan seksual, 92% tidak pernah mengalami percobaan pembunuhan. 3. Anak Muda /Remaja Kota Bogor terkait pengalaman melihat tindak kejahatan di desa/kelurahan di dominasi 49% tidak pernah melihat pencurian, 81% tidak pernah melihat perampokan, 77% tidak pernah melihat penipuan, 85% tidak pernah melihat penganiayaan, 90% tidak pernah mengalami kerusakan di desa, 89% tidak pernah melihat pelecehan seksual, 90% tidak pernah melihat percobaan pembunuhan. 4. Dari tahun 2019 hingga 2023, terdapat total 291 kasus kekerasan terhadap anak di Kota Bogor. Selanjutnya Angka kekerasan terhadap anak tertinggi terjadi pada tahun 2023, menunjukkan kebutuhan mendesak untuk penanganan masalah ini. 	<p>Peningkatan Kualitas keamanan dan mitigasi ancaman kenakalan dan kriminal anak muda/Remaja</p>	<ul style="list-style-type: none"> • indeks kepuasan terhadap keadaan keamanan lingkungan (indeks kebahagiaan) • indikator keamanan bermukim
Meningkatkan kebutuhan saluran partisipasi dan kebebasan berpendapat		

Kondisi dan Permasalahan	Isu Strategis	Indikator Isu Strategis
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan hidup sosial terhadap kebebasan berpendapat dengan skor 77,62 dan terdapat pengaruh terhadap kepuasan hidup sosial 2. Anak Muda /Remaja Kota Bogor terkait kebebasan berpendapat di dominasi oleh 70% pernah menyampaikan pendapat di ruang publik, 48% merasa khawatir/takut mengungkapkan pendapat, 66% tidak pernah mengalami konsekuensi negatif setelah menyampaikan pendapat, 46% merasa fasilitas rekreasi mudah diakses, dan 83% fasilitas publik cukup mendukung kebebasan berpendapat 	<p>Peningkatan kebutuhan saluran partisipasi dan kebebasan berpendapat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • indeks kepuasan terhadap kondisi kebebasan berpendapat (indeks kebahagiaan)
<p>Meningkatkan Pemenuhan Kebutuhan Pokok dan Pendapatan bagi anak muda/remaja</p>		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil survey pada indeks kepuasan individu terhadap pendapatan / jumlah uang jajan memiliki skor 74,93 dan terdapat pengaruh nyata sub dimensi pendapatan/uang jajan terhadap Dimensi Kepuasan Hidup Personal 2. Pendapat Remaja/Anak Muda terkait Berapa jumlah uang jajan/pendapatan yang diterima setiap bulan adalah : 18% dengan jumlah pendapatan < 100.000, sebanyak 41% dengan jumlah pendapatan 100.000 - 500.000, sebanyak 26% dengan jumlah pendapatan 500.000 - 1.000.000 dan sebanyak 15% dengan jumlah pendapatan >1.000.000 	<p>Peningkatan Pemenuhan Kebutuhan Pokok dan Pendapatan bagi anak muda/remaja</p>	<ul style="list-style-type: none"> • indeks kepuasan terhadap pendapatan (indeks kebahagiaan)

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2024

6.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran adalah tahap perumusan sasaran strategis yang menunjukkan tingkat prioritas tertinggi dalam dokumen rencana pembangunan daerah yang selanjutnya akan menjadi dasar dalam penyusunan kinerja pembangunan. Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu Tujuan ditetapkan dengan mengacu kepada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu analisis strategis. Berdasarkan visi, misi dan isu-isu strategis yang ada, maka ditetapkan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai terkait rencana pengembangan adalah sebagai berikut:

Tabel 69 Tujuan dan Sasaran

Tujuan	Sasaran	Indikator
1. Terwujudnya anak muda /remaja yang sehat melalui pelayan kesehatan yang optimal	Meningkatnya kualitas anak muda dan pelayanan pendidikan kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks kepuasan individu terhadap kesehatan (Indeks Kebahagiaan) • Persentase Pelayanan kesehatan di sekolah • Indeks Kesehatan Kota
2. Terwujudnya anak muda /remaja yang sehat melalui pelayan kesehatan yang optimal	Meningkatnya kualitas pendidikan anak muda dan pelayanan sarana dan prasarananya	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks kepuasan hidup terhadap pendidikan (indeks kebahagiaan) • hasil asesmen nasional (AN) • Indikator mengenai pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi • Rapor Pendidikan sekolah • Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) • Angka harapan lama sekolah, • Capaian RLS dan Angka Jumlah putus sekolah • Indikator terkait guru dan tenaga kependidikan (GTK)
3. Terwujudnya anak muda dengan kualitas diri dan kepribadian yang baik	Meningkatkan kualitas diri dan kepribadian dalam menghasilkan tingkat kematangan emosi/perasaan, pemaknaan hidup dan mentalitas sehat dan religiusitas	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks Health-Related Quality of Life (HRQoL) • Indeks perasaan senang (Indeks kebahagiaan) • indeks makna hidup (Indeks kebahagiaan) • indeks kepuasan terhadap ketersediaan waktu luang (indeks kebahagiaan) • indeks kepuasan terhadap religiusitas (indeks kebahagiaan) • indeks kesalehan sosial
4. Terwujudnya anak muda/remaja yang memiliki hubungan social yang baik dan interaktif dengan keluarga, teman sebaya dan masyarakat sekitar	Meningkatnya kualitas hubungan sosial anak muda dengan keluarga, teman sebaya dan masyarakat di sekitar	<ul style="list-style-type: none"> • Predikat kota layak anak • indeks kepuasan terhadap keharmonisan keluarga (indeks kebahagiaan) • indeks kepuasan terhadap keharmonisan keluarga (indeks kebahagiaan) • indeks kepuasan terhadap hubungan sosial di lingkungan sekitar tempat tinggal (indeks kebahagiaan)

Tujuan	Sasaran	Indikator
5. Terwujudnya anak muda/remaja yang bertempat tinggal di rumah dan lingkungan yang layak huni	Tersedianya rumah dan lingkungan yang layak huni bagi tumbuh kembang anak muda/remaja	<ul style="list-style-type: none"> • indeks kepuasan terhadap kondisi umum rumah (indeks kebahagiaan) • Indikator ketahanan bangunan, kecukupan luas tempat tinggal, akses air minum layak, akses sanitasi layak • indeks kepuasan terhadap keadaan lingkungan hidup (indeks kebahagiaan) • Indeks Kualitas lingkungan hidup (IKA, IKU, IKTL) • Indeks Layak huni
6. Terwujudnya anak muda/remaja yang memiliki pelayanan infrastruktur perkotaan yang mendukung keseharian aktifitas dan mobilitas anak muda	Meningkatnya kualitas pelayanan infrastruktur dalam mendukung keseharian aktifitas anak muda/remaja	<ul style="list-style-type: none"> • SPM Jaringan Jalan dan Jembatan • SPM Jaringan Air Minum • SPM Jaringan Listrik dan Telekomunikasi • SPM Layanan Transportasi Publik • SPM Perdagangan dan Jasa • SPM Layanan Infrastruktur dasar Pendidikan dan Kesehatan • SPM Perkotaan Olahraga dan Rekreasi • SPM Perkotaan Ruang terbuka Hijau • SPM Layanan Pengaduan Publik
7. Terwujudnya anak muda/remaja yang memiliki keamanan yang baik di lingkungan aktivitasnya (rumah, Sekolah , Lingkungan dan Kota)	Meningkatnya rasa aman bagi anak muda/remaja di lingkungan sekitarnya	<ul style="list-style-type: none"> • indeks kepuasan terhadap keadaan keamanan lingkungan (indeks kebahagiaan) • indikator keamanan bermukim
8. Terwujudnya anak muda/remaja yang memiliki kebebasan berpendapat yang bertanggung jawab	Meningkatnya Kepuasan kebebasan berpendapat dan Demokrasi yang bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • indeks kepuasan terhadap kondisi kebebasan berpendapat (indeks kebahagiaan)
9. Terwujudnya anak muda/remaja yang terpenuhinya kebutuhan pokok dan finansial yang cukup	Terpenuhinya kebutuhan pokok dan finansial yang cukup	<ul style="list-style-type: none"> • indeks kepuasan terhadap pendapatan (indeks kebahagiaan)

6.3. Strategi dan Arah Kebijakan

Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana untuk mencapai tujuan dan sasaran dengan efektif dan efisien. Strategi adalah cara/aturan dan pedoman untuk mencapai tujuan dan sasaran. Strategi diperlukan untuk memperjelas arah dan tujuan pencapaian program atau implementasinya. Strategi adalah cara untuk mewujudkan sasaran, dirancang secara konseptual, analitis, realitas, rasional dan komprehensif. Strategi diwujudkan dalam kebijakan dan program. Strategi merupakan gambaran hal-hal yang ingin dicapai dan diwujudkan melalui berbagai langkah untuk mencapai tujuan.

Tabel 70 Tujuan, Sasaran, Strategi, dan Kebijakan

Tujuan	Sasaran	Indikator	Strategi	Arah kebijakan
1. Terwujudnya anak muda /remaja yang sehat melalui pelayan kesehatan yang optimal	Meningkatnya kualitas anak muda dan pelayanan pendidikan kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks kepuasan individu terhadap kesehatan (Indeks Kebahagiaan) • Persentase Pelayanan kesehatan di sekolah • Indeks Kesehatan Kota 	1. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang mendukung kesehatan jasmani anak muda/remaja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan ketersediaan dan kualitas Sarana dan Prasarana Kesehatan di berbagai tingkatan wilayah 2. Mendukung terselenggaranya aktivitas yang mendorong aktivitas fisik anak muda/remaja 3. Melakukan pelayanan kesehatan 4. Melakukan pencegahan dalam penyebaran penyakit menular
2. Terwujudnya anak muda /remaja yang sehat melalui pelayan kesehatan yang optimal	Meningkatnya kualitas pendidikan anak muda dan pelayanan sarana dan prasarananya	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks kepuasan hidup terhadap pendidikan (indeks kebahagiaan) • hasil asesmen nasional (AN) • Indikator mengenai pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi • Rapor Pendidikan sekolah Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) • Angka harapan lama sekolah, • Capaian RLS dan Angka Jumlah putus sekolah • Indikator terkait guru dan tenaga kependidikan (GTK) 	2. Meningkatkan dukungan kualitas Pendidikan agar mendukung kualitas diri dan intelegualitas anak muda/remaja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan Kualitas mutu dan kualitas pendidikan 2. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung 3. Meningkatkan penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan
3. Terwujudnya anak muda dengan kualitas diri dan kepribadian yang baik	Meningkatkan kualitas diri dan kepribadian dalam menghasilkan tingkat kematangan emosi/perasaan, pemaknaan hidup dan	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks Health-Related Quality of Life (HRQoL) • Indeks perasaan senang (Indeks kebahagiaan) • indeks makna hidup (Indeks kebahagiaan) 	3. Meningkatkan kualitas diri dan kepribadian dalam menghasilkan tingkat kestabilan emosi/perasaan (sesuai ,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan aktivitas yang mendukung kesehatan mental 2. Penciptaan lingkungan yang mendukung Pengelolaan Emosi/ Perasaan dan Pemaknaan Hidup 3. Pengamalan nilai religiusitas dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan	Sasaran	Indikator	Strategi	Arah kebijakan
	mentalitas sehat dan religiusitas	<ul style="list-style-type: none"> • indeks kepuasan terhadap ketersediaan waktu luang (indeks kebahagiaan) • indeks kepuasan terhadap religiusitas (indeks kebahagiaan) • indeks kesalehan sosial 	pemaknaan hidup dan mentalitas sehat dan religiusitas	
4. Terwujudnya anak muda/remaja yang memiliki hubungan social yang baik dan interaktif dengan keluarga, teman sebaya dan masyarakat sekitar	Meningkatnya kualitas hubungan sosial anak muda dengan keluarga, teman sebaya dan masyarakat di sekitar	<ul style="list-style-type: none"> • Predikat kota layak anak • indeks kepuasan terhadap keharmonisan keluarga (indeks kebahagiaan) • indeks kepuasan terhadap keharmonisan keluarga (indeks kebahagiaan) • indeks kepuasan terhadap hubungan sosial di lingkungan sekitar tempat tinggal (indeks kebahagiaan) 	4. Meningkatkan kualitas hubungan social anak muda dengan keluarga, teman sebaya dan masyarakat di lingkungan sekitar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan Komunikasi dan Interaksi dan serta ketahanan keluarga 2. Penguatan Komunikasi dan Interaksi yang sehat dengan teman sebaya 3. Turun serta Aktif dalam interaksi dan kegiatan dengan masyarakat sekitar
5. Terwujudnya anak muda/remaja yang bertempat tinggal di rumah dan lingkungan yang layak huni	Tersedianya rumah dan lingkungan yang layak huni bagi tumbuh kembang anak muda/remaja	<ul style="list-style-type: none"> • indeks kepuasan terhadap kondisi umum rumah (indeks kebahagiaan) • Indikator ketahanan bangunan, kecukupan luas tempat tinggal, akses air minum layak, akses sanitasi layak • indeks kepuasan terhadap keadaan lingkungan hidup (indeks kebahagiaan) • Indeks Kualitas lingkungan hidup (IKA, IKU, IKTL) • Indeks Layak huni 	5. Meningkatkan kualitas hunian/rumah dan lingkungan layak huni yang mendukung tumbuh kembang anak muda/remaja di lingkungan terkecilnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemenuhan dan Perbaikan rumah menuju kriteria rumah layak huni dan sehat bagi keluarga 2. Pengelolaan lingkungan tempat tinggal berbasis masyarakat
6. Terwujudnya anak muda/remaja yang memiliki pelayanan infrastruktur perkotaan yang	Meningkatnya kualitas pelayanan infrastruktur dalam mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • SPM Jaringan Jalan dan Jembatan • SPM Jaringan Air Minum • SPM Jaringan Listrik dan Telekomunikasi 	6. Meningkatkan Pelayanan infrastruktur perkotaan dalam mendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perawatan dan layanan Jaringan Jalan dan aksesibilitas yang prima untuk mendukung mobilisasi

Tujuan	Sasaran	Indikator	Strategi	Arah kebijakan
mendukung keseharian aktifitas dan mobilitas anak muda	keseharian aktifitas anak muda/remaja	<ul style="list-style-type: none"> • SPM Layanan Transportasi Publik • SPM Perdagangan dan Jasa • SPM Layanan Infrastruktur dasar Pendidikan dan Kesehatan • SPM Perkotaan Olahraga dan Rekreasi • SPM Perkotaan Ruang terbuka Hijau • SPM Layanan Pengaduan Publik 	aktivitas dan interaksi anak/muda Kota Bogor	<ol style="list-style-type: none"> 2. Perawatan utilitas perkotaan (Air minum , Listrik dan Telekomunikasi) 3. Penyediaan transportasi Publik yang nyaman, aman dan terjangkau untuk mendukung mobilisasi anak muda/remaja 4. Penyediaan Fasilitas Perdagangan dan Jasa dalam menunjang aktivitas anak muda/remaja 5. Penyediaan layanan Infrastruktur dasar Pendidikan dan Kesehatan yang berkualitas 6. Pembangunan fasilitas Olahraga dan Rekreasi yang tersebar di setiap wilayah 7. Pembangunan dan Perawatan fasilitas Ruang terbuka Hijau sebagai ruang public untuk berinteraksi 8. Akses dan Layanan Pengaduan Publik untuk mendukung interaksi anak muda /remaja dengan pemerintah kota
7. Terwujudnya anak muda/remaja yang memiliki keamanan yang baik di lingkungan aktivitasnya (rumah, Sekolah , Lingkungan dan Kota)	Meningkatnya rasa aman bagi anak muda/remaja di lingkungan sekitarnya	<ul style="list-style-type: none"> • indeks kepuasan terhadap keadaan keamanan lingkungan (indeks kebahagiaan) • indikator keamanan bermukim 	7. Meningkatkan Kualitas keamanan dan mitigasi ancaman kenakalan dan kriminal anak muda/Remaja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Jumlah Petugas dan Pos keamanan di setiap jenjang wilayah sesuai kewenangan 2. Fasilitas perangkat teknologi untuk control dan pencegahan tidak kejahatan (CCTV dll) 3. Pencegahan ancaman dan potensi kenakalan remaja (Tawuran, Narkoba, Bullying/Perundungan dan Pelecehan Seksual) melalui sosialisasi, patroli

Tujuan	Sasaran	Indikator	Strategi	Arah kebijakan
8. Terwujudnya anak muda/remaja yang memiliki kebebasan berpendapat yang bertanggung jawab	Meningkatnya Kepuasan kebebasan berpendapat dan Demokrasi yang bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • indeks kepuasan terhadap kondisi kebebasan berpendapat (indeks kebahagiaan) 	8. Meningkatkan kebutuhan saluran partisipasi dan kebebasan berpendapat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun ruang dialog yang aman dan inklusif untuk mengemukakan pendapat 2. Menyiapkan kanal dan Platform berpendapat bagi anak muda
9. Terwujudnya anak muda/remaja yang terpenuhinya kebutuhan pokok dan finansial yang cukup	Terpenuhinya kebutuhan pokok dan finansial yang cukup	<ul style="list-style-type: none"> • indeks kepuasan terhadap pendapatan (indeks kebahagiaan) 	9. Meningkatkan Pemenuhan Kebutuhan Pokok dan Pendapatan bagi anak muda/remaja	<ol style="list-style-type: none"> 3. Dukungan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan pendapatan anak muda remaja 4. Dukungan Sumber pendapatan lain dari pemerintah dan lingkungan sekitar 5. Dukungan memperoleh pekerjaan atau berwirausaha

6.4. Rencana Program dan Kegiatan

Berdasarkan strategi dan kebijakan, selanjutnya ditetapkan rencana program merupakan tindak lanjut dari strategi yang dirumuskan sebagai upaya untuk meningkatkan kebahagiaan anak muda/remaja melalui perwujudan tujuan, sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya program tersebut dimaksudkan pula sebagai program kerja dan rencana kerja yang akan datang sebagai pedoman operasional. Beberapa program yang akan dirumuskan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 71 Rencana Program dan Kegiatan

Isu Strategis	Isu Strategis	Indikator	Strategi	Arah kebijakan	Kode	Program (Nomenklatur Permendagri, Kepmen dagri 900/2023)	Kode	Kegiatan	Kode	Kegiatan-Sub Kegiatan	Keterangan Program dan Kegiatan	Arahan Lokasi	Dinas Terkait
1, Perlindungan kesehatan kepada anak muda/remaja 2. Peningkatan upaya menjaga kesehatan dan mengurus diri sendiri untuk kepuasan kesehatan individu 3. Menjaga Kondisi kesehatan remaja melalui akses dan pelayanan dasar kesehatan 4. Peningkatan kondisi pelayanan kesehatan publik untuk mendukung naiknya indeks kualitas kesehatan kota bogor	Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang mendukung kesehatan jasmani anak muda/remaja	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks kepuasan individu terhadap kesehatan (Indeks Kebahagiaan) • Persentase Pelayanan kesehatan di sekolah • Indeks Kesehatan Kota 	Meningkatkan kualitas kesehatan fisik	1. Meningkatkan ketersediaan dan kualitas Sarana dan Prasarana Kesehatan di berbagai tingkatan wilayah 2. Mendukung terselenggaranya aktivitas yang mendorong aktivitas fisik anak muda/remaja 3. Melakukan pelayanan kesehatan 4. Melakukan pencegahan dalam penyebaran penyakit menular	10202	Pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat	102022,02	Penyediaan Layanan Kesehatan Untuk UKM dan UKM rujukan Tingkat Daerah Kab/Kota	2,020006	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	Peningkatan akses anak-anak terhadap fasilitas kesehatan di lingkungan sekolah. Peningkatan pengetahuan anak-anak tentang pentingnya kesehatan dan kebersihan pribadi. Deteksi dini kesehatan bagi remaja: skrining anemia, skrining kesehatan jiwa, dan pemeriksaan kesehatan fisik Peningkatan kesehatan bagi guru BK, siswa/siswi sekolah/universitas, lintas program terkait remaja (program upaya kesehatan sekolah, promosi kesehatan, kesehatan jiwa, penyakit menular dan tidak menular, kesehatan keluarga, gizi, dll), remaja sasaran khusus (lapas, club, dll), organisasi pemerhati remaja dan keluarga.	Semua kecamatan di Kota Bogor	Dinas Kesehatan Kota Bogor
									0,020015	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat	Memberikan pemahaman kepada remaja tentang pentingnya asupan gizi yang seimbang. Memberikan layanan konsultasi dan penilaian gizi kepada remaja dapat dilakukan dengan pengadaan klinik gizi di sekolah-sekolah yang dilengkapi dengan ahli gizi untuk memberikan konsultasi.		
									2,020025	Pelayanan kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menular melalui Pengadaan Obat, Bahan Habis Pakai, Bahan Medis Habis Pakai, Vaksin, Makanan dan Minuman di Fasilitas Kesehatan Pengadaan tablet tambah darah untuk remaja putri bisa dilakukan dengan pendekatan teman sebaya atau terintegrasi dengan pembelajaran di sekolah.		
									2,010023	Pengadaan Obat, Bahan Habis Pakai, Bahan Medis Habis Pakai, Vaksin, Makanan dan Minuman di Fasilitas Kesehatan	Kegiatan Olahraga masyarakat di lingkungan tempat tinggal, sekolah komunitas dan lembaga		
									102022,01	Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP	2,010024		

Isu Strategis	Isu Strategis	Indikator	Strategi	Arah kebijakan	Kode	Program (Nomenklatur Permendagri, Kepmen dagri 900/2023)	Kode	Kegiatan	Kode	Kegiatan-Sub Kegiatan	Keterangan Program dan Kegiatan	Arahan Lokasi	Dinas Terkait
Peningkatan pelayanan kesehatan anak usia sekolah di sekolah kota bogor									2,020005	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar dan Menengah	Peningkatan akses anak-anak terhadap fasilitas kesehatan di lingkungan sekolah.		
											Peningkatan pengetahuan anak-anak tentang pentingnya kesehatan dan kebersihan pribadi.		
Peningkatan Kepuasan Kesehatan Individu untuk mendukung terciptanya kebahagiaan anak muda/remaja Gerakan Masyarakat Hidup Sehat					10205	Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	102052,01	Advokasi, Pemberdayaan Kemitraan Peningkatan Peran serta masyarakat dan lintas sektor tingkat daerah/kab/kota	2,010001	Peningkatan Upaya Promosi Kesehatan, Advokasi Kemitraan dan pemberdayaan Masyarakat	Deteksi dini kesehatan bagi remaja: skrining anemia, skrining kesehatan jiwa, dan pemeriksaan kesehatan fisik		
											Penyelenggaraan kegiatan peningkatan bagi: guru BK, siswa/siswi sekolah/universitas, lintas program terkait remaja (program upaya kesehatan sekolah, promosi kesehatan, kesehatan jiwa, penyakit menular dan tidak menular, kesehatan keluarga, gizi, dll), remaja sasaran khusus (lapas, club, dll), organisasi pemerhati remaja dan keluarga.		
											Penyuluhan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Bagi Anak Sekolah SMP Dan SMA Sederajat		
											Program Kesejahteraan Remaja dengan Kegiatan Lokakarya Penyusunan Mekanisme Layanan Terpadu untuk Kesejahteraan Anak		
											Program CETING REMATRI (Cegah Stunting Mulai dari Remaja Putri)		
									2,0200018	Pengelolaan Pelayanan Promosi Kesehatan	Promosi dan Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kalangan remaja/Anak Muda Promosi Gaya hidup sehat sebagai budaya masyarakat, Membantu mengurangi kebiasaan dan perilaku yang kurang sehat, Mendukung program infrastruktur berbasis masyarakat, Mengurangi faktor risiko penyakit tidak menular Sosialisasi ke Sekolah Kampu, dan komunitas Masyarakat		
											Promosi dan Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kalangan remaja/Anak Muda Promosi Gaya hidup sehat sebagai budaya masyarakat, Membantu mengurangi kebiasaan dan perilaku yang kurang sehat, Mendukung program infrastruktur berbasis masyarakat		

Isu Strategis	Isu Strategis	Indikator	Strategi	Arah kebijakan	Kode	Program (Nomenklatur Permendagri, Kepmen dagri 900/2023)	Kode	Kegiatan	Kode	Kegiatan-Sub Kegiatan	Keterangan Program dan Kegiatan	Arahan Lokasi	Dinas Terkait
									2,02000 2	Penumbuhan kesadaran Keluarga dalam peningkatan derajat kesehatan keluarga dan lingkungan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat	Penumbuhan kesadaran Keluarga dalam peningkatan derajat kesehatan keluarga dan lingkungan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat		
					1020 7	Akreditasi Pelayanan Kesehatan	102073,0 2	Dukungan Pelaksanaan Akreditasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kab/Kota	3,02000 1	Peningkatan Mutu Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lain Kab/Kota	Peningkatan Mutu Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lain Kab/Kota		
					1020 4	Sediaan Farmasi alat kesehatan dan makanan dan minuman							
peningkatan kualitas pelayanan dasar pendidikan untuk mendukung terciptanya kebahagiaan anak muda/remaja	Meningkatkan dukungan kualitas Pendidikan agar mendukung kualitas diri dan intelektualitas anak muda/remaja	<ul style="list-style-type: none"> Indeks kepuasan hidup terhadap pendidikan (indeks kebahagiaan) hasil asesmen nasional (AN) Indikator mengenai pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi Rapor Pendidikan sekolah Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) Angka harapan lama sekolah, Capaian RLS dan Angka Jumlah 	Meningkatkan dukungan kualitas Pendidikan agar mendukung kualitas diri dan intelektualitas anak muda/remaja	1. Meningkatkan Kualitas mutu dan kualitas pendidikan 2. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung 3. Meningkatkan penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan	1001 02	Program Pengelolaan Pendidikan	101022,0 1..	Pengelolaan pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, Pendidikan Nonformal/Kesetaraan	2,01000. .	Penyediaan Sarana dan Prasarana Sekolah (pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, Pendidikan Nonformal/Kesetaraan)	Pengadaan Alat Rumah Tangga Sekolah	Semua kecamatan di Kota Bogor	Dinas Pendidikan
											Pengadaan Perlengkapan Sekolah		
											Pemeliharaan Rutin Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah		
											Penyediaan infrastruktur TIK		
											Fasilitasi Komunitas Belajar Pendidik dan Tenaga Kependidikan		
2,01002. .	Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah (pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, Pendidikan Nonformal/Kesetaraan)	Manajemen Sekolah : Terlaksananya Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah											
2,01002. .	Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik (pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah	Bantuan biaya kepada peserta yang terdaftar, termasuk biaya pendaftaran, seragam, perlengkapan sekolah, dan biaya operasional lainnya.											

Isu Strategis	Isu Strategis	Indikator	Strategi	Arah kebijakan	Kode	Program (Nomenklatur Permendagri, Kepmendagri, Kepmen dagri 900/2023)	Kode	Kegiatan	Kode	Kegiatan-Sub Kegiatan	Keterangan Program dan Kegiatan	Arahan Lokasi	Dinas Terkait
		putus sekolah • Indikator terkait guru dan tenaga kependidikan (GTK)								pertama, sekolah menengah atas, Pendidikan Nonformal/Kesetaraan)	program beasiswa khusus bagi siswa berprestasi dan siswa dari keluarga kurang mampu untuk memastikan mereka dapat terus bersekolah Bantuan biaya kepada peserta yang terdaftar, termasuk biaya pendaftaran, seragam, perlengkapan sekolah, dan biaya operasional lainnya.		
									2,01002	Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa (pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, Pendidikan Nonformal/Kesetaraan)	Penyusunan dan Implementasi program ekstrakurikuler yang beragam, termasuk seni, musik, olahraga, sains, dan teknologi. Program pengembangan kelompok diskusi religi dan pembentukan kelompok belajar berbasis komunitas Kompetisi dan festival di tingkat sekolah atau regional untuk memberikan kesempatan kepada siswa menampilkan bakat anak siswa Program mentoring di mana siswa dapat belajar dari mentor berpengalaman di bidang minat siswa Pertemuan periodik antar sekolah baik berupa latihan, sparing bersama, atau bahkan kompetisi antar siswa dengan semangat kebersamaan, <i>having fun</i> Kompetisi dan festival di tingkat sekolah atau regional untuk memberikan kesempatan kepada siswa menampilkan bakat anak siswa Pertemuan periodik antar sekolah baik berupa latihan, sparing bersama, atau bahkan kompetisi antar siswa dengan semangat kebersamaan, <i>having fun</i> Program literasi harian di sekolah dan membentuk klub membaca berita baik dari media cetak atau media elektronik Mengadakan kegiatan sosialisasi di tingkat SD dan SMP tentang pentingnya melanjutkan pendidikan hingga jenjang SMA dan pendidikan tinggi.		

Isu Strategis	Isu Strategis	Indikator	Strategi	Arah kebijakan	Kode	Program (Nomenklatur Permendagri, Kepmen dagri 900/2023)	Kode	Kegiatan	Kode	Kegiatan-Sub Kegiatan	Keterangan Program dan Kegiatan	Arahan Lokasi	Dinas Terkait			
					10104	Program pendidikan dan Tenaga Pendidik	101042,01..	Pemerataan Kuantitas dan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan (pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, Pendidikan Nonformal/Kesetaraan)	2,01000.	Perhitungan dan Pemetaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Satuan Pendidikan (pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, Pendidikan Nonformal/Kesetaraan)	Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Pembinaan Penggunaan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Pendidikan	Semua kecamatan di Kota Bogor	Dinas Pendidikan			
Indek Kesehatan Mental Remaja .Kota	Peningkatan Kesehatan mental dan Pribadi dan Anak muda	<ul style="list-style-type: none"> Indeks Health-Related Quality of Life (HRQoL) Indeks perasaan senang (Indeks kebahagiaan indeks makna hidup (Indeks kebahagiaan) indeks kepuasan terhadap ketersediaan waktu luang (indeks kebahagiaan) indeks kepuasan terhadap religiusitas (indeks kebahagiaan) indeks kesalehan sosial 	Meningkatkan kualitas diri dan kepribadian dalam menghasilkan tingkat kestabilan emosi/perasaan (sesuai , pemaknaan hidup dan mentalitas sehat dan religiusitas	<ol style="list-style-type: none"> Pelaksanaan aktivitas yang mendukung kesehatan mental Penciptaan lingkungan yang mendukung Pengelolaan Emosi/ Perasaan dan Pemaknaan Hidup Pengamalan nilai religiusitas dalam kehidupan sehari hari 		Eksistensi Peran Ulama dalam Pembangunan Daerah		Penyelenggaraan sesi bimbingan dan konseling rutin yang melibatkan psikolog atau konselor untuk memberikan pendidikan, dukungan, dan strategi coping kepada remaja dalam mengatasi masalah kesehatan mental		Bimbingan kesehatan mental para pemuda/remaja	melibatkan ulama dalam pemberian nasihat spiritual, bimbingan moral, dan penguatan iman sebagai cara mengatasi tekanan psikologis.		Kesbangpol			
						Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif dan usia sekolah		Penyelenggaraan sesi kelompok diskusi dan konseling reguler yang memberikan ruang aman bagi remaja		Membentuk kelompok bimbingan konseling yang terdiri dari remaja/pemuda sehingga bisa lebih leluasa untuk menceritakan keluh kesahnya		Mengadakan Konseling kesehatan mental yang menjadi layanan profesional yang membantu individu mengelola masalah emosional, psikologis, atau perilaku.		Semua Kecamatan di Kota bogor	Dinas Kesehatan	
						Pemberian Bimbingan Fisik, Mental, Spiritual, dan Sosial		Penyediaan layanan pendampingan individu atau kelompok yang melibatkan konselor untuk membantu pemuda dan remaja memahami isu kesehatan mental		Pendampingan kepada pemuda/remaja terkait kesehatan mental		Melaksanakan pendampingan Mental, Spiritual dan Sosial				Dinas Sosial
						Program Penguatan Sistem Dukungan Sosial dan Psikologis untuk kesehatan mental anak muda/remaja		Penyelenggaraan pelatihan dan pertemuan rutin untuk kelompok dukungan, bertujuan memberikan bantuan psikososial kepada individu		Membentuk kelompok dukungan yang terdiri dari warga lokal, relawan, dan tenaga ahli untuk memberikan bantuan psikososial kepada individu yang mengalami tekanan emosional atau krisis.		Membangun jejaring dukungan sosial dan psikologis melalui pembentukan pusat bantuan, layanan konseling, dan kelompok pendukung untuk membantu individu menghadapi tantangan mental dan emosional selama masa krisis.				

Isu Strategis	Isu Strategis	Indikator	Strategi	Arah kebijakan	Kode	Program (Nomenklatur Permendagri, Kepmen dagri 900/2023)	Kode	Kegiatan	Kode	Kegiatan-Sub Kegiatan	Keterangan Program dan Kegiatan	Arahan Lokasi	Dinas Terkait
								Penyelenggaraan sesi konseling gratis yang dilakukan oleh tenaga ahli di pusat kesehatan masyarakat, sekolah, atau lembaga sosial		Menyediakan layanan konseling mental dan emosional gratis di pusat kesehatan masyarakat, sekolah, atau lembaga sosial untuk membantu mereka yang membutuhkan dukungan psikologis.	Menyediakan layanan konseling mental dan emosional gratis di pusat kesehatan masyarakat, sekolah, atau lembaga sosial untuk membantu mereka yang membutuhkan dukungan psikologis.		
Peningkatan Kemampuan mengatasi tantangan dan beradaptasi dengan perubahan yang tak terduga dan mengembangkan strategi yang efektif (resiliens)								Pelatihan Kepemimpinan dan Kewirausahaan			Koordinasi, Sinkronisasi dan Penyelenggaraan Peningkatan Kapasitas Daya Saing Pemuda Pelopor		
Peningkatan Kemampuan keputusan bagi diri sendiri (autonomi/kemandirian) melalui peningkatan Percaya Diri, Tidak Khawatir dengan penolakan serta Perasaan tidak takut Salah								Mentoring yang melibatkan wirasaha sukses sebagai mentor bagi pemuda pelopor dan kader		Penyadaran, Pemberdayaan, dan Pengembangan Pemuda dan Kepemudaan terhadap Pemuda Pelopor Kabupaten/Kota, Wirasaha Muda Pemuda dan Pemuda Kader Kabupaten/Kota	Koordinasi, Sinkronisasi dan Penyelenggaraan Peningkatan Kapasitas Daya Saing Wirasaha Pemuda		Dinas Pemuda dan Olahraga
Peningkatan Konsistensi dalam upaya mengembangkan potensi diri (meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dsb) (pengembangan diri)						Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan		Mengadakan kampanye dan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran tentang peran penting pemuda dalam pembangunan daerah			Koordinasi, Sinkronisasi dan Penyelenggaraan Peningkatan Kapasitas Daya Saing Pemuda Kader Kabupaten/Kota		
Peningkatan Makna hidup untuk Bermanfaat bagi orang lain (hubungan positif)								Penyelenggaraan pelatihan manajemen organisasi untuk anggota agar dapat meningkatkan keterampilan kepemimpinan		Pemberdayaan dan Pengembangan Organisasi	Pemberdayaan dan Pengembangan Organisasi untuk mendukung kesehatan mental remaja melibatkan pelatihan kepemimpinan, manajemen emosi, dan keterampilan komunikasi bagi anggota organisasi remaja		
Peningkatan makna Optimis dengan masa depan (optimisme dan antusiasme) anak/muda/remaja								Penyelenggaraan forum pemuda yang melibatkan perwakilan dari berbagai organisasi pemuda		Kepemudaan Tingkat Daerah Kabupaten / Kota	Peningkatan Kapasitas Pemuda dan Organisasi Kepemudaan Kabupaten / Kota		
Peningkatan kondisi terhadap Harapan/keinginan yang sudah tercapai (tujuan hidup) anak muda/remaja										Melakukan Pelatihan dan Pengembangan Kepemimpinan, Kepeloporan, serta Kesukarelawanan	pelatihan, seminar, dan acara komunitas yang bertujuan untuk memberdayakan dan melibatkan anak muda dalam pengambilan keputusan serta pengembangan masyarakat.		

Isu Strategis	Isu Strategis	Indikator	Strategi	Arah kebijakan	Kode	Program (Nomenklatur Permendagri, Kepmen dagri 900/2023)	Kode	Kegiatan	Kode	Kegiatan-Sub Kegiatan	Keterangan Program dan Kegiatan	Arahan Lokasi	Dinas Terkait
										Pemuda di Kota Bogor			
Meningkatkan kondisi untuk mampu menerima apapun kondisi yang dialami (penerimaan diri)										Penyelenggaraan Pelatihan dan Workshop untuk Meningkatkan Kapasitas Pemuda dan Organisasi Kepemudaan di Kota Bogor melalui Pemberian Materi, Simulasi, dan Bimbingan Teknis	Koordinasi, Sinkronisasi dan Penyelenggaraan Peningkatan Kapasitas Daya Saing Pemuda Pelopor		
										Program Koneksi Sosial Berkelanjutan	Penyelenggaraan kegiatan bakti sosial yang melibatkan relawan komunitas untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan		
Kualitas Waktu Luang						Program Edukasi Kesadaran Waktu Luang		Penyelenggaraan workshop yang mengajarkan teknik-teknik manajemen waktu, seperti perencanaan dan prioritas tugas		Workshop Manajemen Waktu	Mengadakan workshop untuk membantu peserta memahami pentingnya manajemen waktu dan cara mengalokasikan waktu untuk aktivitas rekreasi dalam rutinitas harian mereka.		
								Penyelenggaraan sesi diskusi dan panel yang menghadirkan para ahli dan praktisi		Sesi Diskusi dan Panel	Menyelenggarakan sesi diskusi dengan narasumber yang ahli dalam manajemen waktu dan kesehatan mental, membahas bagaimana waktu luang dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan.		
Peningkatan Kepuasan hidup beragaman untuk mendukung terciptanya kebahagiaan anak muda/remaja	peningkatan nilai-nilai religiusitas				80105	Program Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan, Ekonomi, Sosial, dan Budaya	801052.01	Perumusan Kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial dan Budaya	2.010005	Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan di Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fasilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika, Fasilitasi Kerukunan Umat Beragama dan Penghayat Kepercayaan di Daerah	Perumusan Kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan dalam beragama bertujuan untuk merumuskan pedoman yang memfasilitasi interaksi antar umat beragama dengan mengedepankan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan dalam membangun toleransi, kerukunan, dan saling menghormati di tengah keragaman.	Semua kecamatan di Kota Bogor	Kesbangpol

Isu Strategis	Isu Strategis	Indikator	Strategi	Arah kebijakan	Kode	Program (Nomenklatur Permendagri, Kepmen dagri 900/2023)	Kode	Kegiatan	Kode	Kegiatan-Sub Kegiatan	Keterangan Program dan Kegiatan	Arahan Lokasi	Dinas Terkait
Peningkatan fasilitas beribadah untuk memudahkan kegiatan ibadah dan meningkatkan intensitas beribadah						Program peningkatan fasilitas rumah ibadah beribadah		Pendataan dan Inventarisasi Rumah Ibadah		Pengumpulan data lokasi, kapasitas, kondisi fisik, serta kepemilikan rumah ibadah di setiap wilayah administratif.	Pembangunan fasilitas peribadatan bertujuan untuk menyediakan fasilitas ibadah yang representatif dan memadai, sehingga dapat mendukung pelaksanaan kegiatan peribadatan, pembinaan masyarakat, serta pengembangan nilai-nilai keagamaan secara efektif.	Semua kecamatan di Kota Bogor	Dinas PUPR
Peningkatan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan fasilitas dan layanan bagi anak, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung lingkungan yang aman, sehat, dan mendidik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.		<ul style="list-style-type: none"> • Predikat kota layak anak • indeks kepuasan terhadap keharmonisan keluarga (indeks kebahagiaan) • indeks kepuasan terhadap keharmonisan keluarga (indeks kebahagiaan) • indeks kepuasan terhadap hubungan sosial anak muda dengan keluarga, teman sebaya dan masyarakat di lingkungan sekitar 	Meningkatkan kualitas hubungan social anak muda dengan keluarga, teman sebaya dan masyarakat di lingkungan sekitar	1. Penguatan Komunikasi dan Interaksi dan serta ketahanan keluarga 2. Penguatan Komunikasi dan Interaksi yang sehat dengan teman sebaya 3. Turun serta Aktif dalam interaksi dan kegiatan dengan masyarakat sekitar	20806	Program pemenuhan hak anak	208062,01	Pelembagaan PHA pada Lembaga Pemerintah, Non Pemerintah, dan Dunia Usaha Kewenangan Kabupaten/Kota	2,010001	Perkembangan PHA pada lembaga pemerintah, non pemerintah, dan dunia usaha kewenangan kabupaten/kota	Advokasi kebijakan dan pendampingan pemenuhan hak anak pada lembaga pemerintah, non pemerintah, media dan dunia usaha kewenangan kabupaten/kota		
Peningkatan Kepuasan hidup sosial Keharmonisan keluarga untuk mendukung terciptanya kebahagiaan anak muda/remaja	Peningkatan hubungan sosial Keluarga, Teman Sebaya dan Lingkungan Sekitar Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • indeks kepuasan terhadap keharmonisan keluarga (indeks kebahagiaan) • indeks kepuasan terhadap hubungan sosial di lingkungan sekitar tempat tinggal (indeks kebahagiaan) 			20807	Program Perlindungan Khusus Anak	208072,01	Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak yang melibatkan para Pihak Lingkup Daerah Kabupaten/Kota	2,010005	Penyusunan kebijakan perlindungan khusus anak kewenangan kab/kota	Membentuk kerjasama dengan sekolah dan lembaga pendidikan lainnya untuk menyediakan layanan tambahan seperti konseling psikologis, pelatihan keterampilan hidup, dan program nutrisi yang mendukung peningkatan kualitas hidup anak.	Semua kecamatan di Kota Bogor	Dinas DPPKB dan DP3A
							208072,02	Penyediaan Layanan bagi Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus yang Memerlukan Koordinasi Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	2,020005	Penyediaan Layanan Pengaduan Masyarakat bagi Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Penyedia Layanan Peningkatan Kualias Hidup Anak Kewenangan Kabupaten/Kota		
Peningkatan intensitas komunikasi yang efektif dan saling pengertian serta saling menghormati antar anggota					20804	Peningkatan kualitas keluarga	208042,01	Peningkatan Kualitas dalam mewujudkan kesetaraan gender dan hak anak tingkat daerah kabupaten/kota	2,010003	Pengembangan kegiatan masyarakat untuk peningkatan kualitas keluarga kewenangan kabupaten/kota	Bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan keluarga melalui kegiatan pemberdayaan sosial, ekonomi, dan pendidikan keluarga.		

Isu Strategis	Isu Strategis	Indikator	Strategi	Arah kebijakan	Kode	Program (Nomenklatur Permendagri, Kepmen dagri 900/2023)	Kode	Kegiatan	Kode	Kegiatan-Sub Kegiatan	Keterangan Program dan Kegiatan	Arahan Lokasi	Dinas Terkait	
keluarga untuk mencegah adanya perselisihan atau konflik							208042,0	Penguatan dan pengembangan lembaga penyedia layanan peningkatan kualitas keluarga dalam mewujudkan KG dan Hak Anak yang wilayah kerjanya dalam daerah kabupaten/kota	2,02000	Advokasi kebijakan dan pendampingan pengembangan lembaga penyedia layanan peningkatan kualitas keluarga tingkat daerah kabupaten/kota	memperkuat kapasitas lembaga lokal dalam memberikan layanan yang mendukung kesejahteraan keluarga			
									1					
									2	Peningkatan kapasitas sumber daya lembaga penyedia layanan peningkatan kualitas keluarga tingkat daerah kabupaten/kota	memperkuat kompetensi dan efektivitas lembaga dalam memberikan layanan yang mendukung kesejahteraan keluarga			
								2,02000	3	Penguatan jejaring antar lembaga penyedia layanan peningkatan kualitas keluarga tingkat daerah kabupaten/kota	meningkatkan koordinasi dan kolaborasi antar lembaga dalam mendukung kesejahteraan keluarga			
Peningkatan Kepuasan kondisi umum rumah untuk mendukung terciptanya kebahagiaan anak muda/remaja		<ul style="list-style-type: none"> • indeks kepuasan terhadap kondisi umum rumah (indeks kebahagiaan) • Indikator ketahanan bangunan, kecukupan luas tempat tinggal, akses air minum layak, akses sanitasi layak • indeks kepuasan terhadap keadaan lingkungan hidup (indeks kebahagiaan) • Indeks Kualitas lingkungan hidup (IKA, IKU, IKTL) • Indeks Layak huni 	Meningkatkan kualitas hunian/rumah dan lingkungan layak huni yang mendukung tumbuh kembang anak muda/remaja di lingkungan terkecilnya	1. Pemenuhan dan Perbaikan rumah menuju kriteria rumah layak huni dan sehat bagi keluarga 2. Pengelolaan lingkungan tempat tinggal berbasis masyarakat	1040	Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh	104042.0	Pencegahan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh pada Daerah Kabupaten/Kota	2.01000	8	Penyadaran Publik Pencegahan Tumbuh dan Berkembangnya Permukiman Kumuh	kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mencegah terbentuknya kawasan permukiman kumuh melalui edukasi dan sosialisasi	Semua kecamatan di Kota Bogor	Dinas Perumahan dan Permukiman
					4				1	9	Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka pencegahan terhadap Kumuh dan berkembangnya Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Baru	Pembentukan/Pembinaan Kelompok Swadaya Masyarakat di Permukiman Kumuh		
Peningkatan upaya menjaga kebersihan rumah untuk mendukung kesehatan individu anak muda/remaja	peningkatan kualitas hunian dan lingkungan rumah				1040	Program Kawasan Permukiman Kumuh	104032.0	Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (Sepuluh) Ha	2.03000	2	Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni	Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Mewujudkan Rumah Sehat dan Layak Huni Serta Kesadaran Hukum Tentang Kepemilikan Rumah		
Peningkatan Kepuasan keadaan lingkungan hidup untuk mendukung terciptanya kebahagiaan anak muda/remaja						Program Masyarakat Sehat Mandiri					Kegiatan Edukasi Kesehatan Lingkungan melalui pelatihan kebersihan, penyuluhan gizi, dan kerja bakti rutin untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan.	pemberian penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat mengenai pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan. Kegiatan ini melibatkan sesi penyuluhan tentang gizi, sanitasi, pengelolaan sampah, serta langkah-langkah pencegahan penyakit. Selain itu, masyarakat akan diajak untuk berpartisipasi aktif dalam kerja bakti rutin, seperti membersihkan area sekitar dan menjaga kebersihan fasilitas umum.		Dinas Lingkungan Hidup Kota Bogor

Isu Strategis	Isu Strategis	Indikator	Strategi	Arah kebijakan	Kode	Program (Nomenklatur Permendagri, Kepmen dagri 900/2023)	Kode	Kegiatan	Kode	Kegiatan-Sub Kegiatan	Keterangan Program dan Kegiatan	Arahan Lokasi	Dinas Terkait
					10404	Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh	10404201	Pencegahan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh pada Daerah Kabupaten/Kota	2.010009	Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka pencegahan terhadap Kumuh dan berkembangnya Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Baru	membersihkan lingkungan, menanam pohon, dan memperbaiki fasilitas umum untuk menciptakan permukiman yang sehat dan berkelanjutan		
					21111	Program Pengelolaan Persampahan	21111201	Pengelolaan Sampah	2.010007	Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengelolaan Persampahan di TPA/TPST/SPA Kabupaten/Kota	Sosialisasi 3R, pelatihan pengelolaan sampah, dan pendirian Bank Sampah oleh masyarakat setempat merupakan upaya terpadu untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan.		
					21112	Program Pengelolaan Persampahan	21111203	Pembinaan dan Pengawasan Pengelolaan Sampah yang Diselenggarakan oleh Pihak Swasta	2.030001	Fasilitasi Pemenuhan Ketentuan Terkait Izin Usaha dan Standar Teknis Pengelolaan Sampah	membentuk forum kerjasama pemerintah, masyarakat, dan swasta untuk solusi pengelolaan sampah terpadu.		
Peningkatan Kepuasan layanan fasilitas kota untuk mendukung terciptanya kebahagiaan anak muda/remaja	peningkatan kualitas layanan infrastruktur perkotaan	<ul style="list-style-type: none"> • SPM Jaringan Jalan dan Jembatan • SPM Jaringan Air Minum • SPM Jaringan Listrik dan Telekomunikasi • SPM Layanan Transportasi Publik • SPM Perdagangan dan Jasa • SPM Layanan Infrastruktur dasar Pendidikan dan Kesehatan • SPM Perkotaan Olahraga dan Rekreasi • SPM Perkotaan Ruang terbuka Hijau • SPM Layanan Pengaduan Publik 	Meningkatkan Pelayanan infrastruktur perkotaan dalam mendukung interaksi dan interaksi anak/muda Kota Bogor	1. Perawatan dan layanan Jaringan Jalan dan aksesibilitas yang prima untuk mendukung mobilisasi	21502	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	21502202	Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota	2.020001	Pembangunan Prasarana Jalan, Penyediaan Perlengkapan Jalan	perencanaan dan pemeliharaan prasarana jalan serta penyediaan perlengkapan jalan seperti rambu-rambu, penerangan, dan marka jalan untuk meningkatkan keselamatan, kenyamanan, dan aksesibilitas transportasi	Semua kecamatan di Kota Bogor	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
				2. Perawatan utilitas perkotaan (Air minum, Listrik dan Telekomunikasi)	10303	Program pengelolaan dan pengembangan sistem penyediaan air minum	10303201	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Daerah Kabupaten/Kota	2.010026	Peningkatan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Jaringan Perpipaan	Pembangunan dan perbaikan infrastruktur utilitas, serta pelatihan untuk meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan sistem air minum, listrik, dan telekomunikasi di masyarakat.		
				3. Penyediaan transportasi Publik yang nyaman, aman dan terjangkau untuk mendukung mobilisasi anak muda/remaja	10405	Program Peningkatan prasarana, sarana dan utilitas umum (PSU)	10405301	Urusan Penyelenggaraan PSU Perumahan	3.010006	Operasional dan Pemeliharaan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum di Perumahan	Pembangunan dan perbaikan infrastruktur utilitas, serta pelatihan untuk meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan sistem air minum, listrik, dan telekomunikasi di masyarakat.		
				4. Penyediaan Fasilitas Perdagangan dan jasa dalam menunjang aktivitas anak muda/remaja	21502	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	21502209	Penyediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang Antar Kota dalam 1 Daerah Kabupaten/Kota	2.090002	Pengendalian dan Pengawasan Ketersediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang Antar Kota dalam 1 (Satu) Kabupaten/Kota	Pembangunan infrastruktur transportasi dan peningkatan keterampilan pengemudi untuk memperbaiki layanan publik.		
				5. Penyediaan layanan Infrastruktur dan Kesehatan yang berkualitas	21707	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil,	21707201	Pemberdayaan Usaha Mikro yang Dilakukan Melalui	2.010003	Fasilitasi Kemudahan Perizinan Usaha Mikro	Pembangunan fasilitas perdagangan dan pelatihan untuk mendukung pelaku usaha lokal.		
				6. Pembangunan fasilitas Olahraga dan Rekreasi yang tersebar di setiap wilayah									
7. Pembangunan													

Isu Strategis	Isu Strategis	Indikator	Strategi	Arah kebijakan	Kode	Program (Nomenklatur Permendagri, Kepmen dagri 900/2023)	Kode	Kegiatan	Kode	Kegiatan-Sub Kegiatan	Keterangan Program dan Kegiatan	Arahan Lokasi	Dinas Terkait
				dan Perawatan fasilitas Ruang terbuka Hijau sebagai ruang public untuk berinteraksi 8. Akses dan Layanan Pengaduan Publik untuk mendukung interaksi anak muda /rema dengan pemerintah kta		dan Usaha Mikro (UMKM)		Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan	2.010007	Pelatihan dan Pendampingan Pemanfaatan Sistem Aplikasi Pembukuan/Pencatatan Keuangan Usaha Mikro dan Usaha Kecil	Pelatihan dan pendampingan pemanfaatan sistem aplikasi pembukuan ini membantu para pemuda untuk menjalankan usahanya sehingga bisa berkembang		
					10102	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	101022...	Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar, Menengah, dan Menengah Atas	101022...	Pembangunan dan renovasi gedung sekolah serta fasilitas kesehatan, serta penyediaan sarana pendukung yang diperlukan.	Pembangunan fasilitas kesehatan dan pendidikan, serta peningkatan sarana dan prasarana pendukung untuk layanan yang lebih baik.		
					21903	Program Peningkatan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	219032.01	Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan pada Jenjang Pendidikan yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	2.010001	Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pembentukan dan Pengembangan Pusat Pembinaan dan Pelatihan Olahraga serta Sekolah Olahraga yang Diselenggarakan oleh Masyarakat dan Dunia Usaha	Diselenggarakan oleh Masyarakat dan Dunia Usaha bertujuan untuk memastikan keselarasan dan pelaksanaan pembinaan olahraga yang didukung oleh partisipasi masyarakat dan sektor usaha		
							219032.05	Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi	2.050001	Penyelenggaraan, Pengembangan dan Pemasaran Festival dan Olahraga Rekreasi	Pemberdayaan Perkumpulan Olahraga Rekreasi		
					21104	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati	211042.01	Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Kabupaten/Kota	2.010004	Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Pemeliharaan rutin untuk memastikan keberlanjutan dan keindahan RTH, seperti perawatan tanaman, pembersihan area, serta penambahan fasilitas pendukung seperti tempat duduk, jalur pejalan kaki, dan area bermain.		
					21602	Program Pengelolaan Komunikasi dan Informasi Publik	216022.01	Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	2.010005	Pengelolaan Media Komunikasi Publik	Pembaruan konten, penyediaan informasi publik yang relevan, dan interaktivitas yang lebih baik untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan pemerintah		
									2.010004	Pengelolaan Konten dan Perencanaan Media Komunikasi Publik	menyediakan akses internet gratis di lokasi-lokasi strategis, seperti taman, pusat perbelanjaan, dan area publik lainnya, guna mendukung kebutuhan komunikasi dan informasi masyarakat.		
									2.010007	Layanan Hubungan Media	memastikan bahwa jaringan internet yang ada berfungsi dengan baik dan stabil, mendukung berbagai layanan		
Peningkatan pengembangan dan pemeliharaan fasilitas publik untuk rekreasi dan pelayanan jasa guna mendukung kebutuhan dan aktivitas remaja di Kota Bogor.													
Peningkatan pengembangan dan aksesibilitas fasilitas rekreasi bagi Anak Muda/Remaja di Kota Bogor untuk memenuhi kebutuhan hiburan dan meningkatkan kualitas hidup.													
peningkatan aksesibilitas dan kualitas layanan jasa bagi Anak Muda/Remaja di Kota Bogor melalui peningkatan komunikasi dan penyediaan informasi yang lebih baik.													

Isu Strategis	Isu Strategis	Indikator	Strategi	Arah kebijakan	Kode	Program (Nomenklatur Permendagri, Kepmen dagri 900/2023)	Kode	Kegiatan	Kode	Kegiatan-Sub Kegiatan	Keterangan Program dan Kegiatan	Arahan Lokasi	Dinas Terkait
											digital yang disediakan oleh pemerintah.		
									2.010006	Pelayanan Informasi Publik	dilakukan secara berkala untuk menjamin konektivitas yang terus menerus dan kualitas layanan internet di area publik.		
Peningkatan Kepuasan keadaan keamanan lingkungan untuk mendukung terciptanya kebahagiaan anak muda/remaja	peningkatan kualitas keamanan lingkungan dan kota anak muda / remaja	<ul style="list-style-type: none"> • indeks kepuasan terhadap keadaan keamanan lingkungan (indeks kebahagiaan) • indikator keamanan bermukim 	Meningkatkan Kualitas keamanan dan mitigasi ancaman kenakalan dan kriminal anak muda/Remaja	1. Peningkatan Jumlah Petugas dan Pos keamanan di setiap jenjang wilayah sesuai kewenangan 2. Fasilitas perangkat teknologi untuk control dan pencegahan tidak kejahatan (CCTV dll) 3. Pencegahan ancaman dan potensi kenakalan remaja (Tawuran, Narkoba, Bullying/Perundungan dan Pelecehan Seksual) melalui sosialisasi, patroli	21602	Program Pengelolaan Komunikasi dan Informasi Publik	21602201	Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	2.010004	Pengelolaan Konten dan Perencanaan Media Komunikasi Publik	Penyebaran informasi yang akurat dan efektif melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk media massa dan digital.	Semua kecamatan di Kota Bogor	Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Bogor
Peningkatan keamanan masyarakat bagi Anak Muda/Remaja melalui peningkatan kesadaran dan partisipasi dalam menjaga lingkungan aman.					10504	Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non - Kebakaran	10504204	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Kebakaran	2.040001	pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran melalui sosialisasi dan edukasi masyarakat	socialisasi dan edukasi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta keterampilan masyarakat dalam mencegah dan menangani kebakaran. Kegiatan ini meliputi penyuluhan tentang bahaya kebakaran, cara penggunaan alat pemadam api ringan (APAR), identifikasi risiko kebakaran di lingkungan sekitar, dan langkah-langkah evakuasi yang aman.		Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Bogor
Peningkatan kesadaran masyarakat dan keterlibatan Anak Muda/Remaja dalam upaya pencegahan tindak kejahatan di lingkungan mereka.					10502	Program Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Umum	10502201	Penanganan Gangguan Ketentraman dan Ketertiban Umum dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	2.010006	Kerja Sama antar Lembaga dan Kemitraan dalam Teknik Pencegahan dan Penanganan Gangguan Ketentraman dan Ketertiban Umum	bertujuan untuk mengedukasi dan memberdayakan anak muda dalam upaya pencegahan kejahatan melalui seminar, pelatihan, dan aksi sosial		Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A)
Pengembangan program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap anak di Kota Bogor untuk melindungi hak dan kesejahteraan anak.					20804	Program Peningkatan Kualitas Keluarga	20804201	Peningkatan Kualitas Keluarga dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender (KG) dan Hak Anak Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	2.010002	Pelaksanaan Komunikasi, Informasi dan Edukasi KG dan Perlindungan Anak bagi Keluarga Kewenangan Kabupaten/Kota	melibatkan penyuluhan, pelatihan, dan kampanye untuk meningkatkan kesadaran serta memberikan dukungan kepada anak-anak yang menjadi korban kekerasan.		
Peningkatan Kepuasan hubungan sosial di lingkungan sekitar tempat tinggal (lingkungan Sekitar) untuk mendukung terciptanya kebahagiaan anak muda/remaja					21903	Program Peningkatan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	21903205	Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi	2.050001	Penyelenggaraan, Pengembangan dan Pemasaran Festival dan Olahraga Rekreasi	bertujuan untuk memperkuat hubungan sosial antar anak muda/remaja dengan menyediakan platform untuk mengekspresikan kreativitas dan berkolaborasi dalam suasana yang menyenangkan dan inklusif.		Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora)
Meningkatkan kehidupan bertangga di kalangan anak muda/remaja melalui program yang memperkuat					10102	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	10102200	Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar, Menengah, dan Menengah Atas	4.050009	Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa	penyelenggaraan acara komunitas dan kegiatan interaktif yang mendorong anak muda/remaja untuk berinteraksi dan membangun hubungan baik antar tetangga		

Isu Strategis	Isu Strategis	Indikator	Strategi	Arah kebijakan	Kode	Program (Nomenklatur Permendagri, Kepmen dagri 900/2023)	Kode	Kegiatan	Kode	Kegiatan-Sub Kegiatan	Keterangan Program dan Kegiatan	Arahan Lokasi	Dinas Terkait
interaksi sosial dan membangun kepercayaan antar tetangga.													
Meningkatkan kepercayaan anak muda/remaja terhadap tokoh masyarakat melalui transparansi dan penguatan peran tokoh dalam pembangunan komunitas.					80105	Program Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan, Ekonomi, Sosial, dan Budaya	801052.01	Perumusan Kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial dan Budaya	2.010005	Mengadakan forum diskusi dan lokakarya lintas agama dan suku untuk membahas isu-isu sosial dan membangun kepercayaan antara anak muda/remaja dan tokoh masyarakat.	Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan ruang dialog yang konstruktif dan kolaboratif antara anak muda/remaja dengan tokoh masyarakat, sehingga dapat meningkatkan saling pengertian, kepercayaan, dan toleransi antar kelompok.		Dinas Sosial
Meningkatkan toleransi dan kerjasama antar kelompok melalui dukungan terhadap kegiatan lintas suku dan agama di kalangan anak muda/remaja.					80105	Program Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan, Ekonomi, Sosial, dan Budaya	801052.01	Perumusan Kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial dan Budaya	2.010005	Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan di Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fasilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika, Fasilitasi Kerukunan Umat Beragama dan Penghayat Kepercayaan di Daerah	penyelenggaraan dialog, festival, dan workshop yang mendorong anak muda/remaja untuk memahami dan menghargai perbedaan antar suku dan agama.		Dinas Sosial
Meningkatkan partisipasi sosial anak muda/remaja melalui program yang mendorong kolaborasi dalam kegiatan lingkungan sekitar dan penguatan jejaring komunitas.					21602	pencegahan penanggulangan kebakaran dan penyelamatan non kebakaran	216022.01	Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	2.010002	pembentukan dan pembinaan relawan pemadam kebakaran	pembekalan pengetahuan tentang alat pemadam kebakaran, penanganan kebakaran di berbagai jenis lokasi, serta simulasi penanggulangan kebakaran untuk memastikan relawan siap menghadapi kondisi darurat.		Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Bogor
Peningkatan Kepuasan kondisi kebebasan berpendapat untuk mendukung terciptanya kebahagiaan anak muda/remaja	meningkatkan kualitas kebebasan berpendapat	indeks kepuasan terhadap kondisi kebebasan berpendapat (indeks kebahagiaan)	Meningkatkan kebutuhan saluran partisipasi dan kebebasan berpendapat	1. Membangun ruang dialog yang aman dan inklusif untuk mengemukakan pendapat 2. Menyiapkan kanal dan Platform berpendapat bagi anak muda		Program forum dialog terbuka secara rutin		Penyelenggaraan pertemuan rutin antara masyarakat, tokoh agama, dan pemerintah untuk membahas isu-isu sosial, keagamaan, dan kebijakan publik secara terbuka.		Mengadakan forum diskusi rutin yang melibatkan anak muda untuk berbagi pandangan dan ide mengenai isu-isu terkini, dengan fasilitator dari berbagai latar belakang untuk memastikan dialog yang konstruktif dan inklusif.	Forum diskusi untuk menciptakan ruang aman bagi anak muda untuk mengekspresikan pendapat, meningkatkan pemahaman tentang isu-isu sosial, dan memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan di komunitas.	Semua kecamatan di Kota Bogor	Dinas Pendidikan

Isu Strategis	Isu Strategis	Indikator	Strategi	Arah kebijakan	Kode	Program (Nomenklatur Permendagri, Kepmen dagri 900/2023)	Kode	Kegiatan	Kode	Kegiatan-Sub Kegiatan	Keterangan Program dan Kegiatan	Arahan Lokasi	Dinas Terkait
Meningkatkan kebebasan berpendapat anak muda melalui penguatan dukungan fasilitas publik dan ruang dialog yang aman.						Memperkuat dukungan terhadap fasilitas publik dan menyediakan ruang dialog yang aman		Pemeliharaan fasilitas publik yang ramah pengguna serta penyediaan ruang terbuka untuk dialog yang mendukung interaksi masyarakat		penyediaan ruang diskusi, pelatihan keterampilan berbicara di depan umum, dan forum terbuka bagi anak muda untuk mengekspresikan pendapat	Menyediakan fasilitas publik dan forum dialog untuk anak muda agar dapat mengekspresikan pendapat serta berpartisipasi dalam diskusi	Semua kecamatan di Kota Bogor	Dinas Pendidikan
Terwujudnya Pemerataan Kesejahteraan Masyarakat	pencegahan ancaman degradasi moral anak muda perkotaan	• indeks kepuasan terhadap pendapatan (indeks kebahagiaan)	Meningkatkan Pemenuhan Kebutuhan Pokok dan Pendapatan bagi anak muda/remaja	1. Dukungan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan pendapatan anak muda remaja 2. Dukungan Sumber pendapatan lain dari pemerintah dan lingkungan sekitar 3. Dukungan memperoleh pekerjaan atau berwirausaha	21404	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)	214042,01	Pelaksanaan Pembangunan Keluarga Melalui Pembinaan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga	2,010028	Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga	melakukan pemberdayaan ekonomi keluarga untuk meningkatkan pendapatan keluarga	Semua kecamatan di Kota Bogor	Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Bogor

Sumber : Hasil rumusan, tahun 2024

07

PENUTUP



7.1 Kesimpulan

Dalam kegiatan penyusunan kajian indeks kebahagiaan anak muda/remaja Kota Bogor Tahun 2024 menggunakan 3 (tiga) dimensi utama yang disepakati melalui *Focus Group Discussion* (FGD), yaitu dimensi kepuasan hidup, dimensi perasaan, dan dimensi makna hidup. Dimensi kepuasan hidup terbagi menjadi kepuasan hidup individu, yang menilai tingkat kepuasan pribadi terhadap kondisi kehidupan, dan kepuasan hidup sosial yang mengevaluasi kepuasan dalam interaksi dan hubungan sosial. Sementara itu, dimensi perasaan mencakup aspek emosional yang mempengaruhi kebahagiaan sehari-hari, dan dimensi makna hidup berfokus pada sejauh mana remaja merasa hidup mereka memiliki tujuan dan makna. Ketiga dimensi ini bersama-sama memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan anak muda di Kota Bogor.

Dalam penyusunan kajian indeks kebahagiaan anak muda/remaja Kota Bogor menggunakan metode penyebaran kuesioner terhadap anak muda/remaja. Kuesioner disusun berdasarkan sub dimensi yang mengacu pada Indeks Kebahagiaan yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik dan dirumuskan kembali dalam kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD).

Kebutuhan responden untuk mengisi kuesioner dalam kegiatan survey yaitu dilakukan penentuan dan pemilihan sampel. Penentuan sampel dalam survey kajian indeks kebahagiaan anak muda/remaja Kota Bogor yaitu menggunakan metode sampling Krejci dan Morgan yang mendapatkan sampel sebanyak 400 responden. Dalam penentuan sampel yaitu dihitung berdasarkan setiap kecamatan di Kota Bogor dimana kuesioner akan disebar dengan metode *snowball sampling*.

Data yang didapatkan dari survey kepada responden direkap terlebih dahulu untuk memudahkan dalam melakukan pengukuran indeks kebahagiaan anak muda/remaja Kota Bogor. Analisis yang digunakan untuk pengukuran indeks kebahagiaan anak muda/remaja Kota Bogor yaitu menggunakan metode statistik *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dan *Principal Component Analysis* (PCA). Tingkat kebahagiaan anak muda/remaja Kota Bogor yaitu 74,9 dapat dikatakan tinggi karena dibandingkan dengan Indeks Kebahagiaan Indonesia sebesar 71,49. Akan tetapi masih perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan anak muda/remaja di Kota Bogor dengan menentukan strategi-strategi untuk meningkatkan indeks kebahagiaan anak muda/remaja.

Selain menggunakan metode statistik *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dan *Principal Component Analysis* (PCA), kajian indeks kebahagiaan anak muda/remaja Kota Bogor menggunakan metode analisis *Partial Least Square* (PSL) dengan hasil sub dimensi kesehatan, sub dimensi pendidikan, sub dimensi religiusitas, sub dimensi pendapatan/uang jajan, dan sub dimensi kondisi rumah terdapat pengaruh nyata terhadap dimensi kepuasan hidup personal. Namun pada dimensi kepuasan hidup sosial terdapat beberapa sub dimensi yang tidak terdapat pengaruh nyata yaitu sub dimensi Kehidupan Sosial dengan Teman Sebaya, sub dimensi Kebebasan menyampaikan Pendapat di Muka Umum, dan sub dimensi fasilitas kota. Selanjutnya pada dimensi perasaan dan dimensi makna, semua sub dimensi terdapat pengaruh nyata pada masing-masing dimensi.

Dalam kajian tingkat kebahagiaan anak muda/remaja Kota Bogor, perlu ada penerapan rekomendasi kebijakan yang diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan tingkat kebahagiaan anak muda/remaja di Kota Bogor. Dengan memperkuat dukungan dari pemerintah, komunitas, serta lingkungan keluarga, kebijakan ini mampu menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan mental, emosional, dan sosial generasi muda. Melalui upaya yang berkesinambungan dan inklusif, diharapkan kebahagiaan remaja dapat terus ditingkatkan, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang produktif, berdaya saing, dan berkontribusi positif bagi pembangunan kota. Berikut rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan tingkat kebahagiaan anak muda/remaja di Kota Bogor.

1. Sub Dimensi Kesehatan

- Isu Strategis: Peningkatan kesehatan dan kepuasan individu remaja melalui gaya hidup sehat, akses pelayanan kesehatan yang berkualitas, serta upaya pencegahan penyakit menular, termasuk HIV/AIDS, guna mendukung kebahagiaan dan kualitas hidup yang lebih baik, khususnya di Kota Bogor.
- Rekomendasi: Pengendalian penyakit menular dan tidak menular, gerakan masyarakat hidup sehat, serta penguatan pelayanan kesehatan primer di Puskesmas merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

2. Sub Dimensi Pendidikan

- Isu strategis: Peningkatan kualitas pelayanan dasar pendidikan serta penyelenggaraan kegiatan positif bagi anak muda/remaja untuk mendukung terciptanya kebahagiaan dan pengembangan potensi mereka.
- Kebijakan: Meningkatkan akses dan mutu pendidikan non-formal merupakan prioritas utama untuk memperluas kesempatan belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran di luar jalur formal.

3. Perasaan Tidak Cemas/Khawatir

- Isu Strategis: Peningkatan kualitas kepribadian dan kesehatan mental
- Kebijakan: Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

4. Perasaan Tidak Tertekan

- Isu Strategis: Peningkatan kualitas kepribadian dan kesehatan mental
- Kebijakan: Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

5. Sub Dimensi kemampuan mengatasi tantangan dan beradaptasi dengan perubahan yang tak terduga dan mengembangkan strategi yang efektif (resiliens)

- Isu strategis: Peningkatan Kemampuan mengatasi tantangan dan beradaptasi dengan perubahan yang tak terduga dan mengembangkan strategi yang efektif (resiliens)
- Kebijakan: Membentuk forum kolaborasi lintas sektor yang melibatkan pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta sebagai platform koordinasi dalam perencanaan, pengelolaan, dan distribusi sumber daya

6. Sub Dimensi Kemampuan keputusan bagi diri sendiri (autonomi/kemandirian)

- Isu strategis: Peningkatan Kemampuan keputusan bagi diri sendiri (autonomi/kemandirian) melalui peningkatan Percaya Diri, Tidak Khawatir dengan penolakan serta Perasaan tidak takut Salah
- Kebijakan: Penyusunan Standar Materi Edukasi

7. Kemampuan menciptakan kondisi yang nyaman bagi diri sendiri (penguasaan lingkungan)

- Isu strategis: Peningkatan Kemampuan untuk menciptakan kondisi yang nyaman bagi diri sendiri (penguasaan lingkungan)

- Kebijakan: Penyusunan Standar Materi Edukasi

8. Dimensi Makna Hidup - Konsisten dalam berupaya mengembangkan potensi diri (meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dsb) (pengembangan diri)

- Isu strategis: Peningkatan Konsistensi dalam upaya mengembangkan potensi diri (meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dsb) (pengembangan diri)
- Kebijakan: Penyusunan Standar Materi Edukasi

9. Dimensi Makna Hidup - Bermanfaat bagi orang lain (hubungan positif)

- Isu strategis: Peningkatan Makna hidup untuk Bermanfaat bagi orang lain (hubungan positif)
- Kebijakan: pengembangan acara komunitas yang beragam untuk meningkatkan partisipasi individu, menciptakan kebersamaan, dan memperkuat ikatan sosial.

10. Optimis dengan masa depan (optimisme dan antusiasme)

- Isu strategis: Peningkatan makna Optimis dengan masa depan (optimisme dan antusiasme) anak/muda/remaja
- Kebijakan: Adanya Perda tentang Kepemudaan dan Perwali tentang Keolahragaan

11. Dimensi Makna Hidup - mampu menerima apapun kondisi yang dialami (penerimaan diri)

- Isu strategis: Meningkatkan kondisi untuk mampu menerima apapun kondisi yang dialami (penerimaan diri)
- Kebijakan: pengembangan acara komunitas yang beragam untuk meningkatkan partisipasi individu, menciptakan kebersamaan, dan memperkuat ikatan sosial.

12. Dimensi Makna Hidup - Besar harapan/keinginan yang sudah tercapai (tujuan hidup)

- Isu strategis: Peningkatan kondisi terhadap Harapan/keinginan yang sudah tercapai (tujuan hidup) anak muda/remaja
- Kebijakan: pengembangan acara komunitas yang beragam untuk meningkatkan partisipasi individu, menciptakan kebersamaan, dan memperkuat ikatan sosial.

13. Kepuasan Hidup Sosial - ketersediaan waktu luang

- Isu strategis: peningkatan kualitas kepribadian dan kesehatan mental
- Kebijakan: Pemahaman terhadap kesehatan mental

14. Kepuasan Hidup Sosial - interaksi sehari-hari dengan teman sebaya

- Isu Strategis: Peningkatan kepuasan interaksi dan dukungan emosional melalui komunikasi serta kegiatan sosial antar teman sebaya guna mendukung kebahagiaan dan kesejahteraan remaja.
- Kebijakan: Mengembangkan dan mendukung program-program yang memfasilitasi interaksi positif dan kerja sama di antara anak muda/remaja, termasuk pelatihan kepemimpinan, kegiatan sosial, dan platform komunikasi, untuk memperkuat dukungan emosional dan membangun kepercayaan di antara teman sebaya

15. Kepuasan Hidup Individu Kondisi Umum Rumah

- Isu Strategis: Peningkatan kepuasan dan kebersihan kondisi rumah guna mendukung kesehatan serta kebahagiaan anak muda/remaja
- Kebijakan:
 - sosialisasi dan penyadaran publik atas pencegahan meluasnya kawasan kumuh
 - Perbaiki rumah tidak layak huni

16. Keadaan Lingkungan Hidup

- Isu Strategis: Peningkatan Kepuasan keadaan lingkungan hidup untuk mendukung terciptanya kebahagiaan anak muda/remaja
- Kebijakan: Mendorong tumbuh kembang Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), peningkatan penyehatan lingkungan, pencegahan permukiman kumuh, serta pengelolaan sampah melalui 3R dan kemitraan antara pemerintah, masyarakat, dan swasta merupakan langkah strategis untuk menjaga kualitas lingkungan hidup.

17. Kepuasan Hidup Sosial - keadaan keamanan di lingkungan

- Isu Strategis: Peningkatan keamanan lingkungan dan kesadaran masyarakat, termasuk partisipasi anak muda/remaja, dalam menjaga keamanan serta mencegah tindak kejahatan, didukung oleh program pencegahan kekerasan guna melindungi hak dan kesejahteraan anak di Kota Bogor

- Kebijakan: Dilakukan secara kontinyu terhadap masyarakat umum maupun karyawan pemerintah dan swasta

18. Keharmonisan Keluarga

- Isu Strategis: Peningkatan keharmonisan keluarga melalui komunikasi yang efektif, penguatan nilai-nilai keluarga, serta dukungan kebijakan dan layanan yang berkelanjutan, guna menciptakan lingkungan aman, sehat, dan mendidik bagi kebahagiaan serta perkembangan anak muda/remaja.
- Kebijakan: Penguatan kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Perlindungan Anak serta pengembangan program peningkatan kualitas keluarga untuk mewujudkan kesetaraan gender dan hak anak merupakan upaya strategis dalam memperkuat perlindungan dan pemberdayaan gender serta hak-hak anak dalam keluarga.

19. Fasilitas Kota

- Isu Strategis: Peningkatan kepuasan, aksesibilitas, serta kualitas layanan dan fasilitas publik, termasuk rekreasi, di Kota Bogor untuk mendukung kebutuhan, aktivitas, dan kebahagiaan anak muda/remaja.
- Kebijakan: Pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan, penyusunan instrumen perencanaan berbasis Rencana Tata Ruang Kota, penyebaran informasi pemerintah, integrasi layanan pengaduan, penyelenggaraan kegiatan olahraga berbasis keluarga, serta peningkatan kuantitas dan pengelolaan ruang terbuka hijau bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas, kesehatan, dan kualitas hidup masyarakat.

20. Religiusitas

- Isu Strategis: Peningkatan kepuasan hidup beragama dan kemudahan beribadah melalui pengembangan fasilitas ibadah untuk mendukung kebahagiaan dan kesejahteraan anak muda/remaja
- Kebijakan: Peningkatan kebhinekaan dan rasa keadilan di masyarakat, serta pengendalian pemanfaatan ruang melalui perizinan, penegakan sanksi, dan penerapan insentif dan disinsentif, bertujuan untuk menciptakan tata kelola ruang yang adil dan berkelanjutan sesuai dengan peraturan daerah yang berlaku.

21. Hubungan Sosial di Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal

- Isu Strategis: Peningkatan hubungan sosial dan partisipasi anak muda/remaja di lingkungan sekitar melalui program yang memperkuat interaksi, membangun kepercayaan, serta mendorong toleransi dan kerjasama antar kelompok untuk menciptakan kebahagiaan dan pengembangan komunitas yang lebih baik
- Kebijakan: Mengembangkan kebijakan untuk penyelenggaraan kegiatan sosial yang meningkatkan interaksi positif antar anak muda, serta mendorong kolaborasi antara pemerintah, tokoh masyarakat, dan organisasi pemuda, bertujuan untuk menciptakan program yang mendukung transparansi, toleransi, dan partisipasi aktif dalam pembangunan komunitas yang beragam dan inklusif.

22. Kebebasan Berpendapat

- Isu Strategis: Peningkatan kepuasan kebebasan berpendapat anak muda/remaja melalui penguatan fasilitas publik dan penyediaan ruang dialog yang aman guna mendukung terciptanya kebahagiaan
- Kebijakan: Memprioritaskan penyediaan fasilitas publik yang mendukung kebebasan berpendapat serta membangun ruang dialog yang aman dan inklusif untuk anak muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2017). *Indeks Kebahagiaan Indonesia 2017*.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Indeks Kebahagiaan Indonesia 2021*.
- Biswas-Diener, R., Diener, E., & Tamir, M. (2004). The psychology of subjective well-being. *Daedalus*, 133(2). <https://doi.org/10.1162/001152604323049352>
- Bronk, K. C. (2014). Purpose in life: A critical component of optimal youth development. In *Purpose in Life: A Critical Component of Optimal Youth Development* (Vol. 9789400774919). <https://doi.org/10.1007/978-94-007-7491-9>
- Carr, A. (2013). Positive psychology: The science of happiness and human strengths. In *Positive Psychology: The Science of Happiness and Human Strengths*. <https://doi.org/10.4324/9780203156629>
- Datu, J. A. D., & Valdez, J. P. M. (2016). Psychological Capital Predicts Academic Engagement and Well-Being in Filipino High School Students. *Asia-Pacific Education Researcher*, 25(3), 399–405. <https://doi.org/10.1007/s40299-015-0254-1>
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya.
- Diener, ed, & Scollon, C. N. (2014). The What, Why, When, and How of Teaching the Science of Subjective Well-Being. *Teaching of Psychology*, 41(2). <https://doi.org/10.1177/0098628314530346>
- Diener, E., Sandvik, E., Seidlitz, L., & Diener, M. (1993). The relationship between income and subjective well-being: Relative or absolute? *Social Indicators Research*, 28(3). <https://doi.org/10.1007/BF01079018>
- Diener, E., & Seligman, M. E. P. (2004). Beyond Money: Toward an Economy of Well-Being. *Psychological Science in the Public Interest*, 5(1). <https://doi.org/10.1111/j.0963-7214.2004.00501001.x>
- Eddington, N., & Shuman, R. (2005). Subjective well-being (happiness). *Continuing Psychology Education*.
- Emmons, R. A. (1986). Personal Strivings. An Approach to Personality and Subjective Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(5). <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.5.1058>
- Fitria, I. (2020). *INDEKS KEBAHAGIAAN REMAJA DI BANDA ACEH: PERSPEKTIF PSIKOLOGI DAN ISLAM*.
- Hills, P., & Argyle, M. (2002). The Oxford Happiness Questionnaire: A compact scale for the measurement of psychological well-being. *Personality and Individual Differences*, 33(7). [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(01\)00213-6](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(01)00213-6)
- International Youth Foundation. (2017). *2017 Global Youth Wellbeing Index*.
- Javad Liaghatdar, M., Jafari, E., Abedi, M. R., & Samiee, F. (2008). Reliability and validity of the Oxford Happiness Inventory among university students in Iran. *Spanish Journal of Psychology*, 11(1). <https://doi.org/10.1017/s1138741600004340>
- King, L. A., Heintzelman, S. J., & Ward, S. J. (2016). Beyond the Search for Meaning: A Contemporary Science of the Experience of Meaning in Life. *Current Directions in*

- Psychological Science*, 25(4), 211–216. <https://doi.org/10.1177/0963721416656354>
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak (2014).
- Permatasari, A., Notodiputro, K. A., & Sadik, K. (2018). Mengukur Indeks Kebahagiaan Mahasiswa IPB Menggunakan Analisis Faktor. *Xplore: Journal of Statistics*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.29244/xplore.v2i1.69>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Seligman, M. E. P. (2023). Positive Psychology, Positive Prevention, and Positive Therapy. *Handbook of Positive Psychology*, 3–7. <https://doi.org/10.1093/oso/9780195135336.003.0001>
- Suldo, S. M., Gormley, M. J., DuPaul, G. J., & Anderson-Butcher, D. (2014). The Impact of School Mental Health on Student and School-Level Academic Outcomes: Current Status of the Research and Future Directions. *School Mental Health*, 6(2), 84–98. <https://doi.org/10.1007/s12310-013-9116-2>
- The Convention on the Rights of the Child (1989). <https://doi.org/10.1111/j.1467-9515.1989.tb00500.x>
- Undang - Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan (2009).
- Varkey Foundation. (2017). *Generation Z: Global Citizenship Survey – What the World's Young People Think and Feel*

LAMPIRAN





**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,
RISET DAN INOVASI DAERAH KOTA BOGOR**

Jl. Kapten Muslihat No.21 - Bogor 16121 | Telp: 0251-8338052 | Email: bapperida@kotabogor.go.id
Instagram: [@bapperida.kotabogor](https://www.instagram.com/bapperida.kotabogor)